

**PEMAHAMAN UMAT STASI SANTO YUSUF NGREJO
PAROKI SANTA MARIA TAK BERNODA
KEPANJEN MALANG
TERHADAP SAKRAMEN TOBAT**

SKRIPSI SARJANA STRATA SATU (S-1)



AGATA GRACIA VIA DOLOROSA

162870

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2021

**PEMAHAMAN UMAT STASI SANTO YUSUF NGREJO
PAROKI SANTA MARIA TAK BERNODA
KEPANJEN MALANG
TERHADAP SAKRAMEN TOBAT**

SKRIPSI

Diajukan kepada

**Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Widya Yuwana
Madiun untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Ilmu Pendidikan Teologi**



AGATA GRACIAVIA DOLOROSA

162870

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
WIDYA YUWANA
MADIUN**

2021

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Agata Graciavia Dolorosa
NPM : 162870
Program Studi : Ilmu Pendidikan Teologi
Jenjang Studi : Strata 1 (S1)
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo
Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen
Terhadap Sakramen Tobat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini murni merupakan gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari Dosen Pembimbing.
2. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik apapun baik di STKIP Widya Yuwana maupun di perguruan tinggi lain.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan mencantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diberikan melalui karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.



Madiun,

Menyatakan,

Agata Graciavia Dolorosa

162870

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang Terhadap Sakramen Tobat” yang ditulis oleh Agata Graciavia Dolorosa, telah diterima dan disetujui untuk diuji n

Pada tanggal 4 November 2020

Oleh

Pembimbing,

A handwritten signature in blue ink, consisting of several overlapping loops and lines, positioned above the name of the supervisor.

Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : PEMAHAMAN UMAT STASI SANTO
YUSUF NGREJO PAROKI SANTA MARIA
TAK BERNODA KEPANJEN MALANG
TERHADAP SAKRAMEN TOBAT
Oleh : AGATA GRACIAVIA DOLOROSA
NPM : 162870

Telah diuji dan dinyatakan LULUS untuk memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi Sarjana Strata Satu STKIP Widya Yuwana Madiun.

Pada



Dengan Nilai

Madiun, ..19-02-2021.....

Ketua Penguji

: Robertus Joko Sulistiyo, S.S., M.Hum

Anggota Penguji

: Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA

Ketua STKIP Widya Yuwana Madiun,



Dr. Drs. Ola Rongan Wilhemus, M.Sc

HALAMAN MOTTO

**“Serahkanlah segala kekuatiranmu kepada-
Nya, sebab Ia memelihara kamu”
“1 Petrus 5:7”**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi dengan judul “Pemahaman Umat di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang Terhadap Sakramen Tobat ” ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa mendukung, membimbing, mengasihi, dan menyertai saya.
2. Orangtua saya: Bapak saya Fredericus Budi Santoso dan Ibu saya Susana Wulan Fitriyani yang senantiasa memberikan rangkaian doa, dukungan dan semangat dalam bentuk apapun, motivasi, sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan lancar.
3. Kepada Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA yang telah berkenan membimbing saya dan memberikan banyak pelajaran terutama tentang kerja keras, kejujuran dan ketelitian.
4. Angkatan St. Thomas Aquinas 2016 yang telah saling mendukung dan memberikan semangat sebagai sahabat selama berada di STKIP Widya Yuwana Madiun.
5. Seluruh responden yang berasal dari Stasi Santo Yusuf Ngrejo yang berkenan untuk menjadi narasumber dalam penelitian ini dan memberikan pelajaran baru bagi saya hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.
6. Seluruh civitas akademika STKIP Widya Yuwana atau berbagai kesempatan, dukungan, pembelajaran, hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Almamater tercinta STKIP Widya Yuwana Madiun.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Peneliti haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala rahmat yang Ia limpahkan kepada Peneliti, hingga Peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan jujur dan maksimal. Dalam mengerjakan karya ilmiah ini Peneliti tidak lepas dari dukungan dan bimbingan yang baik dari berbagai pihak. Ucapan terimakasih kepada:

1. STKIP Widya Yuwana yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga baik secara rohani maupun jasmani.
2. Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA selaku Dosen pembimbing saya yang telah berkenan membimbing dan memotivasi Peneliti sekaligus mengizinkan Peneliti menyusun skripsi sebagai tahap akhir proses studi.
3. RP. Yoseph Utus, O.Carm selaku Pastor Kepala Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen yang telah mengizinkan Peneliti untuk melakukan penelitian di stasi Santo Yusuf Ngrejo
4. Kedua orangtua yang senantiasa mendoakan dan mendukung dengan penuh cinta dan pengorbanan.

Karya ilmiah dengan judul “**Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang Terhadap Sakramen Tobat**” ini merupakan karya ilmiah yang membahas mengenai pemahaman umat tentang sakramen tobat. Maka karya ilmiah ini juga membahas tentang pemahaman umat mengenai sakramen tobat seperti apa. Akhir kata, Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh pembaca, mohon maaf bila terjadi kekeliruan dalam tulisan ini. Oleh karena itu, Peneliti terbuka akan usul dan saran yang dapat membangun semua pihak dan dapat menyempurnakan skripsi ini.

Peneliti

Agata Graciavia Dolorosa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
ABSTRAK	xvii
<i>ABSTRACT</i>	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan penelitian	3
1.4 Manfaat penelitian	4
1.5 Batasan penelitian	5
1.6 Sistematika penulisan	5

BAB II PEMAHAMAN UMAT STASI SANTO YUSUF NGREJO	
PAROKI SANTA MARIA TAK BERNODA KEPANJEN	
MALANG TERHADAP SAKRAMEN TOBAT.....	
	7
2.1	Berbagai nama dan sebutan sakramen tobat 7
2.2	Pengertian Sakramen 8
2.3	Sakramen Tobat 9
2.3.1	Pengertian Tobat dalam Kitab Suci 10
2.3.2	Tobat Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama 11
2.3.3	Tobat Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru 19
2.3.4	Liturgi Sakramen Tobat 34
2.3.4.1	Unsur Tobat 35
2.3.4.2	Unsur Pemulihan 36
2.3.4.3	Unsur Pengakuan 37
2.3.4.4	Unsur Pengampunan 38
2.3.4.5	Unsur Perdamaian 39
2.3.5	Kegiatan Peniten 40
2.3.5.1	Penyesalan 41
2.3.5.2	Pengakuan 42
2.3.5.3	Penyilihan 42
2.3.6	Forma dan Materi Sakramen Tobat 43
2.3.7	Aneka Bentuk Tobat 44

2.4	Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi	49
2.4.1	Sakramen Baptis	49
2.4.2	Sakramen Krisma	53
2.4.3	Sakramen Ekaristi	54
2.5	Penerima Sakramen Tobat	55
2.6	Pelayan Sakramen Tobat	56
2.7	Umat Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	59
2.7.1	Sejarah Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	59
2.7.2	Batas Lingkungan Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	61
2.7.3	Perkembangan Umat Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	62
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		65
3.1	Metode Penelitian	65
3.2	Prosedur Penelitian	66
3.2.1	Tahap Persiapan	66
3.2.2	Tahap Pelaksanaan	66
3.2.3	Tahap Pengolan Data	67
3.2.4	Tahap Laporan Penelitian	67
3.3	Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian	68
3.4	Metode Pemilihan Responden	68

3.4.1	Teknik Purposive Sampling	68
3.4.2	Responden Penelitian	69
3.5	Metode pengumpulan data	69
3.5.1	Wawancara	69
3.5.2	Indikator dan Instrumen Wawancara	70
3.5.2.1	Indikator Wawancara	70
3.5.2.2	Instrumen Wawancara	71
3.6	Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian	72
3.7	Laporan Hasil Penelitian	73
BAB IV PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA		
	PENELITIAN	74
4.1	Data Demografi Responden	74
4.2	Hakekat Sakramen Tobat	76
4.3	Pernahkah Menerima Sakramen Tobat? kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun	76
4.4	Nama Lain Sakramen Tobat	81
4.5	Pemahaman Terhadap Sakramen Tobat	88
4.6	Pengertian Tobat.....	89
4.7	Apa itu Sakramen	92
4.8	Pengertian Sakramen Tobat	94
4.9	Syarat Menerima Sakramen Tobat	98
4.10	Pelayan Sakramen Tobat	101
4.11	Tata Cara Menerima Sakramen Tobat	102

4.12	Hubungan Sakramen Inisiasi Dengan Sakramen Tobat	108
4.13	Motivasi Menerima Sakramen Tobat	112
4.14	Perasaan Sebelum, Saat dan Sesudah Menerima Sakramen Tobat	117
4.15	Faktor Pendorong dan Penghambat Menerima sakramen Tobat	123
4.16	Apa Yang berubah Setelah Menerima Sakramen Tobat	128
4.17	Ringkasan Hasil Penelitian	131
	BAB V KESIMPULAN	135
5.1	Kesimpulan	135
5.1.1	Hakekat Sakramen Tobat	135
5.1.2	Pemahaman Tentang Sakramen Tobat	136
5.2	Saran	139
5.2.1	Untuk Umat Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	139
5.2.2	Untuk Petugas Stasi Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	139
5.2.3	Untuk Peneliti Selanjutnya	140
	DAFTAR PUSTAKA	141
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.6.3	Kegiatan Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang	63
Tabel 3.5.2.2	Instrumen Wawancara	70
Tabel 4.1	Data Demografis Responden	74
Tabel 4.3.a	Pernah Menerima Sakramen Tobat	76
Tabel 4.3.b	Kapan Menerima Sakramen Tobat	77
Tabel 4.3.c	Rutinkah Menerima Sakramen Tobat	78
Tabel 4.3.d	Berapa Kali Setahun Menerima Sakramen Tobat	79
Tabel 4.4.a	Mengetahui Nama Lain Dari Sakramen Tobat	81
Tabel 4.4.b	Nama Lain Sakramen Tobat	82
Tabel 4.4.c	Penjelasan Nama Lain Sakramen Tobat	84
Tabel 4.6	Pengertian Tobat	86
Tabel 4.7	Pengertian Sakramen	92
Tabel 4.8	Pengertian Sakramen Tobat	94
Tabel 4.9	Syarat Menerima Sakramen Tobat	98
Tabel 4.10	Pelayan Sakramen Tobat	101
Tabel 4.11.a	Mengetahui Tata Cara Menerima Sakramen Tobat	102
Tabel 4.11.b	Tata Cara Menerima Sakramen Tobat	103
Tabel 4.12.a	Mengetahui Hubungan Sakramen Inisiasi Dengan Sakramen Tobat	109
Tabel 4.12.b	Hubungan Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat	112

Tabel 4.13	Motivasi Menerima Sakramen Tobat	112
Tabel 4.14.a	Perasaan Sebelum Menerima Sakramen Tobat	117
Tabel 4.14.b	Perasaan Saat Menerima Sakramen Tobat	119
Tabel 4.14.c	Perasaan Sesudah Menerima Sakramen Tobat	121
Tabel 4.15.a	Faktor Yang Mendorong Menerima Sakramen Tobat	123
Tabel 4.15.b	Faktor Yang Menghambat Menerima Sakramen Tobat	126
Tabel 4.16	Apa Yang Berubah Setelah Menerima Sakramen Tobat ...	128

DAFTAR SINGKATAN

Hak	: Hakim-hakim
Im	: Imamat
Kan	: Kanon
KGK	: Katekismus Gereja Katolik
KHK	: Kitab Hukum Kanonik
Kis	: Kisah Para Rasul
Kor	: Korintus
LG	: Lumen Gentium
Luk	: Lukas
Mat	: Matius
Mrk	: Markus
Neh	: Nehemia
P	: Peneliti
R	: Responden
Sam	: Samuel
SC	: Sacrosanctum Concilium
U	: Umat
W	: Wawancara
Yer	: Yeremia
Yes	: Yesaya
Yl	: Yoel

ABSTRAK

Agata Graciavia Dolorosa: “Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang terhadap Sakramen Tobat”.

Gereja mewajibkan umat beriman menerima Sakramen Tobat minimal 1 kali setahun, namun kenyataannya umat enggan untuk menerima Sakramen Tobat dengan berbagai alasan: Jarak rumah ke Gereja bisa dibilang sangat jauh, atau terletak di pedesaan, dan ada umat yang merasa sudah sangat dekat dengan imamnya sehingga merasa malu untuk memberitahukan semua dosa yang dia perbuat. Berdasarkan permasalahan di atas maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: Apa hakekat Sakramen Tobat dan bagaimana pemahaman umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang terhadap Sakramen Tobat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui sejauh mana pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara lewat *Voice Note* di *WhatsApp*. Ada 10 responden yang di pilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Responden merupakan umat yang aktif di gereja dan tidak memiliki jabatan dan umat yang menjadi pengurus ataupun aktifis gereja. Penelitian dilaksanakan di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat, sebagian besar umat sudah paham terhadap Sakramen Tobat yakni mengenai nama lain dari Sakramen Tobat, pelayan Sakramen Tobat, tata cara menerima Sakramen Tobat, motivasi menerima Sakramen Tobat, faktor pendorong dan penghambat menerima Sakramen Tobat, perasaan yang dialami saat menerima Sakramen Tobat dan apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat.

Kata Kunci: Pemahaman umat, Sakramen Tobat, Bertobat

ABSTRACT

Agata Graciavia Dolorosa: “Understanding of The Parishioner at Stasi St Joseph Ngrejo of St. Immaculata Marry Parish Kepanjen Malang About Sacrament Of Penance”.

In spite of the church suggest to receive it at least once a year, but people in fact it is not uncommon for people to be reculant to accept the sacrament of penance for various reason: The far distance from the house to the chruch or it is locates in rural area, Some people who feels so close wis pastor that feels ashmend to tell all the sins that he has commities. Based on the above problem, some problems can be formulated as follows: What is the feeding of the sacrament of penance and how the parishioner Stasi St Joseph Ngrejo of St. Immaculata Marry Parish Kepanjen Malang About Sacrament Of Penance. Through this study it is expected to know extent of the Parishioner of the sacrament of penance.

This study uses a qualitative, the data collection method used in this data is interview method. There are ten of the responders chosen using *Purposive Sampling*. The respondent were active members of the church and had no positions and people who were steward or activists of the church. Research is carried out in the stasi Stasi St Joseph Ngrejo of St. Immaculata Marry Parish Kepanjen Malang

Research indicates that parishioner of the sacrament penance, the majority of the parishioner alredy understand the sacrament of penance, which is about other names of the sacrament of penance, as well as the ordinance of receiving the sacrament of penance, motivation to receive the sacrament og penance, the feelings experienced ehen receiving the sacrament of penance and what changes after receiving the sacrament of penance.

Keywords: The People Understanding, Sacrament of penance, Repent.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semua orang dipanggil kepada sebuah kekudusan, namun tidak jarang manusia tetap jatuh kedalam sebuah dosa, baik itu dosa ringan maupun yang berat. Dosa membuat relasi manusia yang awalnya terjalin baik kepada Tuhan, Gereja maupun sesama menjadi rusak. Untuk memulihkan relasi yang rusak tersebut, Allah menganugrahkan Sakramen Tobat dalam Gereja.

Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari belas kasihan Allah atas penghinaan mereka terhadap-Nya, sekaligus mereka didamaikan dengan Gereja, yang telah mereka lukai dengan berdosa, dan yang membantu pertobatan mereka dengan cinta kasih, teladan serta doa-doanya (LG 11).

Sakramen Tobat memiliki dimensi eklesial sehingga dosa yang memutuskan hubungan manusia dengan Gereja dipulihkan kembali melalui rahmat Allah, mendamaikan hubungan manusia dengan semua makhluk dan lingkungan di mana manusia berada.

Sakramen Tobat ini dapat diterima berulang-ulang kali, Gereja sangat menganjurkan penerimaan Sakramen Tobat secara teratur, meskipun Gereja mewajibkan umat beriman menerimanya minimal 1 kali setahun. Meskipun Gereja menyediakan pelayanan Sakramen Tobat 1 tahun 2 kali, namun tidak jarang umat tidak mau untuk menerima Sakramen Tobat dengan berbagai alasan yaitu, Jarak rumah ke Gereja bisa dibilang sangat jauh, atau terletak di pedesaan. Jadi yang datang

hanya umat yang rumahnya dekat dengan wilayah Gereja saja. Mengapa ini terjadi mungkin karena minimnya pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat ini sehingga mereka tidak benar-benar menghayati bahkan menghidupinya. (Sujoko, 2008: 20)

Umat merasa sudah sangat dekat dengan imamnya sehingga merasa malu untuk memberitahukan semua dosa-dosa yang dia perbuat, lalu ada juga yang takut berhadapan dengan imannya sehingga menyebabkan dia saat di ruang pengakuan dosa tidak bisa berbicara sama sekali karena sangat ketakutan, bahkan ada juga yang merasa malu untuk mengaku dosa adalah karena sudah lama tidak mengaku sehingga sudah lupa bagaimana caranya. Serta ada juga umat yang sangat saleh dan baik, serta rajin ke Gereja dan menjunjung tinggi Ekaristi, namun mereka merasa bahwa pengakuan dosa tidak ada artinya. Orang lain lagi tidak menolak pentingnya sakramen pertobatan, namun menolak caranya. Mereka tidak suka cara pengakuan individual yang harus menyebutkan secara lengkap jenis dan jumlah dosanya (Sujoko, 2008: 21)

Dari pemaparan di atas maka timbullah berbagai pertanyaan tentang Sakramen Tobat yakni: Apakah Sakramen Tobat itu? Siapa saja yang boleh menerima Sakramen Tobat? Siapakah pelayan Sakramen Tobat? Apakah yang menyebabkan Sakramen Tobat itu menakutkan? Bagaimanakah pemahan umat terhadap Sakramen Tobat ini? Mengapa umat kurang memahami dengan sungguh-sungguh mengenai Sakramen Tobat? Mengapa umat beriman Kristiani perlu

menerima Sakramen Tobat? Apa hakekat dari Sakramen Tobat? Bagaimana pelaksanaan Sakramen Tobat di stasi St. Yusuf Ngrejo?

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi pemicu peneliti untuk mengetahui lebih dalam mengenai pemahaman umat terhadap Sakramen Tobat. Oleh karena itu peneliti mengambil judul yang berangkat dari pertanyaan-pertanyaan dan latar belakang di atas dengan rumusan judul **“Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang Terhadap Sakramen Tobat”**. Melalui penelitian ini diharapkan menjadi sebuah refleksi bersama, terutama bagi umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang mengenai pemahaman mereka tentang Sakramen Tobat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1.2.1. Apa hakekat dari Sakramen Tobat?
- 1.2.2. Bagaimana pemahaman umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang terhadap Sakramen Tobat?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Mengerti secara mendalam mengenai hakekat Sakramen Tobat
- 1.3.2. Mendeskripsikan pemahaman umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang terhadap Sakramen Tobat.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait tema Sakramen Tobat ini khususnya bagi para mahasiswa dan calon katekis yang nantinya akan terjun ke tengah umat. Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun diharapkan dapat semakin mempersiapkan lulusannya sebagai katekis yang handal, dengan memberikan perkuliahan tentang sakramentologi yang pastinya nanti berguna saat para mahasiswa sudah terjun langsung ke tengah umat untuk memberikan sebuah pengajaran dan pemahaman mengenai sakramen-sakramen yang ada di Gereja Katolik.

1.4.2. Bagi umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah refleksi bersama, terutama bagi umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang supaya mereka lebih bersungguh-sungguh memahami tentang Sakramen

Tobat. Bukan hanya sebatas dipahami saja melainkan juga dapat dihidupi dan dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak mendalami tentang hakekat dari Sakramen Tobat. Diharapkan penelitian selanjutnya bisa memperdalam mengenai perubahan sikap perilaku umat setelah menerima sakramen tobat terlebih untuk umat dewasanya. Karena ini juga sangat penting bila diteliti, karena bisa melihat sejauh mana penghayatan umat tentang Sakramen Tobat dan apakah benar sungguh-sungguh dihidupi di kehidupan sehari-hari.

1.5. Batasaan Masalah

1.5.1. Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen

Stasi Santo Yusuf Ngrejo ini merupakan wilayah selatan dari Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang. Stasi ini terletak di lereng Gunung Kawi. Umat di stasi ini sekitar 70 KK. Umat di sini tidak terlalu banyak. Stasi ini dibagi menjadi 3 lingkungan yaitu lingkungan Santa Maria Bunda Allah, Peniwen, lingkungan Santo Markus, Sumbertempur dan lingkungan Santo Matius, Ngrejo. Sasaran dari penelitian ini adalah umat dewasa yang berusia 18 tahun ke atas berdasarkan Kitab Hukum Kanonik.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dibuat untuk menjabarkan secara deskriptif dengan maksud agar memperjelas penjabaran garis besar dari bagian awal hingga akhir mengenai pokok-pokok atau isi yang akan dijabarkan dalam karya ilmiah ini. Sistematika karya ilmiah ini dijabarkan sebagai berikut :

Bab I atau Bagian Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika penelitian.

Bab II atau Bagian Kajian Pustaka. Bab ini mengkaji tema dan gagasan utama dalam skripsi ini yaitu Sakramen Tobat dan Stasi Santo.Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang.

Bab III atau Bagian Metode Penelitian. Bab ini menguraikan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, responden penelitian, teknik memilih responden penelitian, metode pengumpulan data, metode analisa data.

Bab IV atau Bagian Presentasi dan Intepretasi Data Penelitian. Bab ini mempresentasikan dan menginterpretasi hasil penelitian terkait pemahaman umat terhadap Sakramen Tobat di Stasi St. Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang.

Bab V atau Bagian Penutup. Bab ini membuat kesimpulan dan saran berdasarkan hasil penelitian.

BAB II

PEMAHAMAN UMAT STASI SANTO YUSUF NGREJO

PAROKI SANTA MARIA TAK BERNODA

KEPANJEN MALANG

TERHADAP SAKRAMEN TOBAT

Pembahasan pada bab ini terfokus pada 6 (enam) hal pokok, yaitu: berbagai nama Sakramen Tobat, Sakramen Tobat, Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi, Penerima Sakramen Tobat, Pelayan Sakramen Tobat, dan umat stasi Santo Yusuf Ngrejo, Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang.

2.1. Berbagai Nama dan Sebutan Sakramen Tobat

Ada beberapa nama yang sering dikenakan pada Sakramen Tobat yaitu: Sakramen pemulihan, sakramen pengakuan, sakramen pengampunan, sakramen perdamaian. (KGK 1423-1424): Pertama, Orang menamakannya Sakramen Tobat, karena ia melaksanakan secara sakramental panggilan Yesus untuk bertobat, untuk bangkit dan kembali kepada Bapa. Kedua, Orang menamakannya Sakramen Pemulihan, karena ia menyatakan langkah pribadi dan gerejani demi pertobatan, penyesalan, dan pemulihan warga Kristen yang berdosa. Ketiga, orang menamakannya Sakramen Pengakuan, karena penyampaian pengakuan dosa di depan imam adalah unsur hakiki sakramen ini. Menurut suatu pengertian yang

mendalam, Sakramen itu juga adalah suatu pengakuan, penghargaan dan pujian, akan kekudusan Allah dan kerahiman-Nya terhadap orang yang berdosa. Keempat, orang menamakannya Sakramen Pengampunan, karena oleh absolusi imam, Kristus menganugerahkan secara sakramental kepada orang yang mengakukan dosanya pengampunan dan kedamaian. Kelima, orang menamakannya Sakramen Perdamaian, karena ia memberi kepada pendosa cinta Allah yang mendamaikan: “Berilah dirimu didamaikan dengan Allah” (2 Kor 5: 20). Siapa yang hidup dari cinta Allah yang berbelaskasihan, selalu siap memenuhi amanat Tuhan berdasarkan (Mat 5: 24): “Pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu” (Dihe, 2013: 24).

Nama-nama sakramen itu baik dan sangat bermakna. Masing-masing nama pasti mempunyai maknanya sendiri-sendiri. Semuanya bermakna dalam kehidupan orang beriman Katolik yang berdosa, dan bagaimana orang beriman memaknainya. Selanjutnya istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sakramen Tobat. karena istilah resmi yang dipakai Gereja, khususnya dalam Konsili Vatikan II adalah Sakramen Tobat. Istilah ini ingin menonjolkan bahwa unsur yang terpenting adalah “tobat dan orang beriman yang bertobat” (LG 28): *metanoia* atau perubahan hati dan seluruh sikap hidup.

2.2. Pengertian sakramen

Kata sakramen dalam bahasa Indonesia berasal dari kata Latin, *sacramentum*. Kata latin *sacramentum* berakar pada kata *sacr*, *sacer* yang berarti: kudus, suci, lingkungan orang kudus atau bidang yang suci. Kata Latin *sacrare*

berarti menyucikan, menguduskan, atau mengkhhususkan sesuatu atau seseorang yang suci atau kudus. Maka sakramen juga berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada manusia. (Martasudjita, 2003: 61).

2.3. Sakramen Tobat

Istilah resmi yang dipakai Gereja, khususnya dalam konsili Vatikan II adalah Sakramen Tobat. Istilah ini ingin menonjolkan bahwa unsur yang terpenting adalah “tobat dan orang beriman yang bertobat” (LG 28): *metanoia* atau perubahan hati dan seluruh sikap hidup. Yang diminta Allah dari manusia adalah niat baik dan usaha pertobatan yang dilakukan manusia. Karena Allah selalu menerima orang yang mau bertobat. Jika seseorang bertobat maka ia pun berdamai kembali dengan Allah, Gereja, dan sesama. “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari Allah sekaligus didamaikan dengan Gereja” (LG 11). Lewat Sakramen Tobat terjadilah pendamaian dengan seluruh warga Gereja. Dalam hal ini, imam menjadi representasi seluruh umat untuk memberi absolusi kepada umat atas dosanya. Sedangkan yang dilakukan oleh pentobat ada dua hal yaitu: pengakuan dan penitensi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2013: 27-28).

Dokumen Konsili Vatikan II meninjau kembali eksistensi dan peran Sakramen Tobat dalam tata hidup menggereja. Oleh karena itu, pertama-tama Konsili Vatikan II dalam Konstitusi tentang Liturgi Suci menyebutnya dengan nama “Sakramen Tobat” (SC 72). Alasannya, yang terpenting memang tobat dan “orang beriman yang bertobat” (LG 28). Di samping itu, hubungan dengan Gereja

juga ditekankan. “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari Allah dan sekaligus didamaikan dengan Gereja” (LG 11).

KHK kan 987 menyebutkan dengan nama “Sakramen Tobat”:

Orang beriman Kristiani agar dapat menikmati bantuan yang membawa keselamatan dari Sakramen Tobat haruslah bersikap demikian sehingga dengan menyesali dosa yang telah ia lakukan dan berniat untuk memperbaiki diri, ia bertobat kembali kepada Allah.

Untuk menerima Sakramen Pengakuan Dosa Gereja sangat mengajurkan seperti yang dikatakan di dalam 5 perintah Gereja “Mengaku dosalah sekurang-kurangnya sekali setahun”. Gereja sangat menganjurkan penerimaan Sakramen Pengakuan Dosa secara teratur, Gereja mewajibkan umat beriman menerimanya minimal 1 kali setahun, tetapi Gereja juga menyediakan pelayanan Sakramen Pengakuan Dosa 1 tahun 2 kali biasanya menjelang Natal dan Paskah. KHK kan. 989 juga menyatakan:

Setiap orang beriman, sesudah sampai pada usia diskreasi, wajib dengan setia mengakukan dosa-dosa beratnya sekurang-kurangnya sekali setahun.

2.3.1. Pengertian Tobat dalam Kitab Suci

Kata tobat mengandung makna yang terungkap dalam *metamelomai* yang mengandaikan suatu perubahan terhadap apa yang dipelihara manusia dalam hatinya. Kitab Suci Perjanjian Lama menggunakan beberapa istilah untuk menunjuk kenyataan yang dewasa ini disebut pertobatan. Istilah-istilah itu pada umumnya menekankan adanya proses pengubahan sikap yang meliputi: pengubahan hati, pikiran, niat, sikap batiniah, dan sikap lahiriah. Beberapa istilah juga menekankan adanya rasa kecewa dan rasa sesal atas hal-hal yang sudah

dilakukan di masa lalu. Walaupun demikian, ada satu istilah umum yang paling sering dipakai untuk melukiskan pertobatan seseorang, yakni *shub* (yang dalam bahasa Indonesia, artinya “berbalik”). Istilah tersebut terutama menggambarkan berbaliknya seseorang dari kedosaan menuju Allah. Tindakan pembalikan diri ini dilakukan secara berulang-ulang (Dihe, 2013: 25).

2.3.2. Tobat Dalam Kitab Suci Perjanjian Lama

Kitab Suci Perjanjian Lama mengenal praktek pertobatan baik menurut segi ritual kultis maupun menurut aspek batiniah dan sikap hidup atau perbuatannya. Perjanjian lama biasa menghubungkan sebuah bencana dan penderitaan sebagai akibat dosa dan kesalahan. Konteks dosa dan kesalahan itu pertama-tama adalah seluruh umat, bukan secara perorangan satu persatu.

Sebab dua kali umat-Ku berbuat jahat: mereka meninggalkan Aku, sumber air yang hidup, untuk menggali kolam bagi mereka sendiri. Kejahatanmu akan menghajar engkau, dan kemurtadanmu akan menyiksa engkau (Yer 2: 13.19).

Beberapa dosa mendatangkan sebuah kutuk dan sebuah penderitaan dijelaskan dalam kitab 2 Sam 12 mengenai Natan memperingatkan Daud sehingga Daud menyesal. Kisah ini mengisahkan mengenai perbuatan dosa yang dilakukan oleh Daud di masa lalu sehingga dia menerima sebuah hukuman yang diberikan Tuhan kepadanya, berikut merupakan perbuatan dosa yang dilakukan oleh Daud dan hukuman yang diterimanya atas perbuatan dosanya:

Mengapa Engkau menghina Tuhan dengan melakukan apa yang jahat di mata-Nya? Uria, orang Het itu, kaubiarkan ditewaskan dengan pedang; isterinya kau ambil menjadi isterimu, dan dia sendiri telah kaubiarkan dibunuh oleh pedang bani Amon. Oleh sebab itu, pedang tidak menyingkir dari keturunanmu sampai

selamanya, karena engkau telah menghina Aku dan mengambil isteri Uriah, orang Het itu, untuk menjadi isterimu. Beginilah firman Tuhan: Bahwasanya malapetaka akan kutimpakan ke atasmu yang datang dari kaum keluargamu sendiri. Aku akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada orang lain; orang itu akan tidur dengan isteri-isterimu di siang hari. Sebab engkau telah melakukannya secara tersembunyi, tetapi aku akan melakukan hal itu di depan seluruh Israel secara terang-terangan. Lalu berkatalah Daud kepada Natan: "Aku sudah berdosa kepada Tuhan." Dan Natan berkata kepada Daud: "Tuhan telah menjauhkan dosamu itu: engkau tidak akan mati. Walaupun demikian, karena engkau dengan perbuatan ini telah sangat menista Tuhan, pastilah anak yang lahir bagimu itu akan mati (2 Sam 12: 9-14).

Kisah di atas merupakan contoh perbuatan dosa yang mendatangkan sebuah penderitaan. Daud melakukan sebuah dosa besar tetapi dia tidak sadar akan segala dosa yang telah diperbuat sehingga Natan memperingatkan segala dosa-dosanya sehingga ia menyesal dan meminta pengampunan kepada Tuhan. Akibat dari perbuatan dosanya tersebut Tuhan murka kepada Daud sehingga akibat dosa tersebut akan ditanggung oleh Daud dan keturunannya. Hukuman pertama yang diberikan Tuhan kepada Daud yaitu pedang tidak akan menyingkir dari keturunan selama-lamanya, malapetaka akan datang dari dalam keluarga Daud sendiri dan isteri-isteri Daud akan ditiduri di depan orang banyak. Hukuman terakhir yang diberikan Tuhan kepada Daud adalah kematian anak perselingkuhannya dengan Batsyeba, anak itu ditulahi oleh Allah dan anak itu akhirnya mati.

Contoh lain dari perbuatan dosa yang mendatangkan sebuah penderitaan yaitu dari 2 Sam 24: 1. 10-17 mengenai pendaftaran dan hukuman

Bangkitlah pula murka Tuhan terhadap orang Israel; ia menghasut Daud melawan mereka, firman-nya: "pergilah, hitunglah orang Israel dan orang Yehuda. Tetapi berdebar-

debarlah hati Daud, setelah ia menghitung rakyat, lalu berkatalah Daud kepada Tuhan: "aku telah sangat berdosa karena melakukan hal ini; maka sekarang, Tuhan, jauhkanlah kiranya kesalahan hamba-mu, sebab perbuatanku itu sangat bodoh." setelah Daud bangun dari pada waktu pagi, datanglah firman Tuhan kepada nabi Gad, pelihat Daud, demikian: "pergilah, katakanlah kepada Daud: beginilah firman Tuhan: tiga perkara kuhadapkan kepadamu; pilihlah salah satu dari padanya, maka aku akan melakukannya kepadamu." kemudian datanglah Gad kepada Daud, memberitahukan kepadanya dengan berkata kepadanya: "akan datangkah menimpa engkau tiga tahun kelaparan di negerimu? Atau maukah engkau melarikan diri tiga bulan lamanya dari hadapan lawanmu, sedang mereka itu mengejar engkau? Atau, akan adakah tiga hari penyakit sampar di negerimu? Maka sekarang, pikirkanlah dan timbanglah, jawab apa yang harus kusampaikan kepada yang mengutus aku." lalu berkatalah Daud kepada Gad: "sangat susah hatiku, biarlah kiranya kita jatuh ke dalam tangan Tuhan, sebab besar kasih sayang-Nya; tetapi janganlah aku jatuh ke dalam tangan manusia." jadi Tuhan mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, maka matilah dari antara bangsa itu, dari dan sampai bersyeba, tujuh puluh ribu orang. Ketika malaikat mengacungkan tangannya ke Yerusalem untuk memusnahkannya, maka menyesAllah Tuhan karena malapetaka itu, lalu ia berfirman kepada malaikat yang mendatangkan kemusnahan kepada bangsa itu: "cukup! Turunkanlah sekarang tanganmu itu." pada waktu itu malaikat Tuhan itu ada dekat tempat pengirikan Arauna, orang Yebus. Dan berkatalah Daud kepada Tuhan, ketika dilihatnya malaikat yang tengah memusnahkan bangsa itu, demikian: "sesungguhnya, aku telah berdosa, dan aku telah membuat kesalahan, tetapi domba-domba ini, apakah yang dilakukan mereka? Biarlah kiranya tangan-mu menimpa aku dan kaum keluargaku(2 Sam 24: 1. 10-17).

Kisah di atas mengkisahkan mengenai Daud yang merasa bersalah karena kesombongannya dia tidak lagi mengandalkan Tuhan. Daud mengandalkan kekuatan militernya, dia menghitung jumlah pasukannya agar dapat membanggakan kekuatan militernya. Tapi setelah dia selesai menghitung jumlah

pasukannya Daud menyadari bahwa ia sudah berbuat dosa dan dia mengakui kesalahannya kepada Tuhan, sehingga atas pengakuannya tersebut Tuhan memberikan 3 pilihan hukuman yang harus dipilih oleh Daud, pertama kelaparan selama 3 tahun di negerimu, kedua melarikan diri tiga bulan lamanya dari hadapan lawanmu yang sedang mengejar-ngejar engkau dan ketiga adanya penyakit sampar selama 3 hari di negerimu. Di sini Daud memakai hikmat akal sehat serta pengenalannya akan Tuhan jadi dia menyerahkan semuanya kepada Tuhan. Sehingga Tuhan mendatangkan penyakit sampar kepada orang Israel dari pagi hari sampai waktu yang ditetapkan, sehingga banyak orang yang meninggal dari Dan sampai Bersyeba berjumlah tujuh puluh orang.

Pertobatan itu bisa merupakan pertobatan yang diungkapkan, baik dalam bentuk berpuasa, menggunakan kain kabung, berpakaian karung kasar, menaburi kepala dengan abu, berlutut, dan menyampaikan korban bakaran.

Pertama, bentuk pertobatan yang dimaksud yaitu berpuasa. Berpuasa merupakan sebuah usaha pertobatan yang dilakukan untuk menghapuskan dosa. Perbuatan dosa membuat relasi dengan Tuhan menjadi jauh. Hal ini juga dilakukan oleh bangsa Israel, dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel dijelaskan dalam Neh 9: 16-17:

Tetapi mereka, nenek moyang kami itu, bertindak angkuh dan bersitegang leher dan tidak patuh kepada perintah-perintah-Mu. Mereka menolak untuk patuh dan tidak mengingat perbuatan-perbuatan yang ajaib yang telah Kaubuat di antara mereka. Mereka bersitegang leher malah berkeras kepala untuk kembali ke perbudakan di Mesir. Tetapi Engkaulah Allah yang sudi mengampuni, yang pengasih dan penyayang, yang panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya. Engkau tidak meninggalkan mereka.

Bangsa Israel sangat menyesal atas perbuatan nenek moyangnya dahulu sehingga untuk menghapuskan dosa-dosanya bangsa Israel berpuasa:

Pada hari yang kedua puluh empat bulan itu berkumpullah orang Israel dan berpuasa dengan mengenakan kain kabung dan dengan tanah di kepala. (Neh 9: 1)

Kedua, bentuk pertobatannya menggunakan kain kabung. Nabi Yoel menyampaikan sesuatu kepada bangsa Yehuda bahkan akan terjadi kesusahan di wilayah itu, ini merupakan sebuah peringatan dari Tuhan. Maka Nabi Yoel mengajak umat untuk melakukan sebuah pertobatan:

Lilitkanlah kain kabung dan mengeluhlah, hai para imam; merataplah, hai para pelayan mezbah; masuklah, bermalamlah dengan memakai kain kabung, hai para pelayan Allahku, sebab sudah ditahan dari rumah Allahmu, korban sajian dan korban curahan” (Yl 1: 13).

Nabi Yoel meminta kepada para iman untuk menyerukan puasa dan memberikan contoh yang baik, yaitu menggunakan kain kabung sebagai tanda pertobatan. Biasanya pertobatan di bangsa ini dihentikan pada sore hari, namun bila sangat penting kain kabung digunakan sepanjang malam (Utama dan Andriansyah, 2015: 53).

Ketiga, bentuk pertobatan selanjutnya ialah berguling dalam debu dijelaskan dalam Yeremia:

Hai puteri bangsaku, kenakanlah kain kabung, dan berguling-gulinglah dalam debu! Berkabunglah seperti menangisi seorang anak tunggal, merataplah dengan pahit pedih! Sebab sekonyong-konyong akan datang si pembinasas menyerangmu. (Yer 6: 26)

Kutipan ini menggambarkan kebinasaan yang akan segera dialami oleh Yerusalem dan para penduduknya yang tidak mau bertobat. Yeremia telah

memperingati kepada umat Yerusalem untuk bertobat. Bila saja umat itu mau bertobat maka mereka akan diselamatkan dari sebuah malapetaka.

Keempat, bentuk pertobatan selanjutnya ialah menyampaikan kurban penghapusan dosa:

Sesudah kedua anak Harun mati, yang terjadi pada waktu mereka mendekat ke hadapan Tuhan, berfirmanlah Tuhan kepada Musa. Firman Tuhan kepadanya: “Katakanlah kepada Harun, kakakmu, supaya ia jangan sembarang waktu masuk ke dalam tempat kudus di belakang tabir, ke depan tutup pendamaian yang di atas tabut supaya jangan ia mati; karena Aku menampakkan diri dalam awan di atas tutup pendamaian. Beginilah caranya Harun masuk ke dalam tempat kudus itu, yakni dengan membawa seekor lembu jantan muda untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan untuk korban bakaran. Ia harus mengenakan kemeja lenan yang kudus dan ia harus menutupi auratnya dengan celana lenan dan ia harus memakai ikat pinggang lenan dan berlilitkan serban lenan; itulah pakaian kudus yang harus dikenakannya, sesudah ia membasuh tubuhnya dengan air. Dari umat Israel ia harus mengambil dua ekor kambing jantan untuk korban penghapus dosa dan seekor domba jantan untuk korban bakaran. Kemudian Harun harus mempersembahkan lembu jantan yang akan menjadi korban penghapus dosa baginya sendiri dan dengan demikian mengadakan pendamaian baginya dan bagi keluarganya. Ia harus mengambil kedua ekor kambing jantan itu dan menempatkannya di hadapan Tuhan di depan pintu Kemah Pertemuan, dan harus membuang undi atas kedua kambing jantan itu, sebuah undi bagi Tuhan dan sebuah bagi Azazel. Lalu Harun harus mempersembahkan kambing jantan yang kena undi bagi Tuhan itu dan mengolahnya sebagai korban penghapus dosa. (Im 16: 1-19).

Korban penghapusan dosa bisa berupa hewan ternak. Korban penghapusan dosa menjadi pernyataan syukur karena telah diperdamaikan kembali dengan Allah. Caranya dengan membawa hewan ternak terbaik dan sebelum disembelih tangan si pemilik harus diletakkan di atas kepala binatang itu.

Teks-teks Perjanjian Lama yang berbicara tentang pertobatan sebenarnya muncul dari konteks ibadat, terutama ibadat pertobatan. Dari teks-teks semacam itu, dapat ditarik beberapa unsur tentang pertobatan, yakni ratapan massal, puasa, berbaring di atas abu dan pengakuan dosa-dosa secara publik.

Pertama, unsur pertobatannya berupa ratapan massal yang keras: “Setelah Malaikat Tuhan mengucapkan firman itu kepada seluruh Israel, menangislah bangsa itu dengan keras” (Hak 2: 4). Bangsa Israel mendapatkan teguran dari Allah karena mereka tidak mau mendengarkan Firman Tuhan:

Tetapi janganlah kamu mengikat perjanjian dengan penduduk negeri ini; mezbah mereka haruslah kamu robohkan. Tetapi kamu tidak mendengar firman-Ku. Mengapa kamu perbuat demikian” (Hak 2: 3).

Bangsa Israel tidak hanya sekedar menangis, mereka menangis dengan keras. Hati mereka sangat hancur dan penuh rasa takut kepada Tuhan. Inilah suasana hati bangsa Israel waktu itu mereka sangat meratap.

Kedua, unsur pertobatannya berupa hal berpuasa:

Kemudian pergilah semua orang Israel, yakni seluruh bangsa itu, lalu sampai di Betel; di sana mereka tinggal menangis di hadapan Tuhan, berpuasa sampai senja pada hari itu dan mempersembahkan korban bakaran dan korban keselamatan di hadapan Tuhan (Hak 20: 26).

Disini orang-orang Israel menangis, berpuasa dan mempersembahkan kurban-kurban yang sesuai dengan situasi saat itu. Mereka sedang berperang menghadapi bani Benyamin.

Ketiga, unsur pertobatannya berupa berbaring di atas abu:

Sungguh-sungguh inilah berpuasa yang Kukehendaki, dan mengadakan hari merendahkan diri, jika engkau menundukkan kepala seperti gelagah dan membentangkan kain karung dan abu

sebagai lapik tidur? Sungguh-sungguh itulah yang kausebutkan berpuasa, mengadakan hari yang berkenan pada Tuhan (Yes 58: 5).

Memang adat bangsa Israel adalah berpuasa yaitu menundukkan kepalanya, ini menunjukkan bahwa mereka benar-benar merendahkan diri di hadapan Allah. Inilah merupakan wujud dari suatu ritus ibadat pertobatan yang terus menerus dipraktikkan tentang perjanjian lama sebagai bagian dari keutamaan kristiani.

Tobat dalam ibadat menjadi formalitas dan lahiriah saja maka dikritik oleh para nabi. Para nabi berpendapat bahwa ibadat pertobatan itu tidak bermanfaat apabila tidak disertai upaya-upaya perbaikan yang nyata, misalnya tindakan-tindakan solidaritas bagi sesama yang menderita. Kritik seperti itu antara lain ditemukan dalam kitab Yesaya: “Berpuasa yang Kukehendaki ialah hendaknya engkau membuka belenggu-belenggu kelaliman, memerdekakan orang yang teraniaya” (Yes 58: 6). Kritik para nabi terhadap ibadat pertobatan yang ritualistik tidak berarti bahwa mereka ingin menentang ibadat tersebut. Tampaknya Nabi Yeremia pernah mengambil peran penting dalam sebuah ibadat pertobatan bagi bangsanya, yakni sebagai perantara doa. Dalam Kitab Yeremia, diungkap hal berikut:

Tuhan berfirman kepadaku: Janganlah engkau berdoa untuk kebaikan bangsa ini. Lalu aku berkata: Aduh, Tuhan Allah! Bukankah para nabi telah berkata kepada mereka: Kamu tidak akan mengalami perang, dan kelaparan tidak akan menimpa kamu, tetapi Aku akan memerikan kepadamu damai sejahtera yang mantap di tempat ini (Yer 14: 11.13).

Walaupun doa nabi Yeremia itu tidak segera dikabulkan Tuhan, kutipan di atas menunjukkan bahwa para nabi tidak menolak ibadat pertobatan yang bersifat

ritualisme lahirial belaka, mereka mengajak umat Israel agar mengusahakan pertobatan yang benar, yakni pertobatan yang juga terwujud dan terbukti dalam perbaikan hidup yang nyata, terutama dalam usaha-usaha keadilan sosial. (Hadiwardoyo, 2007: 12).

Unsur yang paling penting dalam tobat adalah pertobatan batin, pertobatan hati, dan sikap hidup yang tampak dalam dimensi sosial (Martasudjita, 2003: 313).

Pertobatan batin dan pertobatan hati mengandung sebuah penyesalan akan dosa-dosa yang dilakukan, niat yang kuat untuk tidak berdosa lagi dan percaya akan pertolongan Allah hal ini di jelaskan dalam kitab Mz 51: 19:

Korban sembelihan kepada Allah ialah jiwa yang hancur; hati yang patah dan remuk tidak akan kau pandang hina ya Allah.

Pertobatan batin merupakan hati yang patah dan remuk yang digerakkan oleh rahmat ilahi untuk menjawab cinta yang penuh kerahiman dari Allah. Dalam sebuah pertobatan ada sikap hidup yang tampak dalam dimensi sosial, artinya disini bahwa adanya sebuah perubahan diri menjadi lebih baik di dalam hidup sehari-hari setelah melakukan sebuah kesalahan. Pertobatan yang benar adalah wujud nyata dari hasrat itu dalam kehidupan bersama dengan orang lain dan hidup di dalam kasih kepada sesama.

2.3.3. Tobat Dalam Kitab Suci Perjanjian Baru

Perjanjian Barumenghubungkan pertobatan mulai dengan seruan Yesus tentang pertobatan. Yesus mulai pewartaannya dengan melanjutkan seruan

Yohanes untuk bertobat: “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat” (Mat 4: 17). Yesus datang untuk memanggil para pendosa supaya bertobat:

Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, tetapi orang berdosa supaya mereka bertobat (Luk 5: 32).

Yesus memanggil Matius si pemungut cukai untuk bertobat hal ini dijelaskan dalam Mat 9: 9-13:

Setelah Yesus pergi dari situ, Ia melihat seseorang yang bernama Matius duduk di rumah cukai, lalu ia berkata kepadanya: “Ikutlah Aku”. Maka berdirilah Matius lalu mengikut Dia. Kemudian ketika Yesus makan di rumah Matius, datanglah banyak pemungut cukai dan orang berdosa dan makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya. Pada waktu orang Farisi melihat itu, berkatalah mereka kepada murid-murid Yesus: “Mengapa gurumu makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?” Yesus mendengarnya dan berkata: “Bukan orangs sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit. Jadilah pergilah dan pelajarilah arti firman ini: Yang kuhendaki ialah belas kasihan dan buka persembahan, karena Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa.

Matius dan para pemungut cukai dianggap orang Farisi sebagai orang yang berdosa dan penghianat. Hal ini karena mereka bekerja dengan orang yang bukan bangsa Yahudi. Yesus memanggil Matius untuk bertobat dengan sepenuh hati dan dengan tindakannya menjadi pengikut Kristus. Yesus mau hadir di antara orang-orang yang berdosa, artinya bahwa Allah hadir melalui Yesus untuk menyembuhkan orang-orang berdosa supaya mereka dapat pengampunan dari Allah (Utama dan Andriansyah, 2015: 54).

Ini aspek esensial pewartaan kerajaan. Siapa yang sadar akan dosa dapat lari kepada Kristus, karena “Putra Manusia berkuasa mengampuni dosa” (Mat 9: 6). Ketika menyerukan tentang pertobatan, Yesus tidak menyebut-nyebut liturgi penitensi, tetapi yang terpenting adalah perubahan batin, lalu usaha “Mencari

kerajaan Allah serta keadilan-Nya” (Mat 6: 33), mengatur hidup menurut hukum baru. (Maas, 1999: 36).

Arti tobat jelas pula dilukiskan dalam kisah-kisah dalam Perjanjian Baru mengenai pertobatan yang menghendaki perubahan moral, tetapi yang lebih penting lagi berdoa dengan rendah hati dan penuh percaya: “Ya Allah, kasihanilah aku orang berdosa ini” (Luk 18: 13).

Perubahan moral merupakan upaya seseorang untuk memperbaiki kesalahannya dan berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi. Kisah yang melukiskan tentang perubahan moral adalah tentang pertobatan Saulus yang merupakan seorang Yahudi:

Sementara itu berkobar-kobar hati Saulus untuk mengancam dan membunuh murid-murid Tuhan. Ia menghadap Imam Besar, dan meminta surat kuasa dari padanya untuk dibawa kepada majelis-majelis Yahudi di Damsyik, supaya, jika ia menemukan laki-laki atau perempuan yang mengikuti Jalan Tuhan, ia menangkap mereka dan membawa mereka ke Yerusalem. Dalam perjalanannya ke Damsyik, ketika ia sudah dekat kota itu, tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia. Ia rebah ke tanah dan kedengaranlah olehnya suatu suara yang berkata kepadanya: "Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?" Jawab Saulus: "Siapakah Engkau, Tuhan?" Kata-Nya: "Akulah Yesus yang kauaniaya itu. Tetapi bangunlah dan pergilah ke dalam kota, di sana akan dikatakan kepadamu, apa yang harus kauperbuat. " Maka termangu-mangulah teman-temannya seperjalanan, karena mereka memang mendengar suara itu, tetapi tidak melihat seorang jugapun. Saulus bangun dan berdiri, lalu membuka matanya, tetapi ia tidak dapat melihat apa-apa; mereka harus menuntun dia masuk ke Damsyik. . " Tetapi firman Tuhan kepadanya: "Pergilah, sebab orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. (Kis 9: 1-8. 15)

Saulus merupakan seorang Yahudi yang sangat taat kepada hukum taurat.

Saulus sangat membenci pengikut Kristus karena tidak sesuai dengan hukum

taurat, sehingga Saulus membunuh banyak pengikut Kristus. Saulus mengalami pertobatan ketika dia melakukan perjalanan ke kota Damsyik, Saulus mendengar suara yang memanggilnya: “Saulus-Saulus mengapa engkau mengejar Aku” (Kis 9: 4). Ketika mendengar suara itu Saulus melihat cahaya yang sangat terang dan dia menjadi buta. Lalu ia bertobat. Ketika Saulus bertobat nama dia berubah menjadi Paulus. Ketika Paulus menjadi buta Tuhan mengutus Ananias untuk menyembuhkan Paulus, sehingga Paulus menjadi sembuh dan minta dibaptis menjadi pengikut Kristus. Atas pertobatannya Paulus dipilih Tuhan sebagai alatnya untuk memberitakan nama-Nya. Paulus menjadi cahaya bagi bangsa bukan Yahudi dan seorang saksi atas penderitaannya, dan atas panggilannya ini Paulus akan seperti Kristus, hamba Tuhan yang menderita secara istimewa (Utama dan Andriansyah, 2015: 55).

Kisah Paulus ini merupakan contoh dari perubahan moral karena pada awalnya Saulus ini sangat membenci Kristus dan pengikutnya sehingga dia membunuh para pengikutnya, lalu dia bertobat dikarenakan dia mendengar suara Tuhan yang memanggil manggil namanya, sehingga ia bertobat. Paulus bertobat karena kehendak Allah untuk bertobat dibutuhkan peran orang lain sebagai sebagi cermin atas tindakannya (Utama dan Andriansyah, 2015: 56). Setelah bertobat Paulus mengalami hidup di dalam Kristus dan dia rela meninggalkan apa yang didapatkan di dunia ini, sebab bagi dia hidup di dalam Kristus adalah sebuah kebenaran.

Pertobatan juga merupakan sebuah karunia rahmat atas inisiatif Tuhan hal ini dijelaskan dalam perumpamaan tentang domba yang hilang dan anak yang

hilang. Gembala rela meninggalkan kawanannya hanya untuk mencari domba yang hilang:

Siapakah di antara kamu yang mempunyai seratus ekor domba, dan jikalau ia kehilangan seekor di antaranya, tidak meninggalkan yang sembilan puluh sembilan ekor di padang gurun dan pergi mencari yang sesat itu sampai ia menemukannya. (Luk 15: 4).

Perikop tersebut menggambarkan tujuan misi Yesus ke bumi ini dan menyatakan kerinduan Allah untuk menyelamatkan yang hilang untuk selama-lamanya. (Maas, 1999: 37).

Perumpamaan anak yang hilang juga adalah karunia dan inisiatif yang diberikan oleh Allah sendiri, yaitu tentang sebuah keselamatan. Perumpamaan Yesus yang paling indah adalah perumpamaan tentang anak yang hilang. Di dalam perumpamaan ini ada unsur-unsur pertobatan di dalamnya yaitu sesal, pengakuan, tobat dan pemulihan.

Yesus berkata lagi: "Ada seorang mempunyai dua anak laki-laki." Kata yang bungsu kepada ayahnya: Bapa, berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku. Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka. Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh. Di sana ia memboroskan harta miliknya itu dengan hidup berfoya-foya. Setelah dihabiskannya semuanya, timbullah bencana kelaparan di dalam negeri itu dan iapun mulai melarat. Lalu ia pergi dan bekerja pada seorang majikan di negeri itu. Orang itu menyuruhnya ke ladang untuk menjaga babinya. "Lalu ia ingin mengisi perutnya dengan ampas yang menjadi makanan babi itu, tetapi tidak seorangpun yang memberikannya kepadanya. Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapakmu yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan. Aku akan bangkit dan pergi kepada bapakmu dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa. Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari

mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa. Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: Lekaslah bawa ke mari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia dan marilah kita makan dan bersukacita. Sebab anakku ini telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali. Maka mulailah mereka bersukaria. Tetapi anaknya yang sulung berada di ladang dan ketika ia pulang dan dekat ke rumah, ia mendengar bunyi seruling dan nyanyian tari-tarian. Lalu ia memanggil salah seorang hamba dan bertanya kepadanya apa arti semuanya itu. Jawab hamba itu: Adikmu telah kembali dan ayahmu telah menyembelih anak lembu tambun, karena ia mendapatnya kembali dengan sehat. Maka marahlah anak sulung itu dan ia tidak mau masuk. Lalu ayahnya keluar dan berbicara dengan dia. Tetapi ia menjawab ayahnya, katanya: Telah bertahun-tahun aku melayani bapa dan belum pernah aku melanggar perintah bapa, tetapi kepadaku belum pernah bapa memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku. Tetapi baru saja datang anak bapa yang telah memboroskan harta kekayaan bapa bersama-sama dengan pelacur-pelacur, maka bapa menyembelih anak lembu tambun itu untuk dia. Kata ayahnya kepadanya: Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu. Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali (Luk 15: 11-32).

Cerita di atas merupakan kisah mengenai karunia dan inisiatif yang diberikan oleh Allah sendiri kepada si bungsu. Inisiatif yang diberikan Allah kepada si bungsu yaitu dalam Luk 15: 20:

Maka bangkitlah ia dan pergi kepada bapanya. Ketika ia masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu lari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia.

Ini merupakan inisiatif dari bapanya, meskipun si bungsu masih jauh tapi bapanya sampai lari menghampiri dia lalu merangkum dan menciumi dia, ini adalah karunia yang diberikan oleh Tuhan kepada si bungsu. Walaupun dia telah

berdosa bapanya masih mau menganggapnya sebagai anaknya. Dalam cerita ini ada unsur-unsur pertobatannya yaitu sesal, pengakuan, tobat dan pemulihan.

Pertama unsur penyesalan si anak bungsu merasa sangat menyesal kepada bapanya karena telah meninggalkan bapanya dan hidup berfoya-foya untuk menghabiskan harta yang diberikan bapanya kepadanya: “Lalu ia menyadari keadaannya, katanya: Betapa banyaknya orang upahan bapaku yang berlimpah-limpah makanannya, tetapi aku di sini mati kelaparan” (Luk 15: 17). Si bungsu merasa menyesal atas perbuatannya, ia merasa kesusahan dan kelaparan sehingga akan kembali kepada bapanya.

Kedua, unsur pengakuan di saat si bungsu mengakui segala kesalahannya kepada bapanya: “Bapa aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa” (Luk 15: 18). Si bungsu menyadari segala kesalahannya dan mengakui segala kesalahannya ke hadapan bapanya.

Ketiga, unsur pertobatan yaitu di saat si bungsu kembali pulang kepada bapanya:

Aku tidak layak lagi disebut sebagai anak bapa; jadikanlah aku sebagai salah satu seorang upahan bapa. Kata anak itu kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa (Luk 15: 19.21).

Si bungsu merasa menyesal atas segala perbuatannya. Akhirnya dia pulang kepada Bapanya. Bapanya sangat senang ketika anaknya pulang kepadanya. Si bungsu merasa tidak pantas menjadi anak bapanya sehingga ia merasa sangat berdosa maka dia menyuruh bapanya untuk menjadikan dia sebagai orang upahan. Ini adalah wujud pertobatan dari si bungsu kepada

bapanya. Dia merasa berdosa kepada bapanya dan dia ingin memperbaiki hidupnya lagi.

Keempat unsur pemulihan, relasi yang awalnya rusak akibat perbuatannya menjadi baik lagi di saat bapanya berkata:

Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya. Dan ambillah anak lembu tambun itu, sembelihlah dia marilah kita makan dan bersukacita (Luk 15: 22-23).

Pemberian jubah ini berarti menaikkan kembali harkat si bungsu menjadi seorang yang terhormat, sedangkan pemberian cincin menunjukkan bahwa anak tersebut mendapatkan kembali kepercayaan, kedudukan dan wibawanya. Lalu pemberian sepatu menunjukkan pengakuan bagi si bungsu sebagai orang yang merdeka. Lalu menyembelih lembu tambun sebagai ucapan syukur karena si bungsu telah pulang kepada bapanya. Maka si anak bungsu ini telah dipulihkan dari segala macam dosa yang telah diperbuatnya.

Pertobatan membawa manusia kepada keselamatan, karena Allah yang maha rahim akan melepaskan manusia dari belenggu dosa. Allah senantiasa menunggu setiap anaknya untuk bertobat dan kembali ke rumahnya. Keselamatan juga tergantung bagaimana kita bisa menerima sesama kita, khususnya yang berdosa. Keselamatan bukan hanya urusan pribadi dengan Allah, tapi juga menyangkut hubungan yang harmonis antara manusia dan sesamanya.

Pertobatan awal seorang Kristen juga dapat dirumuskan dengan istilah lain, yakni kesediaan awal untuk mengikuti Yesus. Hal ini dapat disimpulkan misalnya dari kisah-kisah pemanggilan para murid. (Hadiwardoyo, 2007: 17).

Yang dipanggil Yesus untuk mengikuti-Nya ternyata bukanlah orang-orang yang dikenal saleh, melainkan orang-orang biasa saja, bahkan juga orang-orang yang berdosa. Misalnya saja kisah Lewi pemungut cukai mengikuti Yesus:

Sesudah itu Yesus pergi lagi ke pantai danau, dan seluruh orang banyak datang kepada-Nya, lalu Ia mengajar mereka. Kemudian ketika Ia berjalan lewat di situ, Ia melihat Lewi anak Alfeus duduk di rumah cukai lalu Ia berkata kepadanya: "Ikutlah Aku!" Maka berdirilah Lewi lalu mengikuti Dia. Kemudian ketika Yesus makan di rumah orang itu, banyak pemungut cukai dan orang berdosa makan bersama-sama dengan Dia dan murid-murid-Nya, sebab banyak orang yang mengikuti Dia. Pada waktu ahli-ahli Taurat dari golongan Farisi melihat, bahwa Ia makan dengan pemungut cukai dan orang berdosa itu, berkatalah mereka kepada murid-murid-Nya: "Mengapa Ia makan bersama-sama dengan pemungut cukai dan orang berdosa?" Yesus mendengarnya dan berkata kepada mereka: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, tetapi orang sakit; Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa. (Mrk 2: 13-17).

Tuhan Yesus memanggil Lewi seorang pemungut cukai untuk mengikuti Dia, padahal Lewi adalah seorang yang berdosa. Tetapi Yesus tetap menjadikannya sebagai murid-Nya. Maka, tidaklah mengherankan bahwa tindakan Yesus mendapatkan protes dari banyak orang Yahudi yang menganggap pemungut cukai sebagai pengkhianat Israel. Menanggapi protes mereka, Yesus berkata: "Bukan orang sehat yang memerlukan tabib, melainkan orang sakit. Aku datang bukan untuk memanggil orang benar, melainkan orang berdosa" (Mrk 2: 17) (Hadiwardoyo, 2007: 18).

Walaupun seseorang sudah menjadi murid Kristus tetapi dia tetap melakukan sebuah dosa yang besar contohnya yaitu Petrus dan Yudas Iskariot, kedua murid ini telah melukai hati Tuhan. Kisah Petrus yang menyangkal Tuhan dijelaskan dalam Mat 26: 69-75:

Sementara itu Petrus duduk di luar di halaman. Maka datanglah seorang hamba perempuan kepadanya, katanya: "Engkau juga selalu bersama-sama dengan Yesus, orang Galilea itu." Tetapi ia menyangkalnya di depan semua orang, katanya: "Aku tidak tahu, apa yang engkau maksud." Ketika ia pergi ke pintu gerbang, seorang hamba lain melihat dia dan berkata kepada orang-orang yang ada di situ: "Orang ini bersama-sama dengan Yesus, orang Nazaret itu." Dan ia menyangkalnya pula dengan bersumpah: "Aku tidak kenal orang itu." Tidak lama kemudian orang-orang yang ada di situ datang kepada Petrus dan berkata: "Pasti engkau juga salah seorang dari mereka, itu nyata dari bahasamu." Maka mulailah Petrus mengutuk dan bersumpah: "Aku tidak kenal orang itu." Dan pada saat itu berkokoklah ayam. Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: "Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali." Lalu ia pergi ke luar dan menangis dengan sedihnya.

Petrus menyangkal bawa dia adalah pengikut Yesus dari Galliea, Petrus merasa sangat ketakutan dan takut jika ditangkap maka dia segera menyangkal bahwa dia tidak kenal Yesus. Pernyataan penyangkalan Petrus tidak menolong sama sekali. Perempuan itu semakin giat menyebarkan bahwa petrus salah satu dari murid Yesus. Maka makin banyak orang yang mendengar ucapan perempuan itu. Sehingga membuat Petrus bersumpah bahwa dia tidak kenal Tuhan, ini adalah penyangkalan Petrus yang kedua. Dia melakukannya dengan bersumpah, Petrus menutupinya kebohongannya dengan mengucapkan sebuah sumpah palsu. Walaupun Petrus sudah bersumpah palsu orang-orang disana tetap tidak mempercayai Petrus. Maka mereka makin mendesak Petrus bahwa logat Petrus adalah bukti bahwa dia adalah pengikut Yesus. Untuk menyelamatkan dirinya Petrus menyangkal lagi dengan menggunakan sumpah dengan mengutuk. Setelah penyangkalan ketiganya, yang dilakukan dengan sumpah sambil mengutuk diri, Petrus segera mendengar bunyi ayam berkokok. Ini adalah tanda dari Yesus bahwa Petrus telah menyangkal Yesus.

Murid lain yang berdosa lainnya adalah Yudas Iskariot, dia rela menjual Yesus hanya untuk memuaskan dirinya sendiri, hal ini dijelaskan dalam Mat 26: 14-16:

Kemudian pergilah seseorang dari kedua belas murid itu, yang bernama Yudas Iskariot, kepada imam-imam kepala. Ia berkata: “Apa yang hendak kamu berikan kepadaku, supaya aku menyerahkan Dia kepada kamu?” Mereka membayar tiga puluh ungu perak kepadanya. Dan mulai saat itu ia mencari kesempatan yang baik untuk menyerahkan Yesus.

Keduanian yang membuat Yudas sebagai pengkhianat karena dia rela menjual Yesus kepada imam-imam kepala seharga 30 keping perak yang itu adalah harga normal untuk seorang budak. Setelah Yudas mengkhianati Yesus dia memilih untuk melarikan diri dan memilih mati dengan cara bunuh diri.

Kedua murid Yesus sama-sama telah berbuat dosa dan melukai hati Yesus. Setelah mereka berbuat dosa mereka menyesal. Tetapi ada perbedaan penyesalan antara Petrus dan Yudas. Petrus sebelumnya mengatakan bahwa dia tidak akan menyangkal Yesus:

Kata Petrus kepada-Nya: “sekalipun aku harus mati bersama-sama Engkau, aku takkan menyangkal Engkau.” Semua murid yang lain pun berkata demikian juga (Mat 26: 35).

Akhinya Petrus sangat menyesal atas perbuatannya:

Maka teringatlah Petrus akan apa yang dikatakan Yesus kepadanya: “Sebelum ayam berkokok, engkau telah menyangkal Aku tiga kali”. Lalu ia pergi ke luar dan menanngis dengan sedihnya (Mat 26: 75).

Petrus menyadari bahwa dirinya tidak layak dikasihi Tuhan, dia tidak punya kualitas yang diperlukan untuk melayani Yesus. Dia tidak memiliki keberanian, ketulusan dan keteguhan untuk bersandar pada kebenaran. Sedikit

ancaman saja membuat dia ketakutan dan mengabaikan gurunya. Tetapi berkat belas kasihan Tuhan membuat Petrus dipulihkan kembali. Tuhan memperbaiki Petrus, membentuknya dengan keras dan penuh belas kasih. Akhir hidup dari Petrus adalah sesuai dengan tradisi dia mati di kayu salib yang dipasang terbalik karena Petrus merasa tidak pantas jika disalib seperti Yesus.

Berbeda halnya dengan penyesalan yang dialami oleh Yudas Iskariot hal ini dijelaskan dalam Mat 27: 3-5:

Pada waktu Yudas, yang menyerahkan Dia, melihat bahwa Yesus telah dijatuhi hukuman mati, menyesal ia. Lalu ia mengembalikan uang yang tiga puluh perak itu kepada imam-imam kepala dan tua-tua, dan berkata: "Aku telah berdosa karena menyerahkan darah orang yang tak bersalah". Tetapi jawab mereka: "Apa urusan kami dengan itu? Itu urusanmu sendiri!". Maka ia pun melemparkan uang perak itu ke dalam Bait Suci, lalu pergi dari situ dan menggantung diri.

Setelah Yudas menjual Yesus seharga 30 keping perak kepada imam-imam kepala, akhirnya dia sangat menyesal. Penyesalan itu karena ia sadar bahwa ia telah menyerahkan Yesus yang tidak berdosa dan menerima hukuman mati. Akhirnya Yudas kembali menghadap imam-imam kepala dan tua-tua untuk mengembalikan uang yang telah diterimanya tadi. Namun ternyata para imam-imam kepala dan tua-tua tidak memperdulikan itu. Bagi mereka yang penting adalah Yesus yang dihukum mati. Merasa telah melakukan sebuah kesalahan yang fatal akhirnya Yudas melemparkan uang tersebut ke dalam Bait Allah lalu pergi dan menggantung diri. Disinilah perbedaan antara Petrus dan Yudas, Petrus masih memilih untuk hidup dan menjalani konsekuensi atas perbuatannya sedangkan Yudas ketika dia menghadapi sebuah permasalahan dia malah lari dan memilih jalan pintas yaitu mati dengan cara gantung diri.

Perjanjian Barujuga menunjukkan ada hubungan antara tobat dan baptis. Awalnya seseorang yang belum dibaptis dipanggil menjadi murid-Nya lalu setelah itu mereka dibaptis:

Bertobatlah dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu. Maka, kamu akan menerima karunia Roh Kudus (Kis 2: 38).

Orang-orang yang telah dibaptis walaupun sudah menjadi anak-anak Allah, ternyata tetap saja jatuh ke dalam dosa-dosa seperti orang-orang yang lain sehingga membuat relasi dengan Allah menjadi rusak. Karena itu, sesudah dibaptis harus bertobat lagi agar relasinya terjalin baik kembali dengan Allah.

Dengan bertobat diharapkan untuk tidak mengulangi dosa yang telah diperbuat. Sikap Yesus terhadap perempuan yang berdosa adalah contoh di mana seseorang tidak boleh melakukan sebuah dosa besar untuk kedua kalinya:

Tetapi Yesus pergi ke bukit Zaitun. Pagi-pagi benar Ia berada lagi di Bait Allah, dan seluruh rakyat datang kepada-Nya. Ia duduk dan mengajar mereka. Maka ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi membawa kepada-Nya seorang perempuan yang kedapatan berbuat zinah. Mereka menempatkan perempuan itu di tengah-tengah lalu berkata kepada Yesus: "Rabi, perempuan ini tertangkap basah ketika ia sedang berbuat zinah. Musa dalam hukum Taurat memerintahkan kita untuk melempari perempuan-perempuan yang demikian. Apakah pendapat-Mu tentang hal itu?" Mereka mengatakan hal itu untuk mencobai Dia, supaya mereka memperoleh sesuatu untuk menyalahkan-Nya. Tetapi Yesus membungkuk lalu menulis dengan jari-Nya di tanah. Dan ketika mereka terus-menerus bertanya kepada-Nya, Iapun bangkit berdiri lalu berkata kepada mereka: "Barangsiapa di antara kamu tidak berdosa, hendaklah ia yang pertama melemparkan batu kepada perempuan itu. " Lalu Ia membungkuk pula dan menulis di tanah. Tetapi setelah mereka mendengar perkataan itu, pergilah mereka seorang demi seorang, mulai dari yang tertua. Akhirnya tinggAllah Yesus seorang diri dengan perempuan itu yang tetap di tempatnya. Lalu Yesus bangkit berdiri dan berkata kepadanya: "Hai perempuan, di manakah mereka? Tidak adakah seorang yang menghukum engkau?" Jawabnya: "Tidak ada,

Tuhan." Lalu kata Yesus: "Akupun tidak menghukum engkau. Pergilah, dan jangan berbuat dosa lagi mulai dari sekarang (Yoh 8: 1-11).

Berhadapan dengan wanita yang ketakutan dan dipermalukan, diancam hukuman mati, dan kehilangan harga diri, Yesus di sini membela wanita itu, mengampuni dosa-dosanya, menasihatinya supaya tidak berbuat dosa lagi, dan menyuruhnya pergi dengan penuh kedamaian. Sikap Yesus itu membuat wanita itu mengalami keselamatan. Ia dibebaskan dari kematian dan martabatnya dipulihkan (Sujoko, 2008: 32).

Perjanjian Baru juga menghubungkan pengampunan dosa dengan soal penyembuhan. Hal ini nampak dalam teks Mrk 2: 1-12:

Kemudian, sesudah lewat beberapa hari, waktu Yesus datang lagi ke Kapernaum, tersiarlah kabar, bahwa Ia ada di rumah. Maka datanglah orang-orang berkerumun sehingga tidak ada lagi tempat, bahkan di muka pintu pun tidak. Sementara Ia memberitakan firman kepada mereka, ada orang-orang datang membawa kepada-Nya seorang lumpuh, digotong oleh empat orang. Tetapi mereka tidak dapat membawanya kepada-Nya karena orang banyak itu, lalu mereka membuka atap yang di atas-Nya; sesudah terbuka mereka menurunkan tilam, tempat orang lumpuh itu terbaring. Ketika Yesus melihat iman mereka, berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu: "Hai anak-Ku, dosamu sudah diampuni!" Tetapi di situ ada juga duduk beberapa ahli Taurat, mereka berpikir dalam hatinya: "Mengapa orang ini berkata begitu? Ia menghujat Allah. Siapa yang dapat mengampuni dosa selain dari pada Allah sendiri?" Tetapi Yesus segera mengetahui dalam hati-Nya, bahwa mereka berpikir demikian, lalu Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu berpikir begitu dalam hatimu? Manakah lebih mudah, mengatakan kepada orang lumpuh ini: Dosamu sudah diampuni, atau mengatakan: Bangunlah, angkatlah tilammu dan berjalan? Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa" – berkatalah Ia kepada orang lumpuh itu –: "Kepadamu Kukatakan, bangunlah, angkatlah tempat tidurmu dan pulanglah ke rumahmu!" Dan orang itu pun bangun, segera mengangkat tempat tidurnya dan pergi ke luar di hadapan orang-orang itu, sehingga mereka semua takjub lalu memuliakan Allah, katanya: "Yang begini belum pernah kita lihat.

Teks ini berisi tentang penyembuhan atas orang lumpuh yang dibuat oleh Yesus. Namun kepada orang yang sakit lumpuh itu, Yesus juga menganugerahkan pengampunan dosa. Dengan demikian, penyembuhan bagi Yesus merupakan penyembuhan secara menyeluruh, termasuk dalam penyembuhan atas dosa yakni pengampunan dosa. Tentu sebagai umat beriman harus melihat mukjizat penyembuhan Yesus itu dalam rangka pewartaan Kerajaan Allah yang kini mulai hadir. Kerajaan Allah adalah Allah sendiri yang berbelas kasih dan mengampuni dosa umat-Nya. Kedua, teks ini berbicara juga mengenai kuasa mengampuni yang dimiliki Yesus: “Tetapi supaya kamu tahu bahwa di dunia ini Anak manusia berkuasa mengampuni dosa” (Mrk 2: 10). Demikianlah diyakini bahwa dalam Perjanjian Barubahwa Yesus Kristus mempunyai kuasa untuk mengampuni dosa orang (Martasudjita, 2003: 314).

Menurut pandangan Perjanjian Baru, kuasa untuk mengampuni dosa yang dimiliki Yesus Kristus itu kini diberikan kepada Gereja. Matius termasuk pengInjil yang mengembangkan gagasan pelimpahan kuasa untuk mengampuni dosa dari Yesus itu kepada Gereja. Hal ini nyata dalam pelimpahan kekuasaan mengampuni dosa termasuk dalam diri Petrus: “Kepadamu akan Kuberikan kunci Kerajaan Sorga. Apa yang kauikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kaulepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga.”(Mat 16: 19) dan Gereja: “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di sorga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di sorga” (Mat 18: 18). Hal ini juga nyata dalam Injil Yohanes yang menegaskan bahwa: “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni dan

jikalau kamu menyatakan dosa prang tetap ada, dosanya tetap ada” (Yoh 20: 22-23). Dengan demikian, Perjanjian Baru memahami kuasa untuk mengampuni dosa sebagai kuasa yang dimiliki oleh Yesus sendiri, yang tentu Dia terima dari Bapa-Nya di surga (Dihe, 2013: 28).

2.3.4. Liturgi Sakramen Tobat

Berikut adalah tata cara Menerima Sakramen Tobat:

(Setelah masuk keruang pengakuan peniten berlutut di hadapan Pastor sambil berkata):

U: “Bapa, berkatilah saya orang berdosa”

Waktu Pastor memberkati, buatlah Tanda Salib Kemudian Katakanlah:

U: “Bapa, pengakuan saya yang Pertama”

(Bila untuk pertama kalinya menerima Sakramen Tobat atau)

U: “Bapa, pengakuan dosa saya yang terakhir:.....”

(Sebutkan sejak kapan terakhir kali menerima Sakramen Tobat, misal pada masa adven tahun lalu, dan lain-lain.

Kemudian ucapkanlah)

U: “Bapa, dari saat terakhir saya menerima Sakramen Tobat sampai saat ini, saya sadari telah melakukan dosa-dosa dan oleh karena itu pada saat ini di hadapan Bapa saya mau mengaku kepada Allah Bapa Yang Mahakuasa dan kepada seluruh umat Allah yang kudus, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian, khususnya bahwa saya telah berdosa:

(Setelah selesai mengakui dosa-dosa, nyatakanlah)

U: Saya sungguh menyesal atas semua dosa saya itu, dan dengan hormat saya memohon pengampunan serta penitensi yang berguna bagi saya.

(Setelah itu, dengarlah nasihat dari Pastor dan apa yang harus dilakukan sebagai penitensi atas dosa anda dengan seksama dan jika sudah mendapatkan nasihat, Pastor akan meminta anda untuk mengucapkan Doa Tobat sebagai berikut)

U: Allah Yang Maharahi, aku menyesal atas dosa-dosaku. Sungguh patut aku Engkau hukum, terutama aku telah menghina Engkau yang Mahamurah dan Mahabaik bagiku. Aku menyesal atas dosa-dosaku dan berjanji dengan pertolongan rahmat-Mu hendak memperbaiki hidupku dan tidak akan berbuat dosa lagi. Allah ampunilah aku orang berdosa ini. Amin.

(Pastor memberikan pengampunan (absolusi) dengan berkata)

I: “Allah Bapa yang Mahamurah telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dalam wafat dan kebangkitan Putra-Nya. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Dan dalam pelayanan Gereja, Ia melimpahkan pengampunan dan damai kepada yang bertobat. Maka, atas wewenang yang diberikan Gereja kepada saya, saya melepaskan saudara dari dosa-dosa saudara Demi nama Bapa dan putera dan Roh Kudus”, kemudia Pastor memberkati, smabil kita pun membuat Tanda Salib bagi diri sendiri.

(Setelah selesai kita ucapkan: “ Terima Kasih Pastor”, lalu keluar dari ruang pengakuan dosa.) (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2013: 85-86).

Tata cara penerimaan Sakramen Tobat di atas, mengandung beberapa gagasan mulai dari tobat, pemulihan, pengakuan, pengampunan dan perdamaian. Supaya jelas akan dijelaskan sebagai berikut:

2.3.4.1. Unsur Tobat

Menurut tata cara di atas unsur tobat yaitu di saat peniten datang ke hadapan iman untuk mengaku dosa. Peniten merasa berdosa terhadap sesama, diri sendiri dan Tuhan dan ingin memperbaiki relasinya yang rusak, maka peniten datang untuk menerima Sakramen Tobat. Peniten menyadari dengan sadar segala dosa-dosa yang telah diperbuat, menyesalinya dan mau datang untuk mengakukan segala dosa-dosanya dan ingin bertobat.

Melalui sakramen ini, diharapkan dapat datang kembali kepada Allah untuk menyatakan penyesalan atas dosa-dosanya dan berusaha untuk mewujudkannya dalam laku pertobatan seperti yang dilakukan anak bungsu dalam perumpamaan anak:

Aku akan bangkit dan pergi kepada bapaku dan berkata kepadanya: Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa, jadikanlah aku sebagai salah seorang upahan bapa (Luk 15: 18-19).

Ternyata si bungsu ini tidak hanya menyesal atas dosa-dosanya, tetapi juga mewujudkan penyesalan dengan cara pulang ke rumah bapanya dan berani berkata:

Bapa aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap Bapa, aku tidak layak lagi disebutkan anak bapa (Luk 15: 21).

Bertobat merupakan inti dari sakramen ini (Prasetya, 2013: 22).

2.3.4.2. Unsur Pemulihan

Dalam tata cara di atas ada unsur dari sakramen pemulihan yaitu di saat penitens datang untuk mengakui dosa-dosanya karena ingin memperoleh pemulihan di dalam hidupnya:

Orang menamakan sakramen pemulihan, karena ia menyatakan langkah pribadi dan gerejani demi pertobatan, penyesalan, dan pemulihan warga Kristen yang berdosa (KGK 1440).

Rumusan tersebut, menunjukkan terdapat 2 hal pokok yang saling terkait dalam sakramen ini yaitu, pertama, ketika berbuat dosa, dia telah menghina Allah dan memutuskan hubungan baik dengan Allah, sesama dan Gereja. Kedua, di saat menerima sakramen ini, sungguh mengalami pemulihan hubungannya yang retak, bahkan putus dengan Allah dan Gereja. Karena itu pertobatan mendatangkan secara serentak pengampunan Allah dan perdamaian dengan Gereja (Prasetya, 2013: 23).

Unsur pemulihan juga muncul dalam Injil (Luk 15: 20):

Tetapi ayah itu berkata kepada hamba-hambanya: lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah itu kepadanya dan kenakanlah cincin pada jari tangannya dan sepatu pada kakinya.

Si bungsu diberikan jubah, cincin dan sepatu oleh bapanya, walaupun si bungsu telah melukai hati bapanya, ini menunjukkan bahwa si bungsu yang awalnya telah berdosa dan meninggalkan bapanya, martabatnya dipulihkan kembali, dia mendapatkan kembali martabat dan hak warisnya dan dia kembali menjadi anak bapanya.

2.3.4.3. Unsur Pengakuan

Unsur pengakuan, yaitu di saat peniten mengakukan segala dosa-dosanya kepada pelayan sakramen:

Bapa, dari saat terakhir saya menerima Sakramen Tobat sampai saat ini, saya sadari telah melakukan dosa-dosa dan oleh karena itu pada saat ini di hadapan Bapa saya mau mengaku kepada Allah Bapa Yang Mahakuasa dan kepada seluruh umat Allah yang kudus, bahwa saya telah berdosa dengan pikiran dan perkataan, dengan perbuatan dan kelalaian, khususnya bahwa saya telah berdosa: dosa dosa saya adalah.

Maka di sini peniten sungguh menyadari bahwa sebagai orang berdosa, yang telah berbuat dosa besar dan ringan, baik dalam perkataan, tindakan, maupun pikiran. Dalam situasi berdosa ini, peniten harus benar-benar mengakukan dosa-dosanya dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati kepada Allah, Gereja dan sesama, melalui pelayan sakramen yaitu imam. Di sini juga diharapkan dapat menyatakan pengakuan atas kekudusan dan kerahiman Allah yang berkenan untuk mengampuni dosa-dosanya. Hal ini ditegaskan dalam KGK no 1424:

Orang menamakan Sakramen Pengakuan karena penyampaian pengakuan dosa di depan imam adalah unsur hakiki sakramen ini.

Menurut suatu pengertian yang mendalam, Sakramen itu juga adalah satu “pengakuan” – penghargaan dan pujian – akan kekudusan Allah dan kerahiman-Nya terhadap orang yang berdosa.

2.3.4.4. Unsur Pengampunan

Unsur pengampunan di saat Imam memberikan Absolusi yaitu melepas semua dosa-dosa:

Allah Bapa yang Mahamurah telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dalam wafat dan kebangkitan Putra-Nya. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Dan dalam pelayanan Gereja, Ia melimpahkan pengampunan dan damai kepada yang bertobat. Maka, atas wewenang yang diberikan Gereja kepada saya, saya melepaskan saudara dari dosa-dosa saudara Demi nama Bapa dan putera dan Roh Kudus.

Hal ini juga dijelaskan di dalam KGK no 1424:

Orang menamakannya Sakramen Pengampunan, karena oleh absolusi imam, Kristus menganugerahkan secara sakramental kepada orang yang mengakukan dosanya, pengampunan dan kedamaian.

Sakramen ini harus juga dimengerti berdasarkan paham bahwa Allah adalah kasih dan hanya Dialah yang dapat mengampuni dosa. Allah telah memberi kuasa kepada Yesus, Putera-Nya, untuk mengampuni dosa: “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” (Mrk 2: 10)

Kemudian Yesus juga memberikan kuasa pengampunan kepada murid-murid-Nya, “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu. Terimalah Roh Kudus. Jikaulah kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada” (Yoh 20:21-23). Itulah sebabnya, setelah mengakukan segala dosa-

dosanya, peniten boleh mengalami kasih Allah, yang tiada batas, melalui Gereja-Nya. Ketika peniten mengakuan dosa-dosanya, di saat itu pula Gereja memberikan rahmat pengampunan Allah kepadanya dalam rupa absolusi, sehingga peniten sungguh-sungguh menerima pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukannya (Prasetya, 2013: 25).

2.3.4.5. Unsur Perdamaian

Unsur perdamaian saat peniten telah memperoleh absolusi dari Imam. Karena ketika berbuat dosa, orang beriman Katolik telah berdoa di hadirat Allah, yang mengakibatkan hubungan baiknya dengan Allah retak, bahkan sampai putus. Situasi seperti inilah yang menjadikan hidupnya jauh dari Allah. Maka setelah menerima Sakramen ini dan memperoleh absolusi diharapkan dapat membangun kembali lagi kedekatannya dengan Allah, dengan cara berdamai dengan-Nya. (Prasetya, 2013: 26)

Allah mengampuni melalui Sakramen ini Allah dan memulihkan persatuan pendosa dengan Gereja. Sakramen ini juga memberi kepada pendosa cinta Allah yang mendamaikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh St. Paulus dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus.

Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. (2 Kor 5: 20)

Dan selanjutnya pengInjil Matius menegaskan bahwa siapa yang hidup dari cinta Allah yang berbelaskasihan selalu siap memenuhi amanat Tuhan: “Pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu” (Mat 5: 24). Tentu saja pertobatan

yang dinyatakan oleh seseorang bisa dilaksanakan dalam bentuk yang bermacam-macam sebagai langkah konkret aplikasi dari Sakramen Tobat yang telah diterima.

Sakramen ini mendamaikan kembali manusia dengan Allah dari yang awalnya relasinya retak akibat perbuatan manusia sehingga manusia bisa hidup kembali dalam rahmat dan ditempatkan kembali dalam martabat dan kehidupan sebagai anak-anak-Nya. Allah selalu menawarkan perdamaian kepada manusia. Tawaran perdamaian itu telah dibuat Allah dengan mengutus Yesus Kristus, Putra-Nya yang menjadi pendamai antara manusia dengan Allah. Berkat wafat dan kebangkitan Kristus, semua manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Itulah sebabnya, dalam rumusan absolusi dinyatakan: “Allah Bapa yang berbelas kasih telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui wafat dan kebangkitan Putra-Nya”. Dengan demikian, Sakramen Tobat menghadirkan misteri wafat dan kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang mendamaikan manusia dengan Allah. Perdamaian ini merupakan inisiatif dan karya Allah (Dihe, 2013: 39).

2.3.5. Kegiatan Peniten

Kegiatan peniten bersifat triganda. Ketiga sifat kegiatan peniten itu adalah bahwa dalam hati ada penyesalan, dalam mulut ada pengakuan dan dalam tindakannya ada penyilihan atau penitensi.

2.3.5.1. Penyesalan

Konsili Trente menjelaskan bahwa penyesalan berarti perasaan sedih atau kesusahan hati seseorang karena dosa-dosanya yang dilakukan dengan disertai dengan keinginan tidak melakukan lagi:

Kesedihan jiwa dan kejiikan terhadap dosa yang telah dilakukan, dihubungkan dengan niat, mulai sekarang tidak berbuat dosa lagi. (Konsili Trente:DS 1676 dalam Dihe, 2013: 36).

Konsili membedakan antara dua macam penyesalan keduanya adalah anugerah Allah dan atas dorongan Roh Kudus. Yang pertama disebut “penyesalan sempurna” (*atritio*), yaitu sesal yang bertumbuh dari renungan mengenai kejiikan dosa atau dari rasa takut akan hukuman abadi atau siksa-siksa lain yang mengancam pendosa. Penyesalan sempurna mengampuni dosa ringan dan kalau disertai niat teguh untuk secepat mungkin melakukan pengakuan sacramental, juga mendapat pengampunan dosa berat. Penyesalan tidak sempurna belum menerima pengampunan dosa berat, tetapi menciptakan kondisi agar menerimanya dalam Sakramen Tobat (Dihe, 2013: 36).

Dalam sesal si pendosa mengambil sikap terhadap perbuatannya yang lama, memberikan arti baru kepadanya dan mengubah arah dasar hidup dan tindakannya kembali kepada Allah. Sehingga sesal (masa lalu) selalu terkait dengan niat (masa depan) untuk tidak berbuat dosa lagi. Sesal itu baru berdaya guna kalau disertai oleh keyakinan atau kepercayaan teguh pada rahmat Allah dan juga keinginan untuk menerima Sakramen Tobat. Dalam sesal orang mau menerima diri apa adanya. Mau bersikap jujur, tidak mau lagi menutup-nutupi kelemahan dan kegagalannya serta tidak lagi ingin membenarkan diri dengan

rupa-rupa alasan atau melemparkan tanggung jawab ke pihak lain (Aman, 2016: 201).

2.3.5.2. Pengakuan

Melalui pengakuan itu, orang melihat dengan jujur dosa-dosanya dan menerima tanggung jawab atas dosa itu. Dengan demikian, ia membuka diri kembali untuk Allah dan untuk persekutuan Gereja sehingga dimungkinkanlah masa depan yang baru. Pengakuan di depan imam merupakan bagian hakiki Sakramen Tobat. Yang harus dilakukan ialah semua dosa berat

Dosa ringan, yakni kekurangan harian, tidak wajib dilakukan, namun pengakuannya amat dianjurkan karena mengaku dosa secara teratur merupakan bagi kita untuk membentuk hati nurani melawan kecondongan kita yang jahat, untuk memberi diri disembuhkan oleh Kristus, untuk bertumbuh dalam hidup rohani, dan untuk berbelas kasih terhadap sesama mengingat bahwa kita sendiri begitu sering menerima anugerah belas kasih Allah dalam sakramen ini (Dihe, 2013: 37).

2.3.5.3. Penyilihan

Penyilihan atau penitensi pun sangat diperlukan. Bukan karena hanya banyak dosa menyebabkan kerugian bagi sesama, dan rugi itu sedapat mungkin harus diganti (misalnya, dengan mengembalikan barang yang dicuri, memulihkan nama baik orang yang telah difitnah, memberi silih untuk penghinaan), tetapi juga karena dosa melukai dan melemahkan, baik pendosa sendiri maupun

hubungannya dengan Allah dan sesama. Penitensi tidak dibatasi hanya dengan doa. KGK no 1460 mengajarkan:

Penitensi yang diberikan bapa pengakuan, harus memperhatikan keadaan pribadi peniten dan melayani kepentingan rohaninya. Sejauh mungkin harus sesuai dengan berat dan kodrat dosa yang dilakukannya. Penitensi dapat terdiri dari doa, derma, karya amal, pelayanan terhadap sesama, pantang secara sukarela, berkorban, dan terutama dalam menerima dengan sabar salib yang harus kita pikul. Karya penitensi macam ini sangat membantu untuk menyerupai Kristus, yang telah menjalankan sendiri untuk dosa-dosa kita satu kali untuk selama-lamanya.

Penitensi yang diberikan dalam Sakramen Tobat lebih merupakan ungkapan komitmen pribadi peniten untuk memulai hidup yang lebih baru di hadapan Allah. Sebuah komitmen ini bertujuan untuk memulihkan relasinya dengan sesama, Gereja dan Allah. Jadi penitensi itu diberikan dengan tujuan untuk melemahkan akar-akar dosa yang ada dalam dirinya (Komisi Liturgi, 2014: 42).

2.3.6. Forma dan Materi Sakramen Tobat

Unsur-unsur yang diperlukan dalam perayaan liturgi Sakramen Tobat adalah materi, forma dan pelayan yang harus memiliki intensi untuk melakukan apa yang dilakukan Gereja.

Materi dalam sakramen merupakan hal-hal kelihatan yang digunakan untuk mendayagunakan sakramen. Materi dalam Sakramen adalah ungkapan dan pernyataan sesal, tobat, dan pengakuan dosa serta berniat untuk memperbaiki diri;

Forma dalam sakramen merupakan perkataan yang menjelaskan peristiwa ilahi yang diucapkan untuk memberikan dampak dari sakramen. Forma Sakramen Tobat adalah saat imam mengucapkan formulasi absolusi:

Allah, Bapa yang berbelas kasih, telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui wafat dan kebangkitan Putra-Nya yang telah mengutus Roh Kudus bagi pengampunan dosa. Melalui pelayanan Gereja Ia menganugerahkan kepada Saudara pengampunan dan damai. Dan dengan ini aku melepaskan Saudara dari segala dosa, dalam nama (+) Bapa dan Putra dan Roh Kudus” (U: Amin). (Martasudjita,2003: 180-181).

Dalam memberikan absolusi, imam menggunakan rumusan indikatif (“saya melepaskan saudara dari dosa-dosa saudara Demi nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus”) untuk menekankan bahwa imam bertindak sebagai wakil Yesus Kristus dan dengan kuasa Yesus Kristus memberikan rahmat pengampunan. Absolusi yang diberikan oleh imam dengan rumusan indikatif ini, diyakini di sana ada kepastian pengampunan. Inilah rahmat Sakramen Tobat yang diperoleh penitenti dari imam (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2013: 40).

2.3.7. Aneka Bentuk Tobat

Aneka bentuk tobat dalam hidup Kristen itu ada beraneka ragam. Ada 3 bentuk pertobatan dalam hidup kristiani, yaitu pertobatan batin, pertobatan melalui perbuatan perdamaian dan keadilan dan yang terakhir Ekaristi dan pertobatan.

Pengertian tobat batin berdasarkan KGK no 1431:

Tobat batin adalah suatu penataan baru seluruh kehidupan, satu langkah balik, pertobatan kepada Allah dengan segenap hati, pelepasan dosa, berpaling dari yang jahat, yang dihubungkan dengan keengganan terhadap perbuatan jahat yang telah kita

lakukan. Sekaligus ia membawa kerinduan dan keputusan untuk mengubah kehidupan, serta harapan atas belas kasihan ilahi dan bantuan rahmat-Nya. pertobatan jiwa ini diringi dengan kesedihan yang menyelamatkan dan kepiluan yang menyembuhkan.

Pertobatan batin merupakan sebuah langkah balik kepada Allah. Umat kristiani diajak berpaling dari hal yang jahat sekaligus membawa keputusan untuk mengubah hidup serta harapan atas belas kasih ilahi dan bantuan rahmat-Nya. ada beberapa bentuk pertobatan batin berdasarkan KGK no 1434 berarti merujuk kepada cinta aktif kepada sesama:

Tobat batin seorang Kristen dapat dinyatakan dalam cara yang sangat berbeda-beda. Kitab suci dan para Bapa Gereja berbicara terutama tentang tiga bentuk: puasa, doa, dan memberi sedekah, sebagai pernyataan tobat terhadap diri sendiri. Terhadap Allah, dan terhadap sesama. Di samping pembersihan secara menyeluruh yang dikerjakan oleh Pembaptisan atau martirium, mereka mencatat sebagai sarana-sarana untuk memperoleh pengampunan dosa: upaya-upaya untuk berdamai dengan sesamanya, air mata pertobatan, keprihatinan untuk keselamatan sesama, doa syafaat para kudus, dan cinta aktif kepada sesama – karena “kasih menutupi banyak sekali dosa. (1 Ptr 4:8)

Berdasarkan KGK di atas dijelaskan bahwa bentuk pertobatan batin umat Kristiani itu ada tiga hal utama yaitu: puasa, berdoa dan memberi sedekah. Sebagai umat Kristiani dianjurkan melaksanakan 3 hal itu semua, karena dengan melaksanakan berpuasa, berdoa dan memberikan sedekah sama saja telah membangun relasi yang baik lagi dengan sesama, dan Allah dan memperoleh pengampunan dosa atas segala dosa-dosa yang telah diperbuat ini tidak ada bedanya dengan masa prapaskah.

Hal ini juga dijelaskan juga dalam SC 109:

Hendaknya baik dalam Liturgi maupun dalam katekese liturgis ditampilkan lebih jelas dua ciri khas masa “empat puluh hari”, yakni terutama mengenangkan atau menyiapkan Baptis dan

membina pertobatan. Masa itu secara lebih intensif mengajak umat beriman untuk mendengarkan Sabda Allah dan berdoa, dan dengan demikian menyiapkan mereka untuk merayakan misteri Paska. Maka dari itu:

a). Unsur-unsur liturgi empat puluh hari yang berkenaan dengan Baptis hendaknya dimanfaatkan secara lebih luas; bila dipandang bermanfaat, hendaknya beberapa unsur dari Tradisi zaman dahulu dikembalikan.

b). Hal itu berlaku juga bagi unsur-unsur yang menyangkut pertobatan. Mengenai katekese hendaknya ditanamkan dalam hati kaum beriman baik dampak sosial dosa, maupun hakekat khas pertobatan, yakni menolak dosa sebagai penghinaan terhadap Allah; jangan pula diabaikan peran Gereja dalam tindak pertobatan, dan hendaknya doa-doa untuk para pendosa sangat dianjurkan.

Masa praPaskah merupakan masa istimewa untuk berdoa, bertobat, bermatiraga dan melakukan karya belas kasih sebagai persiapan menyambut perayaan Paskah. Konsili Vatikan II menganggap urgensi masa PraPaskah ini hendaknya diberi perhatian penuh oleh Gereja dalam aksi pastoralnya melalui katekese-katekese yang menekankan penanaman kesadaran umat beriman akan dampak sosial dosa maupun hakikat pertobatan, yakni menolak pertobatan sebagai penghinaan terhadap Allah. Konsili juga menegaskan pentingnya peran serta Gereja dalam tindakan pertobatan serta doa-doa bagi para pendosa.

SC 110:

Pertobatan selama masa empat puluh hari itu hendaknya jangan hanya bersifat batin dan perorangan, melainkan hendaknya bersifat lahir dan sosial-kemasyarakatan. Adapun praktek pertobatan, sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan zaman kita sekarang dan pelbagai daerah pun juga dengan situasi Umat beriman, hendaknya bersifat lahir dan sosial-kemasyarakatan. Adapun praktek pertobatan, sesuai dengan kemungkinan-kemungkinan zaman kita sekarang dan pelbagai daerah pun juga dengan situasi Umat beriman, hendaknya makin digairahkan, dan dianjurkan oleh pimpinan gerejawi seperti disebut dalam artikel 22. Namun puasa Paska hendaknya dipandang keramat, dan dilaksanakan di mana-mana pada hari Jumat kenangan sengsara dan wafat Tuhan, dan bila dipandang berfaedah, diteruskan sampai Sabtu Suci, supaya

dengan demikian hati kita terangkat dan terbuka, untuk menyambut kegembiraan hari Kebangkitan Tuhan.

Konsili Vatikan II juga menekankan puasa sebagai hal yang dianggap keramat dan wajib untuk dilaksanakan pada hari Jumat Agung dan bila dipandang berfaedah dapat diteruskan sampai Sabtu suci. Selama masa PraPaskah, kesalehan umat memberi perhatian pada misteri-misteri kemanusiaan Kristus, dan selama masa Prapaskah kaum beriman memberi perhatian besar pada sengsara dan wafat Tuhan. Gereja juga menghendaki agar praktik pertobatan ini tidak dilakukan secara individu batiniah tetapi juga harus dilakukan secara sosial lahiriah. Hal ini menunjukkan bahwa dimensi persekutuan Gereja yang menyelamatkan semua orang yang berhimpun di dalamnya dan yang memiliki kehendak yang baik. Semua olah tobat dan laku tapa ini sepenuhnya diarahkan agar hati umat lebih siap dan terbuka untuk menyambut kegembiraan hari kebangkitan Tuhan.

Pertobatan melalui perbuatan perdamaian dan keadilan berdasarkan KGK no 1435:

Pertobatan terjadi dalam kehidupan sehari-hari melalui perbuatan perdamaian, bantuan, bagi orang miskin, pelaksanaan dan pembelaan keadilan dan hukum, pengakuan kesalahan sendiri, teguran persaudaraan, pemeriksaan cara hidup sendiri, pemeriksaan batin, bimbingan rohani, penerimaan sengsara, dan ketabahan dalam penghambatan demi keadilan. Setiap hari memikul salibnya dan mengikuti Kristus adalah jalan yang paling aman untuk tertobatan.

Berdasarkan KGK di atas menyangkut perbuatan-perbuatan, tutur kata dan tingkah laku, pemeriksaan batin dan lain-lain. Kalau seseorang sudah mengatakan sudah bertobat, tapi dalam perbuatan sehari-hari masih melakukan

sesuatu hal yang salah dan melanggar perintah Tuhan, maka pertobatannya tidak berarti. Wujud nyata dari pertobatan saat mengakukan dosa di hadapan Allah yaitu melalui pertobatan sehari-hari yaitu melakukan apa yang disebutkan dalam KGK no 1435. Kemudian daripada itu, pertobatan sehari-hari yaitu memikul salib-Nya dan mengikuti Kristus dengan cara menjauhi apa yang jahat di mata Tuhan. Memikul salib yaitu dengan rela menderita dalam menghadapi cobaan, dan mengikuti Dia dengan melakukan kehendak-Nya.

Ekaristi dan pertobatan berdasarkan KGK no 1436:

“Ekaristi dan pertobatan. Pertobatan dan penebusan dosa setiap hari menemukan sumber dan makanannya di dalam Ekaristi, karena di dalamnya kurban Kristus yang mendamaikan kita dengan Allah dihadirkan. Olehnya dikenyangkanlah dan dikuatkanlah orang yang hidup dari kehidupan Kristus. Ialah “nurbisa, yang olehnya kita dibebaskan dari kesalahan sehari-hari dan dilindungi dari dosa berat”(Konsili Trente: DS 1638).

Korelasi dari Ekaristi dan pertobatan yaitu, pertobatan kita bersumber dari roti dan anggur yang kita santap dalam Ekaristi, karena itu adalah Tubuh dan Darah Kristus sendiri yang mendamaikan kita dengan Allah melalui penebusan Yesus Kristus bagi umat manusia melalui pengorbanan-Nya di kayu salib. Melalui Salib, Yesus memulihkan hubungan antara manusia dan Allah yang terputus akibat dosa-dosa yang sering kali dilakukan oleh manusia. Dengan menerima tubuh dan darah Kristus, seseorang lebih dikuatkan dan membuat seseorang tidak terus menerus terbelenggu dalam sebuah dosa. Lalu dalam Perayaan Ekaristi ada pernyataan tobat yang didaraskan juga saat perayaan Ekaristi yaitu saat mendaraskan doa saya mengaku dan Tuhan Kasihanilah kami. Ini bertujuan untuk mempersiapkan batin agar pantas menerima kedatangan-Nya.

2.4. Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi

Hubungan antara Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi ini memiliki sebuah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Jika akan menerima Sakramen Baptis maka terlebih dahulu harus menerima Sakramen Tobat terlebih dahulu, lalu jika akan menerima Sakramen Penguatan maka yang pertama dilakukan adalah harus menerima Sakramen Tobat dahulu maka baru bisa menerima Sakramen Penguatan dan dalam Sakramen Ekaristi juga seperti itu diawal sebelum menerima Sakramen Ekaristi calon komuni pertama harus terlebih dahulu menerimakan Sakramen Tobat terlebih dahulu. Maka dapat disimpulkan bahwa Sakramen Tobat ini adalah syarat wajib untuk menerima sakramen inisiasi ini. Dengan menerimakan Sakramen Tobat, membuat orang beriman merasa pantas karena telah bersih dari dosa-dosanya sehingga bisa menerima sakramen-sakramen yang lain. Hubungan-hubungan Sakramen Tobat dengan beberapa sakramen inisiasi akan dijelaskan di bawah.

2.4.1. Sakramen Baptis

Sakramen Baptis adalah sakramen pertama yang terima orang Katolik sebelum menerima sakramen yang lain. Pembaptisan membebaskan manusia dari dosa asal dan membersihkan kita dari dosa, karena mengalirkan rahmat pengudusan, menganugerahkan jasa-jasa wafat Kristus di salib ke dalam jiwa kita dan menjadikan kita anak-anak Allah.

Berdasarkan KHK kan1427:

Yesus menyerukan supaya bertobat. Seruan ini adalah bagian hakiki dari pewartaan Kerajaan Allah: “Waktunya telah genap;

Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil”, (Mrk 1: 15). Di dalam pewartaan Gereja seruan ini ditujukan pertama-tama kepada mereka yang belum mengenal Kristus dan Injil-Nya. Tempat pertobatan yang pertama dan mendasar adalah Sakramen Pembaptisan. Oleh iman akan kabar gembira dan oleh pembaptisan orang menyangkal yang jahat dan memperoleh keselamatan yang adalah pengampunan segala dosa dan anugrah hidup baru.

Dalam pewartaan Gereja, seruan Yesus untuk bertobat memang pertama-tama ditujukan kepada mereka yang belum mengenal Kristus dan Injil-Nya sehingga tempat yang pertama dan mendasar adalah Sakramen Baptis. Akan tetapi, seruan Yesus itu juga dilanjutkan dalam hidup orang-orang Kristen mengingat bahwa “Gereja merangkul pendosa-pendosa dalam pengkuannya sendiri. Gereja itu suci, dan sekaligus harus selalu dibersihkan, serta terus-menerus menjalankan pertobatan dan pembaruan”. Di situlah letak posisi Sakramen Tobat sebagai puncak dan bentuk paling padat dari seluruh pertobatan manusia kepada Allah

Sakramen Tobat tetap sangat diperlukan walaupun orangnya sudah dibaptis. Alasannya, “kehidupan baru yang diterima dalam inisiasi Kristen tidak menghilangkan kecenderungan kepada dosa”. Kecenderungan atau konskupisensi ini tinggal dalam diri orang yang telah dibaptis supaya dengan bantuan rahmat Kristus, mereka membuktikan kekuatan mereka dalam perjuangannya untuk kembali kepada kekudusan dan kehidupan abadi, ke mana Tuhan selalu memanggil kita. (Dihe,2013: 25-26).

Sakramen Tobat dan Sakramen Baptis memiliki sebuah persamaan dan perbedaan. Maka agar lebih jelas akan dibuatkan tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan

Unsur	Sakramen Baptis	Sakramen Tobat
Persamaan:		
Memberi pengampunan	Keduanya mengandaikan sikap pertobatan seorang untuk kembali kepada Allah.	Keduanya mengandaikan sikap pertobatan seorang untuk kembali kepada Allah.
Perbedaan:		
Subjeknya	Subjek Sakramen Baptis adalah seorang yang awalnya belum Katolik akhirnya menjadi Katolik, dan dapat diberikan kepada subjek yang sedang dalam keadaan tidak sadar, koma, maupun sakit berat	Subjek Sakramen Tobat adalah seorang yang jatuh ke dalam sebiah dosa, dan dituntut subjeknya dalama keadaan yang sadar.
Pelayan	Tidak seorang Imam	Harus seorang Imam
Struktur Sakramen	Sakramen Baptis dilaksanakan entah dimasukkan ke dalam air entah dituangi air, dan menggunakan rumusan trinitar (Bapa, Putera dan Roh Kudus)	Ungkapan tobat merupakan unsur hakiki dari Sakramen Tobat.
Berapa kali sakramen ini diterima	Sakramen Baptis hanya dapat diterima satu kali	Sakramen Tobat dapat diterimakan berulang-

	seumur hidup	ulang
--	--------------	-------

Sakramen Tobat dan Baptis di antara keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada unsur pengampunan dosanya. Keduanya mengandaikan sikap pertobatan seseorang untuk kembali kepada Allah. Kesamaan ini membuat Martin Luther dan Jean Calvin berpendapat bahwa Sakramen Tobat tidak lain adalah kembali kepada semangat baptisan (Sujoko, 2008: 251).

Perbedaannya terdapat dalam struktur dan efek tanda sakramental: Pertama adalah menyangkut para pelakunya. Dalam baptis, subjek yang menerima baptisan adalah seorang yang awalnya belum Katolik akhirnya menjadi Katolik. Sedangkan Sakramen Tobat subjeknya adalah seseorang yang jatuh kedalam sebuah dosa. Sakramen Baptis menghapuskan dosa asal. Sakramen Tobat menghapus dosa seseorang setelah dibaptis. Sakramen Baptis dapat diberikan kepada subjek yang sedang dalam keadaan tidak sadar, koma ataupun sakit berat, asalkan pada saat sadar sudah pernah menyatakan niatannya untuk dibaptis. Sedangkan Sakramen Tobat menuntut peran aktif dari peniten, karena orang yang tidak sadar atau dalam keadaan koma tentu saja tidak dapat mengakui segala dosa-dosanya. Kedua, menyangkut pelayan sakramen. Pelayan Sakramen Baptis tidak harus seorang imam, sedangkan Sakramen Tobat haruslah seorang imam.

Lalu terdapat pula perbedaan mengenai struktur sakramen. Sakramen Baptis dilaksanakan entah dimasukkan ke dalam air entah dituangi air dan rumusan trinitar. Baptisan dewasa mengandaikan pula pertobatan subjek. Namun hal itu tidak termasuk dalam struktur sakramen. Sebaliknya, dalam Sakramen

Tobat, ungkapan tobat merupakan unsur hakiki dari Sakramen Tobat itu. Perbedaan lainnya adalah bahwa Sakramen Baptis hanya boleh diterimakan satu kali untuk selamanya, sedangkan Sakramen Tobat bisa diterimakan berulang-ulang (Sujoko, 2008: 152).

2.4.2. Sakramen Krisma

Sakramen Penguatan menjadikan kita dewasa secara rohani dan menjadikan kita saksi-saksi Kristus. Penguatan hanya diterimakan satu kali untuk selamanya namun meninggalkan meterai rohani yang tidak dapat dihapuskan. Sebelum menerima Sakramen Penguatan, terlebih dahulu harus mengakukan dosa terlebih dahulu dengan penuh kesadaran sebagai ungkapan iman yang dewasa dan siap menerima perutusan menjadi saksi-saksi Kristus di tengah masyarakat (Komisi liturgi Keuskupan Surabaya, 2013: 29).

Di dalam Sakramen Penguatan ada pembaharuan janji baptis, yang mengingatkan kembali janji-janji baptis yang pernah diucapkan. Pembaharuan janji baptis ini menjadi salah satu komponen penting di dalam tata cara penerimaan Sakramen Krisma yakni mampu menghadirkan proses pembaharuan janji baptis. Biasanya proses penerimaan Sakramen Penguatan ini mewajibkan calon penerima untuk melakukan janji Baptis baru di depan Uskup dan para hadirin. Kemudian calon penerima Sakramen Penguatan akan menerima beberapa pertanyaan menyangkut iman mereka. Karena nantinya dari kesadaran calon penerima Sakramen Penguatan akan diperlihatkan kemudia dari sisi jawabannya menunjukkan kesiapan mental.

2.4.3. Sakramen Ekaristi

Sakramen Ekaristi bukanlah sekedar lambang belaka, tetapi adalah kehadiran sungguh Tubuh, Darah, Jiwa, dan Ke-Allahan Yesus Kristus. Ekaristi disebut kurban karena perayaan Ekaristi menghadirkan secara tak berdarah kurban Kristus yang wafat di salib satu kali untuk selamanya. Jika kita melakukan dosa berat sebelum menerima komuni, sebaiknya harus mengakui dosa terlebih dahulu sebelum menerima komuni, jika tidak, komuni bukannya mendatangkan rahmat bagi jiwa, melainkan akan mengakibatkan dosa sakrilegi (Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2013: 29).

Pada bagian awal Ekaristi, umat diajak untuk memeriksa dirinya, merenungkan tingkah lakunya, dan menyesali dosa-dosanya. Ekaristi sungguh-sungguh adalah Sakramen Tobat dalam arti tanda nyata kerahiman Allah yang dilimpahkan kepada orang yang berdosa. Untuk dosa-dosa ringan, pengakuan dosa pada awal Ekaristi sungguh yang ampuh untuk mengalahkan kuasa dosa dan membangun kembali hidup rohani. Sedangkan untuk dosa berat, seorang penitens perlu mengakuinya secara pribadi dalam Sakramen Tobat.

Bahwa Sakramen Ekaristi merupakan sakramen pengampunan dosa tampak dari rumusan konsekrasi itu sendiri. Imam menghadirkan lagi peristiwa malam perjamuan terakhir pada saat Yesus mengucapkan kata-kata, “Inilah piala Darah-Ku, darah Perjanjian Barudan kekal, yang ditumpahkan bagimu dan bagi semua orang demi pengampunan” (Mat 26: 28).

Ekaristi sebagai perjamuan kesatuan, benar-benar merupakan Sakramen Tobat karena di situ terjadi pembebasan dari dosa, penghambat kesatuan dan

perdamaian. Bilamana orang ambil bagian dalam Ekaristi secara aktif, ia dibantu untuk semakin membebaskan diri dari belenggu dosa dan lebih mengalami kebebasan anak-anak Allah. Di dalam Ekaristi, terdapat rumus penyesalan dosa, mendengarkan Sabda, pengakuan iman, dan salam damai yang kesemuanya merupakan unsur-unsur Sakramen Tobat (Sujoko, 2008: 157).

2.5. Penerima Sakramen Tobat

Penerima Sakramen Tobat adalah orang yang sudah dibaptis, yang jatuh ke dalam dosa. Ia harus sudah dapat menggunakan akal budi, mempunyai rasa sesal, tobat, dan mau melakukan denda dosa (Martasudjita, 2003: 176).

Syarat seseorang boleh menerima Sakramen Tobat adalah bahwa seseorang tersebut sudah dapat menggunakan akal budinya untuk berfikir, mau mengakui segala dosa yang telah diperbuat di hadapan Allah maupun sesama baik itu dosa yang berat maupun yang ringan. Dipertegas juga dalam ajaran KHK kan.

988 §1 dan §2 :

§1. Orang beriman kristiani wajib mengakui semua dosa berat menurut jenis dan jumlahnya, yang dilakukan sesudah baptis dan belum secara langsung diampuni melalui kuasa kunci Gereja, serta belum diakukan dalam pengakuan pribadi, dan yang disadarinya setelah meneliti diri secara saksama.”

§2. Dianjurkan kepada umat beriman kristiani agar juga mengakui dosa-dosa ringan.

Setelah mau mengakui segala dosa yang telah diperbuat maka perlu adanya rasa sesal atas segala dosa yang telah diperbuat dan berjanji tidak akan mengulangi dan melakukannya kembali. Dipertegas juga dalam ajaran KHK kan.

987 :

Orang beriman Kristiani, agar dapat menikmati bantuan (*remedium*) yang membawa keselamatan dari Sakramen Tobat, haruslah bersikap sedemikian sehingga dengan menyesali dosa yang telah ia lakukan akan berniat untuk memperbaiki diri, bertobat kembali kepada Allah.

Mempunyai niat baik untuk memperbaiki dan memperbaharui diri dan untuk menuruti kehendak Allah dan mau melakukan penitensi atau denda dosa yang diberikan oleh pelayan Sakramen Tobat dalam bentuk: doa, derma dan puasa. Dengan berdoa bisa memulihkan hubungan dengan Allah, berderma memulihkan kembali hubungan dengan sesama dan puasa untuk memulihkan kodrat kita.

2.6. Pelayan Sakramen Tobat

Pelayan dalam Sakramen Tobat adalah imam. Dalam Gereja Katolik, hanya imam yang diberi wewenang untuk melayani Sakramen Tobat. Wewenang itu diperoleh berkat tabhisan suci dan mempunyai yuridiksi (KHK kan.965). Yuridiksi penitensial itulah yang menyebabkan validitas dan layak/licitnya pelayanan dan absolusinya. Mereka ini adalah pelayan pertobatan yang baik dalam pertobatan maupun dalam liturgi sakramental tobat. Mereka sering disebut dengan bapa pengakuan. “Bapa pengakuan adalah tanda kasih Bapa yang ditunjukkan dalam Putera yang dalam kerajaan-Nya menghadirkan karya penebusan dan dengan kuasa-Nya hadir sakramen-sakramen”. (SC.7a)

Tugas dan kewajiban imam sebagai pelayan Sakramen Tobat adalah sebagai berikut:

Pertama, siap menerima kapan pun bila ada yang mau mengaku dosa dan terikat mendengarkan pengakuan. Karena para pelayan Sakramen Tobat harus selalu bersedia untuk menerimakan sakramen ini kapan saja warga Kristen memintanya secara wajar, dan tidak boleh menolak. Dengan menerimakan Sakramen Tobat, imam memberikan sebuah pelayanan caturganda, yaitu pelayanan gembala yang baik yang mencari domba yang hilang; pelayanan orang Samaria yang murah hati, yang membalut luka-luka; pelayanan sang bapa yang menantikan anak yang hilang dan menerimanya dengan penuh kasih sayang setelah ia kembali; pelayanan hakim yang benar, yang tanpa memandang buku menjatuhkan keputusan yang sekaligus benar dan rahim. Singkatnya, imam adalah tanda dan sarana cinta Allah yang penuh belas kasihan kepada orang yang berdosa (Dister, 2004: 401).

Kedua, hadir sebagai hakim spiritual yang bijaksana. Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa pelayan Sakramen Tobat berlaku sebagai hakim yang mewakili Allah untuk menghakimi atau mengampuni dosa seseorang. Hakim memutuskan dengan dosa dari si pendosa tersebut akan dikenakan penitensi berupa apa.

Ketiga, melepaskan dosa-dosa melalui absolusi yang resmi. Berdasarkan KGK no 1461, absolusi yang diberikan kepada peniten sungguh harus didasarkan pada kuasa Allah Tritunggal, yaitu Bapa, Putera dan Roh kudus. Dari sini, rumusan absolusi yang diberikan oleh pelayan Sakramen Tobat berbunyi, “Allah, Bapa yang mahamurah telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya, dalam wafat dan kebangkitan Putera-Nya. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi

pengampunan dosa. Berkat pelayanan Gereja, Ia melimpahkan pengampunan dan damai kepada orang yang bertobat. Maka saya melepaskan saudara dari dosa-dosa saudara Demi nama Bapa dan Putera dan Roh Kudus” (Prasetya, 2013: 57).

Keempat, dapat juga menolak atau menunda memberikan absolusi jika peniten belum layak menerimanya. Dan bisa juga sebagai dokter/tabib/penyembuh dan bapa spiritual ia menyelidiki penyebab dosa itu dan memberikan obat untuk menyembuhkannya.

Kelima, seorang pelayan Sakramen Tobat harus bisa menjaga rahasia. Rahasia ini sungguh bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat. Penjelasan ini diajarkan dalam KHK kan 983 § 1 bahwa:

Rahasia sakramental tidak dapat diganggu gugat; karena itu sama sekali tidak dibenarkan bahwa bapa pengakuan dengan kata-kata atau dengan suatu cara lain serta atas dasar apapun mengkhianati peniten sekecil pun.

Bahkan dalam ajaran KGK, no. 1467 merumuskan kerahasiaan pengakuan dengan tegas:

Pelayanan ini luar biasa mulianya. Ia menuntut penghormatan dan sikap hati-hati terhadap orang yang mengakukan dosanya. Karena itu, Gereja menjelaskan bahwa setiap imam, yang mendengarkan pengakuan, diwajibkan dengan ancaman siksa yang sangat berat, supaya berdiam diri secara absolut, menyangkut dosa yang ini, peniten sampaikan kepadanya dalam pengakuan. Ia juga tidak boleh merujuk kepada pengetahuan, yang pengakuan telah berikan kepadanya mengenai kehidupan peniten. Rahasia pengakuan ini, yang tidak mengenal kekecualian dinamakan “meterai sakramental”, karena apa yang dipercayakan peniten kepada imam, tinggal “termeterai” oleh sakramen.

Itulah sebabnya, bahwa pelayan pengakuan tidak dapat memberikan sebuah kesaksian di depan pengadilan atas kasus-kasus apapun yang telah

didengarkannya dalam pengakuan dosa, sekaligus itu harus menanggung risiko dipenjara bahkan sampai dibunuh.

Dalam dokumen *Reconciliatio et Paenitentia*, Paus Yohanes Paulus mengatakan: “Para imam tidak boleh hanya menjadi pelayan sakramen rekonsiliasi yang baik, melainkan juga harus menjadi penerima sakramen rekonsiliasi yang tekun dan teliti”. Kepekaan dan ketajaman bapa pengakuan tidak akan terpelihara apabila dirinya sendiri tidak merayakan sakramen rekonsiliasi itu bagi dirinya sendiri (Komisi liturgy Keuskupan Surabaya, 2013: 38).

2.7. Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang

2.7.1. Sejarah Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang

Terdapat satu Gereja Katolik yang sudah cukup tua, yang merupakan salah satu Gereja di wilayah Malang Selatan yang masuk dalam Paroki Maria Tak Bernoda Kapanjen Keuskupan Malang. Gereja Santo Yusuf Ngrejo mengalami perkembangan dari masa ke masa, sampai saat ini sebagai berikut:

Letak Geografis di sebelah Selatan lereng gunung Kawi, jarak bentang 19 km dari gunung Kawi, meliputi 3 kecamatan yaitu, kecamatan Wonosari, kecamatan Kromengan dan sebagian kecamatan Ngajum.

Sejarah adanya Gereja Santo Yusuf Ngrejo ini, yaitu pada zaman penjajahan Belanda tahun 1929. Dusun Ngrejo merupakan bagian dari perkebunan

PTP XII yang di mana PTP perkebunan kopi terbesar di daerah Malang Selatan. Pada tahun 1929 ada seorang mandor perkebunan bernama Tuan Hot bertugas di Persil II dusun Ngrejo. Pada waktu itu mandor tersebut sangat akrab dengan para kuli dan penduduk setempat. Sampai ada 1 keluarga yang menerima tuan Hot untuk tinggal di rumahnya keluarga Bapak Djamadrejo.

Pada tahun 1930 keluarga pak Djamadrejo setiap waktu diajak untuk berdoa dan mengenal agama Katolik. Pada tahun 1933 itulah baptisan pertama di Ngrejo yaitu di rumah bapak Djamadrejo, atas pengajaran Bapak Dibyo Susanto katekis awam dari Jogjakarta yang ditugaskan oleh paroki Langsep kota Malang untuk mengajar warga dusun Ngrejo tentang Kristus. Baptisan pertama pada tahun 1933 sebanyak 24 orang dan terdata di paroki Langsep kota Malang. Warga tersebut didominasi oleh keluarga dari bapak Djamadrejo dengan nama baptis Yusuf Djamadrejo.

Pada tahun 1942 – 1946 zaman penjajahan Jepang para warga yang sudah dibaptis tetap setia pada Kristus dengan tetap beribadah di rumah bapak Djamadrejo. Pada tahun 1954 jumlah umat Katolik di dusun Ngrejo kurang lebih 60 orang dan sudah masuk dalam paroki Kepanjen. Namun pada tahun 1956 banyaki umat Katolik di dusun Ngrejo ini mengikuti program pemerintah yaitu transmigrasi ke daerah Lampung Selatan sebanyak 32 orang. Maka dari tahun tersebut umat Katolik di dusun Ngrejo semakin berkurang. Pada tahun 1960 atas kerjasama dengan yayasan Karmel, mendirikan sebuah SDK di dusun Ngrejo tetapi pada tahun 1961 SDK tersebut dilebur menjadi satu dengan SDN Kluwut 02

sehingga anak-anak yang beragama Katolik bisa sekolah di situ dan mendapatkan ajaran agama Katolik.

Pada tahun 1969 atas kerja sama dengan pemerintah desa Kluwut berdirilah Gereja kecil atau kapel di desa Kluwut dusun Ngrejo dengan menempati tanah milik keluarga bapak Dmajadrejo. Pada tahun 1987 tanah tersebut dibeli oleh Keuskupan Malang. Akhirnya Gereja ini diberi nama pelindung Santo Yusuf. Kenapa memakai nama pelindung Santo Yusuf, karena baptisan pertama di Gereja ini adalah Yusuf Djamadrejo. Karena ingin menghomarti jasa beliau atas terbentuknya Gereja ini maka Gereja di stasi ini menggunakan pelindung Santo Yusuf. Sehingga disebutlah stasi Santo Yusuf Ngrejo hingga sekarang ini.

2.7.2. Batas lingkungan dan jumlah umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki

Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang

Stasi Santo Yusuf Ngrejo memiliki 3 lingkungan yaitu Matius, Markus dan Santa Maria Bunda Allah. Batas lingkungan Santo Matius: Ngrejo, Karangrejo, Arjomulyo dan Banglan. Lingkungan Santo Matius ini letaknya yang dekat dengan Gereja. Maka jumlah umat lebih banyak dari pada lingkungan yang lain yaitu ada 38 KK dan memang pusat umat Katoliknya di sini. Batas lingkungan Santo Markus: Plaosan, Sumber Tempur, Wonosari, dan Bumi Rejo. Lingkungan ini terletak paling jauh di atas Gunung Kawi dan jumlah umat Katoliknya yang paling sedikit di antara lingkungan yang lain yaitu jumlahnya hanya 12 KK saja. Batas lingkungan Santa Maria Bunda Allah: Peniwen,

Jambuer, Kromengan dan Ngadirejo. Lingkungan ini letaknya juga lumayan jauh dari Gereja, jumlah umatnya hanya sekitar 14 KK saja. Jadi keseluruhan jumlah umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang adalah ± 200 jiwa atau sekitar 68KK.

2.7.3. Perkembangan umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang saat ini

Perkembangan umat saat ini di Stasi Santo Yusuf Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang berkembang bagus. Banyak orang luar yang masuk menjadi anggota Gereja. Karena banyak pernikahan campur di Stasi ini, lalu banyak juga para pendatang baru yang datang ke Gereja dan menjadi aktif Gereja. Lalu pada tahun 2014 stasi Santo Yusuf Paroki Santa Maria tak Bernoda Kepanjen Malang mengalami sedikit perombakan melihat dari pertumbuhan umat yang semakin pesat dan menimbang juga letak geografis yang sangat luas dan untuk mempermudah pelayanan. Maka pengurus stasi mengusulkan pembentukan lingkungan-lingkungan baru. Karena sejauh ini hanya ada satu lingkungan saja yaitu lingkungan Santo Matius yang terletak di dusun Ngrejo. Karena mempertimbangkan jarak antara umat yang lainnya yang sangat jauh maka dibentuklah beberapa lingkungan lainnya.

Tujuan dibentuknya lingkungan ini adalah untuk mempermudah umat berkumpul bersama dan mengadakan doa lingkungan bersama, karena jika jarak yang dekat pasti mudah untuk berkumpul bersama. Atas kesepakatan dengan Romo paroki akhirnya terbentuklah 3 lingkungan yaitu, Lingkungan Santo Matius

Ngrejo, Lingkungan Santo Markus Sumbertempur dan Lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen.

Lingkungan Santo Matius Ngrejo areanya meliputi desa Kluwut, desa Bangelan dan desa Kromengan. Radius bentangan dari Gereja ± 7 km dengan jumlah KK ± 48 keluarga. Anak-anak dan remaja jumlahnya ± 52 jiwa, dewasa atau produktif jumlahnya ± 88 jiwa dan lansia jumlahnya 30 jiwa. Maka jumlah umat keseluruhan yaitu 170 jiwa. Lingkungan ini adalah lingkungan yang paling pertama dan memiliki umat yang paling banyak karena letaknya dekat dengan Gereja dan menjadi pusat dari semua lingkungan.

Lingkungan Santo Markus Sumbertempur areanya meliputi desa Plaosan, desa Sumberdem dan desa Sumbertempur. Radius bentangan dari Gereja adalah 17 km dengan jumlah KK 17 keluarga. Anak-anak dan remaja jumlahnya 12 jiwa, dewasa jumlahnya ± 20 jiwa dan lansia jumlahnya 7 jiwa. Maka jumlah keseluruhan umat di lingkungan ini adalah 38 jiwa.

Lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen, areanya meliputi desa jambuwer, desa Peniwen dan desa Ngadirejo. Radius bentangan dari Gereja adalah ± 14 km dengan jumlah KK 18 keluarga. Anak-anak dan remaja jumlahnya 15 jiwa, dewasa jumlahnya 21 jiwa dan lansia jumlahnya 9 jiwa. Maka jumlah keseluruhan umat disini adalah 45 jiwa.

Kegiatan umat bersama yang diadakan di Stasi Santo Yusuf Ngrejo

Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen dijelaskan melalui tabel di bawah:

No	Kegiatan	Hari	Jam
Kegiatan Mingguan			
1.	Misa hari Minggu	Minggu	09.30 WIB
2.	Sekolah Minggu	Minggu	08.00 WIB
3.	Kunjungan umat	Minggu	11.00 WIB
4.	Latihan Koor	Sabtu	19.00 WIB
5.	Doa lingkungan Santo Matius Ngrejo	Kamis	18.00 WIB
6.	Doa lingkungan Santo Markus Sumber Tempur	Kamis	18.00 WIB
7.	Doa lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen	Sabtu	19.00 WIB
Kegiatan Tahunan			
No	Kegiatan	Bulan	
8.	Bazar Natal dan Paskah	Desember dan April	
9.	Bakti sosial saat menjelang Natal dan Paskah	Desember dan April	
10.	Pengakuan Dosa diterimakan saat Natal dan Paskah	Desember dan April	
11.	Lomba untuk anak anak sekolah minggu saat Natal dan Paskah	Desember dan April	

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab III menjelaskan mengenai metode penelitian, prosedur penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian, metode pengumpulan data, indikator dan instrumen wawancara, metode analisa dan intepretasidata penelitian, laporan hasil penelitian.

3.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Hal ini dikarenakan peneliti secara langsung terjun ke lapangan, mencatat semua yang terjadi di lapangan, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai bahan yang ditemukan di lapangan dan membuat laporan penelitian secara mendetail (Sugiyono, 2009: 22)

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan *purposive sampling*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono, 2009: 15). Maka peneliti diharapkan dapat memperoleh data yang tepat, akurat dan bermakna agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

3.2. Prosedur penelitian

Secara keseluruhan proses penelitian ini terbagi menjadi 4 tahap penelitian yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pengolahan data dan tahap laporan.

3.2.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pertama, menyusun beberapa pertanyaan sebagai bahan wawancara dengan mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing. Kedua, mengurus surat tugas pelaksanaan penelitian dari Lembaga STKIP Widya Yuwana Madiun. Ketiga, menyampaikan surat dari lembaga dengan pihak Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang. Keempat, melakukan persiapan alat dan perlengkapan untuk melakukan wawancara seperti, bolpen, alat perelam suara dan lembaran wawancara.

3.2.2. Tahap Pelaksanaan

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data dengan mewawancarai responden. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada responden dan responden menanggapi pertanyaan tersebut guna memperoleh data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan ini dilakukan pada bulan Juni 2020 dengan responden umat di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang.

3.2.3. Tahap Pengolahan Data

Tahap ketiga adalah tahap pengolahan data. Tahap ini adalah tahap di mana peneliti mengolah data atas hasil wawancara dengan responden. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam, dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh (Sugiyono, 2009: 333).

Peneliti mendapat data dari hasil wawancara yang cukup lengkap yang dapat membantu mendukung topik-topik yang diperlukan oleh peneliti. Proses yang dilakukan oleh peneliti dalam mengolah data hasil wawancara responden adalah mendalami dan memaknai pernyataan responden, menemukan kata kunci kemudian mengolah dan menginterpretasikan kata kunci tersebut. Dalam proses menemukan dan mengolah kata kunci ini, peneliti diharapkan bisa lebih teliti agar tepat dalam mengolah hasil wawancara.

3.2.4. Tahap Laporan Penelitian

Tahap laporan penelitian adalah tahap penyusunan laporan berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dan ketentuan yang berlaku dalam penyusunan laporan penelitian. Peneliti menyusun laporan penelitian dalam format laporan secara sistematis dan sesuai dengan ketentuan ilmiah. Hasil penelitian terletak dalam bab IV yang berisi laporan penelitian.

3.3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang dengan alasan, pertama karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat dan sebelumnya juga belum pernah ada yang melakukan penelitian di stasi ini. Kedua, karena peneliti berasal dari stasi tersebut sehingga dapat mempermudah peneliti melakukan penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah bulan Juni 2020.

Pertimbangan berbagai alasan pemilihan tempat dan waktu tersebut memberi hasil positif bagi peneliti karena dirasa sungguh mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3.4. Metode Pemilihan Responden

3.4.1. Teknik *Purposive Sampling*

Untuk menentukan responden dalam penelitian ini, peneliti menggunakan salah satu metode pemilihan responden yaitu teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian kualitatif, teknik cuplikannya cenderung bersifat *purposive* karena dipandang lebih mampu menangkap kelengkapan dan kedalaman data di dalam menghadapi realitas yang tidak tunggal. Pilihan sampel diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti (Sutopo, 2006: 46).

Respon yang dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* memiliki beberapa kriteria yang ditentukan yakni: pertama umat yang aktif di stasi Santo

Yusuf Ngrejo Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen, kedua umat yang pengurus ataupun aktivis gereja.

3.4.2. Responden Penelitian

Responden adalah informan dalam suatu penelitian yang berupa manusia (Sutopo, 2006: 57). Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data yang berupa manusia (narasumber) sangat penting perannya sebagai individu yang memiliki informasi. Peneliti dan narasumber di sini memiliki posisi yang sama, oleh karena itu narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan pada apa yang diminta penilitu, tetapi ia bisa lebih memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki (Sutopo, 2006: 58).

Responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah umat stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang. Responden penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih dari keseluruhan jumlah umat. Kriteria yang dipakai untuk milih 8 responden ini adalah mereka yang aktif dalam kegiatan Gereja, dan menjadi pengurus di stasi maupun di lingkungan.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode wawancara.

3.5.1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pengertian ini berdasarkan Esterberg (2000) dalam Sugiyono, (2009: 317). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.

Proses wawancara ini dilakukan secara online yaitu menggunakan media komunikasi *WhatsApp* yang dibantu dengan alat perekam. Dikarenakan sekarang ini sedang terjadi pandemi virus corona sehingga peneliti tidak bisa terjun langsung ke lapangan.

3.5.2. Indikator dan Instrumen Wawancara

3.5.2.1 Indikator Wawancara

Untuk mengetahui pemahaman umat lebih dalam, maka perlu adanya pertanyaan pengantar. Maka indikator wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1). Hakekat dari Sakramen Tobat
- 2). Pemahaman umat terhadap Sakramen Tobat

3.5.2.2 Instrumen Wawancara

No	Instrumen Wawancara
1	Indikator: Hakekat Sakramen Tobat
	1) Apakah Anda pernah menerima Sakramen Tobat? kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
	2) Apakah Anda mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat? Sebutkan dan jelaskan?
2	Indikator: Pemahaman umat tentang Sakramen Tobat
	3) Menurut Anda apa itu Tobat?
	4) Menurut Anda apa itu sakramen?
	5) Menurut Anda apa itu Sakramen Tobat?
	6) Menurut ada apa saja syarat menerima Sakramen Tobat?
	7) Menurut Anda siapa pelayan dalam Sakramen Tobat?
	8) Apakah Anda mengetahui tata cara menerima Sakramen Tobat? Kalau Anda mengetahui tolong dijelaskan?
	9) Apakah Anda tahu hubungan Sakramen Tobat dengan Sakramen Inisiasi (Baptis, Komuni pertama dan Krisma)? Jika Anda tahu tolong dijelaskan?
	10) Apa motivasi Anda menerima Sakramen Tobat?
	11) Bagaimana perasaan Anda sebelum, saat dan sesudah menerima Sakramen Tobat?
	12) Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima Sakramen Tobat?
	13) Setelah menerima Sakramen Tobat apakah ada yang berubah dalam diri Anda ?

3.6. Metode Analisa dan Interpretasi Data Penelitian

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga dapat mudah dimengerti, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 334).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Aktivitas yang pertama adalah reduksi data. Reduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diolah memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2009: 335).

Aktivitas yang kedua adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2009: 341).

Aktivitas yang ketiga adalah membuat kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas (Sugiyono, 2009: 345).

3.7. Laporan Hasil Penelitian

Laporan hasil penelitian ini akan disajikan secara lengkap dan jelas dalam bab IV. Peneliti menyampaikan laporan hasil penelitian yang sudah dilakukan setelah melakukan analisa dan membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Laporan penelitian dijabarkan berdasarkan hasil penelitian yang dibuat atas hasil wawancara dengan para responden.

BAB IV

PRESENTASI DAN INTERPRETASI DATA PENELITIAN

Pembahasan dalam Bab IV ini mencakup presentasi data demografi responden, presentasi dan interpretasi data penelitian. Presentasi dan interpretasi data penelitian yang dipaparkan meliputi berbagai pemahaman responden mengenai Sakramen Tobat.

4.1. Data Demografi Responden

Responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang merupakan umat stasi Santo Yusuf Ngrejo, Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang. Kriteria yang dipakai guna menjadi responden ini adalah keaktifan dalam kegiatan Gereja baik sebagai pengurus ataupun aktivis Gereja maupun umat yang aktif tetapi tidak menjadi pengurus. Berikut data demografis responden penelitian ini:

Tabel 4.1 Data Demografis Responden

No	Nama Responden	P/L	Usia	Lingkungan	Jabatan	Responden
1.	Valentinus Gunawan	L	51 th	Santo Markus Sumber Tempur	Umat	R1
2.	Romulus Teddy Tranggono	L	53 th	St.Maria Bunda Allah Peniwen	Umat	R2
3.	Fredericus Budi Santoso	L	54 th	St.Maria Bunda Allah Peniwen	Ketua lingkungan	R3
4.	Vincensius Sari	L	42 th	Santo Matius Ngrejo	Pembina OMK	R4

5.	Chrisentina Nunuk Asmaningsih	P	46 th	Santo Matius Ngrejo	Pembina Biak	R5
6.	Maria Ngatminah	P	50 th	Santo Matius Ngrejo	Umat	R6
7.	Elisabeth Atri Harsini	P	58 th	Santo Matius Ngrejo	Pembina rekat	R7
8.	Agus Hermanto	L	39 th	St.Maria Bunda Allah Peniwen	Umat	R8
9.	Vinsentius Naiheli	L	43 th	Santo Markus Sumber Tempur	Ketua stasi	R9
10.	Theresia Mawar Endah	P	41 th	Santo Matius Ngrejo	Bendahara	R10

Table 4.1. memperlihatkan bahwa jumlah responden penelitian ini ada sepuluh (10) responden terdiri dari 6 responden laki-laki (60%) dan 4 responden perempuan (40%). Usia responden antara 39-58 tahun, dari segi usia para responden termasuk dalam kelompok dewasa sehingga jawaban responden dapat dipertanggungjawabkan. Usia antara 39- 49 tahun terdiri dari lima (5) responden (50%) dan usia 50-58 tahun terdiri dari lima (5) responden (50%).

Tugas/jabatan responden di stasi menunjukkan bahwa sebagian responden memegang jabatan di stasi, yakni ketua stasi, ketua lingkungan, pembina sekolah minggu, pembina rekat, pembina OMK dan bendahara, sedangkan sebagian lainnya adalah umat yang aktif di Gereja dan tidak memiliki jabatan. Enam responden (60%) memiliki jabatan dan empat responden (40%) sebagai umat yang aktif di Gereja.

Responden berasal dari 3 lingkungan, yaitu lingkungan santo Markus Sumber Tempur, lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen dan lingkungan Santo Markus Sumber Tempur. Lima (5) responden (50%) dari lingkungan Santo

Markus Sumber Tempur yang terletak di sekitar Gereja sehingga responden dari lingkungan ini lebih banyak. Tiga (3) responden (30%) dari lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen. Dua (2) responden (20%) dari lingkungan Santo Markus Sumbertempur.

4.2. Hakekat Sakramen Tobat

Pemahaman responden mengenai hakekat Sakramen Tobat didalami melalui beberapa pertanyaan yang bertolak dari pengalaman menerima Sakramen Tobat dan pemahaman tentang Sakramen Tobat.

4.3. Pernahkah menerima Sakramen Tobat? kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang pernah kah umat menerima Sakramen Tobat (Tabel 4.3.a.), kapan (Tabel 4.3.b.), rutinkah (Tabel 4.3.c.), berapa kali dalam setahun (4.3.d.).

Tabel 4.3.a. Pernah menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1Aa	Pernah	9	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9, 10	90%
1Ab	Tidak menyebutkan	1	R4	10%

Berdasarkan hasil analisa data jawaban responden terdapat 2 jenis jawaban responden yakni pernah dan tidak menyebutkan. Sebanyak 9 (90%) mengatakan pernah menerima Sakramen Tobat:

Pernah saya menerima Sakramen Tobat, biasanya menjelang hari raya Natal dan menjelang hari raya Paskah. Jadi rutin satu tahun dua kali. (R1)

Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja. (R2)

Sedangkan 1 responden (10%) tidak menyebutkan pernah tetapi dari jawabannya menyebutkan bahwa responden pernah menerima Sakramen Tobat, seperti yang diutarakan oleh R4: “Saya menerima Sakramen Tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang Natal dan menjelang Paskah”. Kesimpulan bahwa semua responden pernah menerima Sakramen Tobat.

Tabel 4.3.b Kapan menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1Ba	Menjelang Natal dan Paskah	8	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9,	80%
1Bb	2 tahun yang lalu	1	R2	10%
1Bc	Tidak menyebutkan	1	R10	10%

Tabel 4.3.b tentang kapan menerima Sakramen Tobat responden menunjukkan 3 jenis jawaban yakni, menjelang Natal dan Paskah, 2 tahun yang lalu dan tidak menyebutkan. Sebanyak 8 (80%) jawaban responden mengatakan bahwa mereka menerima Sakramen Tobat saat menjelang Natal dan Paskah, seperti yang dikatakan oleh R1: “Saya menerima Sakramen Tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang Paskah dan Natal” dan R3:

Pernah, ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima Sakramen Tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang Paskah dan Natal.

Satu (1) responden (10%) mengatakan terakhir kali menerima Sakramen Tobat yaitu 2 tahun yang lalu. (±2018: catatan peneliti): “Pernah, terakhir dua

tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja” (R2). Satu (1) responden (10%) tidak menyebutkan kapan menerima Sakramen Tobat, tetapi responden menjelaskan menerima Sakramen Tobat setidaknya 1 kali dalam setahun. “Saya pernah menerima Sakramen Tobat, saya kurang rutin menerima Sakramen Tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun”. (R10)

Dari tabel 4.3.b dapat disimpulkan bahwa umat mengetahui dan paham tentang kapan menerima Sakramen Tobat sebagaimana yang diajarkan oleh Gereja. 5 perintah Gereja mengatakan “Mengaku dosalah sekurang-kurangnya sekali setahun”. Gereja sangat menganjurkan penerimaan Sakramen Tobat secara teratur, Gereja mewajibkan umat beriman menerimanya minimal 1 kali setahun, tetapi Gereja juga menyediakan pelayanan Sakramen Tobat 1 tahun 2 kali biasanya menjelang Natal dan Paskah. Seperti yang terlaksana di Stasi Santo Yusuf Ngrejo pelaksanaan Sakramen Tobat terlaksana 2 kali dalam setahun yaitu saat menjelang Natal dan menjelang Paskah.

Tabel 4.3.c Rutinkah menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1Ca	Rutin	6	R1, R3, R6, R7, R9	60%
1Cb	Tidak rutin	3	R2, R5, R8,	30%
1Cc	Tidak menyebutkan	1	R4	10%

Tabel 4.3.c menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis jawaban responden mengenai *keajegan* menerima Sakramen Tobat, yakni rutin, tidak rutin dan tidak menyebutkan. Ada enam (6) responden (60%) yang rutin menerima Sakramen Tobat yaitu saat Natal dan Paskah, Seperti yang dikatakan oleh R6: “Pernah, saya

menerima Sakramen Tobat secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang Paskah dan menjelang Natal”. Dan R7 juga mengatakan: “saya rutin menerima Sakramen Tobat 2 kali dalam setahun”.

Tiga (3) responden (30%) menjawab bahwa tidak rutin menerima Sakramen Tobat dalam setahun. R5 mengatakan: “Tapi saya tidak rutin dalam menerima Sakramen Tobat. dalam setahun menerima Sakramen Tobat sebanyak 2 kali”.

Lalu ada satu (1) responden (10%) tidak menyebutkan apakah rutin menerima Sakramen Tobat tetapi responden menerima Sakramen Tobat minimal dua kali yaitu menjelang Natal dan menjelang Paskah. R4 mengatakan: “Saya menerima Sakramen Tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang Natal dan menjelang Paskah”.

Dapat disimpulkan mengenai *keajegan* menerima Sakramen Tobat, bahwa responden sebagian besar sudah rutin menerima Sakramen Tobat menjelang Natal dan Paskah dan sebagian kecil kurang rutin menerimakan Sakramen Tobat.

Tabel 4.3.d Berapa kali dalam setahun menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
1Da	Satu tahun dua kali	8	R1, R3, R4, R5 R6, R7, R8, R9	80%
1Db	Tidak menyebutkan	1	R2	10%
1Dc	Satu tahun satu kali	1	R10	10%

Tabel 4.3.d menampilkan 3 jenis jawaban responden. Delapan (8) responden (80%) menerima Sakramen Tobat yaitu satu tahun dua kali yaitu

menjelang Natal dan Paskah. Seperti yang dikatakan R3: “Saya menerima Sakramen Tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang Paskah dan Natal” dan R9 mengatakan: “Dalam menerima Sakramen Tobat saya biasanya berpatokan pada perintah Gereja yaitu 2 kali pada saat masa Prapaskah dan masa Adven”.

Satu (1) responden (10%) menerima Sakramen Tobat dalam setahun maksimal 1 kali. R10 mengatakan: “Saya pernah menerima Sakramen Tobat, saya kurang rutin menerima Sakramen Tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun”.

Satu (1) jawaban responden (10%) tidak menyebutkan bahwa beberapa kali menerima Sakramen Tobat dalam satu tahun, tetapi responden menjawab bahwa menerima Sakramen Tobat terakhir dua tahun yang lalu. R2 mengatakan: “Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja”.

Berdasarkan responden di atas, kebanyakan responden menjawab bahwa menerima Sakramen Tobat dalam setahun yaitu dua kali yaitu menjelang Natal dan Paskah. Berdasarkan KHK kan. 989 menyatakan:

Setiap orang beriman, sesudah sampai pada usia diskreasi, wajib dengan setia mengakukan dosa-dosa beratnya sekurang-kurangnya sekali setahun.

Walaupun di dalam aturan Gereja mewajibkan satu kali dalam setahun, Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang juga tetap memberikan pelayanan Sakramen Tobat dua kali dalam setahun yaitu menjelang Natal dan Paskah. Sama halnya dengan pelayanan di stasi Ngrejo, pelayanan Sakramen Tobat di laksanakan pada saat menjelang Natal dan menjelang Paskah secara rutin dalam satu tahun.

Berdasarkan analisa data di atas dapat disimpulkan mengenai berapa kali menerima Sakramen Tobat. Umat sudah rutin, tetapi rutinitasnya yang berbeda sebagian besar menerima Sakramen Tobat 1 tahun 2 kali, lainnya 1 tahun 1 kali saja.

4.4. Nama lain dari Sakramen Tobat

Tabel di bawah menampilkan data tentang apakah responden mengetahui tentang nama lain dari Sakramen Tobat (Tabel 4.4.a), nama lain dari Sakramen Tobat (Tabel 4.4.b) dan penjelasan dari nama lain Sakramen Tobat (Tabel 4.4.c).

Tabel 4.4.a Mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2Aa	Tahu	6	R1, R3, R5, R6, R8, R10,	60%
2Ab	Tidak tahu	1	R3	10%
2Ac	Tidak menyebutkan	3	R4, R7, R9	30%

Tabel 4.4.a. Data penelitian di atas menampilkan 3 jenis jawaban responden, yakni: tahu disertai penjelasan (6 responden 60%), tahu tanpa menjelaskan (3 responden 30%), dan tidak tahu (1 responden 10%).

Ada enam (6) jawaban responden (60%) mengatakan tahu tentang nama lain dari Sakramen Tobat. seperti yang dikatakan R1: “Tahu, nama lain dari Sakramen Tobat adalah Sakramen Pengakuan Dosa,” . dan R3 “Tahu, nama lainnya adalah Sakramen Pengakuan Dosa,” .

Tiga (3) jawaban responden (30%) tidak menyebutkan kata tahu tetapi bisa menyebutkan dan menjelaskan nama lain dari Sakramen Tobat. R4 mengatakan:

Sakramen Tobat sering disebut Sakramen Pengakuan Dosa, yang saya tahu Sakramen Pengakuan Dosa adalah sakramen yang diberikan kepada umat Katolik atas pengampunan dosa-dosa yang telah diperbuat baik itu dosa besar, dosa kecil ataupun dosa-dosa yang telah dilakukan oleh umat Katolik di mana di saat kita melakukan pertobatan atau Sakramen Tobat pada saat itu juga dosa-dosa kita diampuni oleh Tuhan sendiri dalam pengampunan itu Tuhan sendiri yang hadir untuk kita.

Satu (1) jawaban responden (10%) menjawab tidak mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat. R2 mengatakan: “Tidak tahu karena sepengetahuan saya namanya Sakramen Tobat saja”.

Kesimpulan bahwa sebagian besar responden sebenarnya tahu mengenai nama lain dari Sakramen Tobat, hanya ada satu responden yang tidak mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat. sedangkan yang lain tidak menyebutkan kata tahu tetapi bisa menyebutkan dan menjelaskan nama lain dari Sakramen Tobat.

Tabel 4.4.b Nama lain dari Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
2Ba	Sakramen Pengakuan Dosa	8	R1, R3, R4, R5, R6 R8, R9, R10	57,14%
2Bb	Tidak menjawab	-	-	
2Bc	Sakramen Pengampunan Dosa	3	R6, R7, R10	21,42%
2Bd	Sakramen Rekonsiliasi	3	R6, R7, R9	21,42%

Tabel 4.4.b menyajikan 3 jenis jawaban responden yakni, Sakramen Pengakuan Dosa, Sakramen Pengampunan Dosa dan Sakramen Rekonsiliasi. Terdapat delapan (8) jawaban responden (57,14%) mengatakan nama lain dari Sakramen Tobat yaitu Sakramen Pengakuan Dosa. R4 mengatakan: “Sakramen Tobat sering disebut Sakramen Pengakuan Dosa”, dan R5 mengatakan: “Yang saya ketahui yaitu Sakramen Pengakuan Dosa,”

Tiga (3) responden (21,42%) menjawab nama lain Sakramen Tobat adalah Sakramen Pengampunan Dosa. R7 mengatakan: “Sakramen Tobat bisa disebut juga sebagai Sakramen Pengampunan Dosa”.

Tiga (3) jawaban responden (21,42%) mengatakan nama lain Sakramen Tobat adalah Sakramen Rekonsiliasi. “Sakramen Pengakuan Dosa yang sering disebut juga Sakramen Tobat atau Sakramen Rekonsiliasi” jawaban dari R9.

Berdasarkan analisa jawaban umat di atas, bahwa responden kebanyakan menjawab nama lain dari Sakramen Tobat yaitu Sakramen Pengakuan Dosa. Karena Responden lebih sering menggunakan istilah tersebut di kehidupan sehari-hari, dari pada istilah yang lain. Ada beberapa nama yang sering digunakan pada Sakramen Tobat yaitu Sakramen Pemulihan(KGK 1423), Sakramen Pengakuan Dosa (KGK 1424), Sakramen Pengampunan (KGK 1424), Sakramen Perdamaian (KGK 1424). Walaupun istilah berbeda-beda, tetapi maknanya sangat baik dan bagaimana sebagai orang beriman memaknai istilah-istilah dari Sakramen Tobat. (Dihe, 2013: 24).

Dari tabel 4.4.b dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar umat menjawab nama lain dari Sakramen Tobat adalah Sakramen Pengakuan Dosa, dan

sebagian kecil menyebutkan nama lainnya adalah Sakramen Rekonsiliasi dan Sakramen Pengampunan Dosa.

Tabel 4.4.c Penjelasan nama lain dari Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
Sakramen Pengakuan Dosa				
2Ca	Mengakukan segala dosa dan kesalahan	5	R1, R3, R5, R6, R7	19,23%
2Cb	Hadapan Tuhan	1	R3,	3,8%
2Cc	Perantara Imam	3	R3, R5, R6	11,55%
2Cf	Mengampuni Dosa	2	R3, R4	7,6%
2Cg	Melakukan pertobatan	2	R4, R6	7,6%
2Cd	Kerahiman Tuhan	1	R3	3,8%
2Ce	Belaskasih tuhan	1	R3	3,8%
Sakramen Pengampunan Dosa				
2Ch	Mohon pengampunan	1	R5	3,8%
2Ci	Absolusi	1	R6	3,8%
Sakramen Rekonsiliasi				
2Cj	Berdamai dengan Allah	3	R6, R7, R9	11,55%
2Ck	membebaskan segala macam dosa	1	R8	3,8%
2Cl	Termasuk dalam sakramen 7	2	R8,R9	7,6%
2Cm	Dosa dihapuskan	1	R9	3,8%
2Cn	Pihak yang mengaku dosa	1	R10	3,8%
2Co	Pihak yang memberi penitensi	1	R10	3,8%

Tabel 4.4.c menunjukkan penjelasan tentang penjelasan nama lain dari Sakramen Tobat yang dapat dikelompokkan dalam 3 hal: Sakramen Pengakuan Dosa terdapat 15 (57,33%) jawaban, Sakramen Pengampunan Dosa terdapat 2 (7,6%) jawaban dan Sakramen Rekonsiliasi terdapat 9 (34,35%) jawaban.

Sebagai Sakramen Pengakuan Dosa, sebanyak lima 5 (19,23%) jawaban mengatakan bahwa Sakramen Pengakuan Dosa adalah mengakui segala dosa dan kesalahan, seperti yang dikatakan 2 responden berikut:

Tahu, yang saya ketahui yaitu Sakramen Pengakuan Dosa. Sakramen Pengakuan Dosa yaitu di mana kita menghadap Bapa lewat Pastor atau Romo untuk mengakui semua dosa-dosa kita tanpa kecuali dan mohon ampunan terhadap dosa yang kita lakukan sehingga kita bisa hidup lebih tenang. (R5)

“Sakramen Pengakuan di sini umat mengakui dosa-dosanya di hadapan imam” (R6). Dalam situasi berdosa ini, penitens harus benar-benar mengakui dosa-dosanya dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati kepada Allah, Gereja dan sesama, melalui pelayan sakramen yaitu imam. Di sini juga diharapkan dapat menyatakan pengakuan atas kekudusan dan kerahiman Allah yang berkenan untuk mengampuni dosa-dosanya

Lalu tiga 3 (11,55%) jawaban menyatakan mengakui dosa melalui perantara imam. seperti yang dikatakan R3:

Dinamakan pengakuan dosa karena disitu kita mengungkapkan dosa kita di hadapan Tuhan melalui perantaraan imam yang merupakan manifestasi kehadiran Tuhan, kita mohon kerahiman Tuhan, belaskasih Tuhan untuk mengampuni dosa kita.

Berdasarkan hasil analisa jawaban responden di atas mengenai penjelasan dari Sakramen Pengakuan Dosa, sudah sesuai dengan yang dijelaskan dalam KGK 1424:

Orang menamakan Sakramen Pengakuan Dosa karena penyampaian pengakuan dosa di depan imam adalah unsur hakiki sakramen ini.

Melalui pengakuan itu, orang melihat dengan jujur dosa-dosanya dan menerima tanggung jawab atas dosa itu. Dengan demikian, ia membuka diri kembali untuk Allah dan untuk persekutuan Gereja sehingga dimungkinkanlah masa depan yang baru. Pengakuan di depan iman merupakan bagian hakiki Sakramen Tobat. Yang harus dilakukan ialah semua dosa berat

Dua responden (7,6%) menjawab bahwa lewat Sakramen Pengakuan Dosa Tuhan mengampuni dosa manusia. seperti yang dikatakan R4: “Sakramen Pengakuan Dosa adalah sakramen yang diberikan kepada umat Katolik atas pengampunan dosa-dosa yang telah diperbuat baik itu dosa besar”

Dua (2) responden (7,6%) menjawab setelah menerima Sakramen Pengakuan Dosa terjadi sebuah pertobatan dalam diri manusia. R6 mengatakan: “Sakramen Pengampunan yang di dalamnya terjadi sebuah absolusi dan terjadi pertobatan dalam diri umat yang berdosa.”

Satu (1) responden (3,8%) menjawab bahwa mengaku dosa itu di hadapan Tuhan lalu mohon kerahiman, belas kasih dari Tuhan dan mohon pengampunan dari Tuhan sehingga bisa hidup dengan tenang lalu Sakramen Pengakuan Dosa itu menghapuskan dosa-dosa manusia dan Sakramen Pengakuan Dosa itu berarti pihak yang mengaku dosa.

Terkait penjelasan mengenai Sakramen Pengampunan Dosa, Sakramen Pengampunan Dosa di dalamnya terjadi sebuah absolusi sehingga Tuhan mengampuni manusia yang berdosa dan responden juga menjawab bahwa

Sakramen Pengampunan Dosa berarti pihak yang memberi penitensi, satu 1 (3,8%) jawaban.

Melihat pemahaman responden mengenai Sakramen Pengampunan Dosa seperti yang diungkapkan oleh R6 “Disebut Sakramen Pengampunan yang di dalamnya terjadi sebuah absolusi dan terjadi pertobatan”. Hal ini sesuai dengan KGK 1424 yang mengatakan:

Orang menamakan Sakramen Pengampunan Dosa, karena oleh absolusi imam, Kristus menganugerahkan sakramental kepada orang yang mengakuka dosanya pengampunan dan kedamaian.

Sakramen ini harus juga dimengerti berdasarkan paham bahwa Allah adalah kasih dan hanya Dialah yang dapat mengampuni dosa. Allah telah memberi kuasa kepada Yesus, Putera-Nya, untuk mengampuni dosa: “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” (Mrk 2: 10)

Terkait penjelasan mengenai Sakramen Rekonsiliasi sebanyak tiga (3) responden (7,6%) menjawab bahwa Sakramen Rekonsiliasi yaitu berdamai dengan Allah, seperti yang diungkapkan oleh R9:

Melalui sakramen ini seseorang yang telah melakukan dosa didamaikan kembali dengan Tuhan agar terhindar dari siksa dosa yang sangat mengerikan yang artinya manusia yang telah berdosa kembali didamaikan dengan Allah atau dosa-dosa manusia dihapuskan berkat sakramen ini.

Sakramen ini mengampuni penghinaan terhadap Allah dan memulihkan persatuan pendosa dengan Gereja. Sakramen ini juga memberi kepada pendosa cinta Allah yang mendamaikan. Hal ini sebagaimana ditegaskan oleh St. Paulus dalam suratnya yang kedua kepada jemaat di Korintus.

Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasihati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu: berilah dirimu didamaikan dengan Allah. (2 Kor 5: 20)

Sakramen ini mendamaikan kembali manusia dengan Allah dari yang awalnya relasinya retak akibat perbuatan manusia sehingga manusia bisa hidup kembali dalam rahmat dan ditempatkan kembali dalam martabat dan kehidupan sebagai anak-anak-Nya. (Dihe, 2013: 39).

dan sebanyak dua (2) responden (7,6%) menjawab bahwa Sakramen Rekonsiliasi termasuk juga dalam 7 sakramen Gereja Katolik seperti yang dikatakan oleh R9: “Sakramen Rekonsiliasi merupakan salah satu dari tujuh sakramen dalam Gereja Katolik”.

Lalu untuk pemahaman responden mengenai Sakramen Rekonsiliasi Ini sudah sesuai dengan KGK 1424 yang mengatakan:

Orang menamakan Sakramen Perdamaian karena ia memberi kepada pendosa cinta Allah yang mendamaikan: “Berilah dirimu didamaikan dengan Allah” (2 Kor 5:20). Siapa yang hidup dari cinta Allah yang berbelas kasih, selalu siap memenuhi amanat Tuhan berdasarkan (Mat 5:24): “Pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu”.

4.5. Pemahaman Terhadap Sakramen Tobat

Pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat didalami melalui 11 pertanyaan yakni apa itu tobat, apa itu sakramen, apa itu Sakramen Tobat, syarat menerima Sakramen Tobat, siapa pelayan Sakramen Tobat, tata cara menerima Sakramen Tobat, hubungan dengan Sakramen Inisiasi, motivasi menerima Sakramen Tobat, perasaan sebelum, sesudah dan saat menerima Sakramen Tobat,

faktor pendorong dan penghambat menerima Sakramen Tobat dan apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat.

4.6. Pengertian Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang pengertian tobat.

Tabel 4.6. Pengertian tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
Sebelum bertobat				
3a	Menyesali segala perbuatan dosa	4	R1, R5, R9, R10	23,52%
Saat bertobat				
3f	Mohon pengampunan kepada Tuhan	2	R4, R5	11,76%
3g	Mengakui kesalahan	1	R8	5,8%
Sesudah Bertobat				
3b	Berusaha untuk lebih baik	1	R1	5,8%
3c	Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	5	R1, R2, R7, R8, R10	29,41%
3d	Kembali ke jalan yang benar	3	R3, R6, R8	17,64%
3e	Penyerahan diri penuh kepada Tuhan	1	R4,	5,8%

Tabel 4.6. memaparkan 3 jenis pengelompokan jawaban dari responden yaitu sebelum bertobat terdapat 4 (23,52%) jawaban, saat bertobat terdapat 3 (17,56%) jawaban dan sesudah bertobat terdapat 10 (58,65) jawaban.

Sebelum bertobat sebanyak empat (4) responden (23,52%) mengatakan bahwa tobat itu menyesali segala perbuatan dosa. Seperti yang dikatakan R5: “Menurut saya tobat adalah mohon ampun kepada Tuhan dan menyesali semua kesalahan dan perbuatan kita yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan”.

Saat bertobat sebanyak dua (2) responden (11,76%) mengatakan tobat berarti mohon pengampunan kepada Tuhan. Hal ini diutarakan oleh R4:

Tobat adalah penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa yang telah kita perbuat dan mohon pengampunan penuh terhadap dosa-dosa kita oleh Tuhan sendiri dan kita dalam pengampunan itu.

Tobat menghendaki perubahan moral seseorang. Perubahan moral merupakan upaya seseorang untuk memperbaiki kesalahan dan berubah menjadi seseorang yang lebih baik lagi (Utama dan Andriansyah, 2015:55). Seperti yang diungkapkan oleh R8: “Tobat adalah mengakui kesalahan yang telah diperbuat dan tidak akan mengulangnya kembali dan berusaha untuk benar-benar mengubah hidup kita”.

Sebanyak lima (5) responden (29,41%) mengatakan tobat berarti tidak mengulangi dosa yang telah di perbuat, “Tidak mengulangi dosa-dosa yang telah dilakukan selama ini” (R1), dan R2 mengatakan: “Tobat adalah perbuatan dari mengubah yang pernah melakukan kesalahan ,untuk tidak berbuat salah lagi semaksimal mungkin”.

Sebanyak tiga (3) responden (17,64%) mengatakan tobat berarti kembali ke jalan yang benar. R3 mengatakan: “Tobat berarti munculnya kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar”.

Kata tobat mengandung makna yang terungkap dalam *metamelomai* yang mengandaikan suatu perubahan terhadap apa yang dipelihara manusia dalam hatinya. Istilah-istilah itu pada umumnya menekankan adanya proses perubahan sikap yang meliputi: perubahan hati, pikiran, niat, sikap batiniah, dan sikap lahiriah. Beberapa istilah juga menekankan adanya rasa kecewa dan rasa sesal atas hal-hal yang sudah dilakukan di masa lalu. (Dihe, 2013: 25).

Satu (1) responden (5,8%) mengatakan tobat berarti sebuah usaha untuk menjadi lebih baik lagi dan mengakui setiap kesalahan dengan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan. “Kemudian untuk kedepannya berusaha untuk lebih baik lagi”. (R1)

Kesimpulan dari jawaban responden di atas adalah bahwa tobat berarti mau mengakui kesalahan dan menyesali segala perbuatan dosa yang telah diperbuat, lalu meminta pengampunan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, lalu berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang telah diperbuat dan berusaha untuk hidup yang lebih baik. Unsur yang paling penting dalam tobat adalah pertobatan batin, pertobatan hati dan sikap hidup yang tampak dalam dimensi sosial. Pertobatan batin dan hati mengandung sebuah penyesalan akan dosa-dosa yang dilakukan dan niat untuk tidak berbuat dosa kembali dan percaya kepada pertolongan Allah. (Martasudjita, 2003: 313).

4.7. Apa itu Sakramen

Tabel di bawah menampilkan data tentang pengertian sakramen

Tabel 4.7. Pengertian sakramen

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
4A1	Apa sakramen			
4A1a	Tanda dan sarana	7	R1, R3, R4,R5, R6, R7, R9,	24,13%
4A1b	Hak yang diterima	1	R2	3,44%
4A1c	Rahmat Tuhan	1	R8	3,44%
4A1d	Upacara khusus	1	R8	3,44%
4A1e	Anugerah yang diberikan Tuhan secara istimewa	1	R10	3,44%
4B1	Sakramen berasal dari siapa			
4B1a	Dari Tuhan	7	R1, R4, R5, R6, R7, R9, R10	24,13%
4B1a	Dari Gereja Katolik	1	R2	3,44%
4C1	Sakramen diberikan kepada siapa			
4C1a	Kepada umat manusia	6	R2, R4, R5, R6, R7, R10	20,6%
4D1	Tujuan Sakramen			
4D1a	Memperoleh keselamatan	3	R1, R7, R9	10,34%
4D1b	Menjadi lebih baik	1	R10	3,44%
4D1c	Percaya kepada Tuhan	1	R5	3,44%

Tabel 4.3.2.a menunjukkan bahwa terdapat beberapa jenis jawaban berupa apa sakramen terdapat 11 (37,89%) jawaban, sakramen berasal dari siapa terdapat 8 (27,57) jawaban, sakramen diberikan dan ditujukan kepada siapa terdapat 6 (20,6%) jawaban dan yang terakhir tujuan dari sakramen terdapat 5 (17,22%) jawaban.

Terkait dengan apa sakramen, tujuh (7) responden (24,13%) mengatakan bahwa sakramen tanda dan sarana. R1 mengatakan: “Sakramen adalah tanda dan sarana keselamatan dari Allah”.

Satu (1) responden (3,44%) mengatakan bahwa sakramen adalah hak yang diterima. R2 mengatakan: “Sakramen adalah suatu hak kita yang kita terima”. Satu (1) responden (3,44%) mengatakan bahwa sakramen adalah rahmat dari Tuhan yang biasanya berupa upacara khusus. Satu (1) responden (3,44%) mengatakan bahwa sakramen merupakan anugerah yang diberikan Tuhan secara istimewa yang diberikan kepada manusia. R8 mengatakan: “Sakramen adalah rahmat Tuhan yang biasanya berupa sesuatu upacara khusus”.

Mengenai sakramen diberikan dari siapa tujuh (7) responden (24,13%) menjawab bahwa sakramen berasal dari Tuhan. “Sakramen adalah tanda dan sarana yang diberikan Tuhan kepada umat manusia” seperti yang dikatakan oleh R4. Satu (1) responden (3,44%) menjawab bahwa sakramen itu diberikan dari Gereja Katolik. R2 mengatakan:

Sakramen adalah suatu hak kita yang kita terima dari Gereja Katolik dan sakramen-sakramen yang akan kita terima itu juga yang akan kita terima juga dipertimbangkan oleh Gereja sendiri.

Selanjutnya Sakramen di berikan kepada siapa, enam (6) responden (20,6%) mengatakan bahwa sakramen diberikan kepada umat manusia. Hal ini dikatakan oleh R6: “Sakramen merupakan tanda dan sarana keselamatan yang diberikan Tuhan kepada manusia”.

Tujuan dari sakramen yakni, tiga (3) responden (10,34 %) menjawab memperoleh keselamatan dari Tuhan ini diutarakan oleh R7:

Sakramen menurut saya adalah tanda rahmat ilahi yang kita terima atau yang diberikan Tuhan agar kita selamat.

satu (1) responden (3,44%) menjawab tujuan sakramen adalah membuat saya menjadi pribadi yang lebih baik: “Sebagai kesempatan khusus untuk menjadi lebih baik lagi”(R10).

Melihat pemahaman responden mengenai pengertian sakramen banyak yang mengatakan bahwa sakramen adalah tanda dan sarana dari Allah yang diberikan kepada manusia agar selamat. Kata sakramen dalam bahasa latin *sacramentum* yang berakar pada kata *sacr*, *saceri* yang berarti kudus, suci, lingkungan orang kudus atau bidang yang suci maka sakramen juga berarti tanda keselamatan Allah yang diberikan kepada manusia. (Martasudjita, 2003: 61).

Berdasarkan hasil analisa di atas dapat disimpulkan bahwa sakramen adalah tanda sarana keselamatan dari Allah yang diberikan kepada manusia.

4.8. Pengertian Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang pengertian Sakramen Tobat

Tabel 4.8 Pengertian Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	presentase
Relasi dengan Allah				
5a	Sarana dan keselamatan dari Allah	2	R1, R6	6,4%
5b	Melalui Gereja	2	R1, R2	6,4%
5c	Manusia berdosa	2	R1, R10	6,4%
5d	Tidak jatuh ke dalam dosa	1	R1	3,2%
5e	Menerima pengampunan dari Tuhan	4	R2, R4, R7, R10	12,9%
5f	Bentuk Cinta kasih Tuhan	3	R3, R6, R8	9,6%

5g	Kepada manusia	1	R3	3,2%
5h	Tindakan Allah	1	R4	3,2%
5i	Perbuatan dosa	1	R4	3,2%
5j	Tindakan manusia	1	R4	3,2%
5k	Penyerahan total	1	R4	3,2%
5l	Sakramen penyembuhan	1	R5	3,2%
5m	Diberikan kepada yang sudah di baptis	1	R5	3,2%
5n	Menjauhkan dari dosa-dosa	1	R5	3,2%
5o	Menyampaikan penyesalan	2	R6, R8	6,4%
5p	Tanda pengakuan kesalahan dosa	1	R7	3,2%
5q	Rahmat dari Allah	1	R9	3,2%
5r	Sarana untuk penghapusan dosa	2	R9, R10	6,4%
5s	Tetap kudus menghadap Allah	1	R9	3,2%
5t	sumber kekudusan.	1	R9	3,2%
5u	Perantara imam	1	R10	3,2%

Tabel 4.8. menunjukkan bahwa terdapat berbagai jenis jawaban dari responden, yakni: sebanyak empat (4) responden (12,9%) mengatakan Sakramen Tobat berarti menerima pengampunan dari Tuhan, seperti yang dikatakan oleh R4:

Sakramen Tobat adalah suatu sakramen yang diberikan Gereja kepada kita di mana itu adalah suatu kesempatan bagi kita untuk menerima pengampunan dari Tuhan melalui Gereja.

Jika seseorang bertobat maka ia pun berdamai kembali dengan Allah, Gereja, dan sesama. “Mereka yang menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari Allah sekaligus didamaikan dengan Gereja” (LG 11).

Tiga (3) responden (9,6%) menjawab Sakramen Tobat merupakan bentuk cinta kasih Tuhan kepada manusia, R3 mengatakan:

Sakramen Tobat adalah bentuk cinta kasih Tuhan yang luar biasa kepada manusia, agar kembali menyadari jati dirinya yang merupakan Citra Allah.

Dua (2) responden (6,4%) menjawab “Sakramen Tobat adalah sarana dan keselamatan dari Allah yang melalui Gereja yang diberikan kepada manusia yang berdosa agar tidak jatuh ke dalam dosa kembali” hal ini diutarakan oleh R1. Dua (2) responden (6,4%) menyatakan bahwa Sakramen Tobat berarti menyampaikan penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan, R6 mengatakan:

Sakramen Tobat adalah sakramen yang menjadi sarana umat untuk menyampaikan penyesalannya dan sekaligus tanda kasih Allah yang menghendaki tiap orang beriman.

Sama halnya yang dikatakan dalam Kitab Hukum Kanik kan 987 menyebutkan dengan nama “Sakramen Tobat”:

“Orang beriman Kristiani agar dapat menikmati bantuan yang membawa keselamatan dari Sakramen Tobat haruslah bersikap demikian sehingga dengan menyesali dosa yang telah ia lakukan dan berniat untuk memperbaiki diri, ia bertobat kembali kepada Allah”.

Karena di dalam Sakramen Tobat yang diharapkan adalah menyesali dan menyadari segala kesalahan yang telah diperbuat.

Dua (2) responden (6,4%) menjawab Sakramen Tobat itu sebagai sarana untuk penghapusan dosa yang telah dilakukan oleh manusia agar tetap kudus menghadap Allah melalui perantara seorang imam, hal ini juga diutarakan oleh R9:

Sakramen Tobat adalah pemberian pengampunan dosa yang berarti membersihkan dari dosa-dosa yang diperbuat melalui perantara imam. Sakramen Tobat di berikan kepada umat yang berdosa.

Satu (1) responden (3,2%) menyatakan Sakramen Tobat sebagai sarana agar manusia tidak jatuh kedalam dosa, seperti halnya yang dikatakan oleh R1:

Sakramen Tobat adalah sarana dan keselamatan dari Allah yang diberikan melalui Gereja untuk kita sebagai pengikut Kristus karena Allah tentunya menyadari juga bahwa sebagai manusia biasa kita sering kali jatuh ke dalam dosa maka kemudian melalui GerejaNya menyediakan sarana melalui Sakramen Tobat karena pada prinsipnya Allah tidak mau bahwa umatnya jatuh kedalam dosa.

Istilah ini ingin menonjolkan bahwa unsur yang terpenting adalah “tobat dan orang beriman yang bertobat” (LG 28): *metanoia* atau perubahan hati dan seluruh sikap hidup. Yang diminta Allah dari manusia adalah niat baik dan usaha pertobatan yang dilakukan manusia. Karena Allah selalu menerima orang yang mau bertobat. Jika seseorang bertobat maka ia pun berdamai kembali dengan Allah, Gereja, dan sesama.

Satu (1) responden (3,2%) menjawab Sakramen Tobat tindakan Allah sendiri terhadap manusia atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan pengampunan sendiri dari Allah atas dosa-dosa manusia itu sendiri. Yang kedua adalah tindakan manusia untuk meminta pengampunan kepada Allah atas dosa-dosanya dengan penyerahan total terhadap Allah sendiri atas pengampunan dari Allah.

Satu (1) responden (3,2%) menjawab Sakramen Tobat merupakan sakramen penyembuhan yang diberikan kepada seseorang yang sudah di baptis sehingga menjauhkan dari dosa-dosa, R5 mengatakan:

Sakramen Tobat adalah sakramen penyembuhan yang diberikan kepada orang yang telah menjadi anak Allah atau yang sudah

dibaptis yang mana jauh dari Allah karena dosa-dosa yang dimiliki dalam hidupnya.

Sakramen Tobat juga bisa disebut sebagai sakramen penyembuhan, karena dengan menerima Sakramen Tobat sama saja dengan memperoleh penyembuhan, dikarenakan segala dosa-dosa yang telah kita lakukan telah dihapuskan. penyembuhan bagi Yesus merupakan penyembuhan secara menyeluruh, termasuk dalam penyembuhan atas dosa yakni pengampunan dosa. (Martasudjita, 2003: 314).

4.9. Syarat menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah menampilkan data tentang syarat menerima Sakramen Tobat.

Tabel 4.9. Syarat menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
Persiapan				
6a	Sudah dibaptis	7	R1, R4, R5, R6, R7, R8, R9	28%
6d	Mempersiapkan diri	1	R2	3,5%
6i	Mengakui dosanya	1	R9	3,5%
Menyesali dosa				
6b	Sadar akan dosa	8	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9,	28,5%
6h	Memiliki rasa sesal	2	R6, R10	7,14%
6e	Mau	1	R2	3,5%
6f	Menerima	1	R2	3,5%
Niat memperbaiki diri				
6j	Dihadapan imam	1	R9	3,5%
6k	Niat	1	R10	3,5%
6l	Berubah menjadi lebih baik	1	R10	3,5%
6c	Tidak mengulangi dosa kembali	3	R1, R2, R10	10,7%
6g	Mengampuni	1	R2	3,5%

	sesama			
--	--------	--	--	--

Tabel 4.9. Data penelitian di atas menampilkan beberapa jenis pengelompokan jawaban responden yakni: persiapan terdapat 9 (35%) jawaban, menyesali dosa terdapat 12 (46,64%) jawaban dan niat memperbaiki diri terdapat 7 (24,7%) jawaban.

Saat persiapan ada tujuh (7) responden (28%) mengatakan syarat menerima Sakramen Tobat adalah sudah dibaptis R1 mengatakan: “Syarat menerima Sakramen Tobat yang pertama bahwa orang itu harus sudah di baptis”.

Penerima Sakramen Tobat adalah orang yang sudah dibaptis, yang jatuh ke dalam dosa. Ia harus sudah dapat menggunakan akal budi, mempunyai rasa sesal, tobat, dan mau melakukan denda dosa (Martasudjita, 2003: 176).

Mengenai menyesali dosa ada delapan (8) responden (28,5%) menyatakan syarat menerima Sakramen Tobat adalah sadar akan dosa dan kesalahannya, tidak mengulangi dosanya kembali. Seperti yang dikatakan oleh R3: “Syaratnya sadar akan kelemahan dan kekurangan kita sebagai manusia yang cenderung berdosa mengikuti hawa nafsu keduniawian”, dan “niat sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya kembali dan setelah nya itu mau untuk” (R10) dan R6 mengatakan: “memiliki rasa sesal yang mendalam di dalam diri manusia”.

Berdasarkan niat memperbaiki diri, ada satu (1) responden (3,5%) mengatakan sadar, mau, menerima dan dijamah Tuhan untuk hidup lebih baik dan siap untuk mengampuni kepada sesama, seperti yang dikatakan oleh R2:

Syaratnya dari kita adalah persiapan diri kita sendiri, sadar, mau, menerima dan dijamah Tuhan untuk hidup lebih baik dan siap untuk mengampuni kepada sesama

Berniat untuk berubah menjadi orang yang lebih baik satu (1) responden (3,5%), dan mengakui kesalahan di hadapan imam satu (1) responden (3,5%), R9 mengatakan: “mengakui dosanya dihadapan imam”.

Syarat seseorang boleh menerima Sakramen Pengampunan Dosa adalah bahwa seseorang tersebut sudah dapat menggunakan akal budinya untuk berfikir, mau mengakui segala dosa yang telah diperbuat di hadapan Allah maupun sesama baik itu dosa yang berat maupun yang ringan. Dipertegas juga dalam ajaran KHK kan.988 §1 dan §2 :

“§1. Orang beriman kristiani wajib mengakukan semua dosa berat menurut jenis dan jumlahnya, yang dilakukan sesudah baptis dan belum secara langsung diampuni melalui kuasa kunci Gereka, serta belum diakukan dalam pengakuan pribadi, dan yang disadarinya setelah meneliti diri secara saksama.”

§2. Dianjurkan kepada umat beriman kristiani agar juga mengakukan dosa-dosa ringan.”

Setelah mau mengakui segala dosa yang telah diperbuat maka perlu adanya rasa sesal atas segala dosa yang telah diperbuat dan berjanji tidak akan mengulangi dan melakukannya kembali. Dipertegas juga dalam ajaran KHK kan. 987 :

“Orang beriman Kristiani, agar dapat menikmati bantuan (*remedium*) yang membawa keselamatan dari Sakramen Tobat, haruslah bersikap sedemikian sehingga dengan menyesali dosa yang telah ia lakukan akan berniat untuk memperbaiki diri, bertobat kembali kepada Allah.”

Mempunyai niat baik untuk memperbaiki dan memperbaharui diri dan untuk menuruti kehendak Allah dan mau melakukan penitensi atau denda dosa yang diberikan oleh pelayan Sakramen Tobat dalam bentuk: doa, derma dan puasa. Dengan berdoa bisa memulihkan hubungan dengan Allah, berderma

memulihkan kembali hubungan dengan sesama dan puasa untuk memulihkan kodrat kita.

Kesimpulan mengenai syarat menerima Sakramen Pengampunan Dosa bahwa responden sudah bisa menyebutkan dan memahami mengenai apa saja syarat menerima Sakramen Tobat, mulai dari persiapan, menyesali segala dosa dan niat untuk memperbaiki diri.

4.10. Pelayan Sakramen Tobat

Tabel dibawah ini menampilkan data tentang pelayan dalam Sakramen Tobat

Tabel 4.10. Pelayan Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
7a	Imam	10	R1, R2, R3, R4,R5, R6, R7, R8,R9, R10	90,9%
7b	Uskup	1	R6	9,09%

Tabel 4.10. Data tabel di atas menunjukkan 2 jenis jawaban dari responden, yakni: sebanyak sepuluh (10) responden (90,9%) menjawab bahwa pelayan Sakramen Tobat adalah seorang imam yang sudah di tahbiskan, R1 mengatakan:

Pelayan dalam Sakramen Tobat adalah imam atau orang yang menerima tahbisan imamat.

dan satu (1) responden (9,09%) menjawab Uskup yang tertahbis yang sudah menerima yurisdiksi, R6 mengatakan: “Yang menjadi pelayan dalam Sakramen Tobat adalah Uskup”.

Pelayan dalam Sakramen Rekonsiliasi adalah imam. Dalam Gereja Katolik, hanya imam yang memberi wewenang untuk melayani Sakramen Tobat. Wewenang itu diperoleh berkat tabhisan suci dan mempunyai yuridiksi (KHK kan.965). Yuridiksi penitensial itulah yang menyebabkan validitas dan layak/licitnya pelayanan dan absolusinya. Mereka ini adalah pelayan pertobatan yang baik dalam pertobatan maupun dalam liturgi sakramental tobat. Mereka sering disebut dengan bapa pengakuan. “Bapa pengakuan adalah tanda kasih Bapa yang ditunjukkan dalam Putera yang dalam kerajaan-Nya menghadirkan karya penebusan dan dengan kuasa-Nya hadir sakramen-sakramen”. (SC.7a).

Kesimpulan mengenai pelayan Sakramen Rekonsiliasi keseluruhan responden sudah mengetahui dan memahami bahwa pelayan Sakramen Tobat adalah seorang imam.

4.11. Tata Cara menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang apakah responden mengetahui tata cara menerima Sakramen Tobat (Tabel 4.11.a) dan tata cara menerima Sakramen Tobat (Tabel 4.11.b).

Tabel 4.11.a Mengetahui tata cara menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8Aa	Tahu	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	90%
8Ab	Tidak menyebutkan	1	R9	10%

Tabel 4.11.a. Data tabel di atas menunjukkan 2 jenis jawaban responden, yakni: sebanyak sembilan (9) responden (90%) tahu nama lain dari Sakramen

Tobat dan sebanyak satu (1) responden tidak menyebutkan tetapi jawabannya bisa menjelaskan mengenai tata cara menerima Sakramen Pengakuan Dosa.

Kesimpulan dari jawaban responden di atas bahwa sebagian besar responden mengetahui tata cara menerima Sakramen Pengakuan Dosa, walaupun ada satu yang tidak menyebutkan tetapi sebenarnya mengetahui dan dapat menyebutkan tata cara menerima Sakramen Pengakuan Dosa.

Tabel 4.11.b Tata cara menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
8B	Persiapan Awal			
8Ba	Datang ke tempat pengakuan dosa	1	R1	1,6%
8Bb	Berdoa kepada Tuhan	5	R3, R4, R5, R7, R9	5,8%
8Bc	Meneliti batin	4	R1, R4, R7, R9,	4,6%
8Bd	Menyadari dosa	2	R1, R4,	2,3%
8Be	Menyesali dosa	2	R4, R9	2,3%
8C	Di Dalam Ruang Pengakuan			
8Ca	Masuk ke ruang pengakuan	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	11,6%
8Cb	Berlutut	2	R5, R8	2,3%
8Cc	Membuat tanda salib	3	R2, R5, R7	3,4%
8Cd	Mengakukan dosa-dosa	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	11,6%
8Ce	Mohon penitensi	4	R3, R5, R7, R9	4,6%
8Ch	Mohon absolusi	3	R3, R4, R9	3,4%
8Cf	Memberikan Penitensi	2	R2, R9	2,3%
8Cg	Menerima penitensi	4	R1, R5, R8,	4,6%

			R10	
8Ci	Memberikan absolusi	3	R5, R4, R9	3,4%
8Ci	Menerima absolusi	4	R1, R4, R6, R10	4,6%
8Cj	Imam Memberi nasehat	3	R2, R5, R9,	3,4%
8Cj	Mendengar Nasehat imam	3	R4, R6, R8,	3,4%
8Ck	Mendoakan doa tobat	5	R2, R5, R7, R8, R10	5,8%
8Cl	Keluar dari ruang pengakuan	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	10,4%
8D	Setelah keluar ruang pengakuan			
8Da	Menjalankan Penitensi	7	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10	8,1%

Tabel 4.11.b menunjukkan bahwa terdapat 3 jawaban yang dapat dikelompokkan yakni saat persiapan awal 14 (16,6%) jawaban, saat di dalam ruang pengakuan 63 (74,85) jawaban dan setelah keluar dari ruang pengakuan 7 (8,1%) jawaban.

Tahap pertama yaitu saat persiapan hal pertama yang harus di lakukan adalah datang ke tempat pengakuan dosa satu 1 (1,6%) jawaban, seperti yang dikatakan R1: “Tata cara menerima Sakramen Tobat adalah pertama kita datang ke tempat pengakuan,”.

Persiapan yang kedua adalah berdoa kepada Tuhan supaya bisa lebih siap dan bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat 5 (5,8%) jawaban. Seperti yang dikatakan R4 “Tata cara penerimaan Sakramen Tobat adalah sebagai berikut sebelum masuk ruang pengakuan kita berdoa kepada Tuhan,”. dan (R5) “Tata cara dalam menerima Sakramen Tobat adalah

pertama, menyiapkan diri kita yaitu dengan berdoa memohon kepada Allah supaya bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat,”

Persiapan yang ketiga adalah ada 4 responden 4,6 % menjawab meneliti batin sebelum masuk ke ruang pengakuan untuk menyadari dan menyesali segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat, seperti yang dikatakan R7: “Tata cara menerima Sakramen Tobat ada beberapa langkah, sebelum ke Gereja kita mempersiapkan hati dan batin kita,”. Persiapan yang keempat adalah menyadari dosa-dosanya 2 (2,3 %) jawaban dan Persiapan yang kelima adalah menyesali segala dosa-dosa yang telah diperbuat 2 (2,3 %) jawaban, seperti yang dikatakan oleh R9: “Memeriksa batin dan berusaha untuk mengingat dosa-dosa kita yang telah dilakukan dan menyesal atas dosa-dosa yang telah kita perbuat,” .

Peniten merasa berdosa terhadap sesama, diri sendiri dan Tuhan dan ingin memperbaiki relasinya yang rusak, maka peniten datang untuk menerima Sakramen Tobat. peniten menyadari dengan sadar segala dosa-dosa yang telah diperbuat, menyesalinya dan mau datang untuk mengakui segala dosa-dosanya dan ingin bertobat. (Prasetya, 2013: 22).

Tahap yang kedua saat peniten berada di dalam ruang pengakuan dosa 10 (11,6%) jawaban, seperti yang dikatakan R1: “...kemudian setelah persiapan-persiapan semuanya kita masuk kamar pengakuan,”. dan “Tata cara menerima Sakramen Tobat adalah kita masuk ke dalam suatu bilik pengakuan dosa,”. (R2). Kedua adalah berlutut di hadapan imam 2 (2,3%) jawaban.

Yang ketiga adalah setelah masuk keruang pengakuan dan berlutut membuat tanda salib terlebih dahulu 3 (3,4%) jawaban. Yang keempat adalah mulai mengakukan segala dosa-dosa yang telah diperbuat 10 (11,6%) jawaban, seperti yang dikatakan R7: “Membuat tanda salib dan menyampaikan di hadapan romo dan di hadapan Allah saya mengaku dosa,”. Dalam situasi berdosa ini, peniten harus benar-benar mengakukan dosa-dosanya dengan penuh kesungguhan dan ketulusan hati kepada Allah, Gereja dan sesama, melalui pelayan sakramen yaitu imam. Di sini juga diharapkan dapat menyatakan pengakuan atas kekudusan dan kerahiman Allah yang berkenan untuk mengampuni dosa-dosanya. (Prasetya, 2013: 25)

Kelima, Setelah itu peniten meminta dan mohon absolusi atau pengampunan 3 (3,4%) jawaban. “minta pengampunan atas dosa-dosa kita. Setelah diberi pengampunan dan nasehat oleh pastor kita mengucapkan terimakasih kepada pastor atas pengampunan yang telah diberikan kepada kita”. (R3). Tidak hanya meminta absolusi saja tetapi juga mohon diberi penitensi (4 responden 4,6%) seperti yang dikatakan R7: “... tidak akan mengulanginya lagi kami mohon penitensi yang berguna bagi saya,”.

Keenam, selanjutnya imam memberikan sebuah nasehat 3 (3,4%) jawaban dan peniten mendengarkan nasehat yang diberikan oleh imam 3 (3,4%) jawaban, seperti yang dikatakan R2: “Setelah itu imam memberikan suatu wejangan untuk berbuat lebih baik atau nasehat,” (R2) dan “mendengarkan nasehat dan menerima denda dosa dari pastur setelah mengucapkan doa tobat (R9). Selanjutnya, ketujuh imam memberikan sebuah penitensi 2 (2,3%) jawaban dan

setelahnya peninten menerima penitensi tersebut 4 (4,6%) jawaban, seperti yang dikatakan R1: “menerima semacam hukuman yang diberikan oleh Gereja melalui imam untuk kita lakukan,”. Jika sudah mendapatkan penitensi, imam akan meminta peniten untuk mendoakan doa tobat 5 (5,8%) jawaban, “kita disuruh melakukan doa tobat tapi sebelum doa tobat Romo memberikan suatu denda sebagai tanda pertobatan atau berupa doa bapa kami, atau salam maria setelah itu kita doa tobat,”.

Setelah itu imam akan memberikan sebuah absolusi atau pengampunan 3 (3,4%) jawaban dan peniten akan menerima absolusi tersebut 4 (4,6%) jawaban seperti yang dikatakan R4: “dosa kita, Setelah diberi pengampunan dan nasehat oleh pastor kita mengucapkan terimakasih kepada pastor atas pengampunan yang telah diberikan kepada kita,”.

Di saat Imam memberikan Absolusi yaitu melepas semua dosa-dosa:

Allah Bapa yang Mahamurah telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya dalam wafat dan kebangkitan Putra-Nya. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Ia telah mencurahkan Roh Kudus demi pengampunan dosa. Dan dalam pelayanan Gereja, Ia melimpahkan pengampunan dan damai kepada yang bertobat. Maka, atas wewenang yang diberikan Gereja kepada saya, saya melepaskan saudara dari dosa-dosa saudara Demi nama Bapa dan putera dan Roh Kudus.

Selanjutnya peniten keluar dari ruang pengakuan 9 (10,4%) jawaban.

“...mohon berkat lalu membuat tanda salib dan keluar dari ruanakuan,”.(R7)

Tahap yang ketiga adalah setelah keluar dari ruang pengakuan, yaitu peninten menjalankan denda atau penitensinya sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh imam saat di dalam ruang pengakuan dosa 7 (8,1%) jawaban,

seperti yang dikatakan R10: “keluar dari ruang pengakuan dosa lalu berdoa sesuai dengan penitensi yang diminta,”.

Ketika berbuat dosa, orang beriman Katolik telah berdoa di hadirat Allah, yang mengakibatkan hubungan baiknya dengan Allah retak, bahkan sampai putus. Situasi seperti inilah yang menjadikan hidupnya jauh dari Allah. Maka setelah menerima Sakramen ini diharapkan dapat membangun kembali lagi kedekatannya dengan Allah, dengan cara berdamai dengan-Nya. (Prasetya, 2013: 26)

Dapat disimpulkan bahwa umat sudah mengetahui dan paham mengenai tata cara menerima Sakramen Tobat, mereka juga sudah menyebutkan tata cara menerima Sakramen Tobat secara urut, yaitu saat persiapan awal, saat di dalam ruang pengakuan dan setelah keluar dari ruang pengakuan dosa. Lalu berdasarkan pengelompokan tata cara menerima Sakramen Tobat, responden tidak semua menjawab berdasarkan pengelompokan tersebut, saat persiapan awal hanya enam responden yang menjawab, lalu saat di dalam ruang pengakuan keseluruhan responden menjawab semua dan setelah keluar dari ruang pengakuan dosa sebanyak tujuh responden yang menjawab.

4.12. Hubungan Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang mengetahui hubungan Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat (Tabel 4.12.a) dan mengetahui hubungan Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat (Tabel 4.12.b).

Tabel 4.12.a Mengetahui hubungan sakramen inisiasi dengan Sakramen Tobat.

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
9Aa	Tahu	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	100%

Tabel 4.12.a menampilkan bahwa terdapat satu jawaban responden yakni: tahu hubungan antara Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat 10 (100%) jawaban.

Tabel 4.12.b. Hubungan Sakramen Inisiasi dengan Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
9B	Sakramen Tobat			
9B1a	Menjadi bersih	1	R1	2,9%
9B1b	Sarana pembersihan	2	R1, R9	5,8%
9B1c	Layak di hadapan Tuhan	1	R2	2,9%
9B1d	Penyerahan diri atas dosa	1	R4	2,9%
9B1e	Menjaga kekudusan Gereja	1	R9	2,9%
9B1f	Diterima berulang kali	1	R10	2,9%
9B	Sakramen baptis			
9B2a	memperoleh materai	1	R7	2,9%
9B2b	Menjadi pengikut kristus	1	R7	2,9%
9B	Sakramen Ekaristi			
9B3a	Menerima tubuh dan darah Kristus	1	R7	2,9%
9C	Sakramen Tobat dan inisiasi			
9Ca	Sakramen Inisiasi tidak bisa dipisah	3	R2, R4, R5,	8,8%
9Cb	Tidak membebaskan dari kuasa dosa	1	R8	2,9%
9Cc	Sakramen awal	2	R9, R10	5,8%
9Cd	Tanda masuknya seseorang	1	R4	2,9%

9Ce	Di terima menjadi anggota Gereja	2	R1, R9	5,8%
9Cf	Wajib menerima Sakramen Tobat	3	R3, R8, R9	8,8%
9Cg	Dosa di hapuskan	3	R1, R3, R8	8,8%
9Ch	Lebih pantas menerima sakramen iniasiasi	3	R3, R8, R10	8,8%
9Ci	Syarat menerima Sakramen Inisiasi	1	R6	2,9%
9Cj	Diterima satu kali seumur hidup	1	R10	2,9%
9D	Sakramen Tobat dan Sakramen Krisma			
9Da	Lebih dikuatkan	1	R2	2,9%
9Db	menerima roh kudus	1	R7	2,9%
9E	Sakramen Tobat dan Sakramen Ekaristi			
9Ea	Menerima Sakramen Tobat	1	R2	2,9%
9Eb	Layak dan bersih	1	R2	2,9%

Tabel 4.12.b menunjukkan tentang hubungan Sakramen Tobat dengan Sakramen Inisiasi yang terdiri dari Sakramen Tobat 7 (20,3%) jawaban, Sakramen Baptis 2 (5,8%) jawaban, Sakramen Ekaristi 1 (2,9%) jawaban, hubungan Sakramen Tobat dengan Sakramen Inisiasi pada umumnya 20 (58,4%) jawaban, hubungan Sakramen Tobat dan Sakramen Krisma 2 (5,8%) jawaban dan hubungan Sakramen Tobat dan Sakramen Ekaristi 2 (5,8%) jawaban.

Hubungan Sakramen Tobat dengan Sakramen Inisiasi. Hubungan yang pertama Sakramen Inisiasi tidak bisa dipisahkan, Sakramen Inisiasi terdiri dari Sakramen Baptis, Sakramen Krisma dan Sakramen Ekaristi. Sakramen Inisiasi merupakan sakramen yang di terima saat awal, 3 (8,8%) jawaban, “Sakramen Inisiasi itu berarti ketika kita menerima sakramen itu, Sakramen Baptis, komuni

pertama dan krisma,”(R1). Sama hal dengan menerima Sakramen Baptis berarti memperoleh meterai dan tanda bahwa telah menjadi pengikut Kristus 1 (2.9%) jawaban. “menurut pemahaman saya bahwa baptis itu kita dapat meterai atau tanda bahwa kita menjadi pengikut Kristus,” (R7).

Sakramen Baptis adalah sakramen pertama yang terima orang Katolik sebelum menerima sakramen yang lain. Pembaptisan membebaskan manusia dari dosa asal dan membersihkan kita dari dosa, karena mengalirkan rahmat pengudusan, menganugerahkan jasa-jasa wafat Kristus di salib ke dalam jiwa kita dan menjadikan kita anak-anak Allah. (Dihe,2013: 25-26).

Lalu menurut satu (1) responden (2.9%) mengatakan bahwa Sakramen Inisiasi itu tidak membebaskan dari kuasa dosa, sehingga perlu, dan wajib menerima Sakramen Tobat menurut tiga 3 (8.8%) jawaban, dan dikarenakan juga Sakramen Tobat itu merupakan syarat penting untuk menerima sakramen inisiasi menurut satu 1 (2.9%) jawaban . Maka setelah menerima Sakramen Tobat tiga (3) responden (8.8%) mengatakan bahwa dosa telah di hapuskan, sehingga lebih pantas menerima Sakramen Inisiasi 3 (8,8%) jawaban, seperti yang dikatakan oleh dua responden sebagai berikut:

Tahu, menurut pemahaman saya sendiri bahwa Sakramen Inisiasi itu tidak menjamin dan membebaskan seseorang dari kuasa dosa, sehingga seseorang memerlukan sebuah Sakramen Tobat untuk membuat dosa-dosa nya diampuni. Dan sebelum menerima Sakramen Inisiasi juga wajib menerima terlebih dahulu Sakramen Tobat, agar diri semakin siap untuk menerimakan sakramen- Sakramen Inisiasi yaitu baptis, komuni pertama dan krisma. (R8)

Hubungannya Sakramen Tobat dengan Sakramen Inisiasi adalah bahwa Sakramen Tobat adalah sebuah awalan yang harus diterimakan, dengan menerima Sakramen Tobat membuat kita

menjadi bersih sehingga lebih pantas untuk menerima Sakramen Inisiasi. (R10)

Hubungan antara Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi ini memiliki sebuah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Jika akan menerima sakramen penguatan maka yang pertama dilakukan adalah harus menerima Sakramen Tobat dahulu maka baru bisa menerima sakramen penguatan dan dalam Sakramen Ekaristi juga seperti itu diawal sebelum menerima Sakramen Ekaristi calon komuni pertama harus terlebih dahulu menerimakan Sakramen Tobat terlebih dahulu, tetapi beda halnya dengan sakramen Baptis, karena Sakramen Baptis merupakan sakramen awal yang diterima oleh umat Kristiani (Dihe, 2013: 25-26).

Maka dapat disimpulkan hubungan Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi adalah bahwa Sakramen Tobat merupakan syarat untuk menerima Sakramen Inisiasi ini. Dengan menerimakan Sakramen Tobat, membuat orang beriman merasa pantas karena telah bersih dari dosa-dosanya sehingga bisa menerima sakramen-sakramen yang lain.

4.13. Motivasi menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang motivasi menerima Sakramen Tobat.

Tabel 4.13. Motivasi menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
Relasi dengan Allah				
10f	Lebih kecil di hadapan Tuhan	1	R2	3,7%
10h	Lebih layak dihadapan Tuhan	2	R2, R7	7,4%
10k	Memikul salib	1	R3	3,7%

	kehidupan			
10l	Memperoleh pengampunan dari Tuhan	4	R4, R7, R8, R10,	14,8%
10q	merasakan kasih Allah	1	R6	3,7%
10r	Memperoleh keselamatan	1	R6	3,7%
10t	Berdamai dengan Allah	1	R9	3,7%
Relasi dengan diri sendiri				
10a	Lebih pantas untuk menerima sakramen lainnya.	1	R1	3,7%
10i	hidup menjadi damai	1	R3	3,7%
10b	Merefleksikan dosa selama hidup	1	R1	3,7%
10c	Mengakukan segala kesalahan	1	R1	3,7%
10d	Tidak akan mengulangi dosa	3	R1,R2, R4	11,1%
10e	Lebih ringan untuk melangkah	1	R1	3,7%
10j	Tenang	1	R3	3,7%
10m	menjadi manusia yang bersih dari dosa	2	R4, R10	7,4%
10n	Bisa jujur	1	R5	3,7%
10p	hidup lebih baik	2	R5, R10	7,4%
10s	Merasa manusia berdosa	1	R9	3,7%
Relasi dengan sesama				
10o	Mengampuni sesama	1	R5	3,7%

Tabel 4.13. Data penelitian di atas menampilkan 3 jenis pengelompokan jawaban responden, yakni relasi dengan Allah terdapat 11 (40,7%) jawaban, relasi dengan diri sendiri terdapat 15 (55,5%) jawaban dan relasi dengan sesama terdapat 1 (3,7%) jawaban.

Relasi dengan Allah, motivasinya adalah memperoleh pengampunan dari Tuhan 4 (14,8%) jawaban, seperti yang dikatakan oleh: R4: “Motivasi saya untuk menerima Sakramen Tobat adalah pengampunan dari Tuhan sendiri di mana kita sebagai manusia tidak pernah luput dari dosa,” . R7 juga mengatakan: “...Karena dengan menerima Sakramen Tobat dosa-dosa saya telah diampuni sehingga merasa lebih pantas saja untuk menjadi murid Kristus”.

Setelah peniten mengakukan segala dosa-dosanya, peniten boleh mengalami kasih Allah, yang tiada batas, melalui Gereja-Nya. Ketika peniten mengakukan dosa-dosanya, di saat itu pula Gereja memberikan rahmat pengampunan Allah kepadanya dalam rupa absolusi, sehingga peniten sungguh-sungguh menerima pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukannya (Prasetya, 2013: 25).

Dua (2) responden (7,4%) menjawab motivasinya agar lebih layak dihadapan Tuhan. Satu (1) responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah merasakan kasih Allah dan beroleh keselamatan dari-Nya. satu responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah agar dosa diampuni dan merasa lebih pantas menjadi pengikut Kristus, “Motivasi saya mengikuti Sakramen Tobat yaitu untuk merasakan kasih Allah dan beroleh keselamatan dari-Nya” (R6). Satu (1) responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah bahwa dia merasa menjadi orang yang berdosa maka dengan menerima Sakramen Tobat menjadi kembali berdamai dengan Allah, seperti yang dikatakan R9: “Motivasi saya menerima Sakramen Tobat adalah bahwa saya merupakan manusia berdosa dan harus menerima Sakramen Tobat agar kembali berdamai dengan Allah”.

Sakramen Pengampunan Dosa memulihkan relasi yang rusak dengan Allah menjadi lebih baik lagi, dengan menerima Sakramen Pengampunan Dosa memperoleh pengampunan dari Tuhan, memperoleh keselamatan, berdamai dengan Allah, merasakan kasih Allah dan menjadi lebih layak di hadapan Tuhan.

Berkat wafat dan kebangkitan Kristus, semua manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Itulah sebabnya, dalam rumusan absolusi dinyatakan: “Allah Bapa yang berbelas kasih telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui wafat dan kebangkitan Putra-Nya”. Dengan demikian, Sakramen Tobat menghadirkan misteri wafat dan kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang mendamaikan manusia dengan Allah. Pendamaian ini merupakan inisiatif dan karya Allah (Dihe, 2013: 39).

Relasi dengan diri sendiri, motivasinya menjadi manusia yang bersih dari dosa 2 (7,4%) jawaban. “Dengan pengampunan yang diberikan Tuhan kapda kita lewat pengakuan dosa kita akan menjadi manusia yang bersih dari dosa pada saat itu juga, dan setelah itu kita Tuhan berharap kita tidak melakukan hal-hal dosa lagi”. Sakramen ini harus juga dimengerti berdasarkan paham bahwa Allah adalah kasih dan hanya Dialah yang dapat mengampuni dosa. Allah telah memberi kuasa kepada Yesus, Putera-Nya, untuk mengampuni dosa: “Tetapi supaya kamu tahu, bahwa di dunia ini Anak Manusia berkuasa mengampuni dosa” (Mrk 2: 10)

Satu (1) responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah agar lebih pantas untuk menerima sakramen lainnya, lalu merefleksikan dosa selama hidup dan mengakuakan segala kesalahan.

Lebih pantas untuk sakramen-sakramen yang lain misalnya Sakramen Ekaristi atau sakramen mahakudus karena kalau dalam

keadaan dosa saya sendiri merasa kurang layak menerima sakramen mahakudus sedangkan kalau untuk dari segi yang lainnya dengan sakramen itu saya diberi kesempatan untuk istilah melihat. (R1)

Dengan menerima Sakramen Tobat, membuat orang beriman merasa pantas karena telah bersih dari dosa-dosanya sehingga bisa menerima sakramen-sakramen yang lain.

Satu responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah hidup menjadi damai, tenang, dapat memikul salib kehidupan dengan gembira hati, seperti yang dikatakan R3: "Motivasinya agar hidup menjadi damai, tenang". Setelah seseorang menerima Sakramen Tobat perasaan yang dialaminya adalah merasa sangat lega, damai dan tenang karena relasinya yang awalnya rusak dan retak terhadap Tuhan, sesama sudah kembali terjalin dengan baik.

Satu (1) responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah agar menjadi manusia yang lebih baik lagi, seperti yang dikatakan R10: "Menjadi manusia yang lebih baik lagi yang dapat menyenangkan hati Tuhan".

Relasi dengan diri sendiri motivasi menerima Sakramen Tobat adalah adanya perasaan menyesal karena telah berbuat dosa, mengakukan segala kesalahan, merefleksikan dosa selama hidup, lalu hidup menjadi damai, tenang, bisa jujur dan lebih ringan untuk melangkah, lalu kedepannya akan hidup menjadi lebih baik dan tidak akan mengulangi dosa kembali.

Lalu relasi dengan sesama, sebanyak: Satu (1) responden (3,7%) menjawab motivasinya adalah agar bisa jujur, mengampuni sesama dan hidup lebih baik lagi, seperti yang dikatakan R5:

Motivasi saya menerima Sakramen Tobat adalah dengan menerima Sakramen Tobat maka harapan saya walaupun kecil dalam kehidupan ini bisa jujur dan bisa mengampuni sesama serta bisa hidup lebih baik lagi tetapi batin saya mengatakan itu sulit sekali.

Dalam sesal orang mau menerima diri apa adanya. Mau bersikap jujur, tidak mau lagi menutup-nutupi kelemahan dan kegagalannya serta tidak lagi ingin membenarkan diri dengan rupa-rupa alasan atau melemparkan tanggung jawab ke pihak lain dan bisa lebih mengampuni sesama yang telah menyakiti. (Aman, 2016: 201).

Dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi responden menerima Sakramen Pengampunan Dosa adalah ingin memperoleh pengampunan dari Allah, didamaikan kembali dengan sesama dan Allah dan berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang telah dilakukannya dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

4.14. Perasaan sebelum, saat dan sesudah menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang perasaan sebelum (Tabel 4.14.a), saat (Tabel 4.14.b) dan sesudah menerima Sakramen Tobat (Tabel 4.14.c)

Tabel 4.14.a Perasaan sebelum menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
11Aa	Perjalanan hidup saya ini begitu berat	3	R1, R6, R7,	20%
11Ab	Merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan	1	R2, R6	6,6%
11Ac	merasa gelisah	2	R3, R4,	13,3%
11Ad	Takut	4	R5, R7, R8, R10	26,6%

11Ae	Malu	2	R5, R8	13,3%
11Af	Tidak percaya diri	1	R5	6,6%
11Ag	merasa bersalah	1	R9	6,6%
11Ah	menyesal	1	R10	6,6%

Tabel 4.14.a Data penelitian di atas menunjukkan beberapa jenis jawaban dari responden, yakni sebanyak: empat (4) responden (26,6%) menjawab perasaan saya adalah takut untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya, seperti yang dikatakan R7: “Sebelum menerima Sakramen Tobat saya merasa sangat berat dan takut karena saya memiliki banyak sekali dosa”. R8 juga mengatakan: “Sebelum saya masuk ke ruang pengakuan perasaan yang saya alami adalah takut dan malu untuk mengutarakan segala kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat dihadapan pastor”.

Tiga (3) responden (20%) menjawab bahwa merasa perjalanan hidupnya begitu berat karena bergumul dengan dosa”. Dua (2) responden (13,3%) menjawab bahwa merasa gelisah. “Perasaan yang saya alami sebelum menerima Sakramen Tobat adalah gelisah di mana kita takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat untuk kita hadapan kepada Tuhan,” (R4).

Dua (2) responden (13,3%) menjawab saat akan menerima sakramen dosa merasa malu, karena banyak kesalahan yang telah diperbuat, Satu (1) responden (6,6%) menjawab merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan. Satu (1) responden (6,6%) menjawab tidak percaya diri ketika akan menerima Sakramen Tobat, seperti yang dikatakan R5:

Sebelum saya menerima Sakramen Tobat perasaan saya adalah takut, malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan tentang

kelakukan saya dan dosa-dosa saya, selama itu dan dari situ kadang ada perselisihan dalam diri saya antara untuk menerima Sakramen Tobat atau tidak karena merasa tidak pantas.

Satu (1) responden (6,6%) menjawab merasa menyesal atas dosa-dosa yang telah diperbuat. “Sebelum saya menerima Sakramen Tobat ada perasaan menyesal atas dosa saya dan takut” (R10).

Tabel 4.14.a dapat ditarik kesimpulan bahwa kebanyakan perasaan yang umat alami saat akan menerima Sakramen Tobat adalah merasa takut jika langsung berhadapan dengan imam, gelisah, malu dan tidak percaya diri dan menyesal atas perbuatan dosa yang telah dilakukan.

Tabel 4.14.b Perasaan saat menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
11Ba	Mohon pengampunan	1	R1	6,6%
11Bb	Merasa dicintai Tuhan	1	R2	6,6%
11Bc	Merasa salah tingkah	1	R3	6,6%
11Bd	Gemetar	1	R3	6,6%
11Be	Gugup	1	R3	6,6%
11Bf	Pasrah	1	R4	6,6%
11Bg	Tidak menyebutkan	1	R5	6,6%
11Bh	merasa benar-benar tidak pantas.	2	R6, R10	13,3%
11Bi	merasa Tuhan hadir di dalam diri saya	1	R7	6,6%
11Bj	Berdebar-debar	1	R8	6,6%
11Bk	Sedih	1	R8	6,6%
11Bl	Merasa bersalah	1	R8	6,6%
11Bm	Sangat menyesal	1	R8	6,6%
11Bn	Merasa sedikit takut	1	R9	6,6%

Tabel 4.14.b Data tabel di atas menunjukkan beberapa jawaban dari responden, yakni sebanyak: dua(2) responden (13,3%) menjawab bahwa merasa benar-benar tidak pantas. R6 mengatakan: “lalu saat menerima perasaan yang muncul adalah merasa benar-benar tidak pantas”.

Satu (1) responden (6,6%) menjawab bahwa merasakan Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya. “Perasaan saya ketika di dalam ruang pengakuan dosa adalah ingin merasakan bahwa Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya” (R2).

Di saat menerima sakramen ini, sungguh mengalami pemulihan hubungannya yang retak, bahkan putus dengan Allah dan Gereja. Karena itu pertobatan mendatangkan secara serentak pengampunan Allah dan perdamaian dengan Gereja (Prasetya, 2013: 23).

Satu (1) responden (6,6%) menjawab merasa salah tingkah, gemetar dan gugup: “Lalu saat pengakuan salah tingkah, gemetar dan gugup” (R3). Satu (1) responden (6,6%) menjawab perasaan saya adalah pasrah di mana saya mengungkapkan dosa-dosa saya. Satu (1) responden (6,6%) menjawab merasa berdebar-debar, sedih, merasa bersalah dan sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan. “Di saat kita di ruang pengakuan perasaan saya adalah pasrah di mana saya mengungkapkan dosa-dosa saya dihadapan pastor yang disitu adalah Tuhan sendiri yang datang begitu pasrah saya untuk menyampaikan dosa-dosa” (R4).

Berdasarkan Tabel 4.14.b dapat ditarik kesimpulan bahwa umat ketika saat menerima Sakramen Pengakuan Dosa adalah merasa tidak pantas, merasa

sangat menyesal, takut, gemetar, gugup, pasrah dan sedih. Perasaan yang muncul di atas perasaan yang wajar karena umat mengakukan segala dosa-dosanya baik yang kecil maupun yang besar.

Tabel 4.14.c Perasaan sesudah menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden	Presentase
11Ca	langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.	1	R1	8,3%
11Cb	Perasaan menjadi lega.	9	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10	75%
11Cc	Damai	1	R3	8,3%
11Cd	Tentram	1	R3	8,3%

Tabel 4.14.c Data penelitian di atas menunjukkan jawaban responden yakni: Ada sembilan (9) responden (75%) menjawab bahwa setelah menerima Sakramen Tobat perasaan yang muncul adalah perasaan menjadi lega karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah. seperti yang dikatakan oleh dua responden sebagai berikut, R2: “setelah keluar dari ruang pengakuan dosa adalah merasa lega”, dan R4 “setelah keluar dari ruang pengakuan perasaan saya begitu plong, begitu lega karena sudah menyampaikan dosa-dosa saya kepada Tuhan sendiri dan sudah mendapatkan pengampunan dari Tuhan sendiri”.

Setelah mengakukan segala dosa-dosanya, peniten boleh mengalami kasih Allah, yang tiada batas, melalui Gereja-Nya. Ketika peniten mengakuan dosa-dosanya, di saat itu pula Gereja memberikan rahmat pengampunan Allah kepadanya dalam rupa absolusi, sehingga peniten sungguh-sungguh menerima

pengampunan dari Allah atas dosa-dosa yang telah dilakukannya (Prasetya, 2013: 25).

Satu (1) responden (8,3%) menjawab perasaan setelah menerima Sakramen Tobat adalah merasa langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi, seperti yang dikatakan R1: “Setelah itu ya karena beban secara jasmani sudah diakukan melalui pengakuan dosa otomatis setelah itu seperti langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi”. Sakramen Tobat menghadirkan misteri wafat dan kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang mendamaikan manusia dengan Allah. Pendamaian ini merupakan inisiatif dan karya Allah, sehingga setelah menerima Sakramen Tobat merasa bahwa langkah hidup dan beban ini terasa ringan karena Tuhan telah mengampuni dan mendamaikan (Dihe, 2013: 39).

Satu (1) responden (8,3%) menjawab perasaan setelah menerima Sakramen Tobat adalah damai dan tentram. “Tetapi sesudahnya hati menjadi lega, damai dan tentram. Pasti setelah menerima Sakramen Tobat perasaan lega, damai dan tentram akan muncul, karena seseorang yang telah menerima Sakramen Tobat telah dipulihkan dan diampuni segala dosa-dosanya sehingga merasa lebih lega dan damai.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa perasaan setelah menerima Sakramen Pengakuan Dosa sebagian besar umat menjawab perasaannya lega setelah menerima Sakramen Tobat, dan sebagian kecil menjawab langkah hidup secara rohani lebih ringan tidak ada beban lagi, damai dan tentram.

4.15. Faktor pendorong dan penghambat menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah ini menampilkan data tentang faktor pendukung (Tabel 4.15.a) dan penghambat menerima Sakramen Tobat (Tabel 4.15.b).

Tabel 4.15.a Faktor yang mendorong menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
12Aa	Faktor diri sendiri	1	R1	7,6%
12Ad	rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan	2	R4, R6	15,3%
12Bc	karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini	1	R5	7,6%
12Ae	saya merasa lebih lega	1	R7	7,6%
12Ab	Termasuk di dalam lima perintah Gereja	1	R1	7,6%
12Ac	wajib menerima 2 kali setahun	1	R1	7,6%
12Bb	Kasih Tuhan Yesus	1	R3	7,6%
12Af	pantas untuk menjadi pengikut Kristus	1	R7	7,6%
12Ba	Tidak menyebutkan	4	R2, R8, R9, R10	30,7%

Tabel 4.15.a Data di atas menunjukkan 3 jenis pengelompokan jawaban dari responden, yakni mengenai faktor sendiri 5 (38,1%) jawaban, berdasarkan aturan Gereja terdapat 2 (15,2%) jawaban dan relasi dengan Tuhan terdapat 6 (45,9%) jawaban.

Mengenai faktor diri sendiri sebanyak dua (2) responden (15,3%) menjawab faktor pendorongnya adalah untuk menerima Sakramen Tobat adalah

rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan. “Perasaan yang mendorong saya untuk menerima Sakramen Tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan”.

Satu (1) responden (7,6%) menjawab karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini: “Faktor-faktor seperti itu selalu ada dalam hati kecil saya, karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini dan itu selalu terus menerus seperti itu” (R5). Satu (1) responden (7,6%) menjawab disaat ada kesempatan menerima Sakramen Tobat pasti saya akan datang, karena dengan Sakramen Tobat saya merasa lebih lega, seperti yang dikatakan R7: “Tidak ada faktor yang menghambat saya menerimakan Sakramen Tobat, karena disaat ada kesempatan menerima Sakramen Tobat pasti saya akan datang, karena dengan Sakramen Tobat saya merasa lebih lega”.

Faktor pendorong dan motivasi menerima Sakramen Tobat mengenai diri sendiri saling terkait, karena dengan menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dan belas kasih dengan Tuhan.

Sakramen Tobat memulihkan relasi yang rusak dengan Allah menjadi lebih baik lagi, dengan menerima Sakramen Tobat memperoleh pengampunan dari Tuhan, memperoleh keselamatan, berdamai dengan Allah, merasakan kasih Allah dan menjadi lebih layak di hadapan Tuhan.

Berdasarkan aturan Gereja sebanyak: Satu (1) responden (7,6%) menjawab faktornya pendorongnya adalah termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima Sakramen Tobat setidaknya setahun dua kali:

Yang mendorong untuk melakukan atau menerima Sakramen Tobat adalah yang pertama tentunya dari dalam diri saya sendiri, kemudian yang kedua bahwa itu juga termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima Sakramen Tobat setidaknya-tidaknya setahun dua kali. (R1)

Sebagaimana yang diajarkan oleh Gereja. 5 perintah Gereja mengatakan “Mengaku dosalah sekurang-kurangnya sekali setahun”. Gereja sangat menganjurkan penerimaan Sakramen Tobat secara teratur, Gereja mewajibkan umat beriman menerimanya minimal 1 kali setahun, tetapi Gereja juga menyediakan pelayanan Sakramen Tobat 1 tahun 2 kali biasanya menjelang Natal dan Paskah.

Relasi dengan Tuhan ada satu (1) responden (7,6%) menjawab Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita, seperti yang dikatakan R3: “Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita”.

Berkat wafat dan kebangkitan Kristus, semua manusia diperdamaikan kembali dengan Allah. Itulah sebabnya, dalam rumusan absolusi dinyatakan: “Allah Bapa yang berbelas kasih telah mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui wafat dan kebangkitan Putra-Nya”. Dengan demikian, Sakramen Tobat menghadirkan misteri wafat dan kebangkitan Kristus sebagai peristiwa yang mendamaikan manusia dengan Allah. Pendamaian ini merupakan inisiatif dan karya Allah (Dihe, 2013: 39).

satu (1) responden (7,6%) menjawab setelah menerima Sakramen Tobat lebih pantas untuk menjadi pengikut Kristus. “...pantas untuk menjadi pengikut

Kristus” (R7). Karena dosa-dosa telah diampuni dan dihapuskan sehingga merasa lebih pantas menjadi pengikut Kristus, karena telah menjadi bersih kembali.

Berdasarkan hasil analisa data di atas dapat di tarik kesimpulan bila faktor pendorong seseorang menerima Sakramen Tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa yang telah di perbuat, karena memiliki banyak dosa dan termasuk di dalam perintah Gereja yaitu wajib menerima Sakramen Tobat Gereja minimal 1 kali setahun, ini juga terkait juga dengan motivasi menerima Sakramen Tobat, di dalam motivasi menerima Sakramen Tobat juga terbagi menjadi tiga yaitu relasi dengan diri sendiri, dengan Allah dan dengan Gereja dan jawaban responden juga sama antara faktor pendorong dan motivasi.

Tabel 4.15.b Faktor yang penghambat menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden	Presentase
12Ba	Kadang-kadang egoisme dari saya sendiri	1	R1	9,09%
12Bb	Rasa kurang percaya diri	1	R4,	9,09%
12Cc	Rasa malu	3	R5, R8, R10	27,27%
12Cd	Sering diselimuti rasa malas untuk menerima Sakramen Tobat	2	R9, R10	18,18%
12Ce	Merasa acuh tak acuh	1	R9	9,09%
12Ca	Tidak ada yang menghambat	2	R2, R7	18,18%
12Cb	Tidak menjelaskan	1	R3, R6	9,09%

Tabel 4.15.b Data penelitian di atas menunjukkan beberapa jawaban dari responden, yakni sebanyak: tiga (3) responden (27,27%) menjawab faktor penghambatnya adalah rasa malu selalu menghalangi saya untuk menerima Sakramen Tobat: “Ada faktor yang menghambat saya dalam menerima Sakramen Tobat adalah perasaan takut dan malu saya”.

Umat merasa sudah sangat dekat dengan imamnya sehingga merasa malu untuk memberitahukan semua dosa-dosa yang dia perbuat, lalu ada juga yang takut berhadapan dengan imannya sehingga menyebabkan dia saat di ruang pengakuan dosa tidak bisa berbicara sama sekali karena sangat ketakutan, bahkan ada juga yang merasa malu untuk mengaku dosa adalah karena sudah lama tidak mengaku sehingga sudah lupa bagaimana caranya. (Sujoko, 2008: 21)

lalu dua (2) responden (18,18%) menjawab sering diselimuti rasa malas untuk menerima Sakramen Tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh, seperti yang dikatakan R9: “Ya terkadang untuk menerima Sakramen Tobat sering diselimuti rasa malas untuk menerima Sakramen Tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh”.

Penyebab umat malas dan merasa acuh tak acuh karena Jarak rumah ke Gereja bisa dibilang sangat jauh, atau terletak di pedesaan. Jadi yang datang hanya umat yang rumahnya dekat dengan wilayah Gereja saja.

Namun ada satu (1) responden (9.09%) menjawab kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu:

Kemudian yang menghambat adalah kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu kemudian kadang-kadang hal-hal seperti itu menghambat untuk kita melakukan pengakuan dosa. (R1)

Ini dapat terjadi karena minimnya pemahaman umat mengenai Sakramen Tobat ini sehingga mereka tidak benar-benar menghayati bahkan menghidupinya.

Berdasarkan tabel 4.15.b dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat menerima Sakramen Tobat adalah berasal dalam dalam diri sendiri, sebagian besar responden menjawab rasa malu untuk mengaku dosa, rasa malas dan hal lainnya adalah rasa kurang percaya diri dan merasa acuh tak acuh.

4.16. Apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat

Tabel di bawah menampilkan data tentang apakah ada yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat.

Tabel 4.16 Apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat

Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden.	Presentase
Diri sendiri				
13a	secara jasmani tidak berubah	1	R1	3,8%
13b	Langkah hidup saya ini semakin ringan	1	R1	3,8%
13c	Merasa lebih pantas	1	R1	3,8%
13d	Mengalami kelegaan	1	R2	3,8%
13e	Bahagia	1	R2	3,8%
13f	Tentram	1	R2	3,8%
13h	menjadi lebih penyabar	1	R3	3,8%
13i	hati-hati dalam berbuat	1	R3	3,8%
13j	Hati-hati dalam bertindak	2	R3, R8	7,6%
13k	Hati-hati dalam bersikap	1	R3	3,8%
13l	Hidup lebih bersih	1	R4	3,8%
13m	Tidak berbuat dosa lagi	3	R4, R8, R9	11,5%
13n	Menjadi lebih lega	2	R5, R6	7,6%
13o	Langkah hidup lebih pasti	1	R6	3,8%
13q	merasa lebih bebas	1	R7	3,8%
13s	Bersyukur	1	R10	3,8%

13t	Bersemangat	1	R10	3,8%
13u	Lebih kuat dalam niat	1	R10	3,8%
13v	Menjadi lebih baik	1	R10	3,8%
Relasi dengan Sesama				
13g	Menjadi berkat bagi sesama	1	R2	3,8%
Relasi dengan Tuhan				
13p	menjadi lebih dekat dengan Allah	1	R7	3,8%
13r	Dosa telah diampuni	1	R7	3,8%

Tabel 4.16.b. menunjukkan bahwa terdapat 3 pengelompokkan jawaban dari responden, yakni relasi dengan diri sendiri terdapat 23 (92,4%) jawaban, Relasi dengan sesama terdapat 1 (3,8%) jawaban dan relasi dengan Tuhan terdapat 1 (3,8%) jawaban.

Relasi dengan diri sendiri ada tiga (3) responden (11,5%) menjawab Setelah menerima Sakramen Tobat berusaha untuk tidak berbuat dosa kembali, seperti yang dikatakan R4: “Setelah menerima Sakramen Tobat ada sesuatu yang berubah pada diri saya, yang pertama adalah keinginan untuk hidup lebih bersih lagi, menyesal dan untuk tidak berbuat dosa lebih banyak lagi”.

Penyesalan berarti perasaan sedih atau kesusahan hati seseorang karena dosa-dosanya yang dilakukan dengan disertai dengan keinginan tidak melakukan lagi:

“Kesedihan jiwa dan kejjikan terhadap dosa yang telah dilakukan, dihubungkan dengan niat, mulai sekarang tidak berbuat dosa lagi”
(Konsili Trente:DS 1676 dalam Dihe, 2013: 36).

Dua (2) responden (7,6%) menjawab Setelah menerima Sakramen Tobat menjadi lebih lega: “Iya ada, setelah saya menerima Sakramen Tobat hati saya

menjadi lega tetapi hari-hari berikutnya selalu begitu terus dan berbuat dosa lagi” (R5). Satu (1) responden (3,8%) menjawab Setelah menerima Sakramen Tobat menjadi lebih penyabar, hati-hati dalam berbuat, bertindak dan bersikap: “Tentu ada, walau sedikit menjadi lebih penyabar, hati-hati dalam berbuat, bertindak dan bersikap” (R3).

Satu (1) responden (3,8%) menjawab Setelah menerima Sakramen Tobat lebih bersyukur, lebih bersemangat, lebih kuat dalam niat untuk menjadi lebih baik kembali, seperti yang dikatakan R10: “Ada yang berubah dalam diri saya setelah menerima Sakramen Tobat yaitu lebih bersyukur, lebih bersemangat, lebih kuat dalam niat untuk menjadi lebih baik kembali.

Mengenai apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat berdasarkan diri sendiri terkait juga mengenai perasaan setelah menerima Sakramen Tobat, yaitu perasaan menjadi lega, merasa lebih ringan, hidup lebih bersih, lebih bahagia, tentram, merasa lebih bebas dan berusaha untuk mengulangi dosa kembali dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Relasi dengan sesama yakni sebanyak: satu (1) responden (3,8%) menjawab jika setelah menerima Sakramen Tobat merasa merasa menjadi berkat bagi sesamanya: “...karena sebagai yang mengimani Yesus kita dituntut untuk lebih baik dan menjadi berkat bagi orang lain” (R2). Relasi dengan sesama juga terkait juga dengan motivasi menerima Sakramen Tobat mengenai relasi dengan sesama yaitu dapat menjadi berkat dan bisa mengampuni sesama, Dalam sesal orang mau menerima diri apa adanya. Mau bersikap jujur, tidak mau lagi menutup-nutupi kelemahan dan kegagalannya serta tidak lagi ingin membenarkan

diri dengan rupa-rupa alasan atau melemparkan tanggung jawab ke pihak lain dan bisa lebih mengampuni sesama yang telah menyakiti. (Aman, 2016: 201).

Relasi dengan Tuhan yakni sebanyak: satu (1) responden (3,8%) menjawab Setelah menerima Sakramen Tobat menjadi lebih dekat dengan Allah dan merasa lebih bebas menjalani kehidupan sebab dosa telah diampuni, seperti yang dikatakannya R7: “Yang berubah di dalam diri saya setelah menerima Sakramen Tobat saya merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan saya merasa lebih bebas menjalani kehidupan saya karena beban dosa saya sebagian sudah diampuni berkat Sakramen Tobat”.

Berdasarkan Tabel 4.16.b dapat disimpulkan bahwa apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat adalah perubahan terhadap diri sendiri, sesama dan dengan Tuhan. Perubahan terhadap diri sendiri berarti ada yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat yaitu tidak akan berbuat dosa kembali, hati-hati dalam bersikap dan bertindak, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sedangkan relasi dengan sesama yaitu dapat menjadi berkat bagi sesama disekitarnya dan relasinya dengan Tuhan menjadi lebih dekat dengan Allah dan dosanya diampuni.

4.17. Ringkasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh berbagai kesimpulan:

Pertama responden pernah menerima Sakramen Tobat dan secara rutin, menerimanya yaitu saat menjelang Natal dan Paskah, sehingga dalam setahun menerima Sakramen Tobat sebanyak 2 kali. Lalu mengenai nama lain dari

Sakramen Tobat, responden sebenarnya tahu mengenai nama lain dari Sakramen Tobat, hanya ada satu responden yang tidak mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat. Lalu sebagian besar umat menjawab nama lain dari Sakramen Tobat adalah Sakramen Pengakuan Dosa, dan sebagian kecil menyebutkan nama lainnya adalah Sakramen Rekonsiliasi dan Sakramen Pengampunan Dosa.

Kedua, tobat berarti mau mengakui kesalahan dan menyesali segala perbuatan dosa yang telah diperbuat, lalu meminta pengampunan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, lalu berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang telah diperbuat dan berusaha untuk hidup yang lebih baik. Melalui sakramen seseorang akan memperoleh pengampunan dari Allah sekaligus didamaikan dengan Gereja dan sesama.

Ketiga, syarat menerima Sakramen Tobat mulai dari persiapan, menyesali segala dosa dan niat untuk memperbaiki diri. Lalu untuk pelayan Sakramen Tobat adalah seorang imam.

Keempat, mengenai tata cara menerima Sakramen Tobat bahwa umat sudah mengetahui dan paham mengenai tata cara menerima Sakramen Tobat, mereka juga sudah menyebutkan tata cara menerima Sakramen Tobat secara urut, yaitu saat persiapan awal, saat di dalam ruang pengakuan dan setelah keluar dari ruang pengakuan dosa.

Kelima, Hubungan antara Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi ini memiliki sebuah hubungan yang tidak bisa dipisahkan. Jika akan menerima sakramen penguatan maka yang pertama dilakukan adalah harus menerima Sakramen Tobat dahulu maka baru bisa menerima sakramen penguatan dan

dalam Sakramen Ekaristi juga seperti itu diawal sebelum menerima Sakramen Ekaristi calon komuni pertama harus terlebih dahulu menerimakan Sakramen Tobat terlebih dahulu, tetapi beda halnya dengan sakramen Baptis, karena Sakramen Baptis merupakan sakramen awal yang diterima oleh umat Kristiani

Keenam, motivasi responden menerima Sakramen Tobat adalah berdasarkan relasi dengan Allah ingin memperoleh pengampunan dari Allah, memperoleh keselamatan, merasakan kasih setia Allah, berdamai dengan Allah dan lebih layak di hadapan Tuham. Relasi dengan diri sendiri yaitu hidup menjadi damai, tentram, hidup lebih baik, bisa jujur, lebih ringan untuk melangkah dan tidak akan mengulangi dosa kembali, lalu relasi dengan sesama yaitu lebih bisa mengampuni sesama.

Ketujuh, perasaan yang umat alami saat akan menerima Sakramen Tobat adalah merasa takut jika langsung berhadapan dengan imam, gelisah, malu dan tidak percaya diri dan menyesal atas perbuatan dosa yang telah dilakukan. saat menerima Sakramen Tobat adalah merasa tidak pantas, merasa sangat menyesal, takut, gemetar, gugup, pasrah dan sedih. Perasaan yang muncul di atas perasaan yang wajar karena umat mengakukan segala dosa-dosanya baik yang kecil maupun yang besar. Perasaan setelah menerima Sakramen Tobat sebagian besar umat menjawab perasaannya lega setelah menerima Sakramen Tobat, dan sebagian kecil menjawab langkah hidup secara rohani lebih ringan tidak ada beban lagi, damai dan tentram.

Kedelapan, faktor pendorong seseorang menerima Sakramen Tobat yakni terbagi menjadi faktor diri sendiri, relasi dengan Gereja dan relasi dengan Tuhan

sendiri. Faktor diri sendiri meliputi rasa ingin diampuni karena memiliki begitu banyak dosa yang dilakukan. relasi dengan Gereja karena termasuk di dalam lima perintah Gereja, lalu relasi dengan Tuhan yakni menjadi pantas untuk menjadi pengikut Kristus.

Kesembilan, faktor penghambat menerima Sakramen Tobat berasal dari dalam diri sendiri, sebagian besar responden menjawab rasa malu untuk mengaku dosa, rasa malas dan hal lainnya adalah rasa kurang percaya diri dan merasa acuh tak acuh.

Kesepuluh, apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat adalah perubahan terhadap diri sendiri, sesama dan dengan Tuhan. Perubahan terhadap diri sendiri berarti ada yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat yaitu tidak akan berbuat dosa kembali, hati-hati dalam bersikap dan bertindak, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sedangkan relasi dengan sesama yaitu dapat menjadi berkat bagi sesama disekitarnya dan relasinya dengan Tuhan menjadi lebih dekat dengan Allah dan dosanya diampuni.

BAB V

PENUTUP

Bab V merupakan bagian penutup dari skripsi ini yang menjabarkan hal-hal pokok, yakni: kesimpulan dan saran.

5.1. Kesimpulan

Penelitian tentang Pemahaman Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang Terhadap Sakramen Tobat, menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1. Hakekat Sakramen Tobat

Sakramen Tobat merupakan suatu sarana manusia untuk memperbaiki dosa dan dengan bertobat dapat mempersatukan kembali relasi antara manusia pendosa dengan Allah dan sesamanya. Ada beberapa nama yang sering dikenakan pada Sakramen Tobat yaitu: Sakramen Pemulihan, Sakramen Pengakuan, Sakramen Pengampunan, Sakramen Perdamaian. Pertama Orang menamakannya Sakramen Tobat, karena ia melaksanakan secara sakramental panggilan Yesus untuk bertobat, untuk bangkit dan kembali kepada Bapa. Kedua, Orang menamakannya Sakramen Pemulihan, karena ia menyatakan langkah pribadi dan gerejani demi pertobatan, penyesalan, dan pemulihan warga Kristen yang berdosa. Ketiga, orang menamakannya Sakramen Pengakuan, karena penyampaian pengakuan dosa di depan imam adalah unsur hakiki sakramen ini. Menurut suatu

pengertian yang mendalam, Sakramen itu juga adalah suatu pengakuan, penghargaan dan pujian, akan kekudusan Allah dan kerahiman-Nya terhadap orang yang berdosa. Keempat, orang menamakannya Sakramen Pengampunan, karena oleh absolusi imam, Kristus menganugerahkan secara sakramental kepada orang yang mengakui dosanya pengampunan dan kedamaian. Kelima, orang menamakannya Sakramen Perdamaian, karena ia memberi kepada pendosa cinta Allah yang mendamaikan.

5.1.2. Pemahaman Tentang Sakramen Tobat

Pemahaman umat stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang tentang Sakramen Tobat mencakup beberapa hal:

Pertama, tobat berarti mau mengakui kesalahan dan menyesali segala perbuatan dosa yang telah diperbuat, lalu meminta pengampunan dan menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan, lalu berusaha untuk tidak mengulangi dosa yang telah diperbuat dan berusaha untuk hidup yang lebih baik.

Kedua, syarat menerima Sakramen Tobat yaitu orang yang sudah dibaptis, yang jatuh ke dalam dosa. Ia harus sudah dapat menggunakan akal budi, mempunyai rasa sesal, tobat, dan mau melakukan denda dosa. Lalu untuk pelayan Sakramen Tobat keseluruhan umat sudah mengetahui dan memahami bahwa pelayan Sakramen Tobat adalah seorang imam.

Ketiga, tata cara menerima Sakramen Tobat bahwa umat sudah mengetahui dan paham mengenai tata cara menerima Sakramen Tobat, mereka juga sudah menyebutkan tata cara menerima Sakramen Tobat secara urut, yaitu

saat persiapan awal, saat di dalam ruang pengakuan dan setelah keluar dari ruang pengakuan dosa.

Keempat, Hubungan antara Sakramen Tobat dan Sakramen Inisiasi ini saling terkait. Jika akan menerima sakramen penguatan maka yang pertama dilakukan adalah harus menerima Sakramen Tobat dahulu maka baru bisa menerima sakramen penguatan dan dalam Sakramen Ekaristi juga seperti itu diawal sebelum menerima Sakramen Ekaristi calon komuni pertama harus terlebih dahulu menerimakan Sakramen Tobat terlebih dahulu, tetapi beda halnya dengan sakramen Baptis, karena Sakramen Baptis merupakan sakramen awal yang diterima oleh umat Kristiani.

Kelima, motivasi umat menerima Sakramen Tobat terbagi menjadi relasi dengan Allah, relasi dengan diri sendiri dan relasi dengan sesama. Relasi dengan Allah yakni, dapat memperoleh pengampunan, memperoleh keselamatan, berdamai dengan Allah dan menjadi lebih layak di hadapan Tuhan. Relasi dengan diri sendiri yakni hidup menjadi lebih damai, tentram, hidup lebih baik, lebih ringan untuk melangkah dan tidak akan mengulangi dosa kembali, lalu relasi dengan sesama yakni lebih bisa mengampuni sesama.

Keenam, faktor pendorong seseorang menerima Sakramen Tobat yakni terbagi menjadi faktor diri sendiri, relasi dengan Gereja dan relasi dengan Tuhan sendiri. Faktor diri sendiri meliputi rasa ingin diampuni karena memiliki begitu banyak dosa yang dilakukan. relasi dengan Gereja karena termasuk di dalam lima perintah Gereja, lalu relasi dengan Tuhan yakni menjadi pantas untuk menjadi pengikut Kristus.

Ketujuh, perasaan yang umat alami saat akan menerima Sakramen Tobat adalah merasa takut jika langsung berhadapan dengan imam, gelisah, malu dan tidak percaya diri dan menyesal atas perbuatan dosa yang telah dilakukan. Saat menerima Sakramen Tobat adalah merasa tidak pantas, merasa sangat menyesal, takut, gemetar, gugup, pasrah dan sedih. Perasaan yang muncul di atas perasaan yang wajar karena umat melakukan segala dosa-dosanya baik yang kecil maupun yang besar. Perasaan setelah menerima Sakramen Tobat sebagian besar umat menjawab perasaannya lega setelah menerima Sakramen Tobat, dan langkah hidup secara rohani lebih ringan tidak ada beban lagi, damai dan tentram.

Kedelapan, faktor penghambat menerima Sakramen Tobat, yaitu rasa malu untuk mengaku dosa, rasa malas dan hal lainnya adalah rasa kurang percaya diri dan merasa acuh tak acuh. Lalu apa yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat adalah perubahan terhadap diri sendiri, sesama dan dengan Tuhan. Perubahan terhadap diri sendiri berarti ada yang berubah setelah menerima Sakramen Tobat yaitu tidak akan berbuat dosa kembali, hati-hati dalam bersikap dan bertindak, menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sedangkan relasi dengan sesama yaitu dapat menjadi berkat bagi sesama disekitarnya dan relasinya dengan Tuhan menjadi lebih dekat dengan Allah dan dosanya diampuni.

5.2. Saran

5.2.1. Bagi Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen

Hasil penelitian mengatakan bahwa masih ada umat yang tidak memiliki motivasi untuk menerima Sakramen Tobat terlebih faktor dirinya sendiri. Beberapa faktor penghambatnya misalnya rasa malas dan malu untuk menerima Sakramen Tobat. Maka disarankan agar umat mau menerima dan mengikuti katekese mengenai Sakramen Tobat agar mengalami kasih pengampunan dari Allah dan lebih bisa memahami bahwa rasa malu terhadap imam saat menerima Sakramen Tobat salah, melainkan harus malu terhadap dosa yang telah diperbuat.

5.2.2. Bagi Petugas Pastoral Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen

Hasil penelitian mengatakan bahwa umat sebagian kecil masih ada yang kurang memahami mengenai Sakramen Tobat contohnya tentang nama lain Sakramen Tobat. Oleh karena itu petugas pastoral Stasi Santo Yusuf Ngrejo kiranya bisa menggerakkan tim bidang katekese untuk memberikan katekese mengenai Sakramen Tobat yang kontekstual, menarik dan mengikuti perkembangan zaman. Contohnya seperti membuat drama mengenai sakramen Tobat. Katekese ini dapat dilaksanakan setiap bulan, misalnya mengenai nama lain dari Sakramen Tobat dan tata menerima Sakramen Tobat, karena dari hasil penelitian masih saja umat yang masih kurang paham.

5.2.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang hendak mendalami tentang pemahaman tentang sakramen dari Sakramen Tobat. peneliti selanjutnya bisa memperdalam mengenai perubahan sikap perilaku umat setelah menerima Sakramen Tobat terlebih untuk umat dewasa dan remaja. Karena ini sangat penting jika diteliti, karena bisa melihat sejauh mana penghayatan umat tentang Sakramen Tobat.

DAFTAR PUSTAKA

DOKUMEN GEREJA

- _____. 1973. *Alkitab Deuterokanonika*. Jakarta: LAI.
- _____. 2008. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor.
- _____. 1995. *Katekismus Gereja Katolik*. Flores: Nusa Indah.
- _____. 2016. *Kitab Hukum Kanonik*. Jakarta: KWI.

SUMBER BUKU

- Aman, C Peter. 2016. *Moral Dasar Prinsip-Prinsip Pokok Hidup Kristiani*. Jakarta: Penerbit obor.
- Chang, William. 2001. *Pengantar Teologi Moral*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dister, Syukur Nico. 1991. *Pengantar Teologi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Dihe S, Laurensius. 2013. *Sakramen Tobat di Tengah Globalisasi*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Hadiwardoyo Al. Purwa. 2007. *Pertobatan dalam Tradisi Katolik*. Yogyakarta: penerbit Kanisius.
- Leteng, Hubertus. 2010. *Spiritualitas Pertobatan Pintu Masuk Kerajaan Allah*. Ruteng: Penerbit Obor.
- Maas, Kees. 1999. *Teologi Moral Tobat*. Ende: Penerbit Nusa Indah.
- Martasudjita Pr, E. 2003. *Sakramen-Sakramen Gereja*. Yogyakarta: Penerbit PT Kanisius.
- Marsch, Michael. 2006. *Penyembuhan Melalui Sakramen*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Prasetya, 2013. *Allah mengampuni orang berdosa*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Susanto, Amin. 1990. *Membangun Sikap Tobat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

- Sutopo, B.H. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Penerbit Universitas Sebelas Maret.
- Suwandi Pr, Alex. 2005. *Penyembuhan dalam Sakramen Tobat*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sugiyono, Prof. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit CV.Afabeta.
- Sujoko, Albertus. 2008. *Praktek Sakramen Pertobatan dalam Gereja Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sulistiyo, Robertus Joko. 2012. *Dosa dan Rahmat Sakramen Pengakuan Dosa Bagi Remaja dalam JPAK Vol. 7*. Hal 119 – 122.
- Tim Komisi Liturgi Keuskupan Surabaya, 2013. *Katekese Liturgi Pra-Misa 2014 Sakramen Tobat*. Surabaya: Penerbit Tim Komisi Keuskupan Surabaya.
- Utama, Cornelius Triwidya Tjahja Utama dan Destara Yulius Andriansyah. 2015. *Pertobatan Menurut Stasi Sanya Maria Kolong Bojonegoro Ditinjau Dari Pengalaman Pertobatan Santo Paulus dalam JPAK Vol. 14*. Hal 50 – 55.



YAYASAN WIDYA YUWANA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijoprato Tromolpos 13, Telp. 0351-483208, Fax. 0351-483554 e-mail.widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT KEPUTUSAN
No.211.4/BAAK/BM/Wina/IX/2019

Tentang

PENUNJUKAN/PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
MAHASISWA STKIP WIDYA YUWANA MADIUN

Memperhatikan : Pedoman Mahasiswa STKIP Widya Yuwana Madiun Bagian Kelima tentang Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa:

1. Pasal 28 Tentang Penyusunan Skripsi dan Tugas Akhir
2. Pasal 29 Tentang Ujian Skripsi atau Tugas Akhir

Mengingat :

1. Bahwa dalam rangka penyelesaian studi, mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi/tugas akhir dan ujian skripsi.
2. Dalam penyelesaian Skripsi/tugas akhir perlu ditunjuk/diangkat dosen pembimbing dan penguji skripsi yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Ketua.

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Menunjuk/mengangkat dan menugaskan: **Drs. Don Bosco Karnan Ardijanto, MA**
sebagai pembimbing skripsi dari mahasiswa:
Nama : **Agata Gracivia Dolorosa**
NPM : **162810**

Kedua : Pembimbing bertanggung jawab serta diwajibkan menyampaikan laporan kepada Ketua.

Ketiga : Biaya untuk pelaksanaan tersebut dibebankan kepada mahasiswa yang pengelolaannya dilaksanakan oleh STKIP Widya Yuwana Madiun.

Keempat : Pelaksanaan tugas berlaku sejak keputusan ini ditetapkan sampai dengan selesainya bimbingan, ujian skripsi, revisi skripsi dan penyerahan skripsi ke lembaga dengan ketentuan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Madiun

Pada Tanggal, 25 September 2019



Dr. Drs. Ota Rongan Wilhelmus, M.Sc.

Tembusan:

1. BAU
2. Mahasiswa



LEMBAGA PENELITIAN
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"
Jl. Soegijopranoto (d/h Jln. Mayjend. Panjaitan) Tromolpos 13 Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

SURAT TUGAS

No: 33/Lemlit/Wina/VI/2020

Menindaklanjuti surat dari Paroki Maria Tak Bernoda, Nomor: 26/F/PMTBK/VI/2020; Tanggal 18 Juni 2020; Perihal: Ijin Penelitian, maka yang bertandatangan di bawah ini:

N a m a : Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
NIDN : 0707068701
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana

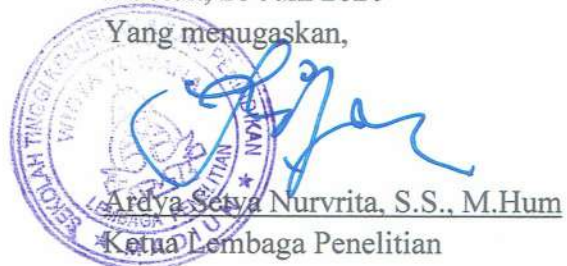
Menugaskan mahasiswa kami dibawah ini:

N a m a : Agata Graciavia Dolorosa
NPM : 162870
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : S1- Ilmu Pendidikan Teologi
Jenis kegiatan : Melakukan penelitian di Paroki Maria Tak Bernoda, Kepanjen, Malang pada bulan Juni 2020
Tema penelitian : "Pemahaman Umat Terhadap Sakramen Tobat di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda, Kepanjen, Malang"

Demikian Surat Tugas ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 20 Juni 2020

Yang menugaskan,


Ardya Setya Nurvrita, S.S., M.Hum
Ketua Lembaga Penelitian



GEREJA KATOLIK PAROKI MARIA TAK BERNODA

Sekretariat : Jl. Puntun No. 08 Kepanjen – Malang – Jawa Timur 65163
Telp. (0341) 395577 E-mail : paroki_kepanjen@yahoo.com

No : 26/F/02/PMTBK/VI/2020
Hal : **Ijin Penelitian**

Yth:
Pembantu Ketua I
STKIP WIDYA YUWANA
Jl. Mgr. Soegijopranto Tromolpos 13
Madiun

Dengah hormat,
Menanggapi Surat nomor 101/BAAK/IP/Wina/VI/2020 yang sampai pada kami Perihal
Penelitian Skripsi atas nama mahasiswi :

Nama : **AGATA GRACIAVIA DOLOROSA**
NPM : 162870
Semester : VII (delapan)

Adalah sebagai berikut :

1. Kami selaku Pastor Kepala Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen mengizinkan untuk melakukan penelitian di Stasi St.Yusuf Ngrejo yang merupakan bagian dari Paroki kami.
2. Sebelum melakukan segala kegiatan yang berhubungan dengan penelitian harus koordinasi dengan Ketua Stasi St.Yusuf Ngrejo.
3. Mohon dengan sangat nantinya hasil dari penelitian tsb diatas, kami diberikan 1 bendel

Demikian surat balasan dari kami, semoga dapat dilaksanakan sebaik baiknya dan bermanfaat untuk pengembangan umat. Terima kasih atas perhatian dan kerjasamanya.



Kepanjen, 18 Juni 2020
Paroki Maria Tak Bernoda Kepanjen

RP. YOSEPH UTUS, O.C.A.R.M.
Pastor Kepala Paroki



YAYASAN WIDYA YUWANA

SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN "WIDYA YUWANA"

Status : TERAKREDITASI "B" Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Nomor : 1151/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2015
Jl. Mgr. Soegijopranoto Tromolpos 13, Telp. 0351-463208, Fax. 0351-483554 e-mail:widyayuwana@gmail.com
MADIUN - 63137

No : 101/BAAK/IP/Wina/VI/2020
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Kepala
Paroki Santa Maria Tak Bernoda
Kepanjen Malang

Dengan hormat,

Berkaitan dengan penyusunan skripsi dari mahasiswa kami berikut ini:

Nama : Agata Graciavia Dolorosa
NPM : 162870
Semester : VIII (Delapan)
Program/Jurusan : S1 / Ilmu Pendidikan Teologi
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Terhadap Sakramen Tobat di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang

kami memohon mahasiswa tersebut diijinkan untuk melaksanakan penelitian kualitatif dengan wawancara melalui fasilitas online *Voice Note atau Video Convergence* dari aplikasi Whatsapp kepada Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kepanjen Malang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Juni 2020.

Demikian permohonan kami, atas perhatiannya dan terkabulnya permohonan ini kami menyampaikan terima kasih.

Madiun, 10 Juni 2020
Pembantu Ketua I,

Albert I Ketut Deni Wijaya, S.Pd., M.Min.



Tembusan:

1. Ketua Stasi Santo Yusuf Ngrejo
2. Lembaga Penelitian STKIP Widya Yuwana
3. Mahasiswa ybs

Madiun, 09 Juni 2020

Kepada :
Yth. Pembantu Ketua I STKIP Widya Yuwana
Di Madiun

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penulisan skripsi Sarjana Strata (S-1) yang sedang saya kerjakan, maka saya:

Nama : Agata Graciavia Dolorosa
NPM : 162870
Judul Skripsi : Pemahaman Umat Terhadap Sakramen Tobat di Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang
Tempat Penelitian : Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang
Model Penelitian : Kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan memanfaatkan fasilitas online *voice note* atau video telekonferensi dari *WhatsApp*
Waktu : Juni 2020
Responden : Umat Stasi Santo Yusuf Ngrejo Paroki Santa Maria Tak Bernoda Kapanjen Malang

Mohon untuk diberikan surat ijin penelitian sebagai legalitas penelitian yang saya buat. Atas kerjasama, perhatian, dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Mengetahui dan menyetujui,
Dosen pembimbing skripsi



Drs. Don Bosco Kaman Ardijanto, MA

Hormat saya,
Mahasiswa



Agata Graciavia Dolorosa

Acc. 9/6.2020.



	pengakuan.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan dalam sakramen tobat adalah imam atau orang yang menerima tahbisan imamat.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tahu, tata cara menerima sakramen tobat adalah pertama kita datang ke tempat pengakuan dan sebelum masuk ke kamar pengakuan lebih dahulu kita hening sejenak secara pribadi untuk meneliti batin kita untuk meneliti apa apa yang telah kita lakukan selama ini dan dosa-dosa apa yang akan kita akukan dihadapan imam, kemudian setelah persiapan-persiapan semuanya kita masuk kamar pengakuan untuk mengakukan segala dosa kita di hadapan imam dan setelah itu kita menerima absolusi dan kemudian menerima semacam hukuman yang diberikan oleh Gereja melalui imam untuk kita lakukan dan yang lebih penting adalah bahwa sesudah keluar dari kamar pengakuan kita benar-benar menyesalinya dan tidak mengulanginya lagi.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Tau, sakramen inisiasi itu berarti ketika kita menerima sakramen itu, sakramen baptis, komuni pertama dan krisma kita secara resmi menjadi anggota dari Gereja, tetapi Kristus melalui Gerejanya juga menyadari ketika kita akan masuk dalam inisiasi itu dosa kita otomatis dihapuskan kita menjadi bersih kembali tetapi kasadaran bahwa kemudian setelah itu manusia masih kemungkinan jatuh kedalam dosa itu sangat besar sekali sebagai manusia , maka kemudian Kristus melalui Gerejanya menyediakan sarana untuk rekonsiliasi melalui sakramen tobat.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasinya kalau dari segi liturgis mungkin setelah menerima sakramen tobat dan menyesalinya otomatis saya lebih pantas untuk sakramen-sakramen yang lain misalnya sakramen ekaristi atau sakramen mahakudus karena kalau dalam keadaan dosa saya sendiri merasa kurang layak menerima sakramen mahakudus sedangkan kalau untuk dari segi yang lainnya dengan sakramen itu saya diberi kesempatan untuk istilah melihat, merefleksikan hidup saya selama ini atas dosa-dosa yang saya lakukan dan kemudian dengan pengakuan dosa itu saya mengakukan segala kesalahan saya dan berjanji bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi itu motivasinya. Jadi supaya hidup kalau saya merasakan ketika saya sudah mengakukan dosa maka otomatis secara rohani itu hidup ini lebih ringan untuk melangkah kedepan.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda

	tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum menerima sakramen tobat saya merasakan bahwa perjalanan hidup saya ini begitu berat karena bergumul dengan dosa, kemudian ketika akan menghadapi atau melakukan ibadat tobat atau pengakuan dosa maka saya merasa bahwa inilah saat-saat di mana Allah yang maharahim, Allah yang maha pengampun akan membukakan pintu hatinya untuk si pendosa ini datang kepadanya dan memohon ampun dan kemudian setelah itu ya karena beban secara jasmani sudah diakukan melalui pengakuan dosa otomatis setelah itu seperti langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Yang mendorong untuk melakukan atau menerima sakramen tobat adalah yang pertama tentunya dari dalam diri saya sendiri, kemudian yang kedua bahwa itu juga termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima sakramen tobat setidaknya-tidaknya setahun dua kali. Kemudian yang menghambat adalah kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu kemudian kadang-kadang hal-hal seperti itu menghambat untuk kita melakukan pengakuan dosa.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Setelah menerima sakramen tobat yang mungkin berubah adalah secara rohani tapi kalau secara jasmani tidak berubah tetapi secara rohani saya merasakan bahwa seolah-olah langkah hidup saya ini semakin ringan atau segala beban kita, beban rohani kita akan semakin ringan sehingga walaupun saya sendiri sebenarnya tidak apa-apanya di hadapan Allah tetapi paling tidak saya merasa lebih pantas untuk menghadap Allah misalnya dalam sakramen ekaristi, dalam perayaan misa dan sebagainya paling tidak saya merasa lebih pantas karena apa yang selama ini membuat saya tidak pantas menghadap allah melalui sakramen-sakramen yang lainnya sudah saya akukan di hadapan Allah melalui imam.

Responden 2

Nama : Romulus Teddy Tranggono
 Jabatan : Umat
 Alamat : Dsn Kertorejo, RT 04/RW 01, Desa Peniwen, Kec Kromengan
 Lingkungan : Santa Maria Bunda Allah Peniwen
 Usia : 53 Tahun
 Waktu : 19.30 WIB / Rabu, 24 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Tidak tahu
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Tobat adalah perbuatan dari mengubah yang pernah melakukan kesalahan ,untuk tidak berbuat salah lagi semaksimal mungkin.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen adalah suatu hak kita yang kita terima dari Gereja Katolik dan sakramen-sakramen yang akan kita terima itu juga yang akan kita terima juga dipertimbangkna oleh Gereja sendiri .
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah suatu sakramen yang diberikan Gereja kepada kita di mana itu adalah suatu kesempatan bagi kita untuk menerima pengampunan dari Tuhan melalui Gereja.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syaratnya dari kita adalah persiapan diri kita sendiri, sadar, mau, menerima dan dijamah Tuhan untuk hidup lebih baik dan siap untuk mengampuni kepada sesama
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan dalam sakramen tobat adalah seroang imam
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tata cara menerima sakramen tobat adalah kita masuk ke dalam suatu bilik pengakuan dosa, kita jongkok setelah itu imam memberikan berkat sebuah tanda salib dan kita diberi kesempatan untuk mengakui dosa-dosa yang telah kita lakukan. Setelah itu imam memberikan suatu wejangan untuk berbuat lebih baik atau nasehat dan setelah itu kita

	disuruh melakukan doa tobat tapi sebelum doa tobat Romo memberikan suatu absolusi sebagai tanda pertobatan atau berupa doa bapa kami, atau salam maria setelah itu kita doa tobat dan imam memberikan berkat dan keluar dari bilik pengakuan dosa.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Hubungan sakramen-sakramen itu adalah tidak bisa pisah-pisahkan karena setelah kita dibaptis sebagai orang katolik dan kita menerima Yesus sebagai Tuhan dalam pergumulan hidup kita sering kali berbuat dosa dengan sakramen tobat itu kita diberi kesempatan untuk selalu layak dihadapan Tuhan, karena Tuhan sendiri selalu mengampuni. Hubungan dengan sakramen dengan komuni pertama itu bahwa dengan sakramen tobat yang telah terima atau sebelum kita menerima komuni itu lebih baik menerimakan sakramen tobat karena kita harus benar-benar bersih di hadapan Tuhan Yesus. Lalu hubungannya dengan sakramen krisma justru lebih kuat lagi karena setiap kali kita melakukan sakramen pertobatan kita dikuatkan dalam iman dan mengingatkan bahwa kita sudah menerima sakramen krisma.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya menerima sakramen tobat, supaya kita lebih kecil di hadapan Tuhan dan Tuhan besar di hadapan kita, sehingga kita layak untuk mendapatkan berkah selalu dari Tuhan dan kita selalu takut terhadap dosa-dosa sehingga kita tidak akan berbuat dosa lagi semaksimal mungkin dan selalu kita upayakan itu
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelumnya saya merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan lebih-lebih jika kita akan mengikuti perayaan ekaristi. Perasaan saya ketika di dalam ruang pengakuan dosa adalah ingin merasakan bahwa Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat GerejaNya dan setelah keluar dari ruang pengakuan dosa adalah merasa lega.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Selama ini tidak ada yang menghambat saya untuk menerimakan sakramen tobat.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Ada, yaitu suatu kelegaan dimana kita merasa bahagia, senang dan tentram dalam hidup ini karena sebagai yang mengimani Yesus kita dituntut untuk lebih baik dan menjadi berkat bagi orang lain.

Responden 3

Nama : F. Budi Santoso
 Jabatan : Ketua lingkungan Santa Maria Bunda Allah Peniwen
 Alamat : Dsn.Ringinpitu, RT 016/RW003, Kel Peniwen, Kec Kromengan.
 Lingkungan : Santa Maria Bunda Allah Peniwen
 Usia : 54 Tahun
 Waktu : 18.00 WIB / Rabu, 24 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Pernah, ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima sakramen tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang paskah dan natal.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Tau, nama lainnya adalah sakramen pengakuan dosa. Dinamakan pengakuan dosa karena disitu kita mengungkapkan dosa kita di hadapan Tuhan melalui perantaraan imam yang merupakan manifestasi kehadiran Tuhan, kita mohon kerahiman Tuhan, belaskasih Tuhan untuk mengampuni dosa kita.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Tobat berarti munculnya kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen merupakan tanda dan sarana kehadiran Tuhan yang maha rahim.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah bentuk cinta kasih Tuhan yang luar biasa kepada manusia, agar kembali menyadari jati dirinya yang merupakan Citra Allah.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syaratnya sadar akan kelemahan dan kekurangan kita sebagai manusia yang cenderung berdosa mengikuti hawa nafsu keduniawian.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayannya adalah orang yang tertahbis dalam hal ini seorang imam, romi dan pastor
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tau. Persiapan pribadi, berdo'a, kemudia masuk ruang pengakuan disitu kita berdo'a dan mengungkap dosa-dosa kita, kita utarakan rasa sesal kita dan mohon pengampunan Tuhan, mendengar nasehat imam, mohon penitensi atau denda doa tobat, setelah itu kita keluar, kita ungkapkan rasa

	syukur dengan berdoa dan menjalani denda kita
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Tahu, karena kita boleh menerima sakramen inisiasi tersebut maka kita sebagai umat katolik diwajibkan untuk menerima sakramen tobat terlebih dahulu, karena dengan menerima sakramen tobat maka dosa-dosa kita akan dihapuskan dan kita akan menjadai lebih pantas untuk menerima sakramen insisiasi tersebut.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasinya agar hidup menjadi damai, tenang, dapat memikul salib kehidupan dengan gembira hati
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelumnya yaitu merasa gelisah, lalu saat pengakuan salah tingkah, gemetar dan gugup. Tetapi sesudahnya hati menjadi lega, damai dan tenang.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Tentu ada, walau sedikit menjadi lebih penyabar, hati-hati dalam berbuat, bertindak dan bersikap.

Responden 4

Nama : Vincensius Sari
 Jabatan : Pembina OMK
 Alamat : Dsn Ngrejo RT 04/ RW 05, Desa Kluwut Kec, Wonosari Malang
 Lingkungan : Santo Matius Ngrejo
 Usia : 42 Tahun
 Waktu : 08.00 WIB / Kamis, 25 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Saya menerima sakramen tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Sakramen tobat sering disebut sakramen pengakuan dosa, yang saya tahu sakramen pengakuan dosa adalah sakramen yang diberikan kepada umat katolik atas pengampunan dosa-dosa yang telah diperbuat baik itu dosa besar, dosa kecil ataupun dosa-dosa yang telah dilakukan oleh umat katolik di mana disaat kita melakukan pertobatan atau sakramen tobat pada saat itu juga dosa-dosa kita diampuni oleh Tuhan sendiri dalam pengampunan itu Tuhan sendiri yang hadir untuk kita.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat adalah penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosayang telah kita perbuat dan mohon pengampunan penuh terhadap dosa-dosa kita oleh Tuhan sendiri dan kita dalam pengampunan itu bejanji untuk tidak berbuat dosa lagi.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen adalah tanda dan sarana yang diberikan Tuhan kepada umat manusia.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Menurut saya sakramen tobat itu ada 2 makna, yang pertama adalah tindakan Allah sendiri terhadap manusia atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan pengampunan sendiri dari Allah atas dosa-dosa manusia itu sendiri. Yang kedua adalah tindakan manusia untuk meminta pengampunan kepada Allah atas dosa-dosanya dengan penyerahan total terhadap Allah sendiri atas pengampunan dari Allah
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syarat menerima sakramen tobat ada 2 yaitu satu, dibaptis secara katolik

	karena baptisan adalah pintu gerbang manusia untuk menjadi umat katolik . yang kedua yang menerima sakramen tobat harus benar-benar mengakui dan sadar akan dosa-dosanya, dengan kesadaran akan dosanya Tuhan sendiri yang akan mengampuni dosa-dosa manusia tersebut.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan dalam sakramen tobat adalah Pastor atau Romo sendiri, dimana pastor atau romo itu adalah perpanjangan tangan dari Kristus sendiri yang datang untuk mengampuni dosa-dosa manusia.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tau, tata cara penerimaan sakramen tobat adalah sebagai berikut sebelum masuk ruang pengakuan kita berdoa kepada Tuhan agar kita diberi kemampuan untuk mengingat dosa-dosa kita. Kedua, memeriksa batin kita, mengingat akan segala dosa-dosa kita. Ketiga, menyesali dosa-dosa dan kesalahan kita terus kita masuk ke ruang pengakuan, di ruang pengakuan kita berlutut di hadapann pastor sambil mengakui dosa-dosa kita, mendengarkan nasehat pastor dan minta pengampunan atas dosa-dosa kita. Setelah diberi pengampunan dan nasehat oleh pastor kita mengucapkan terimakasih kepada pastor atas pengampunan yang telah diberikan kepada kita. Lalu kita keluar dari ruang pengakuan, setelah keluar dari ruang pengakuan kita berdoa apa yang telah dinasehatkan oleh pastor kepada kita atas silih dari dosa-dosa kita.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Pada intinya semua sakramen di agama katolik adalah saling berhubungan. Hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi sangatlah erat dimana sakramen tobat adalah suatu penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa dan pengampunan yang diberikan Tuhan kepada kita. Sakramen inisiasi sendiri adaklah sakramen perayaan ritus yang menjadi tanda masuknya seorang atau diterimanya seseorang menjadi seorang katolik yang dewasa, dimana di sakramen inisiasi itu di dalamnya ada sakramen baptis, sakramen krisma dan sakramen ekaristi. Sakramen krisma itu adalah sakramen penguatan, orang menjadi setelah menerima sakramen baptis setelah dewasa dikuatkan oleh sakramen krisma setelah itu menjadi dewasa wajib menerima sakramen inisiasi
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya untuk menerima sakramen tobat adalah penganpunan dari Tuhan sendiri dimana kita sebagai manusia tiudak pernah luput dari dosa, dan dengan pengampunan yang diberikan Tuhan kapda kita lewat pengakuan dosa kita akan menjadi manusia yang bersih dari dosa pada saat itu juga, dan setelah itu kita Tuhan berharap kita tidak melakukan hal-hal dosa lagi.

P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Perasaan yang saya alami sebelum menerima sakramen tobat adalah gelisah dimana kita takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat untuk kita hadapan kepada Tuhan. Di saat kita di ruang pengakuan perasaan saya adalah pasrah dimana saya mengungkapkan dosa-dosa saya dihadapan pastor yang disitu adalah Tuhan sendiri yang datang begitu pasrah saya untuk menyampaikan dosa-dosa, setelah keluar dari ruang pengakuan perasaan saya begitu plong, begitu lega karena sudah menyampaikan dosa-dosa saya kepada Tuhan sendiri dan sudah mendapatkan pengampunan dari Tuhan sendiri.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Perasaan yang mendorong saya untuk menerima sakramen tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan dan perasaan yang menghambat adalah rasa kurang percaya dirinya saya untuk mengakui segala dosa-dosa yang telah saya perbuat.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Setelah menerima sakramen tobat ada sesuatu yang berubah pada diri saya, yang pertama adalah keinginan untuk hidup lebih bersih lagi dan untuk tidak berbuat dosa lebih banyak lagi.

Responden 5

Nama : Chrisentina Nunuk Asnaningsih
 Jabatan : Pendamping Biak
 Alamat : Dsn Ngrejo RT 02/RW 04, Desa Kluwut, Kec.Wonosari Malang
 Lingkungan : Santo Matius Ngrejo
 Usia : 46 tahun
 Waktu : 18.00 WIB/ Minggu, 28 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Pernah, terakhir kali saya menerimakan sakramen tobat yaitu pada tahun ini pada saat menjelang hari natal. Tapi saya tidak rutin dalam menerima sakramen tobat. dalam setahun menerima sakramen tobat sebanyak 2 kali.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Tahu, yang saya ketahui yaitu sakramen pengakuan dosa. Sakramen pengakuan dosa yaitu di mana kita menghadap Bapa lewat Pastor atau Romo untuk mengakui semua dosa-dosa kita tanpa kecuali dan mohon ampunan atau denda terhadap dosa yang kita lakukan sehingga kita bisa hidup lebih tenang.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat adalah mohon ampun kepada Tuhan dan menyesali semua kesalahan dan perbuatan kita yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen adalah tanda keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia yang sudah di baptis yang percaya kepadanya.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah sakramen penyembuhan yang diberikan kepada orang yang telah menjadi anak Allah atau yang sudah dibaptis yang mana jauh dari Allah karena dosa-dosa yang dimiliki dalam hidupnya.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Menurut saya syarat menerima sakramen tobat adalah orang yang sudah di baptis secara katolik dan memiliki kesadaran atas dosa-dosanya dalam hidupnya.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Yang menjadi pelayan dalam sakramen tobat yaitu Imam atau Pastor
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?

R	Tahu, tata cara dalam menerima sakramen tobat adalah pertama, menyiapkan diri kita yaitu dengan berdoa memohon kepada Allah supaya bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat. Kedua, masuk ke dalam ke kamar pengakuan. Ketiga, berlutut dihadapan Pastor kemudian minta berkat setelah itu mengutarakan semua dosa-dosa yang telah dilakukan. Keempat, setelah selesai mengutarakan dosa-dosanya kemudian mengucapkan Pastur saya menyesal atas dosa-dosa saya dan dengan hormat saya mohon ampun dan denda atas dosa-dosa saya. Setelah itu Pastor memberikan nasihat dan denda atas dosa-dosa kita. Kelima, mengucapkan doa tobat, setelah itu Pastor memberikan pengampunan serta memberkati kita dengan membuat tanda salib. Keenam, setelah itu kita mengucapkan terima kasih kepada Pastor, lalu keluar dari kamar pengakuan. Ketujuh, setelah keluar dari ruang pengakuan kita berdoa sesuai dengan apa yang diberikan oleh Pator sebagai denda atas dosa-dosa kita,
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Menurut saya pribadi hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi itu sangat erat sekali dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, karena dari penerimaan semua sakramen tersebut kita diwajibkan menjadi anak Allah atau umat katolik yang sudah dibaptis.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah dengan menerima sakramen tobat maka harapan saya walaupun kecil dalam kehidupan ini bisa jujur dan bisa mengampuni sesama serta bisa hidup lebih baik lagu tetapi batin saya mengatakan itu sulit sekali.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum saya menerima sakramen tobat perasaan saya adalah takut, malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya, selama itu dan dari situ kadang ada perselisihan dalam diri saya antara untuk menerima sakramen tobat atau tidak karena merasa tidak pantas. Dan akhirnya saat menerima sakramen tobat dengan mengutarakan semua dosa-dosa saya walaupun dengan luapan emosionsl akhirnya perasaan saya menjadi lega.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Faktor-faktor seperti itu selalu ada dalam hati kecil saya, karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini dan itu selalu terus menerus seperti itu, sehingga kadang rasa malu selalu menghalangi saya untuk menerima sakramen tobat.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri

	anda?
R	Iya ada, setelah saya menerima sakramen tobat hati saya menjadi lega tetapi hari-hari berikutnya selalu begitu terus dan berbuat dosa lagi.

Responden 6

Nama : Maria Ngatminah
 Jabatan : umat
 Alamat : Dsn Ngrejo RT 03/RW 04 Kluwut Kec.Wonosari Malang
 Lingkungan : Santo Matius Ngrejo
 Usia : 50 Tahun
 Waktu : 19.00 WIB / Minggu , 28 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Pernah, saya menerima sakramen tobat secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang paskah dan menjelang natal.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Tahu, saya mengetahui 3 nama lain dari sakramen tobat yaitu pertama sakramen tobat atau disebut sakramen pengampunan yang di dalamnya terjadi sebuah absolusi dan terjadi pertobatan dalam diri umat yang berdosa. Kedua, sakramen pengakuan disini umat melakukan dosa-dosanya di hadapan imam. Ketiga, disebut sakramen rekonsiliasi karena terjadi perdamaian antara si pendosa dengan Tuhan.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat adalah kembali kejalan yang benar.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen merupakan tanda dan sarana keselamatan yang diberikan Tuhan kepada manusia.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah sakramen yang menjadi sarana umat untuk menyampaikan penyesalannya dan sekaligus tanda kasih Allah yang menghendaki keselamatan tiap orang beriman.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syarat utama dalam menerima sakramen tobat adalah orang yang sudah di baptis dan memiliki rasa sesal yang mendalam di dalam diri manusia
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Yang menjadi pelayan dalam sakramen tobat adalah Uskup dan Imam yang tertahbis yang sudah menerima yurisdiksi.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tahu, tahap-tahapnya yaitu membuat persiapan yang layak, mengakui dosa-dosanya di ruang pengakuan dan menerima nasehat dan absolusi dari imam,

	lalu setelah keluar dari ruang pengakuan melakukan denda yang diberikan oleh imam.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Tahu, hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi yaitu bahwa sakramen tobat menjadi syarat penting dari penerimaan sakramen inisiasi secara baik.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya mengikuti sakramen tobat yaitu untuk merasakan kasih Allah dan beroleh keselamatan dari-Nya.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat yaitu hati terasa benar-benar berat dan tidak layak di hadapan Tuhan, lalu saat menerima
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Faktor pendorong yaitu supaya saya mendapat pengampunan dari Tuhan, karena saya telah melakukan sebuah kesalahan terhadap sesama, Tuhan dan Gereja.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Ada, yang berubah yaitu hati saya merasa lebih lega dan melangkah hidup penuh dengan kepastian.

Responden 7

Nama : Elisabeth Atri Harsini
 Jabatan : Pembina Rekat
 Alamat : Dsn Ngrejo, RT 03/RW 04 Kluwut Kec.Wonosari Malang
 Lingkungan : Santo Yusuf Ngrejo
 Usia : 58 Tahun
 Waktu : 20.00 WIB /Minggu, 28 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Saya pernah menerima sakramen tobat, setiap menjelang Paskah dan menjelang Natal, dan saya rutin menerima sakramen tobat 2 kali dalam setahun.

P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Sakramen tobat bisa disebut juga sebagai sakramen pengampunan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Karena kita sering melakukan dosa/melanggar perintah Tuhan atau menjauh dari Tuhan, maka dengan melakukan bertobat atau mengakui kesalahan agar bisa kembali berdamai dengan Allah.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut pemahaman saya tobat adalah mengakui kesalahan dan tidak akan melakukan kesalahan yang pernah kita perbuat.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen menurut saya adalah tanda rahmat ilahi yang kita terima atau yang diberikan Tuhan agar kita selamat.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah tanda pengakuan kesalahan dosa kita kepada Allah supaya kita dapat pengampunan dan kita pantas untuk memuji Allah.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syarat untuk menerima sakramen tobat adalah mereka yang sudah dibaptis dan mereka sadar akan dosa-dosanya dan mau mengakui segala dosa-dosanya.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan dalam sakramen tobat adalah para Imam atau Romo.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tahu, tata cara menerima sakramen tobat ada beberapa langkah, sebelum ke Gereja kita mempersiapkan hati dan batin kita, sampai di Gereja kita berdoa mohon dikuatkan setelah itu masuk di ruang pengakuan kita membuat tanda salib dan menyampaikan di hadapan romo dan di hadapan Allah saya mengaku dosa, dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan segala dosa-dosanya, setelah itu mengucapkan saya menyesal atas dosa-dosa saya dan tidak akan mengulangnya lagi kami mohon penitensi yang berguna bagi saya. Kemudian mengucapkan doa tobat, mohon berkat lalu membuat tanda salib dan keluar dari ruang pengakuan. Setelah keluar kita berdoa yang disampaikan imam sebagai denda atau penitensi.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Menurut pemahaman saya bahwa baptis itu kita dapat meterai atau tanda bahwa kita menjadi pengikut Kristus, lalu komuni pertama kita menerima tubuh dan darah Kristus sedangkan krisma kita menerima Roh Kudus supaya kita tetap teguh menjadi pengikut Kristus. Lalu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi di atas adalah kita pengikut Kristus dan kita bersatu dengan Kristus.

P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah agar saya bisa merasa pantas bersama atau menjadi pengikut Kristus. Karena dengan menerima sakramen tobat dosa-dosa saya telah diampuni sehingga merasa lebih pantas saja untuk menjadi murid Kristus.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum menerima sakramen tobat saya merasa sangat berat dan takut karena saya memiliki banyak sekali dosa, lalu saat saya berada di dalam ruang pengakuan dan mengakui segala dosa-dosa, saya merasa Tuhan hadir di dalam diri saya dan membuat saya dengan mudah menyebutkan segala dosa-dosa saya. Lalu sesudah menerima sakramen tobat saya merasa lega dan ringan dalam menjalani hidup saya, karena merasa bersih dari dosa-dosa saya.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Tidak ada faktor yang menghambat saya menerimakan sakramen tobat, karena disaat ada kesempatan menerima sakramen tobat pasti saya akan datang, karena dengan sakramen tobat saya merasa lebih lega dan pantas untuk menjadi pengikut Kristus.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Yang berubah di dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat saya merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan saya merasa lebih bebas menjalani kehidupan saya karena beban dosa saya sebagian sudah di ampuni berkat sakramen tobat.

Responden 8

Nama : Agus Hermanto
 Jabatan : Umat
 Alamat : Peniwen RT 13/RW03 Dsn Ringin Pitu Kec.Kromengan Malang
 Lingkungan : Santa Maria Bunda Allah Peniwen
 Usia : 39
 Waktu : 16.00 WIB / Senin, 29 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Saya pernah menerima sakramen tobat, biasa saat menjelang paskah ataupun natal. Tapi saya tidak rutin menerima sakramen tobat. Sebagai orang katolik menerima sakramen tobat itu 2 kali dalam setahun.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Yang saya ketahui dari nama lain sakramen tobat adalah pengakuan dosa. Pengakuan dosa adalah satu sakramen yang membebaskan kita dari segala macam dosa-dosa kita dan termasuk di dalam 7 sakramen yang ditetapkan oleh Gereja katolik.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat adalah mengakui segala kesalahan yang telah kita perbuat dan tidak akan mengulangnya kembali dan berusaha untuk benar-benar mengubah hidup kita.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen adalah rahmat Tuhan yang biasanya berupa sesuatu upacara khusus.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Menurut saya sakramen tobat adalah sakramen dimana seseorang mengalami dan menyesali dosa-dosanya hingga memperoleh belas kasihan dari Allah.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Syarat menerima sakramen tobat yaitu seseorang itu sudah di baptis, menjadi katolik dan menyadari segala perbuatan dosa-dosanya.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan sakramen tobat adalah seseorang yang ditahbiskan seperti Romo maupun Pastor.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?

R	Tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke dalam kamar pengakuan, berlutu di hadapan pastor dan mengakui segala dosa-dosanya, lalu mendengarkan nasehat dan denda dosa dari pastur setelah mengucapkan doa tobat, setelah itu mendapatkan berkat dari Pastur, keluar dari kamar pengakuan dan melakukan denda yang telah diberikan oleh pastor saat di dalam kamar pengakuan.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Menurut pemahaman saya sendiri bahwa sakramen inisiasi itu tidak menjamin dan membebaskan seseorang dari kuasa dosa, sehingga seseorang memerlukan sebuah sakramen tobat untuk membuat dosa-dosanya diampuni. Dan sebelum menerima sakramen inisiasi juga wajib menerima terlebih dahulu sakramen tobat, agar diri semakin siap untuk menerima sakramen-sakramen inisiasi yaitu baptis, komuni pertama dan krisma.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya mau menerima sakramen tobat adalah supaya segala kesalahan yang telah saya perbuat terhadap sesama, Tuhan dan Gereja dapat diampuni oleh Tuhan dan Tuhan mau membukakan kembali pintu rahmatnya untuk saya.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum saya masuk keruang pengakuan perasaan yang saya alami adalah takut dan malu untuk mengutarakan segala kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat dihadapan pastor. Lalu saat di dalam ruang pengakuan saya merasa berdebar-debar, sedih, merasa bersalah dan sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan sebelumnya dan sesudah menerima sakramen tobat ini saya merasa lega dan bahagia karena saya telah menerima rahmat pengampunan dari Tuhan.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Ada faktor yang menghambat saya dalam menerima sakramen tobat adalah perasaan takut dan malu saya. Saya merasa sangat takut dan malu jika harus berhadapan langsung dengan pastor dan mulai mengakui segala macam perbuatan salah saya.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Ada yang berubah di dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat yaitu hidup saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan sebisa mungkin berusaha untuk berbuat dosa kemabli walaupun itu sangat susah tapi akan saya usahakan.

Responden 9

Nama : Vinsentius Naiheli
 Jabatan : Ketua Stasi
 Alamat : Dsn Sumberingin RT 03/RW 06 Desa Sumberdem Kec.Wonosari
 Malang
 Lingkungan : Santo Markus Sumbertempur
 Usia : 43 Tahun
 Waktu : 19.00 WIB / Selasa, 30 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti

R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Ya saya pernah menerima sakramen tobat, biasanya saya menerima sakramen tobat pada saat masa prapaskah dan pada saat masa Adven, dalam menerima sakramen tobat saya biasanya berpatokan pada perintah gereja yaitu 2 kali pada saat masa prapaskah dan masa adven
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Nama lain dari sakramen tobat adalah sakramen pengakuan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Sakramen pengakuan dosa yang sering disebut juga sakramen tobat atau sakramen rekonsiliasi merupakan salah satu dari tujuh sakramen dalam gereja Katolik.melalui sakramen ini seseorang yang telah melakukan dosa didamaikan kembali dengan Tuhan agar terhindar dari siksa dosa yang sangat mengerikan yang artinya manusia yang telah berdosa kembali didamaikan dengan Allah atau dosa-dosa manusia dihapuskan berkat sakramen ini.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat adalah sikap penyesalan seseorang atas kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya baik sengaja maupun tidak sengaja yang dilarang oleh agama.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen adalah tanda dan sarana karya keselamatan Allah. Yang menjadi simbol yang terlihat atau manifestasi dari rahmat Allah yang nampak.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah salah satu Rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja. Sakramen tobat jugaa dapat berarti sebagai salah satu sarana untuk penghapusan dosa agar manusia tetap kudus menghadap Allah yang pada hakekatnya adalah sumber kekudus.

P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Menurut saya syarat agar seseorang dapat menerima sakramen tobat adalah pertama dibaptis secara katolik karena sakramen baptis adalah pintu gerbang untuk menerima sakramen-sakramen lainnya. Itu artinya jika seseorang belum menerima sakramen baptis maka orang tersebut tidak boleh ,menyambut sakramen lainnya termasuk sakramen tobat. Kedua, mempunyai kesadaran akan dosa biasanya syarat untuk menerima sakramen tobat seseorang harusnya sadar kalau dia adalah makhluk berdosa dan mau mengakui dosanya dihadapan imam. Biasanya dosa yang diungkapkan adalah dosa-dosa berat seperti melanggar 10 perintah Allah dan dosa-dosa lain yang sering dilakukan
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Menurut saya pelayan dalam sakramen tobat adalah seorang imam yang telah ditahbiskan dan sebelum memberikan sakramen tobat telah mengambil sumpah.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tata cara menerima sakramen tobat pertama persiapan, tahap tahapnya, berdoa memohon pertolongan Roh kudus agar mampu mengingat semua dosa yang telah diperbuat. Memeriksa batin dan berusaha untukmengingat dosa-dosa kita yang telah dilakukan. Menyesal atas dosa-dosa yang telah kita perbuat. Kedua ketika masuk ke ruang pengakuan yaity berlutut dihadapan pastor sambil berkata: pastor berkatilah saya orang berdosa ini di saat pastor memberkati kita membuat tanda tanda salib. Lalu mengucapkan Pastor ini pengakuan saya yang terakhir kalinya....minggu/bulan yang lalu, setelah itu mengakuan segala dosa-dosanya dengan menyebutkan dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan dosa-dosanya satu persatu-satu, setelah itu mengucapkan demikian dosa-dosa sata, saya menyesal atas dosa-dosas saya, dan dengan hormat saya mohon pengampunan dan penitensi yang berguna bagi saya. Setelah itu pastor memberikan nasehat dan absolusi atas dosa-dosa kita dan memberkati kita dengan membuat tanda salib.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sakramen inisiasi adalah adalah sakramen awalyang harus diterima oleh sesorang jika ingin bergabung dalam agama katalolik. Yang terdiri atas Baptis, Ekaristi dan Krisma yang menandakan seseorang diterima menjadi Kristen dengan segala hak dan kewajibannya. Sakramen tobat adalah salah satu Rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja. Sakramen tobat jugaa dapat berarti sebagai salah satu sarana untuk penghapusan dosa agar manusia tetap kudus menghadap Allah yang pada

	hakekatnya adalah sumber kekudus.Hubungan antara sakramen inisiasi dengan sakramen tobat adalah bahwa jika seseorang ingin menerima sakramen tobat seharusnya sudah menerima sakramen inisiasi.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah bahwa saya merupakan manusia berdosa dan harus menerima sakramen tobat agar kembali berdamai dengan Allah
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum, perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat adalah merasa bersalah terhadap karena telah berbuat. Saat di dalam saya merasa sedikit takut, lalu sesudah menerima sakramen hati saya merasa lega karena telah merasa sudah didamaikan dengan Allah terkadang juga saya merasa seperti tidakmemiliki beban lagi.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Ya terkadang untuk menerima sakramen tobat sering diselimuti rasa malas untuk menerima sakramen tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Setelah menerima sakramen tobat saya mulai berubah sebisa mungkin untuk tidak berbuat dosa akan tetapi hal itu tidaklah berlangsung lama.

Responden 10

Nama : Theresia Mawar Endah
 Jabatan : Bendahara
 Alamat : Dsn Krantil Desa Karangrejo Kec.Kromengan Malang
 Lingkungan : Santa Matius Ngrejo
 Usia : 41 Tahun
 Waktu : 20.00 WIB / Selasa, 30 Juni 2020
 Metode : Wawancara menggunakan Voice Note Whatsapp

P : Peneliti R : Responden

P	Pertanyaan yang pertama Apakah anda pernah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?
R	Saya pernah menerima sakramen tobat, saya kurang rutin menerima sakramen tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun.
P	Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat? sebutkan dan jelaskan?
R	Yang saya tahu nama lain dari sakramen tobat adalah pengakuan dosa atau pengampunan dosa. Maksud dari pengakuan dosa adalah dari pihak yang mengaku dosa sedangkan pengampunan dosa adalah dari pihak yang memberi penitensi.
P	Menurut anda apa itu tobat?
R	Menurut saya tobat berarti menyesal atas perbuatan yang salah dan berniat untuk tidak mengulangnya kembali.
P	Menurut anda apa itu sakramen?
R	Sakramen itu menurut saya pribadi adalah anugerahatau rahmat yang istimewa dari Tuhan sendiri yang diberikan kepada saya sebagai kesempatan khusus untuk menjadi lebih baik lagi.
P	Menurut anda apa itu sakramen tobat?
R	Sakramen tobat adalah pemberian pengampunan dosa yang berarti membersihkan dari dosa-dosa yang diperbuat melalui imam. sakramen tobat di berikan kepada umat yang berdosa.
P	Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?
R	Menurut saya syarat menerima sakramen tobat adalah menyesal atas segala dosanya, lalu ada niat sungguh-sungguh untuk tidak mengulangnya kembali dan setelah nya itu mau untuk berubah menjadi lebih baik lagi.
P	Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?
R	Pelayan dalam sakramen tobat adalah imam atau pastor.
P	Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?
R	Tahu, tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke ruang pengakuan, setelah masuk ke ruang pengakuan memulai dialog dengan

	imam, setelah itu mulai mengaku dosa, menerima nasehat dan penitensi dari pastor setelah itu mengucapkan doa tobat, dengan mengucap doa tobat berarti telah dilepaskan dari dosa dengan menerima berkat pengampunan. Lalu setelah itu keluar dari ruang pengakuan dosa lalu berdoa sesuai dengan penitensi yang diminta.
P	Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Menurut pemahaman saya bahwa sakramen tobat itu bisa diberikan berulang kali tanpa batas sedangkan sakramen inisiasi hanya dapat diterimakan satu kali seumur hidup. Lalu hubungannya sakramen tobat dengan sakramen inisiasi adalah bahwa sakramen tobat adalah sebuah awalan yang harus diterimakan, dengan menerima sakramen tobat membuat kita menjadi bersih sehingga lebih pantas untuk menerima sakramen inisiasi.
P	Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?
R	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah dengan saya menerima sakramen tobat membuat diri saya menjadi bersih dari dosa-dosa yang saya perbuat dan saya dapat menerima berkat pengampunan dari Tuhan dan saya juga menjadi manusia yang lebih baik lagi yang dapat menyenangkan hati Tuhan.
P	Pertanyaan nomer sebelas, Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (baptis, komuni pertama dan krisma)? Jika anda tahu tolong dijelaskan?
R	Sebelum saya menerima sakramen tobat ada perasaan menyesal atas dosa saya dan takut, tapi disaat didalam ruang pengakuan saya merasa tidak pantas disebut sebagai anak Allah karena saking banyak dosa yang telah saya perbuat, tetapi setelah nya saya merasa lebih lega, ringan dan sangat bersyukur karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah.
P	Adakah faktor yang mendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat?
R	Ada faktor yang menghambat yaitu ada perasaan mau dengan dosa yang itu-itu saja, kadang juga ada rasa malas untuk menerima sakramen tobat.
P	Setelah menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?
R	Ada yang berubah dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat yaitu lebih bersyukur, lebih bersemangat, lebih kuat dalam niat untuk menjadi lebih baik kembali.

Koding

Instrumen 1: Pernahkah menerima sakramen tobat? Kapan? Rutinkah? Berapa kali dalam setahun?

Tabel 1a: Pernahkah menerima sakramen tobat

Apakah anda pernah menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah saya menerima sakramen tobat, biasanya menjelang hari raya natal dan menjelang hari raya paskah. Jadi rutin satu tahun dua kali.	Pernah	1Aa
R2	Pernah , terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja	Pernah	1Aa
R3	Pernah , ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima sakramen tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang paskah dan natal.	Pernah	1Aa
R4	Saya menerima sakramen tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah.	Tidak menyebutkan	1Ab
R5	Pernah , terakhir kali saya menerimakan sakramen tobat yaitu pada tahun ini pada saat menjelang hari natal. Tapi saya tidak rutin dalam menerima sakramen tobat. dalam setahun menerima sakramen tobat sebanyak 2 kali.	Pernah	1Aa
R6	Pernah , saya menerima sakramen tobat secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang paskah dan menjelang natal.	Pernah	1Aa
R7	Saya pernah menerima sakramen tobat, setiap menjelang Paskah dan menjelang Natal, dan saya rutin menerima sakramen tobat 2 kali dalam setahun.	Pernah	1Aa
R8	Saya pernah menerima sakramen tobat, biasa saat menjelang paskah ataupun natal. Tapi saya tidak rutin menerima sakramen tobat. Sebagai orang katolik menerima sakramen tobat itu 2 kali dalam setahun.	Pernah	1Aa
R9	Ya saya pernah menerima sakramen tobat, biasanya saya menerima sakramen tobat pada saat masa prapaskah dan pada saat masa Adven, dalam menerima sakramen tobat saya biasanya berpatokan pada perintah gereja yaitu 2 kali pada saat	Pernah	1Aa

	masa prapaskah dan masa adven		
R10	Saya pernah menerima sakramen tobat, saya kurang rutin menerima sakramen tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun	Pernah	1Aa
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
1Aa	Pernah	9	R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9, 10
1Ab	Tidak menyebutkan	1	R4
<p>Resume:</p> <p>Dari pertanyaan mengenai Pernahkah menerima sakramen, menunjukkan bahwa 9 (R1, R2, R3, R5, R6, R7, R8, R9, dan R10) responden menjawab pernah menerima sakramen tobat sedangkan 1 responden (R4) tidak menyebutkan pernah tetapi jawabannya menyebutkan bahwa responden pernah menerima sakramen tobat.</p>			

Tabel 1b : Kapan anda menerima sakramen tobat

Kapan anda menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah saya menerima sakramen tobat, biasanya menjelang hari raya natal dan menjelang hari raya paskah . Jadi rutin satu tahun dua kali.	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R2	Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja	2 tahun yang lalu	1Bb
R3	Pernah, ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima sakramen tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang paskah dan natal .	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R4	Saya menerima sakramen tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah .	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R5	Pernah, terakhir kali saya menerimakan sakramen tobat yaitu pada tahun ini pada saat menjelang hari natal dan paskah . Tapi saya tidak rutin dalam menerima sakramen tobat.	Menjelang natal dan paskah	1Ba

	dalam setahun menerima sakramen tobat sebanyak 2 kali.		
R6	Pernah, saya menerima sakramen tobat secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang paskah dan menjelang natal.	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R7	Saya pernah menerima sakramen tobat, setiap menjelang Paskah dan menjelang Natal , dan saya rutin menerima sakramen tobat 2 kali dalam setahun.	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R8	Saya pernah menerima sakramen tobat, biasa saat menjelang paskah ataupun natal. Tapi saya tidak rutin menerima sakramen tobat. Sebagai orang katolik menerima sakramen tobat itu 2 kali dalam setahun.	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R9	Ya saya pernah menerima sakramen tobat, biasanya saya menerima sakramen tobat pada saat masa prapaskah dan pada saat masa Adven , dalam menerima sakramen tobat saya biasanya berpatokan pada perintah gereja yaitu 2 kali pada saat masa prapaskah dan masa adven	Menjelang natal dan paskah	1Ba
R10	Saya pernah menerima sakramen tobat, saya kurang rutin menerima sakramen tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun	Tidak menyebutkan	1Bc

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
1Ba	Menjelang natal dan paskah	8	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9,
1Bb	2 tahun yang lalu	1	R2
1Bc	Tidak menyebutkan)	1	R10

Resume:

Dari pertanyaan mengenai kapan anda menerima sakramen tobat, menunjukkan bahwa 8 responden (R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 menjawab menerima sakramen tobat yaitu menjelang natal dan paskah. Satu (1) responden (R2) menyatakan bahwa menerima sakramen tobat terakhir kali yaitu 2 tahun yang lalu. Satu (1) responden (R10) tidak menyebutkan kapan menerima sakramen tobat tetapi responden menjelaskan menerima sakramen tobat setidaknya 1 kali

dalam setahun.

Tabel 1c : Rutinkah anda menerima sakramen tobat

Rutinkah anda menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah saya menerima sakramen tobat, biasanya menjelang hari raya natal dan menjelang hari raya paskah. Jadi rutin satu tahun dua kali.	Rutin	1Ca
R2	Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja	Tidak rutin	1Cb
R3	Pernah, ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima sakramen tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang paskah dan natal.	Rutin	1Ca
R4	Saya menerima sakramen tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah.	Tidak menyebutkan	1Cc
R5	Pernah, terakhir kali saya menerimakan sakramen tobat yaitu pada tahun ini pada saat menjelang hari natal. Tapi saya tidak rutin dalam menerima sakramen tobat. dalam setahun menerima sakramen tobat sebanyak 2 kali.	Tidak rutin	1Cb
R6	Pernah, saya menerima sakramen tobat secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang paskah dan menjelang natal.	Rutin	1Ca
R7	Saya pernah menerima sakramen tobat, setiap menjelang Paskah dan menjelang Natal, dan saya rutin menerima sakramen tobat 2 kali dalam setahun.	Rutin	1Ca
R8	Saya pernah menerima sakramen tobat, biasa saat menjelang paskah ataupun natal. Tapi saya tidak rutin menerima sakramen tobat. Sebagai orang katolik menerima sakramen tobat itu 2 kali dalam setahun.	Tidak rutin	1Cb
R9	Ya saya pernah menerima sakramen tobat, biasanya saya menerima sakramen tobat pada saat masa prapaskah dan pada saat masa Adven, dalam menerima sakramen tobat saya rutin dan biasanya berpatokan pada perintah gereja yaitu 2 kali pada saat	Rutin	1Ca

	masa prapaskah dan masa adven		
R10	Saya pernah menerima sakramen tobat, saya kurang rutin menerima sakramen tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun	Tidak Rutin	1Cb
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
1Ca	Rutin	6	R1, R3, R6, R7, R9
1Cb	Tidak rutin	4	R2, R5, R8,
1Cc	Tidak menyebutkan	1	R4
Resume: Dari pertanyaan mengenai rutinkah anda menerima sakramen tobat, menunjukkan bahwa 6 responden (R1, R3, R6, R7, R9) menjawab rutin menerima sakramen tobat yaitu menjelang natal dan paskah. Empat (4) responden (R2, R5, R8) menyatakan bahwa tidak rutin menerima sakramen tobat. Satu (1) responden (R4) tidak menyebutkan apakah rutin menerima sakramen tobat tetapi responden menerima sakramen tobat minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah			

Tabel 1d : Berapa kali dalam setahun anda menerima sakramen tobat

Berapa kali dalam setahun anda menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pernah saya menerima sakramen tobat, biasanya menjelang hari raya natal dan menjelang hari raya paskah. Jadi rutin satu tahun dua kali.	Satu tahun dua kali	1Da
R2	Pernah, terakhir dua tahun yang lalu dan jarang sekali kalau tidak ada kesempatan dari Gereja	Tidak menyebutkan	1Db
R3	Pernah, ketika saya melakukan perbuatan yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan atau berdosa. Saya menerima sakramen tobat rutin setahun 2 kali yaitu menjelang paskah dan natal.	Satu tahun dua kali	1Da
R4	Saya menerima sakramen tobat satu tahun itu minimal dua kali yaitu menjelang natal dan menjelang paskah.	Satu tahun dua kali	1Da
R5	Pernah, terakhir kali saya menerimakan sakramen tobat yaitu pada tahun ini pada saat menjelang hari natal. Tapi saya tidak rutin dalam menerima sakramen tobat. dalam setahun menerima sakramen tobat sebanyak 2 kali.	Satu tahun dua kali	1Da
R6	Pernah, saya menerima sakramen tobat	Satu tahun	1Da

	secara rutin yaitu dua kali dalam setahun yaitu menjelang paskah dan menjelang natal.	dua kali	
R7	Saya pernah menerima sakramen tobat, setiap menjelang Paskah dan menjelang Natal, dan saya rutin menerima sakramen tobat 2 kali dalam setahun.	Satu tahun dua kali	1Da
R8	Saya pernah menerima sakramen tobat, biasa saat menjelang paskah ataupun natal. Tapi saya tidak rutin menerima sakramen tobat. Sebagai orang katolik menerima sakramen tobat itu 2 kali dalam setahun.	Satu tahun dua kali	1Da
R9	Ya saya pernah menerima sakramen tobat, biasanya saya menerima sakramen tobat pada saat masa prapaskah dan pada saat masa Adven, dalam menerima sakramen tobat saya rutin dan biasanya berpatokan pada perintah gereja yaitu 2 kali pada saat masa prapaskah dan masa adven	Satu tahun dua kali	1Da
R10	Saya pernah menerima sakramen tobat, saya kurang rutin menerima sakramen tobat tapi setidaknya 1 kali dalam setahun	Satu tahun satu kali	1Dc
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
1Da	Satu tahun dua kali	8	R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9
1Db	Tidak menyebutkan	1	R2
1Dc	Satu tahun satu kali	1	R10
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai berapa kali dalam setahun anda menerima sakramen tobat, menunjukkan bahwa 8 responden (R1, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9) menjawab menerima sakramen tobat yaitu dalam satu tahun sebanyak 2 kali yaitu menjelang natal dan paskah. Satu (1) responden (R10) menyatakan bahwa menerima sakramen tobat dalam setahun maksimal 1 kali. Satu (1) responden (R2) tidak menyebutkan beberapa kali menerima sakramen tobat dalam satu tahun tetapi responden menerima sakramen tobat terakhir dua tahun yang lalu.</p>			

Instrumen 2: Apakah anda mengetahui nama lain dari Sakramen Tobat? sebutkan dan jelaskan?

Tabel 2a : apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat

Apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tahu , nama lain dari sakramen tobat adalah sakramen pengakuan dosa , itu maksudnya adalah bahwa pada saat itu saya melakukan segala dosa dan kesalahan yang telah saya lakukan selama ini. Misalnya untuk pengakuan menjelang paskah berarti dosa baik kecil maupun besar yang saya perbuat antara sesudah natal sampai dengan paskah.	Tahu	2Aa
		sakramen pengakuan dosa	2Ba
R2	Tidak tahu karena sepengetahuan saya namanya sakramen tobat saja.	Tidak tahu	2Ab
R3	Tahu , nama lainnya adalah sakramen pengakuan dosa. Dinamakan pengakuan dosa karena disitu kita mengungkapkan dosa kita di hadapan Tuhan melalui perantaraan imam yang merupakan manifestasi kehadiran Tuhan, kita mohon kerahiman Tuhan, belaskasih Tuhan untuk mengampuni dosa kita.	Tahu	2Aa
		Pengakuan dosa	2Ba
R4	Sakramen tobat sering disebut sakramen pengakuan dosa, yang saya tahu sakramen pengakuan dosa adalah sakramen yang diberikan kepada umat katolik atas pengampunan dosa-dosa yang telah diperbuat baik itu dosa besar, dosa kecil ataupun dosa-dosa yang telah dilakukan oleh umat katolik di mana disaat kita melakukan pertobatan atau sakramen tobat pada saat itu juga dosa-dosa kita diampuni oleh Tuhan sendiri dalam pengampunan itu Tuhan sendiri yang hadir untuk kita.	Tidak menyebutkan	2Ac
		sakramen pengakuan dosa	2Ba
R5	Tahu , yang saya ketahui yaitu sakramen pengakuan dosa . Sakramen	Tahu	2Aa
		sakramen	2Ba

	pengakuan dosa yaitu di mana kita menghadap Bapa lewat Pastor atau Romo untuk mengakui semua dosa-dosa kita tanpa kecuali dan mohon ampunan atau denda terhadap dosa yang kita lakukan sehingga kita bisa hidup lebih tenang.	pengakuan dosa	
R6	<p>Tahu, saya mengetahui 3 nama lain dari sakramen tobat yaitu pertama sakramen tobat atau disebut sakramen pengampunan yang di dalamnya terjadi sebuah absolusi dan terjadi pertobatan dalam diri umat yang berdosa.</p> <p>Kedua, sakramen pengakuan disini umat mengakui dosa-dosanya di hadapan imam.</p> <p>Ketiga, disebut sakramen rekonsiliasi karena terjadi perdamaian antara si pendosa dengan Tuhan.</p>	Tahu	2Aa
		sakramen pengampunan	2Bc
		sakramen pengakuan	2Ba
		sakramen rekonsiliasi	2Bd
R7	<p>Sakramen tobat bisa disebut juga sebagai sakramen pengampunan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Karena kita sering melakukan dosa/melanggar perintah Tuhan atau menjauh dari Tuhan, maka dengan melakukan bertobat atau mengakui kesalahan agar bisa kembali berdamai dengan Allah.</p>	Tidak menyebutkan	2Ac
		sakramen pengampunan dosa	2Bc
		sakramen rekonsiliasi	2Bd
R8	<p>Yang saya ketahui dari nama lain sakramen tobat adalah pengakuan dosa. Pengakuan dosa adalah satu sakramen yang membebaskan kita dari segala macam dosa-dosa kita dan termasuk di dalam 7 sakramen yang ditetapkan oleh Gereja katolik.</p>	Tahu	2Aa
		Sakramen pengakuan dosa	2Ba
R9	Nama lain dari sakramen tobat adalah	Tidak menyebutkan	2Ac

	<p>sakramen pengakuan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Sakramen pengakuan dosa yang sering disebut juga sakramen tobat atau</p> <p>sakramen rekonsiliasi merupakan salah satu dari tujuh sakramen dalam gereja Katolik. melalui sakramen ini seseorang yang telah melakukan dosa didamaikan kembali dengan Tuhan agar terhindar dari siksa dosa yang sangat mengerikan yang artinya manusia yang telah berdosa kembali didamaikan dengan Allah atau dosa-dosa manusia dihapuskan berkat sakramen ini.</p>	sakramen pengakuan dosa	2Ba
		sakramen rekonsiliasi	2Bd
		R10	<p>Yang saya tahu nama lain dari sakramen tobat adalah pengakuan dosa atau</p> <p>pengampunan dosa. Maksud dari pengakuan dosa adalah dari pihak yang mengaku dosa sedangkan pengampunan dosa adalah dari pihak yang memberi penitensi.</p>
		Sakramen pengakuan dosa	2Ba
		Sakramen pengampunan dosa	2Bc

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
2Aa	Tahu	6	R1, R3, R5, R6, R8, R10,
2Ab	Tidak tahu	1	R3
2Ac	Tidak menyebutkan	3	R4, R7, R9

Indeks

Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
2Ba	Sakramen pengakuan dosa	8	R1, R3, R4, R5, R6, R8, R9, R10
2Bb	Tidak menjawab	-	-

2Bc	Sakramen pengampunan dosa	3	R6, R7, R10
2Bd	Sakramen rekonsiliasi	3	R6, R7, R9
<p>Resume:</p> <p>Dari pertanyaan mengenai apakah anda mengetahui nama lain dari sakramen tobat, menunjukkan bahwa enam (6) responden (R1, R3, R5, R6, R8 & R10) mengetahui nama lain dari sakramen tobat. satu (1) responden (R3) menyatakan bahwa tidak mengetahui nama lain dari sakramen tobat sedangkan tiga (3) responden (R2, R4 & R7) tidak menyebutkan kata tahu tetapi bisa menyebutkan dan menjelaskan nama lain dari sakramen tobat. lalu mengenai nama lain dari sakramen tobat, menunjukkan bahwa delapan (8) responden (R1, R3, R4, R5, R6 R8, R9&R10) mengetahui nama lain dari sakramen tobat yaitu sakramen pengakuan dosa. Tiga (3) responden (R6, R7 & R10) menjawab sakramen pengampunan dosa. Tiga (3) responden (R6, R7 & R9) menjawab sakramen rekonsiliasi sedangkan satu (1) responden (R2) tidak menyebutkan karena responden tidak mengetahui nama lain dari sakramen tobat.</p>			

Tabel 2b : Jelaskan nama lain dari sakramen tobat?

Jelaskan mengenai nama lain dari sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tahu, nama lain dari sakramen tobat adalah sakramen pengakuan dosa, itu maksudnya adalah bahwa pada saat itu saya mengakukan segala dosa dan kesalahan yang telah saya lakukan selama ini. Misalnya untuk pengakuan menjelang paskah berarti dosa baik kecil maupun besar yang saya perbuat antara sesudah natal sampai dengan paskah.	Mengakukan segala dosa dan kesalahan	2Ca
R2	Tidak tahu karena sepengetahuan saya namanya sakramen tobat saja.	-	-
R3	Tahu, nama lainnya adalah sakramen pengakuan dosa. Dinamakan pengakuan dosa karena disitu kita mengungkapkan dosa kita di hadapan Tuhan melalui	Mengungkapkan segala dosa	2Ca
		Hadapan Tuhan	2Cb

	<p>perantaraan imam yang merupakan manifestasi kehadiran Tuhan, kita mohon kerahiman Tuhan,</p> <p>belaskasih Tuhan untuk mengampuni dosa kita.</p>	Perantara Imam	2Cc
		Kerahiman Tuhan	2Cd
		Belaskasih tuhan	2Ce
		Mengampuni Dosa	2Cf
R4	<p>Sakramen tobat sering disebut sakramen pengakuan dosa, yang saya tahu sakramen pengakuan dosa adalah sakramen yang diberikan kepada umat katolik atas pengampunan dosa-dosa yang telah diperbuat baik itu dosa besar, dosa kecil ataupun dosa-dosa yang telah dilakukan oleh umat katolik di mana disaat kita melakukan pertobatan atau sakramen tobat pada saat itu juga dosa-dosa kita diampuni oleh Tuhan sendiri dalam pengampunan itu Tuhan sendiri yang hadir untuk kita.</p>	Mengampuni dosa	2Cf
		Melakukan pertobatan	2Cg
R5	<p>Tahu, yang saya ketahui yaitu sakramen pengakuan dosa. Sakramen pengakuan dosa yaitu di mana kita menghadap Bapa lewat Pastor atau Romo untuk mengakui semua dosa-dosa kita tanpa kecuali dan mohon ampunan terhadap dosa yang kita lakukan sehingga kita bisa hidup lebih tenang.</p>	Perantara Imam	2Cc
		Mengakukan dosa	2Ca
		Mohon pengampunan	2Ch

R6	<p>Tahu, saya mengetahui 3 nama lain dari sakramen tobat yaitu pertama sakramen tobat atau disebut sakramen pengampunan yang di dalamnya terjadi sebuah absolusi dan</p> <p>terjadi pertobatan dalam diri umat yang berdosa.</p> <p>Kedua, sakramen pengakuan disini umat mengakukan dosa-dosanya</p> <p>di hadapan imam.</p> <p>Ketiga, disebut sakramen rekonsiliasi karena terjadi perdamaian antara si pendosa dengan Tuhan.</p>	absolusi	2Ci
		Melakukan pertobatan	2Cg
		Mengakukan segala dosa dan kesalahan	2Ca
		Perantara imam	2Cc
		Berdamai dengan Allah	2Cj
R7	<p>Sakramen tobat bisa disebut juga sebagai sakramen pengampunan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Karena kita sering melakukan dosa/melanggar perintah Tuhan atau menjauh dari Tuhan, maka dengan melakukukan bertobat atau mengakui kesalahan agar bisa kembali</p> <p>berdamai dengan Allah.</p>	Mengakukan segala dosa dan kesalahan	2Ca
		Berdamai dengan Allah	2Cj
R8	<p>Yang saya ketahui dari nama lain sakramen tobat adalah pengakuan dosa. Pengakuan dosa adalah satu sakramen yang membebaskan kita dari segala macam dosa-dosa kita dan</p> <p>termasuk di dalam 7</p>	membebaskan segala macam dosa	2Ck
		Termasuk dalam 7 sakramen	2Cl

	sakramen yang ditetapkan oleh Gereja katolik.		
R9	Nama lain dari sakramen tobat adalah sakramen pengakuan dosa atau sakramen rekonsiliasi. Sakramen pengakuan dosa yang sering disebut juga sakramen tobat atau sakramen rekonsiliasi merupakan salah satu dari tujuh sakramen dalam gereja Katolik.melalui sakramen ini seseorang yang telah melakukan dosa didamaikan kembali dengan Tuhan agar terhindar dari siksa dosa yang sangat mengerikan yang artinya manusia yang telah berdosa kembali didamaikan dengan Allah atau dosa-dosa manusia dihapuskan berkat sakramen ini.	Termasuk dalam 7 sakramen	2C1
		Berdamai dengan Allah	2Cj
		Dosa dihapuskan	2Cm
R10	Yang saya tahu nama lain dari sakramen tobat adalah pengakuan dosa atau pengampunan dosa. Maksud dari pengakuan dosa adalah dari pihak yang mengaku dosa sedangkan pengampunan dosa adalah dari pihak yang memberi penitensi.	Pihak yang mengaku dosa	2Cn
		Pihak yang memberi penitensi.	2Co
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
Sakramen Pengakuan dosa			
2Ca	Mengakukan segala dosa dan kesalahan	5	R1, R3, R5, R6, R7
2Cb	Hadapan Tuhan	1	R3,
2Cc	Perantara Imam	3	R3, R5, R6
2Cf	Mengampuni Dosa	2	R3, R4
2Cg	Melakukan pertobatan	2	R4, R6

2Cd	Kerahiman Tuhan	1	R3
2Ce	Belaskasih tuhan	1	R3
Sakramen pengampunan dosa			
2Ch	Mohon pengampunan	1	R5
2Ci	Absolusi	1	R6
Sakramen Rekonsiliasi			
2Cj	Berdamai dengan Allah	3	R6, R7, R9
2Ck	membebaskan segala macam dosa	1	R8
2Cl	Termasuk dalam 7 sakramen	2	R8,R9
2Cm	Dosa dihapuskan	1	R9
2Cn	Pihak yang mengaku dosa	1	R10
2Co	Pihak yang memberi penitensi	1	R10
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai jelaskan nama lain dari sakramen tobat, dapat dikelompokkan dalam 3 hal: sakramen pengakuan dosa, sakramen pengampunan dosa dan sakramen rekonsiliasi. Sakramen tobat, lima (5) responden (R1, R3, R5, R6 & R7) menjawab mengakui segala dosa dan kesalahan ini merupakan penjelasan dari sakramen pengakuan dosa. Tiga (3) responden (R3, R5 & R6) menjawab mengaku dosa lewat perantara Imam. Tiga (3) responden (R6, R7 & R9) menjawab bahwa sakramen rekonsiliasi berdamai dengan Allah. Dua (2) responden menjawab bahwa lewat sakramen pengakuan dosa Tuhan mengampuni dosa manusia. Dua (2) responden (R3 & R4) menjawab bahwa unsur dari sakramen tobat yaitu melakukan sebuah pertobatan. Dua (2) responden (R8 & R9) menjawab bahwa sakramen tobat termasuk di dalam 7 sakramen Gereja Katolik. Satu (1) responden (R1) menjawab bahwa mengaku dosa itu di hadapan Tuhan lalu memohon kerahamin dan belas kasih sendiri dari Tuhan. Satu (1) responden (R5) menjawab melalui sakramen pengakuan dosa maka sebagai orang berdosa mohon pengampunan dari Tuhan sehingga bisa hidup lebih tenang. Satu (1) responden (R6) menjawab melalui sakramen pengampunan di dalamnya terjadi sebuah abosolusi maka Tuhan mengampuni manusia yang berdoa. Satu (1) responden (R8) menjawab melalui sakramen pengakuan dosa maka membebaskan manusia dari segala macam dosa. Satu (1) responden (R9) menjawab melalui sakramen tobat dosa-dosa manusia akan dihapuskan. Satu (1) responden (R10) menjawab bahwa sakramen pengakuan dosa berarti dari pihak yang mengaku dosa. Satu (1) responden menjawab bahwa sakramen pengampunan dosa berarti dari pihak yang memberi penitensi. Ada satu (1) responden (R2) tidak menjawab karena responden tidak mengetahui nama lain dari sakramen tobat.</p>			

Instrumen 3: Menurut anda apa itu Tobat

Tabel 3: Apa itu tobat?

Menurut anda apa itu tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pengertian tobat kalau menurut saya adalah kita menyesali segala perbuatan dosa yang telah dilakukan dan kemudian untuk kedepannya	Menyesali segala perbuatan dosa	3a
	berusaha untuk lebih baik lagi,	Berusaha untuk lebih baik	3b
	tidak mengulangi dosa-dosa yang telah dilakukan selama ini.	Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
R2	Tobat adalah perbuatan dari mengubah yang pernah melakukan kesalahan ,untuk tidak berbuat salah lagi semaksimal mungkin.	Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
R3	Tobat berarti munculnya kesadaran untuk kembali ke jalan yang benar.	Kembali ke jalan yang benar	3d
R4	Menurut saya tobat adalah penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa yang telah kita perbuat dan	Penyerahan diri penuh kepada Tuhan	3e
	mohon pengampunan penuh terhadap dosa-dosa kita oleh Tuhan sendiri dan kita dalam pengampunan itu	Mohon pengampunan kepada Tuhan	3f
	berjanji untuk tidak berbuat dosa lagi.	Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
R5	Menurut saya tobat adalah mohon ampun kepada Tuhan dan	Mohon pengampunan kepada Tuhan	3f

	menyesali semua kesalahan dan perbuatan kita yang tidak sesuai dengan ajaran Tuhan.		
		Menyesali semua perbuatan	3a
R6	Menurut saya tobat adalah kembali ke jalan yang benar.	kembali ke jalan yang benar	3d
R7	Menurut pemahaman saya tobat adalah mengakui kesalahan dan tidak akan melakukan kesalahan yang pernah kita perbuat.	mengakui kesalahan	3h
		Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
R8	Menurut saya tobat adalah mengakui segala kesalahan yang telah kita perbuat dan tidak akan mengulanginya kembali dan berusaha untuk benar-benar mengubah hidup kita	Mengakui kesalahan	3g
		Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
		Kembali ke jalan yang benar	3d
R9	Menurut saya tobat adalah sikap penyesalan seseorang atas kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya baik sengaja maupun tidak sengaja yang dilarang oleh agama.	Menyesali segala perbuatan	3a
R10	Menurut saya tobat berarti menyesal atas perbuatan yang salah dan berniat untuk tidak mengulanginya kembali.	Menyesali segala perbuatan	3a
		Berniat tidak mengulangi dosa yang diperbuat	3c
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden

Sebelum bertobat			
3a	Menyesali segala perbuatan dosa	4	R1, R5, R9, R10
Saat bertobat			
3f	Mohon pengampunan kepada Tuhan	2	R4, R5
3g	Mengakui kesalahan	1	R8
Sesudah Bertobat			
3b	Berusaha untuk lebih baik	1	R1
3c	Tidak mengulangi dosa yang diperbuat	5	R1, R2, R7, R8, R10
3d	Kembali ke jalan yang benar	3	R3, R6, R8
3e	Penyerahan diri penuh kepada Tuhan	1	R4,
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai apa itu tobat menunjukkan lima (5) responden (R1, R2, R7, R8 & R10) menjawab tobat itu tidak mengulangi dosa yang diperbuat. Empat (4) responden (R1, R5, R9 & R10) menjawab tobat yaitu menyesali segala perbuatan. Tiga (3) responden (R3, R6 & R8) menjawab tobat adalah kembali ke jalan yang benar. Dua (2) responden (R4 & R5) menjawab tobat adalah mohon pengampunan kepada Tuhan. Satu (1) responden (R1) menjawab tobat adalah berusaha untuk menjadi lebih baik lagi. Satu (1) responden (R4) menjawab tobat adalah penyerahan diri penuh kepada Tuhan. Satu (1) responden (R8) menjawab tobat adalah mengakui sebuah kesalahan.</p>			

Instrumen 4: Menurut anda apa itu sakramen?

Tabel 4 : Menurut anda apa itu sakramen?

Menurut anda apa itu sakramen?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sakramen adalah tanda dan sarana keselamatan dari Allah	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a
		Memperoleh keselamatan	4D1a
R2	Sakramen adalah suatu hak kita yang kita terima dari Gereja Katolik dan sakramen-sakramen yang akan kita terima itu juga yang akan kita terima juga dipertimbangkan oleh Gereja sendiri.	Hak yang diterima	4A1b
		Dari Gereja Katolik	4B1b

		Kepada umat manusia	4C1a
R3	Sakramen merupakan tanda dan sarana kehadiran Tuhan yang maha rahim.	Tanda dan sarana	4A1a
R4	Sakramen adalah tanda dan sarana yang diberikan Tuhan kepada umat manusia.	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a
		Kepada umat manusia	4C1a
R5	Sakramen adalah tanda keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia yang sudah di baptis yang percaya kepadanya	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a
		Kepada umat manusia	4C1a
		Memperoleh keselamatan	4D1a
		Percaya kepada Tuhan	4D1c
R6	Sakramen merupakan tanda dan sarana keselamatan yang diberikan Tuhan kepada manusia.	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a
		Kepada umat manusia	4C1a
		Memperoleh keselamatan	4D1a
R7	Sakramen menurut saya adalah tanda rahmat ilahi yang kita terima atau yang diberikan Tuhan	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a

		Kepada umat manusia	4C1a
	agar kita selamat.	Agar selamat	4D1a
R8	Sakramen adalah rahmat Tuhan yang biasanya berupa	Rahmat Tuhan	4A1c
	sesuatu upacara khusus.	Upacara khusus	4A1d
R9	Sakramen adalah tanda dan sarana karya keselamatan dari Allah. Yang menjadi simbol yang terlihat atau manifestasi dari rahmat Allah yang nampak.	Tanda dan sarana	4A1a
		Dari Tuhan	4B1a
		Memperoleh keselamatan	4D1a
R10	Sakramen itu menurut saya pribadi adalah anugerah atau rahmat yang istimewa	Anugerah yang diberikan Tuhan secara istimewa	4A1e
	dari Tuhan sendiri yang	Dari Tuhan	4B1a
	diberikan kepada saya sebagai kesempatan khusus untuk menjadi	Kepada umat manusia	4C1a
	lebih baik lagi.	Menjadi lebih baik	4D1b
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
4A1	Apa Sakramen		
4A1a	Tanda dan sarana	7	R1, R3, R4,R5, R6, R7, R9,
4A1b	Hak yang diterima	1	R2
4A1c	Rahmat Tuhan	1	R8
4A1d	Upacara khusus	1	R8
4A1e	Anugerah yang diberikan Tuhan secara istimewa	1	R10
4B1	Sakramen berasal dari siapa		
4B1a	Dari Tuhan	7	R1, R4, R5, R6, R7, R9, R10
4B1a	Dari Gereja Katolik	1	R2
4C1	Sakramen diberikan kepada siapa		

4C1a	Kepada umat manusia	6	R2, R4, R5, R6, R7, R10
4D1	Tujuan Sakramen		
4D1a	Memperoleh keselamatan	3	R1, R7, R9
4D1b	Menjadi lebih baik	1	R10
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai apa itu sakramen, ada beberapa pengelompokan untuk menjelaskan mengenai sakramen, kode 4A1 menunjukkan mengenai apa sakramen, kode 4B1 menunjukkan dari siapa sakramen itu, kode 4C1 menunjukkan untuk siapa sakramen itu dan kode 4D1 menunjukkan tujuan dari sebuah sakramen.</p> <p>Berdasarkan pengelompokan tersebut menunjukkan mengenai apa sakramen tujuh (7) responden (R1, R3, R4, R5, R6, R7 & R9) menjawab sakramen adalah tanda dan sarana. Satu (1) responden (R2) menjawab sakramen adalah hak yang diterima. Satu (1) responden (R8) menjawab sakramen adalah Rahmat Tuhan yang berupa upacara khusus dalam Gereja. Satu (1) responden (R10) menjawab sakramen adalah anugerah yang diberikan Tuhan secara istimewa.</p> <p>Lalu sakramen diberikan oleh siapa, tujuh (7) responden (R1, R4, R5, R6, R7, R9 & R10) menjawab sakramen itu pemberian dari Tuhan dan satu (1) responden (R2) menjawab sakramen itu pemberian dari Gereja Katolik.</p> <p>Sakramen ditujukan untuk siapa, enam (6) responden (R2, R4, R5, R6, R7 & R10) menjawab sakramen ditujukan kepada umat manusia.</p> <p>Tujuannya adalah Tiga (3) responden (R1, R7 & R9) menjawab tujuannya adalah agar manusia itu selamat dan satu (1) responden (R10) menjawab tujuannya adalah agar menjadi lebih baik.</p>			

Instumen 5: Menurut anda apa itu sakramen tobat?

Tabel 5: Menurut anda apa itu sakramen tobat?

Menurut anda apa itu sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Sakramen tobat adalah sarana dan keselamatan dari Allah yang diberikan melalui Gereja untuk kita sebagai pengikut Kristus karena Allah tentunya menyadari juga bahwa sebagai manusia biasa kita sering kali jatuh ke dalam dosa maka kemudian melalui Gerejanya menyediakan sarana melalui sakramen tobat karena pada prinsipnya Allah tidak mau bahwa umatnya jatuh kedalam dosa.	Sarana dan keselamatan dari Allah	5a
		Melalui Gereja	5b
		Manusia berdosa	5c
		Tidak jatuh ke dalam dosa	5d

R2	Sakramen tobat adalah suatu sakramen yang diberikan Gereja kepada kita di mana itu adalah suatu kesempatan bagi kita untuk menerima pengampunan dari Tuhan melalui Gereja.	Menerima pengampunan dari Tuhan	5e
		Melalui Gereja	5b
R3	Sakramen tobat adalah bentuk cinta kasih Tuhan yang luar biasa kepada manusia , agar kembali menyadari jati dirinya yang merupakan Citra Allah.	Bentuk Cinta kasih Tuhan	5f
		Kepada manusia	5g
R4	Menurut saya sakramen tobat itu ada 2 makna, yang pertama adalah tindakan Allah sendiri terhadap manusia atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan pengampunan sendiri dari Allah atas dosa-dosa manusia itu sendiri. Yang kedua adalah tindakan manusia untuk meminta pengampunan kepada Allah atas dosa-dosanya dengan penyerahan total terhadap Allah sendiri atas pengampunan dari Allah	Tindakan Allah	5h
		Perbuatan dosa	5i
		Pengampunan Allah	5e
		Tindakan manusia	5j
		Penyerahan total	5k
R5	Sakramen tobat adalah sakramen penyembuhan yang diberikan kepada orang yang telah menjadi anak Allah atau yang sudah dibaptis yang mana jauh dari Allah karena dosa-dosa yang dimiliki dalam hidupnya.	Sakramen penyembuhan	5l
		Diberikan kepada yang sudah di baptis	5m
		Menjauhkan dari dosa-dosa	5n
R6	Sakramen tobat adalah sakramen yang menjadi sarana umat untuk menyampaikan penyesalannya dan tanda kasih Allah yang menghendaki keselamatan tiap orang beriman.	Menyampaikan penyesalan	5o
		Tanda kasih Allah	5f
		keselamatan orang beriman.	5a

R7	Sakramen tobat adalah tanda pengakuan kesalahan dosa kita kepada Allah supaya kita dapat pengampunan dan kita pantas untuk memuji Allah	Tanda pengakuan kesalahan dosa	5p
		Pengampunan dari Tuhan	5e
R8	Menurut saya sakramen tobat adalah sakramen dimana seseorang mengalami dan menyesali dosa-dosanya hingga memperoleh belas kasihan dari Allah.	menyesali dosa-dosa	5o
		memperoleh belas kasih dari Allah	5f
R9	Sakramen tobat adalah salah satu Rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja. Sakramen tobat juga dapat berarti sebagai salah satu sarana untuk penghapusan dosa agar manusia tetap kudus menghadap Allah yang pada hakekatnya adalah sumber kekudusan.	Rahmat dari Allah	5q
		Sarana untuk penghapusan dosa	5r
		Tetap kudus menghadap Allah	5s
		sumber kekudusan.	5t
R10	Sakramen tobat adalah pemberian pengampunan dosa yang berarti membersihkan dari dosa-dosa yang diperbuat melalui perantara imam. Sakramen tobat	pemberian pengampunan dosa	5e
		membersihkan dari dosa-dosa	5r
		Perantara imam	5u

	di berikan kepada umat yang berdosa.	umat yang berdosa	5c
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
5a	Sarana dan keselamatan dari Allah	2	R1, R6
5b	Melalui Gereja	2	R1, R2
5c	Manusia berdosa	2	R1, R10
5d	Tidak jatuh ke dalam dosa	1	R1
5e	Menerima pengampunan dari Tuhan	4	R2, R4, R7, R10
5f	Bentuk Cinta kasih Tuhan	3	R3, R6, R8
5g	Kepada manusia	1	R3
5h	Tindakan Allah	1	R4
5i	Perbuatan dosa	1	R4
5j	Tindakan manusia	1	R4
5k	Penyerahan total	1	R4
5l	Sakramen penyembuhan	1	R5
5m	Diberikan kepada yang sudah di baptis	1	R5
5n	Menjauhkan dari dosa-dosa	1	R5
5o	Menyampaikan penyesalan	2	R6, R8
5p	Tanda pengakuan kesalahan dosa	1	R7
5q	Rahmat dari Allah	1	R9
5r	Sarana untuk penghapusan dosa	2	R9, R10
5s	Tetap kudus menghadap Allah	1	R9
5t	sumber kekudusan.	1	R9
5u	Perantara imam	1	R10
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai pengertian sakramen tobat menunjukkan empat (4) responden (R2, R4, R7 & R10) menjawab bahwa sakramen tobat berarti menerima pengampunan dari Tuhan. Tiga (3) responden (R3, R6 & R8) juga menjawab sakramen tobat merupakan bentuk cinta kasih Tuhan kepada manusia. Dua (2) responden (R1 & R6) menjawab sakramen tobat adalah sarana dan keselamatan dari Allah yang melalui Gereja yang diberikan kepada manusia yang berdosa agar tidak jatuh ke dalam dosa kembali. Dua (2) responden (R6 & R8) menyatakan bahwa sakramen tobat berarti menyampaikan penyesalan atas kesalahan yang telah dilakukan dan dua (2) responden (R9 & R10) menjawab sakramen tobat itu sebagai sarana untuk penghapusan dosa yang telah dilakukan oleh manusia agar tetap kudus menghadap Allah melalui perantara seorang imam. satu (1) responden menyatakan melalui sakramen tobat sarana agar manusia tidak jatuh kedalam dosa. Satu (1) responden (R3) menjawab sakramen tobat diberikan kepada manusia. Satu (1) responden menjawab sakramen tobat</p>			

tindakan Allah sendiri terhadap manusia atas dosa-dosa yang telah dilakukan dan pengampunan sendiri dari Allah atas dosa-dosa manusia itu sendiri. Yang kedua adalah tindakan manusia untuk meminta pengampunan kepada Allah atas dosanya dengan penyerahan total terhadap Allah sendiri atas pengampunan dari Allah. satu (1) responden menjawab sakramen tobat merupakan sakramen penyembuhan yang diberikan kepada seseorang yang sudah di baptis sehingga menjauhkan dari dosa-dosa. Satu (1) responden (R7) menjawab sakramen tobat merupakan tanda pengakuan kesalahan dosa kita kepada Allah supaya kita dapat pengampunan dan kita pantas untuk memuji Allah. satu (1) responden (R9) menjawab sakramen tobat adalah rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja

Instrumen 6: Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?

Tabel 6: Syarat menerima sakramen tobat

Menurut anda apa saja syarat menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Syarat menerima sakramen tobat yang pertama bahwa orang itu harus sudah di baptis , kemudian si pendosa tersebut benar-benar menyadari kesalahan yang telah dibuatnya dan kemudian tentunya untuk kedepannya tidak mau mengulangi dosa yang sama yang telah dilakukan sebelum pengakuan.	Sudah dibaptis	6a
		Sadar akan dosa	6b
		Tidak mengulangi dosa kembali	6c
R2	Syaratnya dari kita adalah persiapan diri kita sendiri, sadar, mau, menerima dan dijamah Tuhan untuk hidup lebih baik dan siap untuk mengampuni kepada sesama	Mempersiapkan diri	6d
		Sadar	6b
		Mau	6e
		Menerima	6f
		Hidup lebih baik	6c
Mengampuni	6g		
R3	Syaratnya sadar akan kelemahan dan kekurangan kita sebagai manusia yang cenderung berdosa mengikuti hawa nafsu keduniawian.	Sadar akan dosa	6b
R4	Syarat menerima sakramen tobat ada 2 yaitu satu, dibaptis secara katolik	Sudah dibaptis	6a

	karena baptisan adalah pintu gerbang manusia untuk menjadi umat katolik . yang kedua yang menerima sakramen tobat harus benar-benar mengakui dan sadar akan dosa-dosanya , dengan kesadaran akan dosanya Tuhan sendiri yang akan mengampuni dosa-dosa manusia tersebut.	Sadar akan dosa	6b
R5	Menurut saya syarat menerima sakramen tobat adalah orang yang sudah di baptis secara katolik dan memiliki kesadaran atas dosa-dosanya dalam hidupnya.	Sudah dibaptis	6a
		Sadar akan dosa	6b
R6	Syarat utama dalam menerima sakramen tobat adalah orang yang sudah di baptis dan memiliki rasa sesal yang mendalam di dalam diri manusia	Sudah dibaptis	6a
		Memiliki rasa sesal	6h
R7	Syarat untuk menerima sakramen tobat adalah mereka yang sudah dibaptis dan mereka sadar akan dosa-dosanya dan mau mengakui segala dosa-dosanya.	Sudah dibaptis	6a
		Sadar akan dosa	6b
R8	Syarat menerima sakramen tobat yaitu seseorang itu sudah di baptis , menjadi katolik dan menyadari segala perbuatan dosa-dosanya.	Sudah dibaptis	6a
		Sadar akan dosa	6b
R9	Menurut saya syarat agar seseorang dapat menerima sakramen tobat adalah pertama dibaptis secara katolik karena sakramen baptis adalah pintu gerbang untuk menerima sakramen-sakramen lainnya. Itu artinya jika seseorang belum menerima sakramen baptis maka orang tersebut tidak boleh ,menyambut sakramen lainnya termasuk sakramen	Sudah dibaptis	6a

	tobat. Kedua, mempunyai kesadaran akan dosa biasanya syarat untuk menerima sakramen tobat seseorang harusnya sadar kalau dia adalah makhluk berdosa dan mau mengakui dosanya	Sadar akan dosa	6b
		mengakui dosanya	6i
	dihadapan imam. Biasanya dosa yang diungkapkan adalah dosa-dosa berat seperti melanggar 10 perintah Allah dan dosa-dosa lain yang sering dilakukan.	Dihadapan imam	6j
R10	Menurut saya syarat menerima sakramen tobat adalah menyesal atas segala dosanya , lalu ada niat sungguh-sungguh untuk tidak mengulanginya kembali dan setelah nya itu mau untuk berubah menjadi lebih baik lagi.	Memiliki rasa sesal	6h
		Niat	6k
		Tidak mengulangi dosa kembali	6c
		Berubah menjadi lebih baik	6l
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
Persiapan			
6a	Sudah dibaptis	7	R1, R4, R5, R6, R7, R8, R9
6d	Mempersiapkan diri	1	R2
6i	Mengakui dosanya	1	R9
Menyesali dosa			
6b	Sadar akan dosa	8	R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8, R9,
6h	Memiliki rasa sesal	2	R6, R10
6e	Mau	1	R2
6f	Menerima	1	R2
Niat memperbaiki diri			
6j	Dihadapan imam	1	R9
6k	Niat	1	R10
6l	Berubah menjadi lebih baik	1	R10

6c	Tidak mengulangi dosa kembali	3	R1, R2, R10
6g	Mengampuni sesama	1	R2
<p>Resume:</p> <p>Dari pertanyaan mengenai syarat menerima sakramen tobat menunjukkan ada (R1, R4, R5, R6, R7, R8 & R9) tiga garis besar jawaban yaitu, Tujuh (7) responden menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah sudah dibaptis.</p> <p>Mengenai diri sendiri, delapan (8) responden (R1, R2, R3, R4, R5, R7, R8 & R9) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah sadar akan dosa dan kesalahannya, tiga (3) responden (R1, R2 & R10) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah tidak mengulangi dosanya kembali. Dua (2) responden (R6 & R10) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah memiliki rasa sesal. Satu (1) responden (R7) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah menyadari kesalahan yang telah diperbuat. Satu (1) responden (R2) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah mempersiapkan diri. Satu (1) responden (R2) menyatakan syarat menerima sakramen tobat adalah sadar, mau, menerima dan dijamah Tuhan untuk hidup lebih baik dan siap untuk mengampuni kepada sesama. Satu (1) responden (R10) menjawab niat berubah menjadi orang yang lebih baik. Satu (1) responden (R9) menjawab mengakui kesalahan di hadapan imam.</p>			

Instrumen 7: Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?

Tabel 7: Pelayan dalam sakramen tobat

Menurut anda siapa pelayan dalam sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Pelayan dalam sakramen tobat adalah imam atau orang yang menerima tahbisan imamat.	Imam	7a
R2	Pelayan dalam sakramen tobat dalah seroang imam	Imam	7a
R3	Pelayannya adalah orang yang tertahbis dalam hal ini seorang imam, romo dan pastor	Imam	7a
R4	Pelayan dalam sakramen tobat adalah Pastor atau Romo sendiri, dimana pastor atau romo itu adalah perpanjangan tangan dari Kristus sendiri yang datang untuk mengampuni dosa-dosa manusia.	Imam	7a
R5	Yang menjadi pelayan dalam sakramen tobat yaitu Imam atau Pastor	Imam	7a
R6	Yang menjadi pelayan dalam sakramen tobat adalah Uskup dan Imam yang tertahbis yang sudah menerima yurisdiksi.	Imam	7a

		Uskup	7b
R7	Pelayan dalam sakramen tobat adalah para Imam atau Romo.	Imam	7a
R8	Pelayan sakramen tobat adalah seseorang yang ditahbiskan seperti Romo maupun Pastor.	Imam	7a
R9	Menurut saya pelayan dalam sakramen tobat adalah seorang imam yang telah ditahbiskan dan sebelum memberikan sakramen tobat telah mengambil sumpah.	Imam	7a
R10	Pelayan dalam sakramen tobat adalah imam atau pastor.	Imam	7a
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
7a	Imam	10	R1, R2, R3, R4,R5, R6, R7, R8,R9, R10
7b	Uskup	1	R6
<p>Resume: Dari pertanyaan mengenai siapa pelayan sakramen tobat menunjukkan sebanyak sepuluh (10) responden (R1, R2, R3, R4,R5, R6, R7, R8, R9 & R10) menjawab bahwa pelayan sakramen tobat adalah seorang imam yang sudah di tahbiskan dan satu (1) responden (R6) menjawab Uskup yang tertahbis yang sudah menerima yurisdiksi.</p>			

Instrumen 8: Apakah anda mengetahui tata cara menerima sakramen tobat? kalau anda mengetahui tolong dijelaskan?

Tabel 8Ba: Tata cara menerima sakramen tobat

Apakah anda tau tata cara menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Tahu , tata cara menerima sakramen tobat adalah pertama kita datang ke tempat pengakuan dan sebelum masuk ke kamar pengakuan lebih dahulu kita hening sejenak secara pribadi untuk meneliti batin kita untuk meneliti apa apa yang telah kita lakukan selama ini dan dosa-dosa apa yang akan kita akukan dihadapan imam, kemudian setelah persiapan-persiapan semuanya kita masuk kamar pengakuan untuk mengakukan segala dosa kita di hadapan imam dan setelah itu kita menerima absolusi dan kemudian menerima semacam hukuman yang diberikan oleh	Tahu	8Aa

	Gereja melalui imam untuk kita lakukan dan yang lebih penting adalah bahwa sesudah keluar dari kamar pengakuan kita benar-benar menyesalinya dan tidak mengulangnya lagi		
R2	Tahu , tata cara menerima sakramen tobat adalah kita masuk ke dalam suatu bilik pengakuan dosa, kita jongkok setelah itu imam memberikan berkat sebuah tanda salib dan kita diberi kesempatan untuk mengakuan dosa-dosa yang telah kita lakukan. Setelah itu imam memberikan suatu wejangan untuk berbuat lebih baik atau nasehat dan setelah itu kita disuruh melakukan doa tobat tapi sebelum doa tobat Romo memberikan suatu absolusi sebagai tanda pertobatan atau berupa doa bapa kami, atau salam maria setelah itu kita doa tobat dan imam memberikan berkat dan keluar dari bilik pengakuan dosa.	Tahu	8Aa
R3	Tahu , persiapan pribadi, berdoa, kemudian masuk ruang pengakuan disitu kita berdoa dan mengungkap dosa-dosa kita, kita utarakan rasa sesal kita dan mohon pengampunan Tuhan, mendengar nasehat imam, mohon penitensi atau denda doa tobat, setelah itu kita keluar, kita ungkapkan rasa syukur dengan berdoa dan menjalani denda kita	Tahu	8Aa
R4	Tahu , tata cara penerimaan sakramen tobat adalah sebagai berikut sebelum masuk ruang pengakuan kita berdoa kepada Tuhan agar kita diberi kemampuan untuk mengingat dosa-dosa kita. Kedua, memeriksa batin kita, mengingat akan segala dosa-dosa kita. Ketiga, menyesali dosa-dosa dan kesalahan kita terus kita masuk ke ruang pengakuan, di ruang pengakuan kita berlutut di hadapann pastor sambil mengakuan dosa-dosa kita, mendengarkan nasehat pastor dan minta pengampunan atas dosa-dosa kita. Setelah diberi pengampunan dan nasehat oleh pastor kita mengucapkan	Tahu	8Aa

	terimakasih kepada pastor atas pengampunan yang telah diberikan kepada kita. Lalu kita keluar dari ruang pengakuan, setelah keluar dari ruang pengakuan kita berdoa apa yang telah dinasehatkan oleh pastor kepada kita atas silih dari dosa-dosa kita.		
R5	Tahu , tata cara dalam menerima sakramen tobat adalah pertama, menyiapkan diri kita yaitu dengan berdoa memohon kepada Allah supaya bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat. Kedua, masuk ke dalam ke kamar pengakuan. Ketiga, berlutut dihadapan Pastor kemudian minta berkat setelah itu mengutarakan semua dosa-dosa yang telah dilakukan. Keempat, setelah selesai mengutarakan dosa-dosanya kemudian mengucapkan Pastur saya menyesal atas dosa-dosa saya dan dengan hormat saya mohon ampun dan denda atas dosa-dosa saya. Setelah itu Pastor memberikan nasihat dan denda atas dosa-dosa kita. Kelima, mengucapkan doa tobat, setelah itu Pastor memberikan pengampunan serta memberkati kita dengan membuat tanda salib. Keenam, setelah itu kita mengucapkan terima kasih kepada Pastor, lalu keluar dari kamar pengakuan. Ketujuh, setelah keluar dari ruang pengakuan kita berdoa sesuai dengan apa yang diberikan oleh Pastor sebagai denda atas dosa-dosa kita.	Tahu	8Aa
R6	Tahu , tahap-tahapnya yaitu membuat persiapan yang layak, mengakui dosa-dosanya di ruang pengakuan dan menerima nasehat dan absolusi dari imam, lalu setelah keluar dari ruang pengakuan melakukan denda yang diberikan oleh imam.	Tahu	8Aa
R7	Tahu , tata cara menerima sakramen tobat ada beberapa langka, sebelum ke Gereja kita mempersiapkan hati dan batin kita, sampai di Gereja kita berdoa mohon dikuatkan setelah itu masuk di ruang	Tahu	8Aa

	<p>pengakuan kita membuat tanda salib dan menyampaikan di hadapan romo dan di hadapan Allah saya mengaku dosa, dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan segala dosa-dosanya, setelah itu mengucapkan saya menyesal atas dosa-dosa saya dan tidak akan mengulanginya lagi kami mohon penitensi yang berguna bagi saya. Kemudian mengucapkan doa tobat, mohon berkat lalu membuat tanda salib dan keluar dari ruang pengakuan. Setelah keluar kita berdoa yang disampaikan imam sebagai denda atau penitensi.</p>		
R8	<p>Tahu, tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke dalam kamar pengakuan, berlutut di hadapan pastor dan mengakui segala dosa-dosanya, lalu mendengarkan nasehat dan denda dosa dari pastor setelah mengucapkan doa tobat, setelah itu mendapatkan berkat dari Pastor, keluar dari kamar pengakuan dan melakukan denda yang telah diberikan oleh pastor saat di dalam kamar pengakuan.</p>	Tahu	8Aa
R9	<p>Tata cara menerima sakramen tobat pertama persiapan, tahap tahapnya, berdoa memohon pertolongan Roh kudus agar mampu mengingat semua dosa yang telah diperbuat. Memeriksa batin dan berusaha untuk mengingat dosa-dosa kita yang telah dilakukan. Menyesal atas dosa-dosa yang telah kita perbuat. Kedua ketika masuk ke ruang pengakuan yaity berlutut dihadapan pastor sambil berkata: pastor berkatilah saya orang berdosa ini di saat pastor memberkati kita membuat tanda tanda salib. Lalu mengucapkan Pastor ini pengakuan saya yang terakhir kalinya....minggu/bulan yang lalu, setelah itu mengakukan segala dosa-dosanya dengan menyebutkan dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan dosa-dosanya satu persatu-satu, setelah itu mengucapkan demikian dosa-dosa sata, saya menyesal atas dosa-dosas saya, dan</p>	Tidak menyebutkan	8Ab

	dengan hormat saya mohon pengampunan dan penitensi yang berguna bagi saya. Setelah itu pastor memberikan nasehat dan absolusi atas dosa-dosa kita dan memberkati kita dengan membuat tanda salib.		
R10	Tahu , tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke ruang pengakuan, setelah masuk ke ruang pengakuan memulai dialog dengan imam, setelah itu mulai mengaku dosa, menerima nasehat dan penitensi dari pastor setelah itu mengucapkan doa tobat, dengan mengucap doa tobat berarti telah dilepaskan dari dosa dengan menerima berkat pengampunan. Lalu setelah itu keluar dari ruang pengakuan dosa lalu berdoa sesuai dengan penitensi yang diminta.	Tahu	8Aa
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
8Aa	Tahu	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10
8Ab	Tidak menyebutkan	1	R9
<p>Resume:</p> <p>Dari pertanyaan mengenai apakah anda tahu tata cara menerima sakramen tobat sembilan (9) responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8 & R10) menjawab bahwa tahu tentang tata cara menerima sakramen tobat. sedangkan satu (1) responden (R9) tidak menyebutkan tetapi jawabannya bisa menjelaskan mengenai tata cara menerima sakramen tobat.</p>			

Tabel 8b: Tata cara menerima sakramen tobat

Jelaskan tata cara menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tata cara menerima sakramen tobat adalah pertama kita datang ke tempat pengakuan dan sebelum masuk ke kamar pengakuan lebih dahulu kita hening sejenak secara pribadi untuk meneliti batin kita untuk meneliti apa apa yang telah kita lakukan selama ini dan dosa-	Datang ke tempat pengakuan dosa	8Ba
		Meneliti batin	8Bc
		Menyadari dosa	8Bd

	dosa apa yang akan kita akukan	Dihadapan imam	8Bf
	dihadapan imam, kemudian setelah persiapan-persiapan semuanya kita	Masuk ke ruang pengakuan	8Ca
	masuk kamar pengakuan untuk	Mengakukan dosa-dosa	8Cd
	mengakukan segala dosa kita di hadapan imam dan setelah itu kita	Menerima absolusi	8Ci
	menerima absolusi dan	Menerima penitensi	8Cg
	kemudian menerima semacam hukuman yang diberikan oleh Gereja melalui imam untuk kita lakukan dan yang lebih penting adalah bahwa sesudah keluar dari kamar pengakuan kita benar-benar menyesalinya dan tidak mengulangnya lagi	Keluar dari ruang pengakuan	8Ci
	R2	Tata cara menerima sakramen tobat adalah kita masuk ke dalam suatu bilik pengakuan dosa, kita jongkok setelah itu imam memberikan berkat sebuah tanda salib dan kita diberi kesempatan untuk	Masuk ke ruang pengakuan
mengakukan dosa-dosa yang telah kita lakukan.	Membuat tanda salib	8Cc	
Setelah itu imam memberikan suatu wejangan untuk berbuat lebih baik atau nasehat dan setelah itu kita disuruh melakukan doa tobat tapi sebelum doa tobat Romo memberikan suatu	Mengakukan dosa-dosa	8Cd	
denda sebagai tanda pertobatan	Imam Memberi nasehat	8Cj	
	Mendoakan doa tobat	8Ck	
	Memberikan	8Cg	

	<p>atau berupa doa bapa kami, atau salam maria setelah itu kita doa tobat dan imam memberikan berkat dan</p> <p>keluar dari bilik pengakuan dosa.</p>	<p>penitensi</p> <p>Keluar dari ruang pengakuan</p>	<p>8Cf</p>
R3	<p>Tahu. Persiapan pribadi, berdoa, kemudian</p> <p>masuk ruang pengakuan disitu kita berdoa dan</p> <p>mengungkap dosa-dosa kita, kita utarakan rasa sesal kita dan</p> <p>mohon pengampunan Tuhan, mendengar</p> <p>nasehat imam,</p> <p>mohon penitensi atau denda doa tobat, setelah itu kita keluar, kita ungkapkan rasa syukur dengan berdoa dan</p> <p>Menjalani denda kita</p>	<p>Berdoa kepada Tuhan</p> <p>Masuk ke ruang pengakuan</p> <p>Mengakukan dosa-dosa</p> <p>Mohon absolusi</p> <p>Mendengar Nasehat imam</p> <p>Mohon penitensi</p> <p>Keluar dari ruang pengakuan</p> <p>Menjalankan denda</p>	<p>8Bb</p> <p>8Ca</p> <p>8Cd</p> <p>8Ch</p> <p>8Cj</p> <p>8Ce</p> <p>8Cf</p> <p>8Da</p>
R4	<p>Tahu, tata cara penerimaan sakramen tobat adalah sebagai berikut sebelum masuk ruang pengakuan kita berdoa kepada Tuhan agar kita diberi kemampuan untuk mengingat dosa-dosa kita. Kedua, memeriksa batin kita,</p> <p>mengingat akan segala dosa-dosa kita. Ketiga,</p> <p>Menyesali dosa-dosa dan kesalahan kita terus kita</p> <p>masuk ke ruang pengakuan, di</p>	<p>Berdoa kepada Tuhan</p> <p>Meneliti batin</p> <p>Sadar akan dosa</p> <p>Menyesali dosa</p> <p>Masuk ke ruang pengakuan</p>	<p>8Bb</p> <p>8Bc</p> <p>8Bd</p> <p>8Be</p> <p>8Ca</p>

	ruang pengakuan kita berlutut di hadapann pastor sambil mengakukan dosa-dosa kita,	Mengakukan dosa-dosa	8Cd
	mendengarkan nasehat pastor dan	Mendengar nasehat	8Cj
	minta pengampunan atas dosa-dosa kita. Setelah	Mohon absolusi	8Ch
	diberi pengampunan dan nasehat oleh pastor kita mengucapkan terimakasih kepada pastor atas pengampunan yang telah diberikan kepada kita.	Memberikan absolusi	8Ci
	Lalu kita keluar dari ruang pengakuan, setelah keluar dari ruang pengakuan	Menerima absolusi	8Ci
	kita berdoa apa yang telah dinasehatkan oleh pastor kepada kita atas silih dari dosa-dosa kita.	Keluar dari ruang pengakuan	8Cl
		Menjalankan denda	8Da
R5	Tahu, tata cara dalam menerima sakramen tobat adalah pertama, menyiapkan diri kita yaitu dengan berdoa memohon kepada Allah supaya bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat. Kedua, masuk ke dalam ke kamar pengakuan. Ketiga,	Berdoa kepada Tuhan	8Bb
berlutut dihadapan Pastor	Masuk ke ruang pengakuan	8Ca	
kemudian membuat tanda salib setelah itu	Berlutut	8Cb	
mengutarakan semua dosa-dosa yang telah dilakukan. Keempat,	Membuat tanda salib	8Cc	
	Mengakukan dosa-dosa	8Cd	

	setelah selesai mengutarakan dosa-dosanya kemudian mengucapkan Pastur saya menyesal atas dosa-dosa saya dan dengan hormat saya mohon ampun dan denda atas dosa-dosa saya. Setelah itu Pastor memberikan nasihat dan	Menyesali dosa	8Be
	denda atas dosa-dosa kita. Kelima mengucapkan doa tobat, setelah itu Pastor memberikan pengampunan serta memberkati kita dengan membuat tanda salib. Keenam, setelah itu kita mengucapkan terima kasih kepada Pastor, lalu keluar dari kamar pengakuan. Ketujuh, setelah keluar dari ruang pengakuan kita berdoa sesuai dengan apa yang diberikan oleh Pastor sebagai denda atas dosa-dosa kita.	Imam Memberi nasihat	8Cj
		Memberikan penitensi	8Cf
		Mendoakan doa tobat	8Ck
		Memberikan absolusi	8Ci
		Keluar dari ruang pengakuan	8Cl
		Menjalankan denda	8Da
R6	Tahu, tahap-tahapnya yaitu membuat persiapan yang layak, mengakui dosa-dosanya di ruang pengakuan dan mendengar nasihat dan menerima absolusi dari imam, lalu setelah keluar dari ruang pengakuan melakukan denda yang diberikan oleh imam.	Masuk ke ruang pengakuan	8Ca
	Menyebutkan dosa-dosa	8Cd	
	Mendengar nasihat imam	8Cj	
	Menerima absolusi	8Ci	
	Keluar dari ruang pengakuan	8Cm	
	Menjalankan denda	8Bq	

R7	<p>Tahu, tata cara menerima sakramen tobat ada beberapa langkah, sebelum ke Gereja kita mempersiapkan hati dan batin kita, sampai di Gereja kita berdoa mohon dikuatkan setelah itu masuk di ruang pengakuan</p> <p>kita membuat tanda salib dan menyampaikan di hadapan romo dan di hadapan Allah saya mengaku dosa, dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan segala dosa-dosanya, setelah itu mengucapkan saya menyesal atas dosa-dosa saya dan tidak akan mengulanginya lagi kami mohon penitensi yang berguna bagi saya. Kemudian</p> <p>mengucapkan doa tobat, mohon berkat lalu membuat tanda salib dan</p> <p>keluar dari ruang pengakuan. Setelah keluar</p> <p>kita berdoa yang disampaikan imam sebagai denda atau penitensi.</p>	Meneliti batin	8Bc
		Berdoa kepada Tuhan	8Bb
		Masuk ke ruang pengakuan	8Ca
		Membuat tanda salib	8Cc
		Mengakukan dosa-dosa	8Cd
		Mohon penitensi	8Ce
		Mendoakan doa tobat	8Ck
		Keluar dari ruang pengakuan	8Cl
		Menjalankan denda	8Da
R8	<p>Tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke dalam kamar pengakuan,</p> <p>berlutut di hadapan pastor dan</p> <p>mengakui segala dosa-dosanya,</p> <p>lalu mendengarkan nasehat dan menerima denda dosa dari pastur setelah</p>	Masuk ke ruang pengakuan	8Ca
		Berlutut	8Cb
		Mengakukan dosa-dosa	8Cd
		Mendengarkan nasehat	8Cj
		Menerima penitensi	8Cg

	<p>mengucapkan doa tobat, setelah itu mendapatkan berkat dari Pastur,</p> <p>keluar dari kamar pengakuan dan</p> <p>melakukan denda yang telah diberikan oleh pastor saat di dalam kamar pengakuan.</p>	Mendoakan doa tobat	8Ck
		Keluar dari ruang pengakuan	8Cl
		Menjalankan denda	8Da
R9	<p>Tata cara menerima sakramen tobat pertama persiapan, tahap tahapnya, berdoa memohon pertolongan Roh kudus agar mampu mengingat semua dosa yang telah diperbuat. Memeriksa batin dan berusaha untuk mengingat dosa-dosa kita yang telah dilakukan. Menyesal atas dosa-dosa yang telah kita perbuat. Kedua ketika</p> <p>masuk ke ruang pengakuan yaitu berlutut dihadapan pastor sambil berkata: pastor berkatilah saya orang berdosa ini di saat pastor memberkati kita membuat tanda tanda salib. Lalu mengucapkan Pastor ini pengakuan saya yang terakhir kalinya....minggu/bulan yang lalu, setelah itu mengakukan segala dosa-dosanya dengan menyebutkan dosa-dosa adalah, lalu si pendosa menyebutkan dosa-dosanya satu persatu-satu, setelah itu mengucapkan demikian dosa-dosa sata, saya menyesal atas dosa-dosas saya, dan dengan hormat saya mohon pengampunan dan penitensi yang berguna bagi saya. Setelah itu pastor</p>	Berdoa kepada Tuhan	8Bb
		memeriksa batin	8Bc
		Menyesal atas dosa	8Bd
		masuk ruang pengakuan	8Ca
		Mengakukan dosa-dosa	8Cd
		Mohon absolusi	8Ch
		Mohon penitensi	8Ce

	<p>memberikan nasehat</p> <p>dan denda</p> <p>dan absolusi atas dosa-dosa kita dan memberkati kita dengan membuat tanda salib.</p>	<p>Imam Memberikan nasehat</p> <p>Memberikan penitensi</p> <p>Memberikan absolusi</p>	<p>8Cj</p> <p>8Cf</p> <p>8Ci</p>
R10	<p>Tahu, tata cara menerima sakramen tobat adalah masuk ke ruang pengakuan, setelah masuk ke ruang pengakuan memulai dialog dengan imam, setelah itu mulai mengaku dosa,</p> <p>menerima penitensi dari pastor setelah itu mengucapkan doa tobat, dengan mengucapkan doa tobat berarti telah dilepaskan dari dosa dengan menerima berkat pengampunan. Lalu setelah itu</p> <p>keluar dari ruang pengakuan dosa</p> <p>lalu berdoa sesuai dengan penitensi yang diminta.</p>	<p>Masuk ke ruang pengakuan</p> <p>Mengakukan dosa-dosa</p> <p>Menerima penitensi</p> <p>Mendoakan doa tobat</p> <p>Menerima absolusi</p> <p>Keluar dari ruang pengakuan</p> <p>Menjalankan denda</p>	<p>8Ca</p> <p>8Cd</p> <p>8Cg</p> <p>8Ck</p> <p>8Ci</p> <p>8Cl</p> <p>8Da</p>
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
8B	Persiapan Awal		
8Ba	Datang ke tempat pengakuan dosa	1	R1
8Bb	Berdoa kepada Tuhan	5	R3, R4, R5, R7, R9
8Bc	Meneliti batin	4	R1, R4, R7, R9,

8Bd	Menyadari dosa	2	R1, R4,
8Be	Menyesali dosa	2	R4, R9
8C	Di Dalam Ruang Pengakuan		
8Ca	Masuk ke ruang pengakuan	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
8Cb	Berlutut	2	R5, R8
8Cc	Membuat tanda salib	3	R2, R5, R7
8Cd	Mengakukan dosa-dosa	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
8Ce	Mohon penitensi	4	R3, R5, R7, R9
8Ch	Mohon absolusi	3	R3, R4, R9
8Cf	Memberikan Penitensi	2	R2, R9
8Cg	Menerima penitensi	4	R1, R5, R8, R10
8Ci	Memberikan absolusi	3	R5, R4, R9
8Ci	Menerima absolusi	4	R1, R4, R6, R10
8Cj	Imam Memberi nasehat	3	R2, R5, R9,
8Cj	Mendengar Nasehat imam	3	R4, R6, R8,
8Ck	Mendoakan doa tobat	5	R2, R5, R7, R8, R10
8Cl	Keluar dari ruang pengakuan	9	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10
8D	Setelah keluar ruang pengakuan		
8Da	Menjalankan Penitensi	7	R3, R4, R5, R6, R7, R8, R10
Resume:			

Dari pertanyaan mengenai tata cara menerima sakramen tobat menunjukkan ada tiga garis besar yaitu saat persiapan awal menerima sakramen tobat, saat di dalam ruang pengakuan dan setelah menerima sakramen tobat.

Saat persiapan awal, tahap yang perlu dipersiapkan adalah yang pertama adalah datang ke tempat pengakuan dosa (1 responden R1), persiapan yang kedua adalah berdoa kepada Tuhan supaya bisa lebih siap dan bisa mengungkapkan semua dosa-dosa yang telah diperbuat (5 responden R3, R4, R5, R7 & R9). persiapan yang ke tiga adalah meneliti batin sebelum masuk ke ruang pengakuan untuk menyadari dan menyesali segala kesalahan dan dosa yang telah diperbuat (4 responden R1, R4, R7 & R9). Persiapan yang keempat adalah menyadari dosa-dosanya (2 responden R1 & R4). Persiapan yang kelima adalah menyesali segala dosa-dosa yang telah diperbuat (2 responden R4 & R9).

Tahap yang kedua adalah saat peniten berada di dalam ruang pengakuan dosa, yang pertama peniten masuk ke ruang pengakuan dosa (10 responden R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 & R10). Kedua adalah berlutut di hadapan imam (2 responden R5 & R8). Yang ketiga adalah setelah masuk keruang pengakuan dan berlutut membuat tanda salib terlebih dahulu (3 responden R2, R5 & R7). Yang keempat adalah mulai mengakukan segala dosa-dosa yang telah diperbuat (10 responden R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 & R10). Kelima, Setelah itu peniten meminta dan mohon absolusi atau pengampunan (3 responden R3, R4 & R9). Tidak hanya meminta absolusi saja tetapi juga mohon diberi penitensi (4 responden R3, R5, R7 & R9). Keenam, selanjutnya imam memberikan sebuah nasehat (3 responden R2, R5 & R9) dan peniten mendengarkan nasehat yang diberikan oleh imam (3 responden R4, R6 & R8). Selanjutnya, ketujuh imam memberikan sebuah penitensi (2 responden R2 & R9) dan setelahnya peninten menerima penitensi tersebut (4 responden R1, R5, R8 & R10). Jika sudah mendapatkan penitensi, imam akan meminta peniten untuk mendoakan doa tobat (5 responden R2, R5, R7, R8 & R10). Setelah itu imam akan memberikan sebuah absolusi atau pengampunan (3 responden R5, R4 & R9) dan peniten akan menerima absolusi tersebut (4 responden R1, R4, R6 & R10). Selanjutnya peniten keluar dari ruang pengakuan (9 responden R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, & R10).

Tahap yang ketiga ada setelah keluar dari ruang pengakuan, (7 responden R3, R4, R5, R6, R7, R8, & R10) menjawab setelah keluar dari ruang pengakuan yaitu peninten menjalankan denda atau penitensinya sesuai dengan apa yang telah dikatakan oleh imam saat di dalam ruang pengakuan dosa.

Instrumen 9: apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma)

Tabel 9a : Hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma)

Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma)?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tahu , sakramen inisiasi itu berarti ketika kita menerima sakramen itu, sakramen baptis, komuni pertama dan krisma kita secara resmi menjadi anggota dari Gereja, tetapi Kristus melalui Gerejanya juga menyadari ketika kita akan masuk dalam inisiasi itu dosa kita otomatis dihapuskan kita menjadi bersih kembali tetapi kasadaran bahwa kemudian setelah itu manusia masih kemungkinan jatuh kedalam dosa itu sangat besar sekali sebagai manusia, maka kemudian Kristus melalui Gerejanya menyediakan sarana untuk rekonsiliasi melalui sakramen tobat.	Tahu	9Aa
R2	Tahu , Hubungan sakramen-sakramen itu adalah tidak bisa pisah-pisahkan karena setelah kita dibaptis sebagai orang katolik dan kita menerima Yesus sebagai Tuhan. dalam pergumulan hidup kita sering kali berbuat dosa dengan sakramen tobat itu kita diberi kesempatan untuk selalu layak dihadapan Tuhan, karena Tuhan sendiri selalu mengampuni. Hubungan dengan sakramen dengan komuni pertama itu bahwa dengan sakramen tobat yang telah diterima atau sebelum kita menerima komuni itu lebih baik menerima sakramen tobat karena kita harus benar-benar bersih di hadapan Tuhan Yesus. Lalu hubungannya dengan sakramen krisma justru lebih kuat lagi karena setiap kali kita melakukan sakramen pertobatan kita dikuatkan dalam iman dan mengingatkan bahwa kita sudah menerima sakramen krisma.	Tahu	9Aa
R3	Tahu , karena sebelum kita boleh menerima sakramen inisiasi tersebut	Tahu	9Aa

	maka kita sebagai umat katolik diwajibkan untuk menerima sakramen tobat terlebih dahulu, karena dengan menerima sakramen tobat maka dosa-dosa kita akan dihapuskan dan kita akan menjadai lebih pantas untuk menerima sakramen insisiasi tersebut.		
R4	Tahu , pada intinya semua sakramen di agama katolik adalah saling berhubungan. Hubungan sakramen tobat dengan sakramen insisiasi sangatlah erat dimana sakramen tobat adalah suatu penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa dan pengampunan yang diberikan Tuhan kepada kita. Sakramen insisiasi sendiri adaklah sakramen perayaan ritus yang menjadi tanda masuknya seorang atau diterimanya seseorang menjadi seorang katolik yang dewasa, dimana di sakramen insisiasi itu di dalamnya ada sakramen baptis, sakramen krisma dan sakramen ekaristi. Sakramen krisma itu adalah sakramen penguatan, orang menjadi setelah menerima sakramen baptis setelah dewasa dikuatkan oleh sakramen krisma setelah itu menjadi dewasa wajib menerima sakramen insisiasi.	Tahu	9Aa
R5	Tahu , menurut saya pribadi hubungan sakramen tobat dengan sakramen insisiasi itu sangat erat sekali dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, karena dari penerimaan semua sakramen tersebut kita diwajibkan menjadi anak Allah atau umat katolik yang sudah dibaptis	Tahu	9Aa
R6	Tahu , hubungan sakramen tobat dengan sakramen insisiasi yaitu bahwa sakramen tobat menjadi syarat penting dari penerimaan sakramen insisiasi secara baik	Tahu	9Aa
R7	Tahu , menurut pemahaman saya bahwa baptis itu kita dapat meterai atau tanda bahwa kita menjadi pengikut Kristus, lalu komuni pertama kita menerima tubuh dan darah Kristus sedangkan krisma kita menerima Roh Kudus supaya kita tetap teguh menjadi pengikut	Tahu	9Aa

	Kristus. Lalu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi di atas adalah kita pengikut Kristus dan kita bersatu dengan Kristus.		
R8	Tahu , menurut pemahaman saya sendiri bahwa sakramen inisiasi itu tidak menjamin dan membebaskan seseorang dari kuasa dosa, sehingga seseorang memerlukan sebuah sakramen tobat untuk membuat dosa-dosa nya diampuni. Dan sebelum menerima sakramen inisiasi juga wajib menerima terlebih dahulu sakramen tobat, agar diri semakin siap untuk menerimakan sakramen-sakramen inisiasi yaitu baptis, komuni pertama dan krisma.	Tahu	9Aa
R9	Tahu , sakramen inisiasi adalah adalah sakramen awal yang harus diterima oleh seseorang jika ingin bergabung dalam agama katolik. Yang terdiri atas Baptis, Ekaristi dan Krisma yang menandakan seseorang diterima menjadi Kristen dengan segala hak dan kewajibannya. Sakramen tobat adalah salah satu Rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja. Sakramen tobat jugaa dapat berarti sebagai salah satu sarana untuk penghapusan dosa agar manusia tetap kudus menghadap Allah yang pada hakekatnya adalah sumber kekudusan. Hubungan antara sakramen iniisiasi dengan sakramen tobat adalah bahwa jika seseorang ingin menerima sakramen inisiasi maka seharusnya sudah menerima sakramen tobat	Tahu	9Aa
R10	Tahu , menurut pemahaman saya bahwa sakramen tobat itu bisa diberikan berulang kali tanpa batas sedangkan sakramen inisiasi hanya dapat diterimakan satu kali seumur hidup. Lalu hubungannya sakramen tobat dengan sakramen inisiasi adalah bahwa sakramen tobat adalah sebuah awalan yang harus diterimakan, dengan menerima sakramen tobat membuat kita	Tahu	9Aa

	menjadi bersih sehingga lebih pantas untuk menerima sakramen inisiasi.		
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
9Aa	Tahu	10	R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
Resume: Dari pertanyaan apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma) Menunjukkan bahwa semua 10 responden (R1, R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 & R10) menjawab tahu hubungan antara sakramen tobat dengan sakramen inisiasi			

Tabel 9b : Hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma)

Apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma)?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Tahu, sakramen inisiasi itu berarti ketika kita menerima sakramen itu, sakramen baptis, komuni pertama dan krisma kita secara resmi menjadi anggota dari Gereja , tetapi Kristus melalui Gerejanya juga menyadari ketika kita akan masuk dalam inisiasi itu dosa kita otomatis dihapuskan kita menjadi bersih kembali tetapi kasadaran bahwa kemudian setelah itu manusia masih kemungkinan jatuh kedalam dosa itu sangat besar sekali sebagai manusia, maka kemudian Kristus melalui Gerejanya menyediakan sarana untuk rekonsiliasi melalui sakramen tobat.	Sakramen inisiasi	9C
		Menjadi anggota Gereja	9Ce
		Dosa di hapuskan	9Cg
		Menjadi bersih	9B1a
		Sarana pembersihan	9B1b
		Sakramen tobat	9B1
R 2	Tahu, Hubungan sakramen-sakramen itu adalah tidak bisa pisah-pisahkan karena setelah kita dibaptis sebagai orang katolik dan kita menerima Yesus sebagai Tuhan. dalam pergumulan hidup kita	Sakramen inisiasi tidak bisa dipisahkan	9Ca

	<p>sering kali berbuat dosa dengan sakramen tobat itu kita diberi kesempatan untuk selalu</p> <p>layak dihadapan Tuhan, karena Tuhan sendiri selalu mengampuni. Hubungan dengan sakramen dengan komuni pertama itu bahwa dengan sakramen tobat yang telah diterima atau sebelum kita menerima komuni itu lebih baik menerima sakramen tobat karena kita harus benar-benar bersih di hadapan Tuhan Yesus. Lalu hubungannya dengan sakramen krisma justru lebih kuat lagi karena setiap kali kita melakukan sakramen pertobatan kita dikuatkan dalam iman dan mengingatkan bahwa kita sudah menerima sakramen krisma.</p>	<p>Sakramen tobat</p> <p>Layak di hadapan Tuhan</p> <p>Menerima sakramen tobat</p> <p>Harus bersih dan layak</p> <p>Sakramen krisma</p> <p>Lebih dikuatkan</p>	<p>9B1</p> <p>9B1c</p> <p>9Ea</p> <p>9Eb</p> <p>9D</p> <p>9Da</p>
R3	<p>Tahu, karena sebelum kita boleh menerima sakramen inisiasi tersebut maka kita sebagai umat katolik diwajibkan untuk menerima sakramen tobat terlebih dahulu, karena dengan menerima sakramen tobat maka</p> <p>dosa-dosa kita akan dihapuskan dan kita akan menjadi</p> <p>lebih pantas untuk menerima sakramen inisiasi tersebut.</p>	<p>Wajib menerima sakramen tobat</p> <p>Dosa dihapuskan</p> <p>Lebih pantas menerima sakramen inisiasi</p>	<p>9Cf</p> <p>9Cg</p> <p>9Ch</p>
R4	<p>Tahu, pada intinya semua sakramen di agama katolik adalah saling berhubungan. Hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi sangatlah erat dimana sakramen tobat adalah suatu penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa dan pengampunan yang diberikan Tuhan kepada kita.</p>	<p>Sakramen inisiasi tidak bisa dipisahkan</p> <p>Penyerahan diri atas dosa</p>	<p>9Ca</p> <p>9B1d</p>

	<p>Sakramen inisiasi sendiri adalah sakramen perayaan ritus yang menjadi tanda masuknya seorang atau diterimanya seseorang menjadi seorang katolik yang dewasa, dimana di sakramen inisiasi itu di dalamnya ada sakramen baptis, sakramen krisma dan sakramen ekaristi. Sakramen krisma itu adalah sakramen penguatan, orang menjadi setelah menerima sakramen baptis setelah dewasa dikuatkan oleh sakramen krisma setelah itu menjadi dewasa wajib menerima sakramen inisiasi.</p>	<p>Sakramen inisiasi</p>	9B1a
		<p>Tanda masuknya seseorang</p>	9Cd
R5	<p>Tahu, menurut saya pribadi hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi itu sangat erat sekali dan saling berkaitan satu dengan yang lainnya, karena dari penerimaan semua sakramen tersebut kita diwajibkan menjadi anak Allah atau umat katolik yang sudah dibaptis.</p>	<p>Sakramen inisiasi tidak bisa dipisahkan</p>	9Ca
		<p>Wajib menerima sakramen tobat</p>	9Cf
R6	<p>Tahu, hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi yaitu bahwa sakramen tobat menjadi syarat penting dari penerimaan sakramen inisiasi secara baik</p>	<p>Sakramen tobat</p>	9C1a
		<p>Syarat menerima sakramen inisiasi</p>	9Ci
R7	<p>Tahu, menurut pemahaman saya bahwa baptis itu kita dapat meterai atau tanda bahwa kita menjadi pengikut Kristus, lalu komuni pertama kita menerima tubuh dan darah Kristus sedangkan</p>	<p>Sakramen Baptis</p>	9B2
		<p>memperoleh meterai</p>	9B2a
		<p>memperoleh tubuh darah</p>	9B3a

	krisma kita menerima Roh Kudus supaya kita tetap teguh menjadi pengikut Kristus. Lalu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi di atas adalah kita pengikut Kristus dan kita bersatu dengan Kristus.	Sakramen Krisma	9D
		menerima roh kudus	9Db
R8	Tahu, menurut pemahaman saya sendiri bahwa sakramen inisiasi itu	Sakramen inisiasi	9C
	tidak menjamin dan membebaskan seseorang dari kuasa dosa, sehingga seseorang memerlukan sebuah	Tidak membebaskan dari kuasa dosa	9Cb
	sakramen tobat untuk	Dosa-dosa diampuni	9Cg
	membuat dosa-dosa nya diampuni. Dan sebelum menerima sakramen inisiasi juga	Wajib menerima sakramen tobat	9Cf
	wajib menerima terlebih dahulu sakramen tobat, agar diri	Lebih pantas menerima sakramen inisiasi	9Ch
	semakin siap untuk menerima sakramen-sakramen inisiasi yaitu baptis, komuni pertama dan krisma.		
R9	Tahu, sakramen inisiasi adalah adalah	Sakramen inisiasi	9C
	sakramen awal yang harus	Sakramen awal	9Cc
	diterima oleh seseorang jika ingin bergabung dalam agama katolik. Yang terdiri atas Baptis, Ekaristi dan Krisma yang menandakan seseorang diterima menjadi Kristen dengan segala hak dan kewajibannya. Sakramen tobat adalah salah satu Rahmat dari Allah untuk	Diterima menjadi anggota gereja	9Ce
	menjaga kekudusan Gereja dan anggota gereja. Sakramen tobat juga dapat berarti sebagai salah satu	Sakramen tobat	9B1
		Menjaga kekudusan Gereja	9B1e

	<p>sarana untuk penghapusan dosa agar manusia tetap kudus menghadap Allah yang pada hakekatnya adalah sumber kekudusan. Hubungan antara sakramen inisiasi dengan sakramen tobat adalah bahwa jika seseorang ingin menerima sakramen inisiasi maka seharusnya sudah menerima sakramen tobat</p>	Sarana penghapusan dosa	9B1b
		Wajib menerima sakramen tobat	9Cf
R10	<p>Tahu, menurut pemahaman saya bahwa sakramen tobat itu bisa</p> <p>diberikan berulang kali tanpa batas sedangkan sakramen inisiasi hanya dapat</p> <p>diterimakan satu kali seumur hidup. Lalu hubungannya sakramen tobat dengan sakramen inisiasi adalah bahwa sakramen tobat adalah sebuah</p> <p>awalan yang harus diterimakan, dengan menerima sakramen tobat membuat kita menjadi bersih sehingga lebih pantas untuk menerima sakramen inisiasi.</p>	Sakramen tobat	9B1
		Berulang kali	9B1f
		Sakramen inisiasi	9C
		Diterima satu kali seumur hidup	9Cj
		Awalan yang harus diterima	9Cc
		lebih pantas untuk menerima sakramen inisiasi.	9Ch
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	responden
9B1	Sakramen Tobat		
9B1a	Menjadi bersih	1	R1
9B1b	Sarana pembersihan	2	R1, R9
9B1c	Layak di hadapan Tuhan	1	R2
9B1d	Penyerahan diri atas dosa	1	R4
9B1e	Menjaga kekudusan Gereja	1	R9
9B1f	Diterima berulang kali	1	R10
9B2	Sakramen baptis		

9B2a	memperoleh materai	1	R7
9B2b	Menjadi pengikut kristus	1	R7
9B3	Sakramen ekaristi		
9B3a	Menerima tubuh dan darah Kristus	1	R7
9C	Sakramen tobat dan inisiasi		
9Ca	Sakramen inisiasi tidak bisa dipisah	3	R2, R4, R5,
9Cb	Tidak membebaskan dari kuasa dosa	1	R8
9Cc	Sakramen awal	2	R9, R10
9Cd	Tanda masuknya seseorang	1	R4
9Ce	Di terima menjadi anggota Gereja	2	R1, R9
9Cf	Wajib menerima sakramen tobat	3	R3, R8, R9
9Cg	Dosa di hapuskan	3	R1, R3, R8
9Ch	Lebih pantas menerima sakramen inisiasi	3	R3, R8, R10
9Ci	Syarat menerima sakramen inisiasi	1	R6
9Cj	Diterima satu kali seumur hidup	1	R10
9D	Sakramen tobat dan Sakramen krisma		
9Da	Lebih dikuatkan	1	R2
9Db	menerima roh kudus	1	R7
9E	Sakramen tobat dan sakramen ekaristi		
9Ea	Menerima sakramen tobat		R2
9Eb	Layak dan bersih		R2

Resume:

Dari pertanyaan apakah anda tahu hubungan sakramen tobat dengan sakramen inisiasi (Baptis, ekaristi dan krisma) ada beberapa kelompok jawaban responden yaitu sakramen tobat, sakramen baptis, sakramen krisma, sakramen ekaristi, hubungan sakramen tobat dan inisiasi, hubungan sakramen tobat dan sakramen baptis, hubungan sakramen tobat dan sakramen krisma dan yang terakhir hubungan sakramen tobat dan sakramen ekaristi. Jawaban ini dikelompokkan karena responden tidak hanya menjawab mengenai hubungannya saja melainkan juga menjawab secara satu persatu setiap sakramen.

Pengelompokkan yang pertama yaitu sakramen tobat, dua (2) responden (R1 & R9) menjawab sakramen tobat sebagai sarana pembersihan dari segala macam dosa-dosa. lalu dengan menerima sakramen tobat otomatis dosa dihapuskan dan menjadi bersih kembali ini berdasarkan apa yang dikatakan oleh (R1). Satu (1) responden (R2) juga menyatakan bahwa dengan menerima sakramen tobat menjadi lebih layak di hadapan Tuhan, karena Tuhan selalu mengampuni orang yang berdosa. Satu (1) responden (R4) mengatakan bahwa sakramen tobat adalah suatu penyerahan diri penuh kepada Tuhan atas dosa-dosa dan pengampunan yang diberikan oleh Tuhan, dan Satu (1) responden (R9) menjawab sakramen tobat sebagai salah satu rahmat dari Allah untuk menjaga kekudusan Gereja dan Sakramen tobat dapat diterimakan berulang kali ini menurut (R10).

Pengelompokkan yang kedua adalah sakramen baptis, menurut jawaban

responden bahwa sakramen baptis memperoleh materai dan tanda bahwa telah menjadi pengikut Kristus menurut responden (R7).

Pengelompokkan yang ketiga yaitu sakramen ekaristi, satu (1) responden (R7) menjawab sakramen ekaristi berarti menerima tubuh dan darah Kristus.

Pengelompokkan yang keempat yaitu hubungan sakramen tobat dengan sakramen krisma. Hubungan yang pertama adalah tiga (3) responden (R2, R4 & R5) mengatakan sakramen inisiasi tidak bisa dipisahkan, sakramen inisiasi terdiri dari sakramen baptis, sakramen krisma dan sakramen ekaristi. Sakramen inisiasi merupakan sakramen yang di terima saat awal, menurut dua (2) responden (R9 & R10), dan setelah menerima sakramen inisiasi satu (1) responden (R4) mengatakan merupakan tanda masuknya seseorang menjadi seorang katolik dan telah diterima menjadi anggota Gereja menurut dua (2) responden (R1 & R9). Lalu menurut satu (1) responden (R8) mengatakan bahwa sakramen inisiasi itu tidak membebaskan dari kuasa dosa, sehingga perlu dan wajib menerima sakramen tobat menurut tiga (3) responden (R3, R8 & R9), dan dikarenakan juga sakramen tobat itu merupakan syarat penting untuk menerima sakramen inisiasi menurut (R6). Maka setelah menerima sakramen tobat tiga (3) responden (R1, R3 & R8) mengatakan bahwa dosa telah di hapuskan, sehingga tiga (3) responden (R3, R8 & R10) mengatakan bahwa lebih pantas menerima sakramen inisiasi (Baptis, Krisma & Ekaristi). Dan menurut satu (1) responden (R10) mengatakan bahwa sakramen inisiasi itu hanya bisa diterima satu kali seumur hidup.

Pengelompokkan yang ke lima adalah hubungan antara sakramen tobat dan sakramen krisma, satu (1) responden (R2) menjawab hubungannya adalah dengan menerima sakramen tobat lebih dikuatkan dalam iman dan mengingatkan bahwa sudah menerima sakramen krisma. Sedangkan satu (1) responden (R7) mengatakan bahwa dengan menerima sakramen krisma berarti kita telah menerima roh kudus sehingga tetap teguh menjadi pengikut Kristus.

Pengelompokkan yang ke enam adalah hubungan sakramen tobat dengan sakramen ekaristi, menurut satu (1) responden (R2) mengatakan hubungannya adalah sebelum menerima sakramen ekaristi terlebih dahulu harus menerima sakramen tobat terlebih dahulu agar menjadi lebih bersih dari segala macam dosa-dosa sehingga lebih layak dan bersih di hadapan Tuhan dan bisa menerima tubuh dan darah Kristus.

Instrumen 10: Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?

Tabel 10: motivasi menerima sakramen tobat

Apa motivasi anda menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode

R1	<p>Motivasinya kalau dari segi liturgis mungkin setelah menerima sakramen tobat dan menyesalinya otomatis saya lebih pantas untuk sakramen-sakramen yang lain misalnya sakramen ekaristi atau sakramen mahakudus karena kalau dalam keadaan dosa saya sendiri merasa kurang layak menerima sakramen mahakudus sedangkan kalau untuk dari segi yang lainnya dengan sakramen itu saya diberi kesempatan untuk istilah melihat, merefleksikan hidup saya selama ini atas dosa-dosa yang saya lakukan dan kemudian dengan pengakuan dosa itu saya mengakukan segala kesalahan saya dan</p> <p>berjanji bahwa saya tidak akan mengulanginya lagi itu motivasinya. Jadi supaya hidup kalau saya merasakan ketika saya sudah melakukan dosa maka otomatis secara rohani itu hidup ini</p> <p>lebih ringan untuk melangkah kedepan.</p>	Lebih pantas untuk menerima sakramen lainnya.	10a
		Merefleksikan dosa selama hidup	10b
		Mengakukan segala kesalahan	10c
		Tidak akan mengulangi dosa	10d
		Lebih ringan untuk melangkah	10e
R2	<p>Motivasi saya menerima sakramen tobat, supaya kita lebih kecil di hadapan Tuhan dan Tuhan besar di hadapan kita, sehingga kita layak untuk mendapatkan berkah selalu dari Tuhan dan kita selalu takut terhadap dosa-dosa sehingga kita tidak akan berbuat dosa lagi semaksimal mungkin dan selalu kita upayakan itu.</p>	Lebih kecil di hadapan Tuhan	10f
		Tuhan besar di hadapan kita	10g
		Lebih layak di hadapan Tuhan	10h
		Tidak akan mengulangi dosa lagi	10d
R3	Motivasinya agar hidup menjadi damai ,	hidup menjadi damai,	10i

	tentram,	Tentram	10j
	dapat memikul salib kehidupan dengan gembira hati.	Memikul salib kehidupan	10k
R4	Motivasi saya untuk menerima sakramen tobat adalah pengampunan dari Tuhan sendiri dimana kita sebagai manusia tiudak pernah luput dari dosa, dan dengan pengampunan yang diberikan Tuhan kapda kita lewat pengakuan dosa kita akan menjadi manusia yang bersih dari dosa pada saat itu juga, dan setelah itu kita Tuhan berharap kita tidak melakukan hal-hal dosa lagi.	Memperoleh pengampunan dari Tuhan	10l
		menjadi manusia yang bersih dari dosa	10m
		Tidak akan mengulangi dosa lagi	10d
R5	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah dengan menerima sakramen tobat maka harapan saya walaupun kecil dalam kehidupan ini bisa jujur dan bisa mengampuni sesama serta bisa hidup lebih baik lagi tetapi batin saya mengatakan itu sulit sekali.	Bisa jujur	10n
		Mengampuni sesama	10o
		hidup lebih baik	10p
R6	Motivasi saya mengikuti sakramen tobat yaitu untuk merasakan kasih Allah dan beroleh keselamatan dari-Nya.	merasakan kasih Allah	10q
		Memperoleh keselamatan	10r
R7	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah agar saya bisa merasa pantas bersama atau menjadi pengikut Kristus. Karena dengan menerima sakramen tobat dosa-dosa saya telah diampuni sehingga merasa lebih pantas saja untuk menjadi murid Kristus.	Memperoleh pengampunan	10l
		merasa pantas menjadi pengikut Kristus	10h
R8	Motivasi saya mau menerima sakramen tobat adalah supaya segala kesalahan		

	yang telah saya perbuat terhadap sesama, Tuhan dan Gereja dapat diampuni oleh Tuhan dan Tuhan mau membukakan kembali pintu rahmatnya untuk saya.	Memperoleh pengampunan dari Tuhan	10l
R9	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah bahwa saya merupakan manusia berdosa dan harus menerima sakramen tobat agar kembali berdamai dengan Allah.	Merasa manusia berdosa	10s
		Berdamai dengan Allah.	10t
R10	Motivasi saya menerima sakramen tobat adalah dengan saya menerima sakramen tobat membuat diri saya menjadi bersih dari dosa-dosa yang saya perbuat dan saya dapat menerima berkat pengampunan dari Tuhan dan saya juga menjadi manusia yang lebih baik lagi yang dapat menyenangkan hati Tuhan.	menjadi manusia yang bersih dari dosa	10m
		Memperoleh pengampunan	10l
		menjadi manusia yang lebih baik lagi	10p
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
Relasi dengan Allah			
10f	Lebih kecil di hadapan Tuhan	1	R2
10h	Lebih layak dihadapan Tuhan	2	R2, R7
10k	Memikul salib kehidupan	1	R3
10l	Memperoleh pengampunan dari Tuhan	4	R4, R7, R8, R10,
10q	merasakan kasih Allah	1	R6
10r	Memperoleh keselamatan	1	R6
10t	Berdamai dengan Allah	1	R9
Relasi dengan diri sendiri			
10a	Lebih pantas untuk menerima sakramen lainnya.	1	R1

10i	hidup menjadi damai	1	R3
10b	Merefleksikan dosa selama hidup	1	R1
10c	Mengakukan segala kesalahan	1	R1
10d	Tidak akan mengulangi dosa	3	R1,R2, R4
10e	Lebih ringan untuk melangkah	1	R1
10j	Tentram	1	R3
10m	menjadi manusia yang bersih dari dosa	2	R4, R10
10n	Bisa jujur	1	R5
10p	hidup lebih baik	2	R5, R10
10s	Merasa manusia berdosa	1	R9
Relasi dengan sesama			
10o	Mengampuni sesama	1	R5
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai motivasi menerima sakramen tobat menunjukkan 3 pengelompokan jawaban dari responden yakni, relasi dengan Allah, relasi dengan diri sendiri dan relasi dengan sesama.</p> <p>Relasi dengan Allah, sebanyak: empat (4) responden (R4, R7, R8 & R10) menjawab motivasinya adalah memperoleh pengampunan dari Tuhan. Dua (2) responden (R2 & R7) menjawab motivasinya agar lebih layak dihadapan Tuhan. Satu (1) responden (R2) menjawab motivasinya agar lebih kecil di hadapan Tuhan dan Tuhan besar di hadapan kita dan semakin layak juga di hadapan Tuhan. Satu (1) responden (R6) menjawab motivasinya adalah merasakan kasih Allah dan beroleh keselamatan dari-Nya. satu responden (R7) menjawab motivasinya adalah agar dosa diampuni dan merasa lebih pantas menjadi pengikut Kristus. Satu (1) responden (R9) menjawab motivasinya adalah bahwa dia merasa menjadi orang yang yang berdosa maka dengan menerima sakramen tobat menjadi kembali berdamai dengan Allah.</p> <p>Relasi dengan diri sendiri sebanyak: Tiga (3) responden (R1,R2 & R4) menjawab motivasinya adalah tidak akan mengulang dosa nya kembali. dua (2) responden (R4 & R10) menjawab motivasinya menjadi manusia yang bersih dari dosa. Dua (2) responden menjawab motivasinya supaya hidupnya lebih baik lagi. Satu (1) responden (R1) menjawab motivasinya adalah agar lebih pantas untuk menerima sakramen lainnya, lalu merefleksikan dosa selama hidup dan mengakuakan segala kesalahan. Satu responden (R3) menjawab motivasinya adalah hidup menjadi damai, tentram, dapat memikul salib kehidupan dengan gembira hati, lalu satu (1) responden (R10) menjawab motivasinya adalah agar menjadi manusia yang lebih baik lagi.</p> <p>Lalu relasi dengan sesama, sebanyak: Satu (1) responden (R5) menjawab motivasinya adalah agar bisa jujur, mengampuni sesama dan hidup lebih baik lagi.</p>			

Instrumen 11: Bagaimana perasaan anda sebelum, saat dan sesudah menerima sakramen tobat

Tabel 11a: Bagaimana perasaan anda sebelum menerima sakramen tobat

Bagaimana perasaan anda sebelum menerima sakramen tobat?

R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasakan bahwa perjalanan hidup saya ini begitu berat karena bergumul dengan dosa.</p> <p>Kemudian ketika akan menghadapi atau melakukan ibadat tobat atau pengakuan dosa maka saya merasa bahwa inilah saat-saat di mana Allah yang maharahim, Allah yang maha pengampun akan membukakan pintu hatinya untuk si pendosa ini datang kepadanya dan memohon ampun dan kemudian</p> <p>Setelah itu ya karena beban secara jasmani sudah dilakukan melalui pengakuan dosa otomatis setelah itu seperti langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.</p>	Perjalanan hidup saya ini begitu berat	11Aa
R2	<p>Sebelumnya saya merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan lebih-lebih jika kita akan mengikuti perayaan ekaristi.</p> <p>Perasaan saya ketika di dalam ruang pengakuan dosa adalah ingin merasakan bahwa Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan dosa adalah merasa lega.</p>	Merasa kurang pantas hadapan Tuhan	11Ab
R3	<p>Sebelumnya yaitu merasa gelisah.</p> <p>Lalu saat pengakuan salah tingkah, gemetar dan gugup.</p> <p>Tetapi sesudahnya hati menjadi lega, damai dan tentram.</p>	merasa gelisah	11Ac

R4	<p>Perasaan yang saya alami sebelum menerima sakramen tobat adalah gelisah dimana kita takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat untuk kita hadapan kepada Tuhan.</p> <p>Di saat kita di ruang pengakuan perasaan saya adalah pasrah dimana saya mengungkapkan dosa-dosa saya dihadapan pastor yang disitu adalah Tuhan sendiri yang datang begitu pasrah saya untuk menyampaikan dosa-dosa.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan perasaan saya begitu plong, begitu lega karena sudah menyampaikan dosa-dosa saya kepada Tuhan sendiri dan sudah mendapatkan pengampunan dari Tuhan sendiri.</p>	Merasa gelisah	11Ac
R5	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat perasaan saya adalah takut, malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya, selama itu dan dari situ kadang ada perselisihan dalam diri saya antara untuk menerima sakramen tobat atau tidak karena merasa tidak pantas.</p> <p>Dan akhirnya saat menerima sakramen tobat dengan mengutarakan semua dosa-dosa saya walaupun dengan luapan emosionsl akhirnya perasaan saya menjadi lega.</p>	Takut	11Ad
		Malu	11Ae
		Tidak percaya diri	11Af
R6	Perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat yaitu hati terasa benar-benar berat dan tidak layak di hadapan Tuhan,	hati terasa benar-benar berat	11Aa

	<p>lalu saat menerima perasaan yang muncul adalah merasa benar-benar tidak pantas. sesudah hati terasa lega karena boleh kasih karunia dari Allah.</p>	tidak layak di hadapan Tuhan,	11Ab
R7	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasa sangat berat dan takut karena saya memiliki banyak sekali dosa</p> <p>lalu saat saya berada di dalam ruang pengakuan dan mengakukan segala dosa-dosa, saya merasa Tuhan hadir di dalam diri saya dan membuat saya dengan mudah menyebutkan segala dosa-dosa saya.</p> <p>Lalu sesudah menerima sakramen tobat saya merasa lega dan ringan dalam menjalani hidup saya, karena merasa bersih dari dosa-dosa saya.</p>	merasa sangat berat	11Aa
		Takut	11Ad
R8	<p>Sebelum saya masuk keruang pengakuan perasaan yang saya alami adalah takut dan malu untuk mengutarakan segala kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat dihadapan pastor.</p> <p>Lalu saat di dalam ruang pengakuan saya merasa berdebar-debar, sedih, merasa bersalah dan sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan sebelumnya dan</p> <p>sesudah menerima sakramen tobat ini saya merasa lega dan bahagia karena saya telah menerima rahmat pengampunan dari Tuhan.</p>	<p>Takut</p> <p>Malu</p>	<p>11Ad</p> <p>11Ae</p>

R9	<p>Sebelum, perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat adalah merasa bersalah terhadap karena telah berbuat salah.</p> <p>Saat di dalam saya merasa sedikit takut.</p> <p>Sesudah menerima sakramen hati saya merasa lega karena telah merasa sudah didamaikan dengan Allah terkadang juga saya merasa seperti tidakmemiliki beban lagi</p>	merasa bersalah	11Ag
R10	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat ada perasaan menyesal atas dosa saya dan takut,</p> <p>tapi disaat didalam ruang pengakuan saya merasa tidak pantas disebut sebagai anak Allah karena saking banyak dosa yang telah saya perbuat,</p> <p>tetapi setelah nya saya merasa lebih lega, ringan dan sangat bersyukur karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah.</p>	menyesal	11Ah
		Takut	11Ad
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
11Aa	Perjalanan hidup saya ini begitu berat	3	R1, R6, R7,
11Ab	Merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan	1	R2, R6
11Ac	merasa gelisah	2	R3, R4
11Ad	Takut	4	R5, R7, R8, R10
11Ae	Malu	2	R5, R8
11Af	Tidak percaya diri	1	R5
11Ag	merasa bersalah	1	R9
11Ah	menyesal	1	R10
Resume:			
Dari pertanyaan mengenai perasaan sebelum menerima sakramen tobat			

menunjukkan empat (4) responden (R5, R7, R8 & R10) menjawab perasaan saya adalah takut untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya. Tiga (3) responden (R1, R6 & R7) menjawab bahwa merasa perjalanan hidupnya begitu berat karena bergumul dengan dosa. Dua (2) responden (R3 & R4) menjawab bahwa merasa gelisah. Dua (2) responden (R5 & R8) menjawab saat akan menerima sakramen dosa merasa malu, karena banyak kesalahan yang telah diperbuat. Satu (1) responden (R2) menjawab merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan. Satu (1) responden (R5) menjawab tidak percaya diri ketika akan menerima sakramen tobat. Satu (1) responden (R9) menjawab perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat adalah merasa bersalah terhadap karena telah berbuat banyak dosa. Satu (1) responden (R10) menjawab merasa menyesal atas dosa-dosa yang telah diperbuat.

Tabel 11b: Bagaimana perasaan anda saat menerima sakramen tobat

Bagaimana perasaan anda saat menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasakan bahwa perjalanan hidup saya ini begitu berat karena bergumul dengan dosa.</p> <p>Kemudian ketika akan menghadapi atau melakukan ibadat tobat atau pengakuan dosa maka saya merasa bahwa inilah saat-saat di mana Allah yang maharahim, Allah yang maha pengampun akan membukakan pintu hatinya untuk si pendosa ini datang kepadanya dan memohon ampun dan kemudian</p> <p>Setelah itu ya karena beban secara jasmani sudah dilakukan melalui pengakuan dosa otomatis setelah itu seperti langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.</p>	Mohon pengampunan	11Ba

R2	<p>Sebelumnya saya merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan lebih-lebih jika kita akan mengikuti perayaan ekaristi.</p> <p>Perasaan saya ketika di dalam ruang pengakuan dosa adalah ingin merasakan bahwa Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan dosa adalah merasa lega.</p>	Merasa dicintai Tuhan	11Bb
R3	<p>Sebelumnya yaitu merasa gelisah.</p> <p>Lalu saat pengakuan salah tingkah, gemetar dan gugup.</p> <p>Tetapi sesudahnya hati menjadi lega, damai dan tentram.</p>	Merasa salah tingkah	11Bc
		Gemetar	11Bd
		Gugup	11Be
R4	<p>Perasaan yang saya alami sebelum menerima sakramen tobat adalah gelisah dimana kita takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat untuk kita hadapan kepada Tuhan.</p> <p>Di saat kita di ruang pengakuan perasaan saya adalah pasrah dimana saya mengungkapkan dosa-dosa saya dihadapan pastor yang disitu adalah Tuhan sendiri yang datang begitu pasrah saya untuk menyampaikan dosa-dosa.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan perasaan saya begitu plong, begitu lega karena sudah menyampaikan dosa-dosa saya kepada Tuhan sendiri dan sudah mendapatkan pengampunan dari Tuhan sendiri.</p>	Pasrah	11Bf

R5	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat perasaan saya adalah takut, malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya, selama itu dan dari situ kadang ada perselisihan dalam diri saya antara untuk menerima sakramen tobat atau tidak karena merasa tidak pantas.</p> <p>Dan akhirnya saat menerima sakramen tobat dengan mengutarakan semua dosa-dosa saya walaupun dengan luapan emosional akhirnya perasaan saya menjadi lega.</p>	Tidak menyebutkan	11Bg
R6	<p>Perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat yaitu hati terasa benar-benar berat dan tidak layak di hadapan Tuhan,</p> <p>lalu saat menerima perasaan yang muncul adalah merasa benar-benar tidak pantas.</p> <p>sesudah hati terasa lega karena boleh kasih karunia dari Allah.</p>	<p>merasa benar-benar tidak pantas.</p>	11Bh
R7	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasa sangat berat dan takut karena saya memiliki banyak sekali dosa</p> <p>lalu saat saya berada di dalam ruang pengakuan dan mengakui segala dosa-dosa, saya merasa Tuhan hadir di dalam diri saya dan membuat saya dengan mudah menyebutkan segala dosa-dosa saya.</p> <p>Lalu sesudah menerima sakramen tobat saya merasa lega dan ringan dalam menjalani hidup saya, karena merasa bersih dari dosa-dosa saya.</p>	merasa Tuhan hadir di dalam diri saya	11Bi

R8	<p>Sebelum saya masuk keruang pengakuan perasaan yang saya alami adalah takut dan malu untuk mengutarakan segala kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat dihadapan pastor.</p> <p>Lalu saat di dalam ruang pengakuan saya merasa berdebar-debar,</p> <p>sedih,</p> <p>merasa bersalah dan</p> <p>sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan sebelumnya dan</p> <p>sesudah menerima sakramen tobat ini saya merasa lega dan bahagia karena saya telah menerima rahmat pengampunan dari Tuhan.</p>		
		Berdebar-debar	11Bj
		Sedih	11Bk
		Merasa bersalah	11Bl
		Sangat menyesal	11Bm
R9	<p>Sebelum, perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat adalah merasa bersalah terhadap karena telah berbuat.</p> <p>Saat di dalam saya merasa sedikit takut.</p> <p>Sesudah menerima sakramen hati saya merasa lega karena telah merasa sudah didamaikan dengan Allah terkadang juga saya merasa seperti tidakmemiliki beban lagi</p>	merasa sedikit takut.	11Bn

R10	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat ada perasaan menyesal atas dosa saya dan takut,</p> <p>tapi disaat didalam ruang pengakuan saya merasa tidak pantas disebut sebagai anak Allah karena saking banyak dosa yang telah saya perbuat,</p> <p>tetapi setelah nya saya merasa lebih lega, ringan dan sangat bersyukur karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah.</p>	merasa tidak pantas	11Bh
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
11Ba	Mohon pengampunan	1	R1
11Bb	Merasa dicintai Tuhan	1	R2
11Bc	Merasa salah tingkah	1	R3
11Bd	Gemetar	1	R3
11Be	Gugup	1	R3
11Bf	Pasrah	1	R4
11Bg	Tidak menyebutkan	1	R5
11Bh	merasa benar-benar tidak pantas.	2	R6, R10
11Bi	merasa Tuhan hadir di dalam diri saya	1	R7
11Bj	Berdebar-debar	1	R8
11Bk	Sedih	1	R8
11Bl	Merasa bersalah	1	R8
11Bm	Sangat menyesal	1	R8
11Bn	Merasa sedikit takut	1	R9
Resume:			
<p>Dari pertanyaan bagaimana perasaan saat menerima sakramen tobat menunjukkan dua (2) responden (R6 & R10) menjawab bahwa merasa benar-benar tidak pantas. Satu (1) responden (R1) menjawab merasa merasa bahwa inilah saat-saat di mana Allah yang maharahim mau mengampuni orang yang berdosa . Satu (1) responden (R2) menjawab bahwa merasakan Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya. Satu (1) responden (R3) menjawab Merasa salah tingkah, gemetar dan gugup. Satu (1) responden (R4) menjawab perasaan saya adalah pasrah dimana saya mengungkapkan dosa-dosa saya. Satu (1) responden (R7) menjawab merasa Tuhan hadir di dalam diri saya. Satu (1) responden (R8) menjawab merasa berdebar-debar, sedih, merasa bersalah dan sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan. Satu (1) responden (R9) menjawab saat Saat di dalam saya merasa sedikit takut. Sedangkan satu (1) responden (R5) tidak menyebutkan perasaan</p>			

saat menerima sakramen tobat.

Tabel 11c: Bagaimana perasaan sesudah menerima sakramen tobat

Bagaimana perasaan anda sesudah menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasakan bahwa perjalanan hidup saya ini begitu berat karena bergumul dengan dosa.</p> <p>Kemudian ketika akan menghadapi atau melakukan ibadat tobat atau pengakuan dosa maka saya merasa bahwa inilah saat-saat di mana Allah yang maharahim, Allah yang maha pengampun akan membukakan pintu hatinya untuk si pendosa ini datang kepadanya dan memohon ampun dan kemudian</p> <p>Setelah itu ya karena beban secara jasmani sudah diakukan melalui pengakuan dosa otomatis setelah itu seperti langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.</p>	lebih ringan tidak ada beban lagi.	11Ca
R2	<p>Sebelumnya saya merasa kurang pantas saja di hadapan Tuhan lebih-lebih jika kita akan mengikuti perayaan ekaristi.</p> <p>Perasaan saya ketika di dalam ruang pengakuan dosa adalah ingin merasakan bahwa Tuhan masih mencintai kita sebagai umatnya dan pasti diampuni lewat Gerejanya.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan dosa adalah merasa lega.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
R3	<p>Sebelumnya yaitu merasa gelisah.</p> <p>Lalu saat pengakuan salah tingkah, gemetar dan gugup.</p> <p>Tetapi sesudahnya hati menjadi lega,</p>	Lega	11Cb
		Damai	11Cc

	damai dan tentram.	Tentram	11Cd
R4	<p>Perasaan yang saya alami sebelum menerima sakramen tobat adalah gelisah dimana kita takut akan dosa-dosa yang telah diperbuat untuk kita hadapan kepada Tuhan.</p> <p>Di saat kita di ruang pengakuan perasaan saya adalah pasrah dimana saya mengungkapkan dosa-dosa saya dihadapan pastor yang disitu adalah Tuhan sendiri yang datang begitu pasrah saya untuk menyampaikan dosa-dosa.</p> <p>setelah keluar dari ruang pengakuan perasaan saya begitu plong, begitu lega karena sudah menyampaikan dosa-dosa saya kepada Tuhan sendiri dan sudah mendapatkan pengampunan dari Tuhan sendiri.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
R5	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat perasaan saya adalah takut, malu dan tidak percaya diri untuk mengungkapkan tentang kelakuan saya dan dosa-dosa saya, selama itu dan dari situ kadang ada perselisihan dalam diri saya antara untuk menerima sakramen tobat atau tidak karena merasa tidak pantas.</p> <p>Dan akhirnya saat menerima sakramen tobat dengan mengutarakan semua dosa-dosa saya walaupun dengan luapan emosionsl akhirnya perasaan saya menjadi lega.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb

R6	<p>Perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat yaitu hati terasa benar-benar berat dan tidak layak di hadapan Tuhan,</p> <p>lalu saat menerima perasaan yang muncul adalah merasa benar-benar tidak pantas.</p> <p>sesudah hati terasa lega karena boleh kasih karunia dari Allah.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
R7	<p>Sebelum menerima sakramen tobat saya merasa sangat berat dan takut karena saya memiliki banyak sekali dosa</p> <p>lalu saat saya berada di dalam ruang pengakuan dan mengakuan segala dosa-dosa, saya merasa Tuhan hadir di dalam diri saya dan membuat saya dengan mudah menyebutkan segala dosa-dosa saya.</p> <p>Lalu sesudah menerima sakramen tobat saya merasa lega dan ringan dalam menjalani hidup saya, karena merasa bersih dari dosa-dosa saya.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
R8	<p>Sebelum saya masuk keruang pengakuan perasaan yang saya alami adalah takut dan malu untuk mengutarakan segala kesalahan-kesalahan yang telah saya perbuat dihadapan pastor.</p> <p>Lalu saat di dalam ruang pengakuan saya merasa berdebar-debar, sedih, merasa bersalah dan sangat menyesal atas perbuatan yang saya lakukan sebelumnya dan</p> <p>sesudah menerima sakramen tobat ini saya merasa lega dan bahagia karena saya telah menerima rahmat pengampunan dari Tuhan.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb

R9	<p>Sebelum, perasaan saya sebelum menerima sakramen tobat adalah merasa bersalah terhadap karena telah berbuat.</p> <p>Saat di dalam saya merasa sedikit takut.</p> <p>Sesudah menerima sakramen hati saya merasa lega karena telah merasa sudah didamaikan dengan Allah terkadang juga saya merasa seperti tidakmemiliki beban lagi</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
R10	<p>Sebelum saya menerima sakramen tobat ada perasaan menyesal atas dosa saya dan takut,</p> <p>tapi disaat didalam ruang pengakuan saya merasa tidak pantas disebut sebagai anak Allah karena saking banyak dosa yang telah saya perbuat,</p> <p>tetapi setelah nya saya merasa lebih lega, ringan dan sangat bersyukur karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah.</p>	Perasaan menjadi lega.	11Cb
Indeks			
Kode	Kata kunci	Jumlah	Responden
11Ca	langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi.	1	R1
11Cb	Perasaan menjadi lega.	9	R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9, R10
11Cc	Damai	1	R3
11Cd	Tentram	1	R3
<p>Resume: Dari pertanyaan mengenai perasaan sesudah menerima sakramen tobat menunjukkan sembilan (9) responden (R2, R3, R4, R5, R6, R7, R8, R9 & R10) menjawab bahwa setelah menerima sakramen tobat perasaan yang muncul adalah perasaan menjadi lega karena telah menerima rahmat pengampunan dari Allah. Satu (1) responden (R1) menjawab perasaan setelah menerima sakramen tobat adalah merasa langkah hidup secara rohani ini lebih ringan tidak ada beban lagi. Satu (1) responden (R3) menjawab perasaan setelah menerima sakramen tobat adalah damai dan tentram.</p>			

Instrumen 12: Adakah faktor pendorong atau menghambat untuk menerima sakramen tobat

Tabel 12a : Adakah faktor yang mendorong untuk menerima sakramen tobat

Adakah faktor yang mendorong untuk menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	Yang mendorong untuk melakukan atau menerima sakramen tobat adalah yang pertama tentunya dari dalam diri saya sendiri, kemudian yang kedua bahwa itu juga termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima sakramen tobat	Faktor diri sendiri	12Aa
	setidak-tidaknya setahun dua kali.	lima perintah Gereja	12Ab
		wajib menerima 2 kali setahun	12Ac
	Kemudian yang menghambat adalah kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu kemudian kadang-kadang hal-hal seperti itu menghambat untuk kita melakukan pengakuan dosa.		
R2	Selama ini tidak ada yang menghambat saya untuk menerimakan sakramen tobat.	Tidak menyebutkan	12Ba
R3	Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita.	Kasih Tuhan	12Bb
R4	Perasaan yang mendorong saya untuk menerima sakramen tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan dan perasaan yang menghambat adalah rasa kurang percaya dirinya saya untuk mengakui segala dosa-dosa yang telah saya perbuat.	Rasa ingin diampuni oleh Tuhan	12Ad
R5	Faktor-faktor seperti itu selalu ada dalam hati kecil saya, karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini dan itu selalu terus menerus seperti itu, sehingga kadang	begitu banyak sekali dosa yang saya miliki	12Bc

	rasa malu selalu menghalangi saya untuk menerima sakramen tobat.		
R6	Faktor pendorong yaitu supaya saya mendapat pengampunan dari Tuhan karena saya telah melakukan sebuah kesalahan terhadap sesama, Tuhan dan Gereja.	mendapat pengampunan dari Tuhan	12Bd
R7	Tidak ada faktor yang menghambat saya menerimakan sakramen tobat, karena disaat ada kesempatan menerima sakramen tobat pasti saya akan datang, karena dengan sakramen tobat saya merasa lebih lega dan pantas untuk menjadi pengikut Kristus.	saya merasa lebih lega	12Ae
		pantas untuk menjadi pengikut Kristus	12Af
R8	Ada faktor yang menghambat saya dalam menerima sakramen tobat adalah perasaan takut dan malu saya. Saya merasa sangat takut dan malu jika harus berhadapan langsung dengan pastor dan mulai mengakui segala macam perbuatan dosa saya.	Tidak menyebutkan	12Ba
R9	Ya terkadang untuk menerima sakramen tobat sering diselimuti rasa malas untuk menerima sakramen tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh	Tidak menyebutkan	12Ba
R10	Ada faktor yang menghambat yaitu ada perasaan mau dengan dosa yang itu-itu saja, kadang juga ada rasa malas untuk menerima sakramen tobat.	Tidak menyebutkan	12Ba
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
12Aa	Faktor diri sendiri	1	R1
12Ad	rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan	2	R4, R6
12Bc	karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini	1	R5
12Ae	saya merasa lebih lega	1	R7
12Ab	Termasuk di dalam lima perintah Gereja	1	R1

12Ac	wajib menerima 2 kali setahun	1	R1
12Bb	Kasih Tuhan Yesus	1	R3
12Af	pantas untuk menjadi pengikut Kristus	1	R7
12Ba	Tidak menyebutkan	4	R2, R8, R9, R10
<p>Resume: Dari pertanyaan mengenai faktor pendorong menerima sakramen tobat menunjukkan dua (2) responden (R4 & R6) menjawab faktor pendorongnya adalah untuk menerima sakramen tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan. Satu (1) responden (R5) menjawab karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini. Satu (1) responden (R7) menjawab disaat ada kesempatan menerima sakramen tobat pasti saya akan datang, karena dengan sakramen tobat saya merasa lebih lega. Satu (1) responden (R1) menjawab faktornya pendorongnya adalah termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima sakramen tobat setidaknya-tidaknya setahun dua kali. Satu (1) responden (R3) menjawab Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita, satu (1) responden R7) menjawab setelah menerima sakramen tobat lebih pantas untuk menjadi pengikut Kristus. Sedangkan R2, R8, R9 dan R10 tidak menyebutkan faktor pendorong menerima sakramen tobat responden langsung menyebutkan faktor penghambatnya.</p>			

Tabel 12b : Adakah faktor yang menghambat untuk menerima sakramen tobat

Adakah faktor yang menghambat untuk menerima sakramen tobat?			
R	Jawaban	Kata kunci	Kode
R1	<p>Yang mendorong untuk melakukan atau menerima sakramen tobat adalah yang pertama tentunya dari dalam diri saya sendiri, kemudian yang kedua bahwa itu juga termasuk di dalam lima perintah Gereja yang mewajibkan kita untuk menerima sakramen tobat setidaknya-tidaknya setahun dua kali.</p> <p>Kemudian yang menghambat adalah kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu kemudian kadang-kadang hal-hal seperti itu menghambat untuk kita melakukan pengakuan dosa.</p>	kadang-kadang egoisme dari saya sendiri	12Ba
R2	Selama ini tidak ada yang menghambat saya untuk menerimakan sakramen tobat.	Tidak ada yang menghambat	12Ca

R3	Faktor yang mendorong tentu kasih Tuhan Yesus yang rela mati di kayu salib demi menebus dosa kita.	Tidak menjelaskan	12Cb
R4	Perasaan yang mendorong saya untuk menerima sakramen tobat adalah rasa ingin diampuni dosa-dosa saya oleh Tuhan dan perasaan yang menghambat adalah rasa kurang percaya dirinya saya untuk mengakui segala dosa-dosa yang telah saya perbuat.	rasa kurang percaya diri	12Bb
R5	Faktor-faktor seperti itu selalu ada dalam hati kecil saya, karena begitu banyak sekali dosa yang saya miliki dalam hidup ini dan itu selalu terus menerus seperti itu, sehingga kadang rasa malu selalu menghalangi saya untuk menerima sakramen tobat.	rasa malu	12Cc
R6	Faktor pendorong yaitu supaya saya mendapat pengampunan dari Tuhan karena saya telah melakukan sebuah kesalahan terhadap sesama, Tuhan dan Gereja.	Tidak menjelaskan	12Cb
R7	Tidak ada faktor yang menghambat saya menerima sakramen tobat, karena disaat ada kesempatan menerima sakramen tobat pasti saya akan datang, karena dengan sakramen tobat saya merasa lebih lega dan pantas untuk menjadi pengikut Kristus.	Tidak ada faktor yang menghambat	12Ca
R8	Ada faktor yang menghambat saya dalam menerima sakramen tobat adalah perasaan takut dan malu saya . Saya merasa sangat takut dan malu jika harus berhadapan langsung dengan pastor dan mulai mengakui segala macam perbuatan dosa saya.	perasaan takut dan malu saya	12Cc
R9	Ya terkadang untuk menerima sakramen tobat sering diselimuti rasa malas untuk menerima sakramen tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh	sering diselimuti rasa malas	12Cd
		seringkali merasa acuh tak acuh	12Ce

R10	Ada faktor yang menghambat yaitu ada perasaan malu dengan dosa yang itu-itu saja, kadang juga ada rasa malas untuk menerima sakramen tobat.	perasaan malu dengan dosa	12Cc
		sering diselimuti rasa malas	12Cd
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden
12Ba	kadang-kadang egoisme dari saya sendiri	1	R1
12Bb	rasa kurang percaya diri	1	R4,
12Cc	rasa malu	3	R5, R8, R10
12Cd	sering diselimuti rasa malas untuk menerima sakramen tobat	2	R9, R10
12Ce	merasa acuh tak acuh	1	R9
12Ca	Tidak ada yang menghambat	2	R2, R7
12Cb	Tidak menjelaskan	1	R3, R6
Resume:			
<p>Dari pertanyaan mengenai faktor penghambat menerima sakramen tobat menunjukkan tiga (3) responden (R5, R8 & R10) menjawab faktor penghambatnya adalah rasa malu selalu menghalangi saya untuk menerima sakramen tobat. Dua (2) responden (R9 & R10) menjawab sering diselimuti rasa malas untuk menerima sakramen tobat dan juga hambatannya seringkali merasa acuh tak acuh. Namun ada satu (1) responden (R1) menjawab kadang-kadang egoisme dari saya sendiri menghambat ya kadang-kadang berfikir untuk apa kita melakukan pengakuan toh nanti akan jatuh ke dalam dosa lagi itu. Satu (1) responden (R4) juga menjawab rasa kurang percaya dirinya saya untuk mengakui segala dosa-dosa yang telah saya perbuat. Sedangkan ada dua (2) responden menjawab Tidak ada yang menghambat. Sedangkan R3 dan R6 tidak menyebutkan faktor penghambatnya.</p>			

Instrumen 13: Setelah anda menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?

Tabel 13: setelah anda menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda

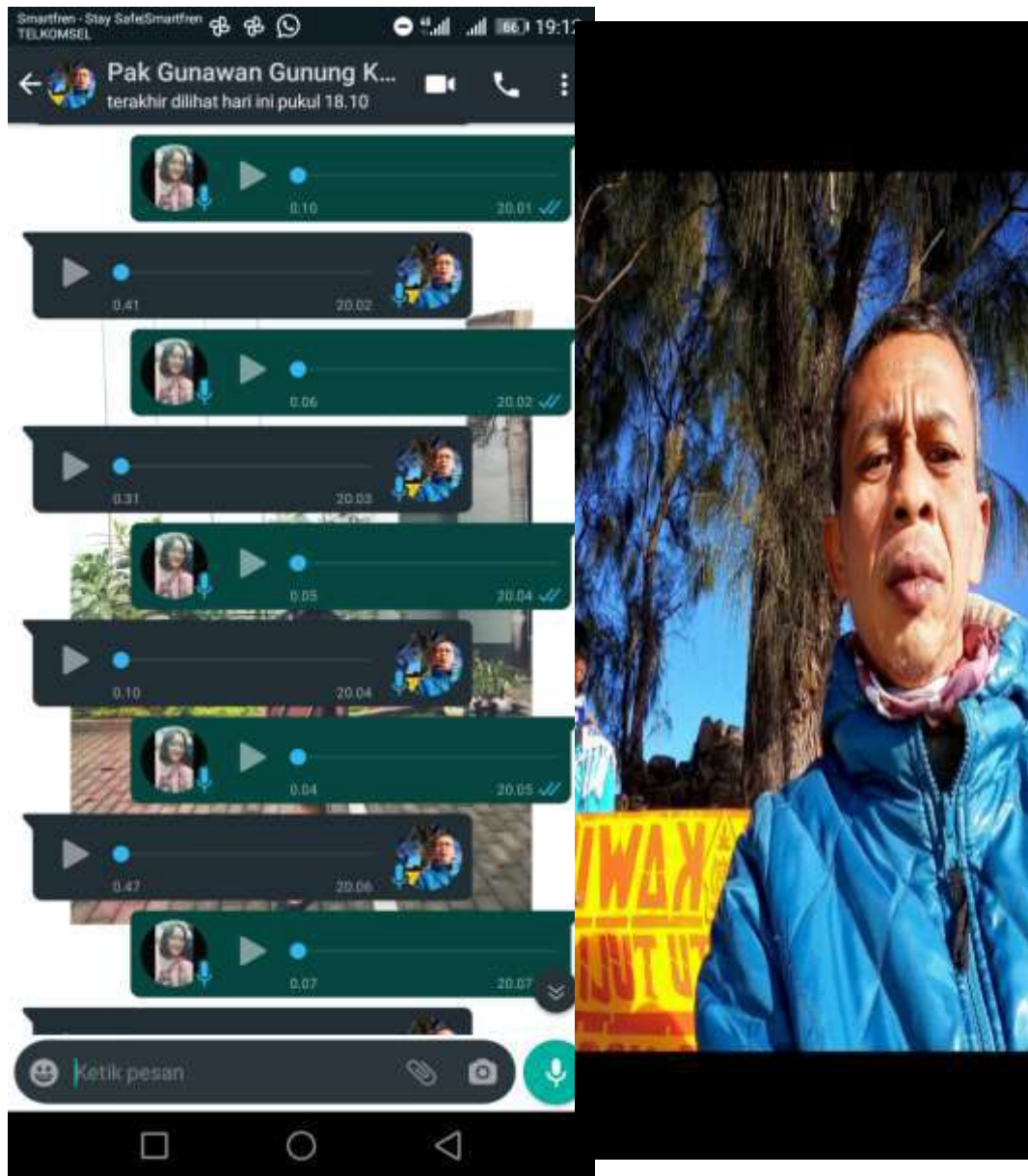
Setelah anda menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda?			
R	Jawaban	Kata Kunci	Kode
R1	Setelah menerima sakramen tobat yang mungkin berubah adalah secara rohani	secara jasmani tidak berubah	13a

	tapi kalau secara jasmani tidak berubah tetapi secara rohani saya merasakan bahwa seolah-olah langkah hidup saya ini semakin ringan atau segala beban kita, beban rohani kita akan semakin ringan sehingga walaupun saya sendiri sebenarnya tidak apa-panya di hadapan Allah tetapi paling tidak saya merasa lebih pantas untuk menghadap Allah misalnya dalam sakramen ekaristi, dalam perayaan misa dan sebagainya paling tidak saya merasa lebih pantas karena apa yang selama ini membuat saya tidak pantas menghadap allah melalui sakramen-sakramen yang lainnya sudah saya akukan di hadapan Allah melalui imam.	langkah hidup saya ini semakin ringan	13b
		merasa lebih pantas	13c
R2	Ada, yaitu suatu kelegaan dimana kita merasa bahagia , senang dan tentram dalam hidup ini karena sebagai yang mengimani Yesus kita dituntut untuk lebih baik dan menjadi berkat bagi orang lain .	mengalami kelegaan	13d
		Bahagia	13e
		Tentram	13f
		Menjadi berkat bagi sesama	13g
R3	Tentu ada, walau sedikit menjadi lebih penyabar ,	menjadi lebih penyabar	13h
	hati-hati dalam berbuat ,	hati-hati dalam berbuat	13i
	bertindak dan	Hati-hati dalam bertindak	13j
	bersikap .	Hati-hati dalam bersikap	13k
R4	Setelah menerima sakramen tobat ada sesuatu yang berubah pada diri saya, yang pertama adalah keinginan untuk hidup lebih bersih lagi dan untuk tidak berbuat dosa lebih banyak lagi.	hidup lebih bersih	13l
		Tidak berbuat dosa lagi	13m
R5	Iya ada, setelah saya menerima sakramen tobat hati saya menjadi lega tetapi hari-hari berikutnya selalu begitu	menjadi lebih lega	13n

	terus dan berbuat dosa lagi.		
R6	Ada, yang berubah yaitu hati saya merasa lebih lega dan	menjadi lebih lega	13n
	melangkah hidup penuh dengan kepastian.	Langkah hidup lebih pasti	13o
R7	Yang berubah di dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat saya merasa lebih dekat dengan Tuhan , dan	menjadi lebih dekat dengan Allah	13p
	saya merasa lebih bebas menjalani kehidupan saya karena beban	merasa lebih bebas	13q
	dosa saya sebagian sudah di ampuni berkat sakramen tobat.	Dosa telah diampuni	13r
R8	Ada yang berubah di dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat yaitu hidup saya menjadi lebih berhati-hati dalam bertindak dan sebisa mungkin	lebih berhati-hati dalam bertindak	13j
	berusaha untuk tidak berbuat dosa kembali walaupun itu sangat susah tapi akan saya usahakan.	berusaha untuk tidak berbuat dosa kembali	13m
R9	Setelah menerima sakramen tobat saya mulai berubah sebisa mungkin untuk tidak berbuat dosa akan tetapi hal itu tidaklah berlangsung lama.	berusaha untuk tidak berbuat dosa kembali	13m
R10	Ada yang berubah dalam diri saya setelah menerima sakramen tobat yaitu lebih bersyukur ,	Bersyukur	13s
	lebih bersemangat ,	Bersemangat	13t
	lebih kuat dalam niat untuk	Lebih kuat dalam niat	13u
	menjadi lebih baik kembali.	Menjadi lebih baik	13v
Indeks			
Kode	Kata Kunci	Jumlah	Responden.
Diri sendiri			
13a	secara jasmani tidak berubah	1	R1

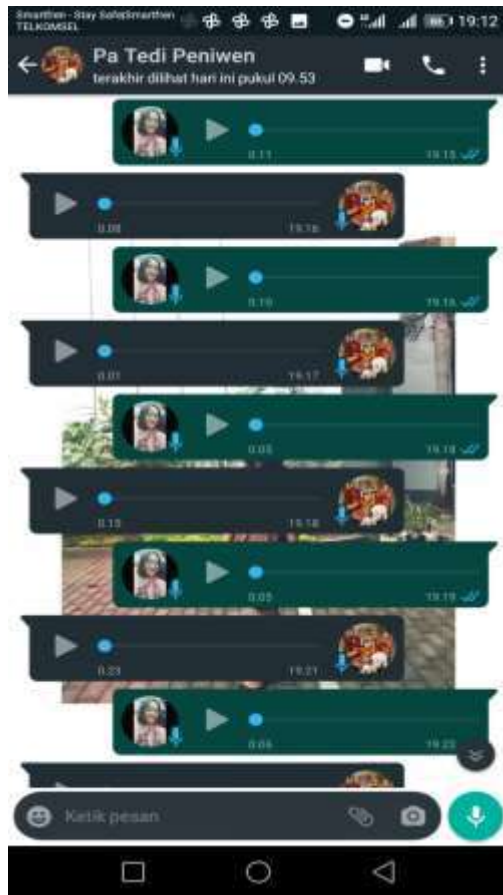
13b	Langkah hidup saya ini semakin ringan	1	R1
13c	Merasa lebih pantas	1	R1
13d	Mengalami kelegaan	1	R2
13e	Bahagia	1	R2
13f	Tentram	1	R2
13h	menjadi lebih penyabar	1	R3
13i	hati-hati dalam berbuat	1	R3
13j	Hati-hati dalam bertindak	2	R3, R8
13k	Hati-hati dalam bersikap	1	R3
13l	Hidup lebih bersih	1	R4
13m	Tidak berbuat dosa lagi	3	R4, R8, R9
13n	Menjadi lebih lega	2	R5, R6
13o	Langkah hidup lebih pasti	1	R6
13q	merasa lebih bebas	1	R7
13s	Bersyukur	1	R10
13t	Bersemangat	1	R10
13u	Lebih kuat dalam niat	1	R10
13v	Menjadi lebih baik	1	R10
Relasi dengan Sesama			
13g	Menjadi berkat bagi sesama	1	R2
Relasi dengan Tuhan			
13p	menjadi lebih dekat dengan Allah	1	R7
13r	Dosa telah diampuni	1	R7
Resume :			
<p>Dari pertanyaan mengenai setelah anda menerima sakramen tobat apakah ada yang berubah dalam diri anda, menunjukkan tiga garis besar yaitu tentang relasi dengan diri sendiri, relasi dengan Allah dan relasi dengan sesama.</p> <p>Relasi dengan diri sendiri tiga (3) responden (R4, R8 & R9) menjawab Setelah menerima sakramen tobat berusaha untuk tidak berbuat dosa kembali. Dua (2) responden (R5 & R6) menjawab Setelah menerima sakramen tobat menjadi lebih lega. Satu (1) responden (R1) menjawab secara jasmani tidak berubah tetapi secara rohani saya merasakan bahwa seolah-olah langkah hidup saya ini semakin ringan. Satu (1) responden (R2) menjawab Setelah menerima sakramen tobat mengalami kelegaan dan bahagia. Satu (1) responden (R3) menjawab Setelah menerima sakramen tobat menjadi lebih penyabar, hati-hati dalam berbuat, bertindak dan bersikap. Satu (1) responden (R10) menjawab Setelah menerima sakramen tobat lebih bersyukur, lebih bersemangat, lebih kuat dalam niat untuk menjadi lebih baik kembali.</p> <p>Relasi dengan sesama yakni sebanyak: satu (1) responden (R2) menjawab jika setelah menerima sakramen tobat merasa merasa menjadi berkat bagi sesamanya.</p> <p>Relasi dengan Tuhan yakni sebanyak: satu (1) responden (R7) menjawab Setelah menerima sakramen tobat menjadi lebih dekat dengan Allah dan merasa lebih bebas menjalani kehidupan sebab dosa telah diampuni.</p>			

Responden 1
Valentinus Gunawan

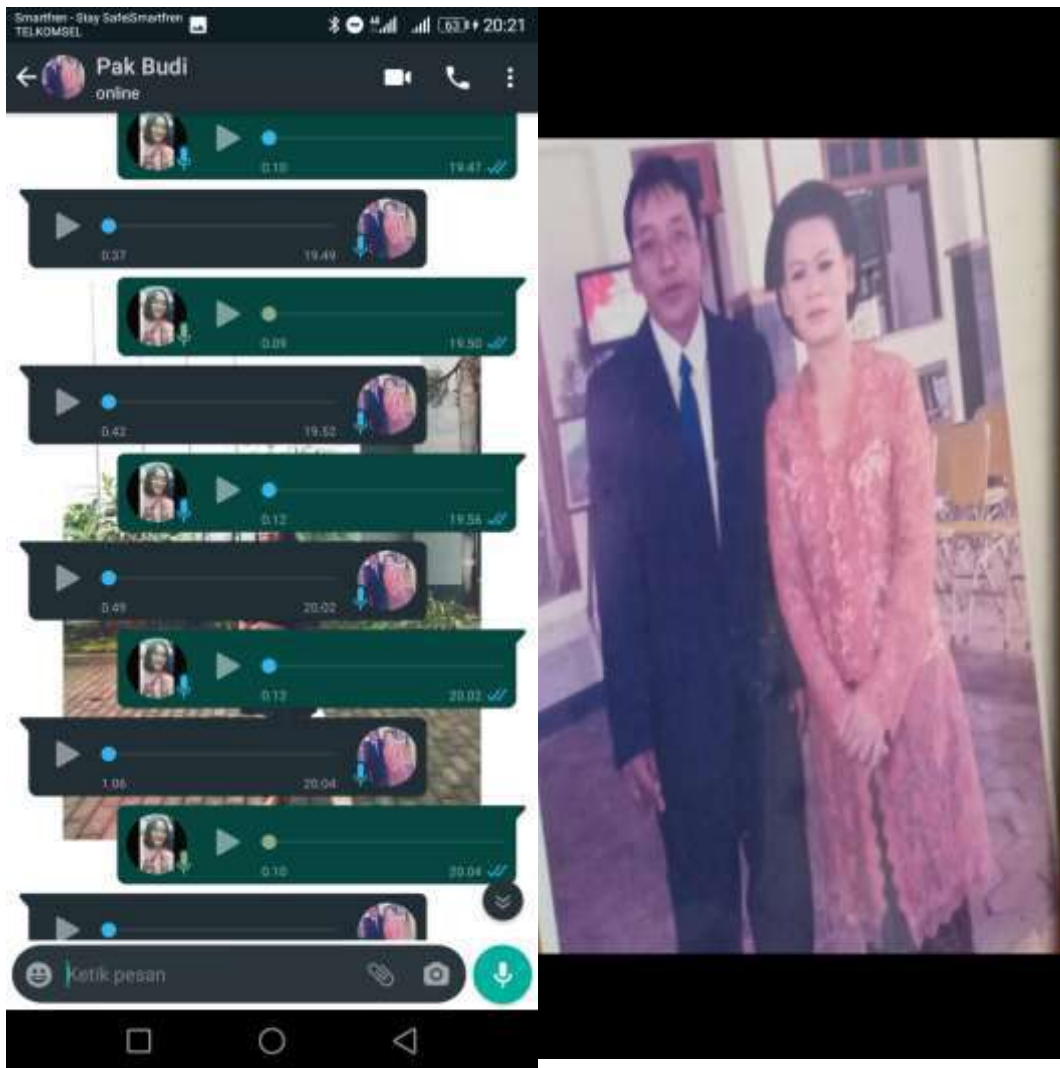


Responden 2

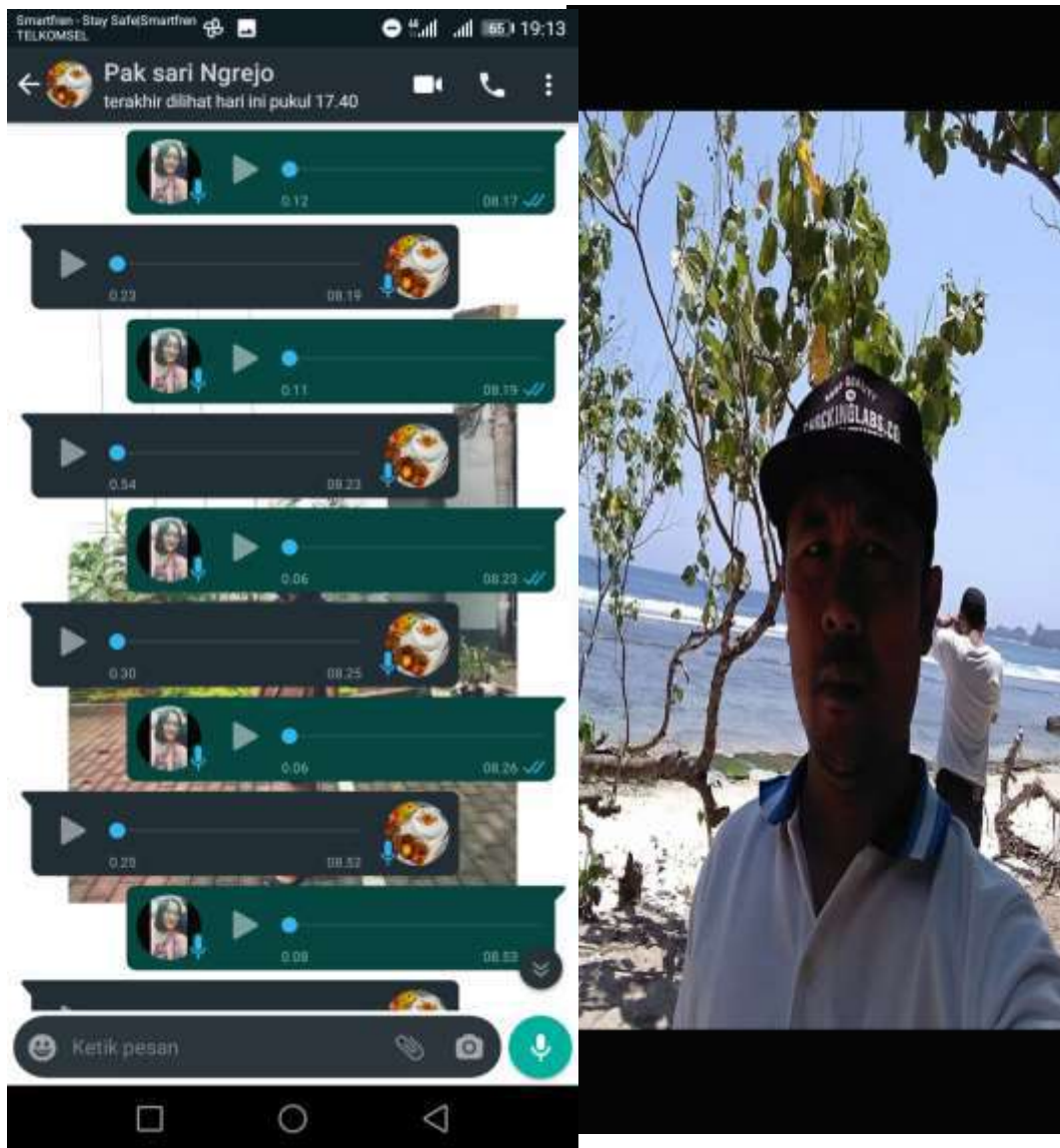
Romulus Teddy Tranggono



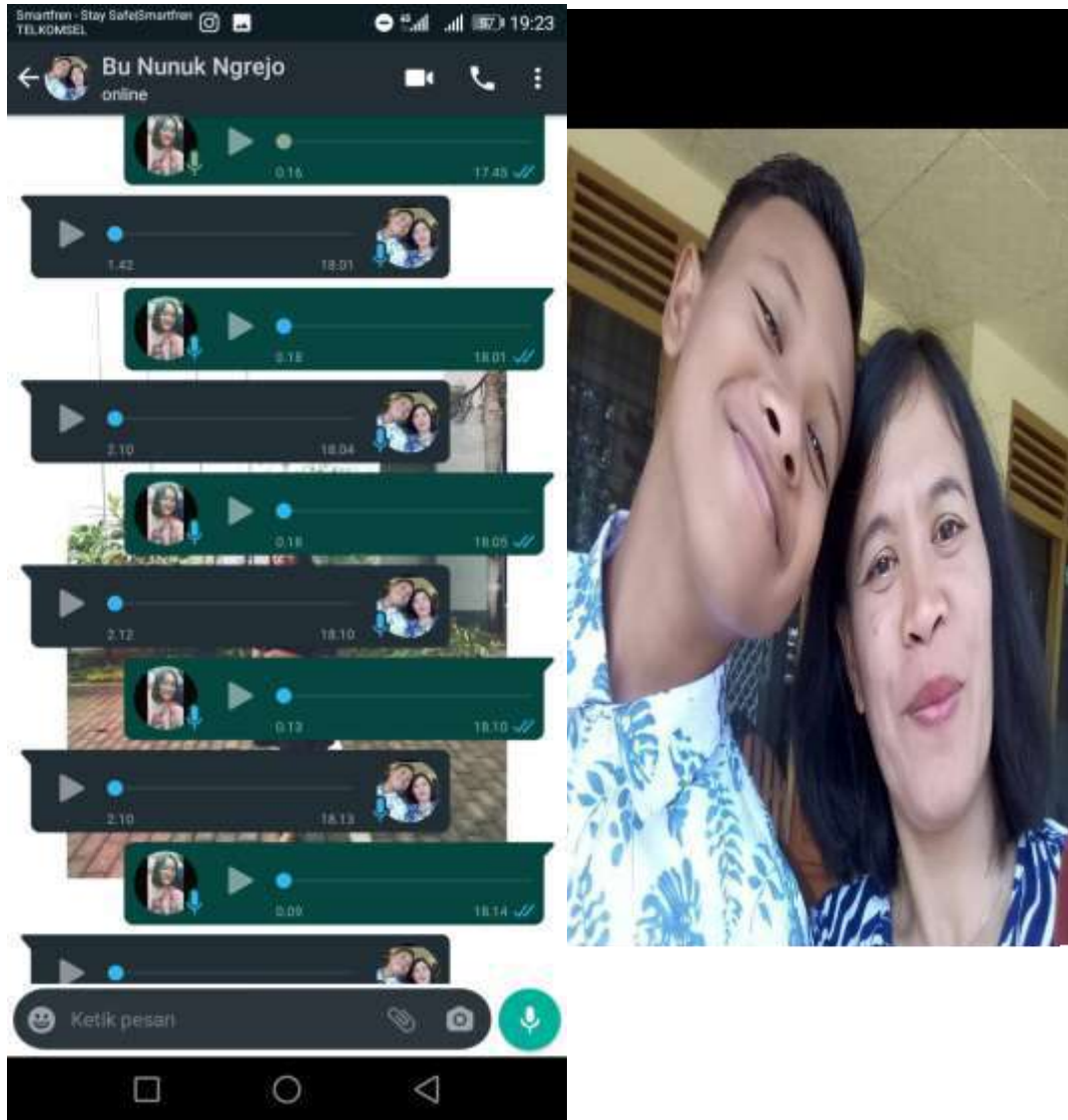
Responden 3
F. Budi Santoso



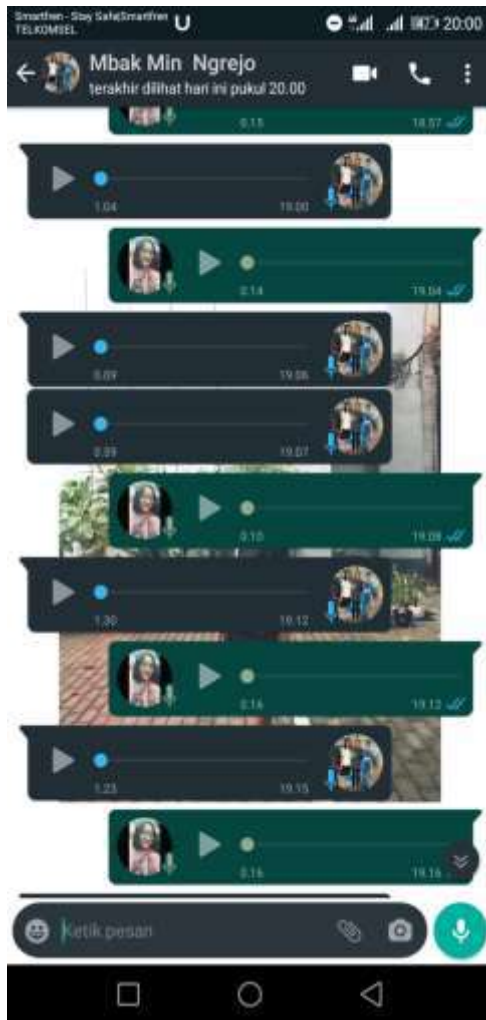
Responden 4
Vincensius Sari



Responden 5
Chirsentina Nunuk Asmaning



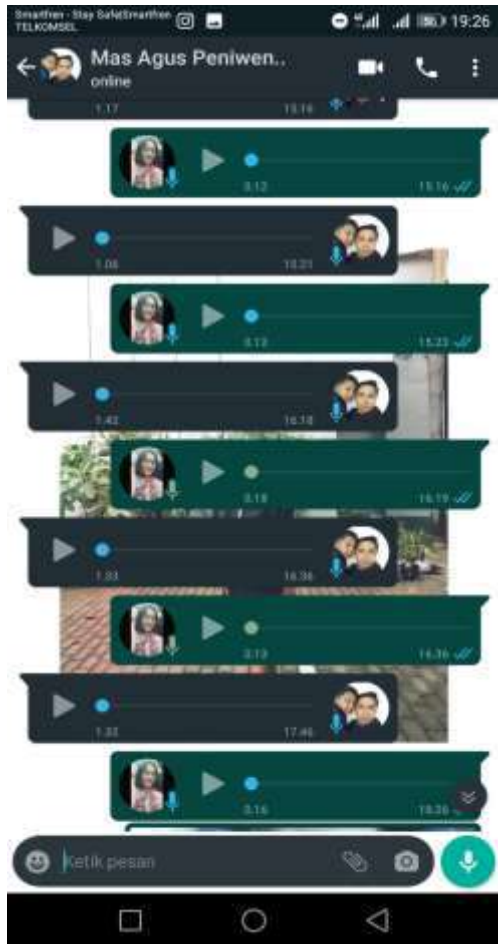
Responden 6
Maria Ngatimah



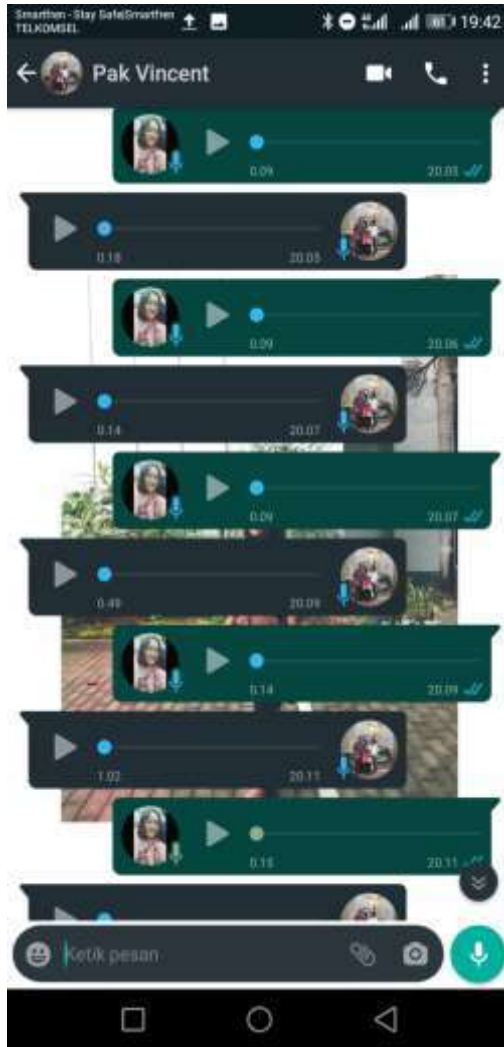
Responden 7
Elisabeth Atri Harsini



Responden 8
Agus Hermanto



Responden 9
Vinsentius Naiheli



Responden 10
Theresia Mawar Endah

